

**ANALISIS WACANA INFORMATIF PERMAKLUMAN
BERBAHASA INDONESIA DALAM HARIAN KOMPAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Disusun Oleh :

Christine Melkior Tri Harsanti

NIM 91 314 005

NIRM 910052010401120005

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

ANALISIS WACANA INFORMATIF PERMAKLUMAN
BERBAHASA INDONESIA DALAM HARIAN *KOMPAS*

Disusun Oleh :

Christine Melkior Tri Harsanti

NIM 91 314 005

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing

Drs. J. Karmin, M.Pd.

tanggal 7 Oktober 1996

SKRIPSI

ANALISIS WACANA INFORMATIF PERMAKLUMAN
BERBAHASA INDONESIA DALAM HARIAN *KOMPAS*

Yang Diperiapkan dan Disusun Oleh :

Christine Melkior Tri Harsanti

NIM : 91 314 005

NIRM : 910052010401120005

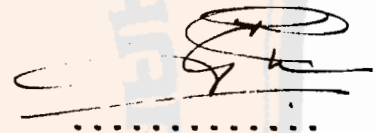
Telah dipertahankan di Depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 12 Oktober 1996
dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

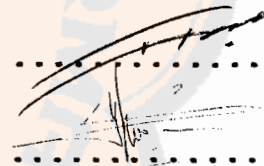
Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Drs. P.G. Purba, M.Pd.



Sekretaris : Drs. P. Hariyanto



Anggota : Drs. J. Karmin, M.Pd.

Drs. P. Hariyanto



Dr. A.M. Slamet Soewandi

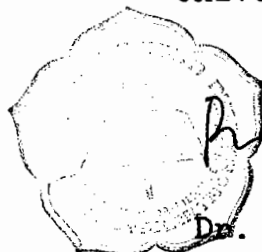


Yogyakarta, 1996

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan





Dr. A. Priyono Marwan, S.J.



Persembahan terindah untuk
bapak-ibu (M.A. Salim dan M.G. Tukilah),
mas Wawan, mas Tanto, dan dik Mamik serta kasihku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Bapa karena hanya berkat dan rahmatNYa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul *Analisis Wacana Informatif Permakluman Berbahasa Indonesia dalam Harian Kompas*, diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini sepenuhnya tanggung jawab penulis. Namun, dalam penyusunannya penulis mendapat bimbingan, petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

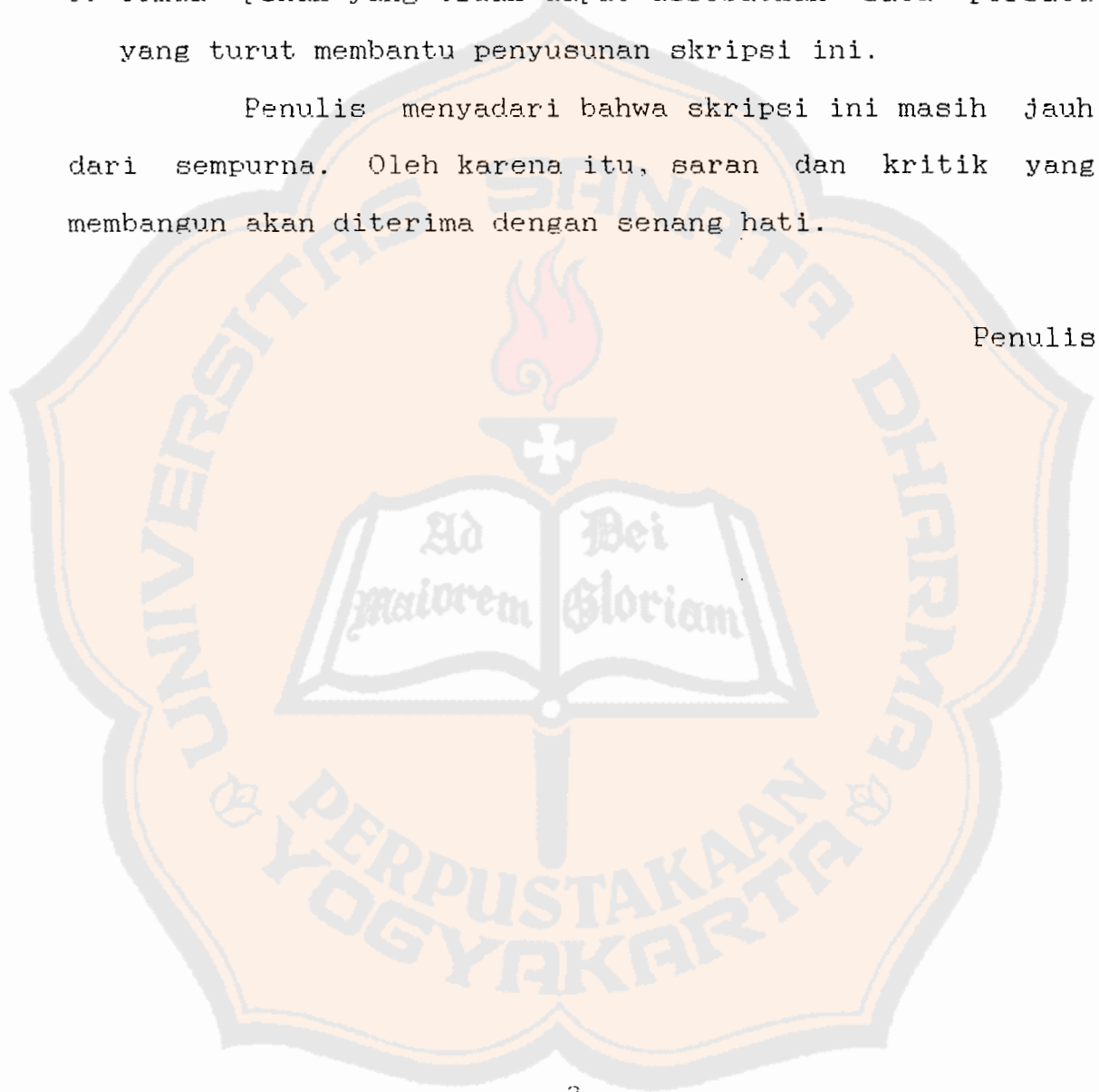
1. Bapak Drs. J. Karmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang tiada henti-hentinya dan dengan kesabaran membimbing penulis.
2. Bapak Drs. P. Hariyanto selaku Kaprodi PBSI yang telah memberikan kesempatan dan wawasan penulis.
3. Karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah membantu penulis menyediakan buku-buku yang diperlukan.
4. Karyawan Perpustakaan Daerah Yogyakarta yang telah membantu penulis menyediakan data-data yang diperlukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Teman-teman sesama penyusun skripsi linguistik yang telah memberikan motivasi dan dorongan pada penulis.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati.

Penulis



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
ABSTRAK	x
MOTO	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Batasan Istilah	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penyajian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Wacana	9
2.2 Tindak Tutur	20
2.3 Praanggapan	29
2.4 Implikatur Percakapan	33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.3	Metode Pengumpulan Data	44
3.4	Metode Analisis Data	46
3.5	Metode Penyajian Hasil Analisis Data ..	59
BAB IV	PEMBAHASAN	60
4.1	Deskripsi Data	60
4.2	Analisis Data	62
4.2.1	Struktur Wacana	62
4.2.1.1	Bagian Awal Wacana	68
4.2.1.2	Bagian Tengah Wacana	78
4.2.1.3	Bagian Akhir Wacana	100
4.2.2	Tindak Tutur	130
4.2.2.1	Tindak Tutur Bagian Awal	130
4.2.2.2	Tindak Tutur Bagian Tengah	146
4.2.2.3	Tindak Tutur Bagian Akhir	168
4.2.3	Praanggapan	182
4.2.4	Implikatur Percakapan	197
4.2.4.1	Prinsip Kerja Sama	197
4.2.4.2	Prinsip Sopan Santun	204
BAB V	RELEVANSINYA BAGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMU	216

BAB VI PENUTUP	230
6.1 Kesimpulan	230
6.2 Saran	232
DAFTAR PUSTAKA	234
LAMPIRAN	236



DAFTAR BAGAN

- Bagan 1 Struktur Wacana
- Bagan 2 Hubungan antara Penutur dan Petutur dalam Kaitannya dengan Tindak Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi
- Bagan 3 Prinsip-prinsip Percakapan



ABSTRAK

Christine Melkior Tri Harsanti. Analisis Wacana Informatif Permakluman Berbahasa Indonesia dalam Harian Kompas. Skripsi. Yogyakarta : FKIP Universitas Sanata Dharma. Oktober 1996.

Penelitian mengenai "Analisis Wacana Informatif Permakluman Berbahasa Indonesia dalam Kompas" dilatarbelakangi oleh (1) pengalaman penulis yang melihat seseorang atau sekelompok orang yang belum dapat memahami informasi yang disampaikan dalam wujud permakluman, (2) wacana ini belum pernah diteliti oleh para ahli, dan (3) pentingnya masalah ini bagi pengajaran bahasa Indonesia di SMU.

Penelitian ini memiliki lima permasalahan, yaitu (1) bagaimanakah ciri-ciri struktur wacana informatif permakluman, (2) apa sajakah jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam wacana informatif permakluman, (3) jenis-jenis praanggapan apa sajakah yang terdapat dalam wacana informatif permakluman, (4) adakah kesesuaian antara prinsip-prinsip dalam implikatur percakapan dengan wacana informatif permakluman, dan (5) apa relevansi hasil penelitian ini bagi pengajaran bahasa Indonesia di SMU.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hakikat wacana informatif permakluman dalam harian *Kompas* dari segi struktur wacana, tindak tutur, praanggapan, implikatur percakapan dan relevansinya bagi pengajaran Bahasa Indonesia di SMU.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini terdiri dari pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil analisis data. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode simak dengan cara klipping. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode agih dan metode padan dengan teknik BUL, teknik referensi, dan teknik pragmatik.

Berdasarkan strukturnya, wacana informatif permakluman dapat diklasifikasi sebagai (1) wacana yang memiliki struktur lengkap dan (2) wacana yang memiliki struktur tak lengkap. Struktur lengkap terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Struktur tak lengkap hanya terdiri dari bagian awal dan bagian tengah. Tindak tutur wacana ini terdapat dalam bagian awal, tengah, dan akhir. Ada sebelas praanggapan yang terdapat dalam wacana ini. Prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun ditaati oleh wacana, kecuali maksim cara, maksim kebijaksanaan, dan maksim kedermawanan. Wacana ini relevan bagi pengajaran bahasa Indonesia di SMU.

ABSTRACT

The Analysis of Announcement as Informative Discourse
in Indonesian *Kompas* Daily Newspaper

Christine Melkior Tri Harsanti
Sanata Dharma University
Yogyakarta

This research aims to clarify the nature of announcement as informative discourse in Indonesian *Kompas* daily newspaper in the relation to (1) discourse structures, (2) speech acts, (3) presuppositions, (4) conversational implicatures, and (5) teaching Indonesian at Senior High School.

The research used descriptive method. The research procedure included data accumulation, data analysis, and presentation of data analysis result. In collecting data, observation method was used through clipping. For data analysis, distribution method and comparison method were employed using segmenting immediate constituents, referential competence in-dividing, and pragmatic competence in-dividing techniques.

The results show that (1) based on the discourse structure, the discourse is divided into the discourse with (a) complete structure, and (b) incomplete structure; (2) the speech act includes beginning, middle, and last parts; (3) there are eleven presuppositions in this discourse; (4) the discourse follows cooperation and politeness principles, except the manner, tact, and generosity maxims; and (5) this study is relevant to teaching Indonesian at Senior High School.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

Untuk maju selangkah membutuhkan keberanian, dua langkah memerlukan kekuatan, tiga langkah mengandalkan keuletan.

Belajar akan menajamkan pikiran sekaligus menumpulkan mulut tajam.

Tak ada orang yang betul-betul terdidik sebelum ia berani belajar untuk membaca dirinya sendiri.



B A B I
PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas kalimat atau di atas klausa, dan karenanya mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas, seperti pertukaran percakapan atau teks tulis (Stubs, dikutip Oetomo, 1993:5). Analisis wacana mencakup pula pengkajian bahasa sebagaimana dipakai secara alamiah untuk berkomunikasi (Nababan, 1987:64). Oleh karena itu, dalam menganalisis wacana kita tidak hanya memperhatikan strukturnya, melainkan perlu juga memperhatikan konteks pemakaiannya.

Analisis wacana mencakup pula pengkajian penggunaan fungsi-fungsi bahasa. Halliday (1973, dikutip Tarigan, 1987:6) membedakan fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut: (1) instrumen, (2) regulasi, (3) pemerian, (4) interaksi, (5) perorangan, (6) heuristik, dan (7) imajinatif.

Wacana informatif merupakan wacana yang memanfaatkan bahasa dalam fungsi pemerian atau informatif (*representational function*). Sebagai fungsi informatif, bahasa digunakan untuk membuat pernyataan, fakta, dan

pengetahuan sesuai realitas yang sebenarnya (Halliday, dikutip oleh Tarigan,1987:6). Wacana informatif bertujuan menyampaikan informasi dan ditandai oleh responsi pengakuan akan adanya perhatian dan pemahaman atau pengertian (Tarigan,1987:132-133). Agar informasi yang disampaikan pembicara dapat diterima dan dipahami lawan bicara diperlukan cara-cara penyampaian informasi. Wujud penyampaian informasi dapat secara lisan atau tertulis.

Permakluman merupakan salah satu wujud penyampaian informasi secara tertulis yang disusun secara singkat, padat, dan mengandung makna atau pengertian yang lengkap untuk memudahkan pemahaman lawan bicara. Berdasarkan pengalaman penulis, banyak dijumpai seseorang atau sekelompok orang yang belum dapat memahami informasi yang disampaikan melalui wujud permakluman. Hal itu disebabkan baik pembicara kurang atau tidak bisa menyampaikan informasi secara jelas, maupun lawan bicara kurang teliti dalam membaca dan kurangnya pengetahuan lawan bicara akan informasi itu. Informasi yang terdapat dalam harian *Kompas* juga masih banyak yang belum dipahami pembaca sehingga ada beberapa informasi yang dimuat selama beberapa hari dengan susunan kalimat yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis wacana informatif permakluman.

Penelitian mengenai wacana informatif permakluman perlu dilakukan karena sejauh ini belum ada yang meneliti. Purbiyati (1992) menganalisis wacana informatif berita duka cita dari segi struktural dan pragmatik. Parera (1983) meneliti wacana informatif dari segi komponen-komponen pembentuknya. Kuswardani (1994) secara khusus meneliti wacana informatif berita ekonomi dari segi kosa kata bahasa Inggris yang termuat di dalamnya. Windarti (1995) meneliti wacana informatif bentuk iklan lowongan kerja dari segi struktur dan pragmatik.

Penelitian wacana informatif permakluman diharapkan memudahkan lawan bicara membuat strategi atau cara-cara pemahaman terhadap informasi yang disampaikan melalui wujud permakluman. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia untuk SMU tahun 1994 tercantum tujuan pengajaran sebagai berikut "siswa mampu menyampaikan informasi secara jelas, logis, dan sistematis sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk dan ragam bahasa". Dengan demikian, penelitian wacana informatif permakluman diharapkan dapat membantu para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Bagi para siswa, penelitian ini dapat membantu mereka dalam memahami setiap informasi yang disampaikan dan mereka mampu menyampaikan informasi secara jelas, logis, dan sistematis. Bagi guru, penelitian ini

dapat membantu mereka untuk memanfaatkan materi wacana informatif permakluman dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pandangan itulah, penulis bermaksud meneliti wacana informatif permakluman dalam harian *Kompas*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah ciri-ciri struktur wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas*?
2. Apa sajakah jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas*?
3. Jenis-jenis praanggapan apa sajakah yang terdapat dalam wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas*?
4. Adakah kesesuaian antara prinsip-prinsip dalam implikatur percakapan dengan wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas*?
5. Apa relevansi penelitian wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas* bagi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan ciri-ciri struktur awal, tengah, dan akhir yang terdapat pada wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas*
2. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas*
3. Mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan yang terdapat pada wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas*
4. Mendeskripsikan kesesuaian antara prinsip-prinsip dalam implikatur percakapan yaitu prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun dengan wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas*
5. Mendeskripsikan relevansi penelitian wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas* bagi pengajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan membuat model analisis wacana yang berguna bagi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU)

1.4 Batasan Istilah

Analisis bahasa (*linguistic analysis*)

istilah umum untuk pelbagai kegiatan yang dilakukan oleh penvelidik bahasa dalam mengga-

rap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (Kridalaksana.1982:10)

Wacana (*discourse*)

satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan.1987:27).

Informatif (*informative*)

mengandung makna yang sedemikian rupa sehingga pendengar menangkap amanat yang hendak disampaikan, berhubungan dengan makna referensial (Kridalaksana.1982:65)

Permakluman

1. pemberitahuan
2. pernyataan: pengumuman, proklamasi (Depdik bud, 1988:548)

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pragmatik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat

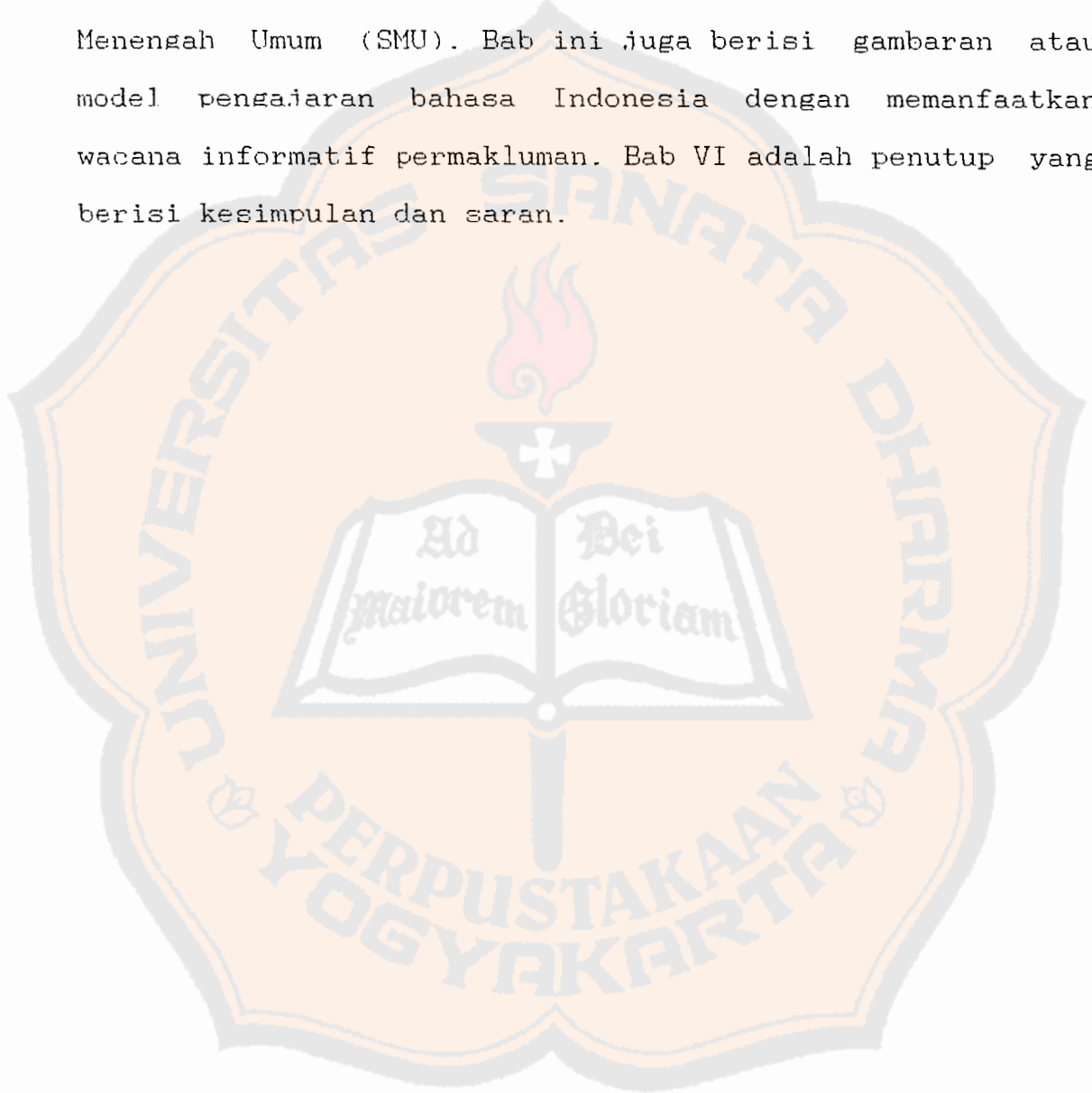
dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu mereka dalam menyampaikan informasi secara tepat.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu mereka dalam membuat strategi atau cara-cara pemahaman terhadap informasi yang disampaikan melalui wujud permakluman.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian diatur dalam enam bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian. Bab II merupakan landasan teori yang dijadikan dasar dalam penelitian ini. Bab ini berisi teori wacana, tindak tutur, praanggapan, dan implikatur percakapan. Bab III adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan. Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Bab IV adalah pembahasan yang merupakan jawaban atas permasalahan struktur wacana, tindak tutur, praanggapan, dan implikatur percakapan. Bab ini berisi deskripsi data dan analisis

data. Bab V adalah relevansi hasil penelitian analisis wacana informatif permakluman berbahasa Indonesia dalam harian *Kompas* bagi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU). Bab ini juga berisi gambaran atau model pengajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan wacana informatif permakluman. Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



B A B II

LANDASAN TEORI

2.1 WACANA

2.1.1 Pengertian Wacana

Kata *wacana* dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian yang sama dengan kata *discourse* dalam bahasa Inggris. Kata *discourse* berasal dari bahasa Latin, yaitu *discursus* 'kian kemari'. Kata *discursus* diturunkan dari *dis-* 'dari, dalam arah yang berbeda', dan *currere* 'lari' (Baryadi, 1989:2). Webster (1959:237) mengartikan *discourse* sebagai (1) tindakan, kekuatan atau kecakapan berpikir runtut dan logis; (2) kolot, pertimbangan kuat; (3) percakapan, juga seni atau cara berbicara; dan (4) komunikasi formal dari pikiran dalam tulisan, pidato, dan sebagainya.

Menurut Kridalaksana wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam buku karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap (1982:179). Pengertian wacana menurut Kridalaksana ini menekankan segi satuan

kebahasaan sehingga yang dibicarakan adalah wacana sebagai ilmu.

Kalimat-kalimat yang disusun dalam wacana bukanlah kalimat yang lepas-lepas dan tidak berhubungan, melainkan saling berkaitan yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi yang lain (Moeliono,1988:334). Penjelasan itu dapat dikatakan sebagai pelengkap keterangan Kridalak-sana dari segi isi wacana yang berupa susunan kalimat.

Wacana muncul karena adanya proses komunikasi. Akhmajian (dalam Baryadi,1989:2) menyajikan teori "Message Model" yaitu dalam proses komunikasi setidaknya-tidaknya terlibat dua partisipan sebagai berikut: (1) komunikator sebagai pengirim pesan, dan (2) komunikan sebagai penerima pesan. Untuk menyampaikan pesan (*message*) seorang komunikator lebih dahulu menata pesan menjadi kode (*encoding*). Untuk menerima pesan, komunikan harus mengodekan kembali (*decoding*) pesan yang diterimanya dan kemudian menginterpretasikannya (Baryadi,1989:2). Terhadap pengertian wacana yang diuraikan Akhmajian itu, penulis berpendapat bahwa wacana muncul setelah terjadi proses komunikasi antara pembicara dan lawan bicara, tetapi wacana yang muncul karena proses komunikasi ini kebanyakan adalah wacana lisan; sedangkan wacana tertulis merupakan wacana yang muncul setelah terjadi komunikasi secara tidak langsung.

Tarigan (1987:25-26) melihat unsur-unsur penting dalam wacana yaitu (1) satuan bahasa, (2) terlengkap/terbesar/tertinggi, (3) di atas kalimat/klausa, (4) teratur/tersusun rapi/rasa koherensi, (5) berkesinambungan, (6) rasa kohesi/rasa kepaduan, (7) lisan/tulis, dan (8) awal dan akhir yang nyata. Kemudian Tarigan (1987:27) membuat batasan wacana sebagai berikut : wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata dan disampaikan secara lisan atau tertulis.

Dari banyaknya batasan yang dikemukakan oleh para ahli, penulis menggunakan pengertian wacana yang diberikan oleh Tarigan. Sebelum menyajikan pengertian wacana, Tarigan memberikan unsur-unsur penting yang terdapat dalam wacana. Unsur-unsur itu dipandang oleh penulis merupakan unsur yang lengkap dan kompleks yang melingkupi keseluruhan wacana. Dengan demikian, pengertian wacana yang disajikan juga pengertian yang akurat.

2.1.2 Jenis Wacana

Wacana dapat diklasifikasi berdasarkan tujuannya, yaitu (1) wacana dialog, (2) wacana percakapan, (3) wacana eksposisi, (4) wacana epistolari, (5) wacana infor-

matif, (6) wacana prosedural, (7) wacana persuatif, (8) wacana identitas, (9) wacana dokumentatif, (10) wacana horatori, (11) wacana lagu, (12) wacana karikatur, (13) wacana doa, (14) wacana narasi, 15) wacana puisi, dan (16) wacana humor (Baryadi,1989:4). Dalam penelitian ini, klasifikasi wacana ini kurang relevan karena bentuk-bentuk wacana sebagai hasil klasifikasi dijumpai ada yang mirip. Misalnya, wacana dialog dengan wacana percakapan memiliki persamaan yaitu melibatkan pembicara dan lawan bicara dalam kegiatan komunikasi langsung.

Parera membagi wacana berdasarkan pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan berpikir, merasa dan berkehendak sehingga bahasa dapat digunakan sebagai alat ekspresi batin manusia, alat melaksanakan kehendak, dan alat untuk memberitahukan kepada orang lain tentang sifat, aktivitas atau kegiatan di luar diri pembicara dan pendengar. Berdasarkan pandangan itu dibedakan (1) wacana informatif, (2) wacana ekspresif, dan (3) wacana volatif. Wacana informatif bertujuan memberitahukan dan meyakinkan, dan reaksi lawan bicara adalah mengetahui dan meyakini. Wacana ekspresif bertujuan memberitahukan dan reaksi lawan bicara adalah mengetahui. Wacana volatif bertujuan melaksanakan dan reaksi lawan bicara adalah bertindak (1983:16-22). Klasifikasi wacana ini memiliki kelebihan yaitu

melibatkan pembicara dan lawan bicara. Ditinjau dari tanggapan lawan bicara, klasifikasi wacana ini seperti wacana persuasif karena tanggapan lawan bicara diharuskan sesuai dengan keinginan pembicara.

Walaupun klasifikasi yang diberikan baik Baryadi maupun Parera memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan, penulis melihat ada wacana yang relevan dengan penelitian ini, yaitu wacana informatif. Dalam wacana informatif pembicara menyampaikan informasi dan diharapkan reaksi lawan bicara mengetahui dan meyakini.

Tarigan (1987:51) menyajikan jenis-jenis wacana berdasarkan (1) media, (2) langsung tidaknya pengungkapan, dan (3) cara penuturan wacana. Berdasarkan media yang dipakai untuk mewujudkannya, dapat dikemukakan dua jenis wacana, yaitu (1) wacana lisan dan (2) wacana tulis (Tarigan,1987:52). Wacana lisan (*spoken discourse*) adalah wacana yang diwujudkan dalam bahasa lisan. Untuk menerima, memahami, dan menikmati jenis wacana ini, si penerima harus menyimak atau mendengarkannya. Wacana lisan ini sering pula dikaitkan dengan wacana interaktif (*interactive discourse*) karena dihasilkan dari proses interaksi atau hubungan komunikatif secara verbal antarpartisipan komunikasi (Tarigan,1987:52).

Wacana tulis (*written discourse*) adalah wacana

yang diwujudkan dalam bahasa tulis. Untuk menerima, memahami, dan menangkap isinya, si penerima harus membacanya. Wacana ini sering pula dikaitkan dengan wacana non-interaktif (*non-interactive discourse*) karena wacana ini tidak dapat langsung ditanggapi oleh komunikan. Wacana ini dihasilkan oleh proses komunikasi verbal yang sifatnya searah (Tarigan, 1987:52). Kartomiharjo (1993:23-24) menambahkan bahwa wacana tulis disusun secara lengkap, penuh informasi penjelas, dan juga banyak menggunakan bentuk baku.

Berdasarkan langsung tidaknya pengungkapan dibedakan (1) wacana langsung, dan (2) wacana tak langsung. Wacana langsung (*direct discourse*) adalah kutipan wacana yang sebenarnya dibatasi oleh intonasi atau punctuation (Tarigan, 1987:55 mengutip Kridalaksana, 1982:179). Wacana tidak langsung (*indirect discourse*) adalah pengungkapan kembali wacana tanpa mengutip harafiah kata-kata yang dipakai oleh pembicara dengan mempergunakan konstruksi gramatikal atau kata tertentu antara lain dengan klausa subordinatif, kata *bahwa* dan sebagainya (Tarigan, 1987:55-56 mengutip Kridalaksana, 1989:179).

Berdasarkan cara penuturannya dibedakan (1) wacana pembeberan, dan (2) wacana penuturan (Tarigan, 1987:56). Wacana pembeberan (*expository dis-*

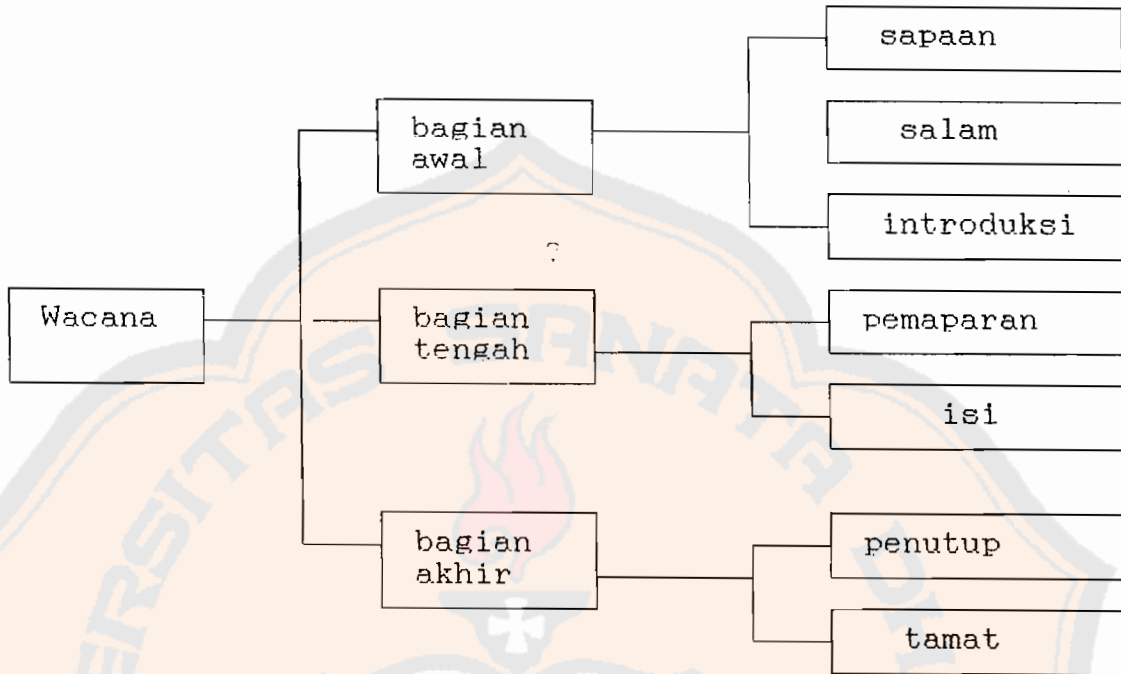
course) adalah wacana yang tidak mementingkan waktu dan penutur. Wacana ini berorientasi pada pokok pembicaraan dan bagian-bagiannya diikat secara logis (Tarigan,1987:56 mengutip Kridalaksana,1982:179). Wacana penuturan (*narrative discourse*) adalah wacana yang mementingkan urutan waktu, dituturkan oleh persona pertama atau ketiga dalam waktu tertentu. Wacana ini berorientasi pada pelaku dan seluruh bagiannya diikat oleh kronolog (Tarigan,1987:56 mengutip Kridalaksana,1982:179).

Dalam penelitian ini jenis wacana yang relevan adalah wacana tulis. Berdasarkan langsung tidaknya pengungkapan, wacana yang relevan adalah wacana tidak langsung sebab pembicara tidak secara langsung menyampaikannya, melainkan secara tertulis. Wacana ini sering menggunakan klausa subordinatif atau kata-kata tertentu seperti bahwa. Berdasarkan cara penuturannya, wacana yang relevan adalah wacana pembeberan sebab wacana ini tidak terikat oleh waktu, tetapi terikat pada pentingnya isi informasi. Penyajian informasi dalam wacana ini dilakukan secara logis. Dengan demikian wacana yang relevan adalah wacana tulis, tak langsung dan pembeberan.

2.1.3 Struktur Wacana

Wacana yang ideal terdiri dari (1) bagian awal (abstrak), (2) bagian tengah (orientasi), dan bagian akhir

(koda) (Tarigan,1987:32). Hal senada diungkapkan oleh Luxemburg dkk. (1992:100-104) bahwa bagian-bagian wacana meliputi (1) awal (exordium), (2) pemaparan (narrative), dan (3) tamat (peroratio). Poedjosudarmo (1985:94-95) mengatakan bahwa bentuk wacana seperti surat dinas, perundang-undangan, percakapan dengan telepon, telegram, pidato, tajuk rencana surat kabar mempunyai struktur yang kurang lebih mapan, yaitu (1) sapaan, (2) salam, (3) introduksi, (4) isi, dan (5) penutup. Berdasarkan uraian itu, penulis melihat kesamaan yang mendasari, yaitu (1) bagian awal (abstrak) = exordium = sapaan = salam = introduksi, (2) bagian tengah = pemaparan (narratio) = isi, dan (3) bagian akhir (koda) = tamat (peroratio) = penutup. Oleh karena kesamaan itu, dibuatlah bagan sebagai berikut:



Bagan 1 Struktur Wacana

Bagian-bagian wacana itu diperinci sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berfungsi sebagai pembuka wacana. Bagian ini merupakan suatu pengantar yang melukiskan tema, situasi, alasan, atau tujuan wacana. Bagian ini bertujuan meminta perhatian pada pembaca akan adanya permasalahan.

2. Bagian Tengah

Bagian tengah merupakan isi yang disusun berdasarkan fakta yang tersedia, peristiwa lalu atau dalil yang harus dibuktikan sesuai dengan tema. Dalam bagian ini juga

disajikan episode-episode atau argumen-argumen mengenai permasalahan tersebut.

3. Bagian akhir

Bagian akhir mengajukan suatu kesimpulan mengenai dalil yang telah diuraikan, memberi jawaban terhadap suatu pertanyaan, meringkas argumentasi, atau melaporkan akhir cerita. Bagian ini berfungsi menyampaikan pendapat mengenai wacana yang selaras dengan tujuan pengarang.

Dalam penelitian ini wacana informatif yang menjadi objek adalah wacana informatif permakluman. Permakluman diartikan sebagai: (1) pemberitahuan; (2) pengumuman, pernyataan, proklamasi (Depdikbud, 1988:548). Yang dipermaklumkan adalah informasi dan pesan-pesan yang termuat dalam wacana itu.

Wacana informatif permakluman memenuhi kriteria sebagai wacana, yaitu (1) dalam linguistik wacana ini merupakan satuan bahasa yang tertinggi, terbesar, dan terlengkap; (2) isi wacana berupa kalimat-kalimat, klausa dan kata yang bermakna yang tersusun berkesinambungan dengan rasa kohesi dan koherensi tinggi, dan (3) wacana ini memiliki bagian awal dan akhir yang nyata.

Berdasarkan media untuk mewujudkannya wacana informatif permakluman termasuk wacana tulis. Berdasarkan langsung tidaknya pengungkapan wacana ini termasuk wacana

tak langsung karena kebanyakan penulisnya menyampaikan informasi tanpa berhadapan langsung dengan lawan bicara. Berdasarkan cara penuturannya wacana ini termasuk wacana pembeberan karena dalam wacana itu termuat informasi yang disajikan berdasarkan urutan pentingnya isi informasi yang biasanya berurutan sebab akibat.

Wacana informatif permakluman membentuk satu kesatuan utuh. Oleh karena itu, wacana ini terdiri dari bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal berisi judul yang sekaligus menggambarkan bagian isi. Bagian tengah berisi informasi yang disusun berdasarkan urutan pentingnya isi. Bagian akhir berisi penutup, dan pengirim. Berikut ini disajikan contoh wacana informatif permakluman:

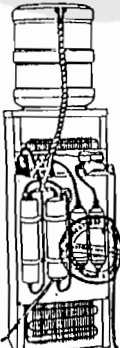
(1)

PENGUMUMAN Tentang PATEN

Untuk dari atas nama klien kami Budi Hermanto Llanggono, Jakarta, dengan ini kami mengumumkan kepada khalayak ramai beberapa hal sebagai berikut :

1. Klien kami adalah penemu dan pemegang hak tunggal di Indonesia atas paten penemuan **INSTALASI PEMURNIAN AIR YANG DIHUBUNGKAN LANGSUNG DENGAN DISPENSER AIR MINUM** yang telah terdaftar pada Direktorat Paten Departemen Kehakiman RI di bawah nomor 1D 00000 12 S (seperti gambar bawah)
2. Akhir-akhir ini diketahui di pasaran telah beredar produk-produk yang bukan berasal dari klien kami, dengan menggunakan sistem/cara kerja yang sama maupun menyerupai penemuan klien kami.
3. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 tahun 1989 pasal 127, barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melanggar hak pemegang paten sederhana dengan melakukan salah satu tindakan seperti, membuat, menyewakan, menyerahkan, memakai, memproduksi untuk dijual atau disewakan, menggunakan proses produksi yang diberikan paten, dipidana dengan pidana penjara 5 tahun dan denda Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).
4. Para produsen, distributor dan penjual barang maupun pemberi jasa instalasi yang sama atau menyerupai penemuan klien kami, kami harap segera menghentikan pembuatan atau kegiatan pemasangannya, dan menarik semua barang-barang dari peredaran pasar selambat-lambatnya 14 hari sejak pemuatan iklan pengumuman ini. Satu dan lain hal untuk menghindari tindakan hukum oleh klien kami baik secara pidana maupun perdata.

Demikian harap maklum.



- * Hanya sambungkan ke listrik Anda dan utaslah air sesuai selangnya
- * Bergaransi 1 tahun
- * Hemat tempat
- * Tidak usah membeli, mengganti dan mengangkut botol
- * Membuat air lebih Bersih dan lebih sehat dengan Ultra Violet Sterilizer
- * Dapat dipasang pada Dispenser yang telah Anda miliki

Hormat kami,
PACIFIC PATENT
Turman M. Panggabean, SH

13 April 1994

2.2 TINDAK TUTUR

2.2.1 Pengertian Tindak Tutur

Teori tindak tutur (*speech act*) pertama kali dikemukakan oleh J.L. Austin tahun 1962 dalam bukunya *How To Do Things With Words* (Nababan, 1987:18). Pada mulanya Austin menggunakan istilah *performative utterance*. Austin (1962:2) mengatakan bahwa dalam tindak tutur seseorang tidak hanya mengucapkan sesuatu, tetapi juga melakukan suatu tindakan (dikutip oleh Wardhaugh, 1992:283; Kaswanti Purwo, 1990:20-21); Brown dan Yule, 1983:231-233). Austin (1962:26) mengungkapkan bahwa seseorang yang melakukan tindakan dan keadaan yang melingkupinya harus dapat diper-temukan. Pertama, harus ada kehadiran prosedur yang menu-rut aturan menghasilkan efek tertentu, prosedur ini ter-kandung dalam ujaran berupa kata-kata yang diucapkan oleh seseorang dalam keadaan tertentu. Kedua, seseorang dan keadaan harus berada dalam suatu kondisi yang pasti dan sama (Austin, 1962:34; Wardhaugh, 1983:283). Bagian dari ucapan yang merupakan keseluruhan ujaran disebut *speech act*.

Austin (1962:94-105) membagi tindak tutur dalam tiga kategori. Pertama, tindak lokusi yaitu melakukan tindakan dalam menyatakan sesuatu. Kedua, tindak ilokusi yaitu melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu. Ketiga,

tindak perlokusi yaitu melakukan tindakan dengan menyatakan sesuatu. Austin menambahkan bahwa tindak ilokusi adalah penggunaan lokusi untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan, memberikan informasi atau kesepakatan/jaminan atau peringatan, mengumumkan putusan atau maksud, menja-tuhi hukuman, membuat janji atau permohonan atau kritik, membuat identifikasi atau deskripsi, dan sebagainya (1962:98). Penjelasan Austin itu dapat dibandingkan dengan kegiatan percakapan dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari sebab pembicara bukan hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan tindakan. Dengan demikian, lokusi adalah ungkapan, tindak ilokusi adalah bentuk ungkapan, dan perlokusi adalah hasil ungkapan dan bentuk ungkapan. Hasil ungkapan dan bentuk ungkapan itu berupa tindakan yang dilakukan pembicara.

Leech (1993:316) memberikan keterangan tambahan tentang lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam lokusi dinyatakan *n* mengatakan kepada *t* bahwa *x* (*x* adalah kata-kata tertentu yang diucapkan dengan suatu makna dan acuan tertentu). Ilokusi menyatakan bahwa dalam mengatakan *x*, *n* menegaskan (*asserts*) bahwa *P*. Perlokusi menyatakan bahwa dengan mengatakan *x*, *n* meyakinkan (*convinces*) *t* bahwa *P*. Keterangan Leech itu dapat dikatakan sebagai penyempurna

penjelasan Austin karena selain dijelaskan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi juga dilibatkan pembicara dan lawan bicara dalam melakukan tindak tutur.

Searle (dalam Nababan, 1987:8) berpendapat bahwa lokusi mengaitkan suatu topik dengan suatu keterangan dalam ungkapan, serupa hubungan pokok dengan predikat atau topik dan penjelasan dalam sintaksis; dalam bahasa Inggris: *subject-predicate* dan *topic-comment*. Penulis lebih setuju pada *topic-comment* untuk menjelaskan lokusi sebab *topic-comment* menekankan isi ungkapan sehingga pengertiannya melebihi konstruksi gramatikal *subject-predicate*. Nababan juga meringkas penjelasan Austin tentang lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ilokusi merupakan pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan, dan sebagainya yang erat hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Perlokusi merupakan hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu (1987:18).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tindak tutur mengaitkan suatu ungkapan dari pembicara dengan kegiatan atau sesuatu yang harus dilakukan lawan bicara. Lokusi adalah ungkapan pembicara. Ilokusi adalah bentuk ungkapan itu. Perlokusi adalah hasil

atau efek dari ungkapan dan bentuk ungkapan itu bagi lawan bicara.

2.2.2 Klasifikasi Tindak Ilokusi

Leech (1993:162; dikutip juga oleh Tarigan,1986:44) membagi ilokusi sesuai dengan tujuan sosial, yaitu:

(1) Kompetitif (*competitive*)

Tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya memerintah, menuntut, meminta, mengemis, dan lain-lain.

(2) Konvivial (*convivial*)

Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya menawarkan, mengajak/mengundang, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.

(3) Kolaboratif (*colaborative*)

Tujuan ilokusi biasa-biasa terhadap tujuan sosial, misalnya menyatakan/melaporkan, mengumumkan, mengajarkan.

(4) Konflikatif (*conflictive*)

Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya mengancam, menuduh, menyumpah, memarahi, dan lain-lain.

Klasifikasi ilokusi yang diberikan Leech ini menekankan segi sosial kemasyarakatan atau keinginan dan

kehendak lawan bicara. Pembicara sebelum mengungkapkan sesuatu terlebih dahulu memperhatikan dan memahami keadaan lawan bicara. Oleh karena itu, klasifikasi ini cenderung membedakan yaitu bersaing, sejalan, biasa-biasa, dan mempertentangkan.

Searle (dalam Leech, 1993:164; Tarigan, 1986:46-48) membagi tindak ilokusi berdasarkan kategori sebagai berikut:

(1) Asertif (*assertives*)

Ilokusi ini terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, melaporkan, mengemukakan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat.

(2) Direktif (*directives*)

Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat.

(3) Komisif (*commissives*)

Ilokusi ini sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan/berkaul.

(4) Ekspresif (*expressives*)

Ilokusi ini mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi



maaf, mengecam, memuji, mengucapkan bela sungkawa, dan sebagainya.

(5) Deklaratif (*declarations*)

Berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini mengakibatkan kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya mengundurkan diri, memecat, membaptis, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, mengangkat (pegawai), dan sebagainya.

Klasifikasi yang diberikan Searle ini menekankan bentuk dan isi proposisi. Bentuk dan isi proposisi adalah yang menentukan keinginan dan kekuatan pembicara dalam melakukan tindak tutur. Klasifikasi ini bersifat melaporkan atau memberitahukan sesuatu.

Austin (1962:150) mengklasifikasi tindak ilokusi sebagai berikut:

(1) Verdiktif (*verdictives*)

Verdiktif ditandai dengan pemberian putusan pada sesuatu yang diungkapkan oleh juri, hakim, atau wasit. Contohnya perhitungan, penilaian atau pujian yang dapat mengungkapkan fakta atau nilai.

(2) Eksersitif (*exercitives*)

Eksersitif adalah penggunaan kekuatan, hak atau pengaruh. Contohnya penunjukan, pemberian suara, perintah, keinginan, nasihat, meminta perhatian dan

sebagainya.

(3) Komisif (*commissives*)

Komisif ditandai dengan perjanjian atau sebaliknya pelaksanaan; dan pembicaranya terikat dalam melakukan sesuatu, tetapi terkandung juga permakluman atau pernyataan maksud.

(4) Behabitif (*behabitives*)

Behabitif berhubungan dengan tingkah laku sosial seperti permintaan maaf, ucapan selamat, pernyataan penyesalan, tantangan, dan sebagainya.

(5) Ekspositif (*expositives*)

Ekspositif berhubungan dengan pendirian atau sikap seperti argumentasi, jawaban, anggapan.

(dikutip pula oleh Alwasilah (1985:23); Leech (1993:281); Wardhaugh (1992:284)).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan klasifikasi tindak ilokusi yang dikemukakan oleh Austin yang menekankan kehendak dan kekuatan pembicara. Pembicara adalah yang bebas menentukan ungkapan dan bentuk ungkapan. Dengan demikian, pembicara juga melakukan tindakan tertentu yang mempunyai efek terhadap lawan bicara selain mengungkapkan sesuatu.

Tentang terjadinya tindak tutur dalam percakapan lisan, Leech meng gambarkannya dalam bagan berikut:



tindak perlokusi. Tindak perlokusi terjadi bila sekuensi 1-2-3-4-5-6-7-8 terjadi (Leech,1993:319).

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat dalam wacana informatif permakluman. Menurut pendapat penulis jenis-jenis tindak tutur yang terdapat pada wacana informatif permakluman adalah:

1. Tindak lokusi

Penulis mempunyai dugaan bahwa wacana informatif permakluman memiliki tindak lokusi pemberitahuan. Hal itu dikemukakan mengingat tujuan wacana adalah menyampaikan informasi, maka topic dan comment berkisar pada pembicara yang berusaha memberitahukan informasi dan pesan-pesan.

2. Tindak ilokusi

Penulis mempunyai dugaan bahwa wacana informatif permakluman memiliki tindak ilokusi komisif. Dalam komisif pembicara terikat dalam melakukan sesuatu seperti memberitahukan, menjanjikan dan mengumumkan sesuatu.

3. Tindak perlokusi

Pembicara mempunyai tujuan tertentu selain menyampaikan informasi. Oleh karena itu, wacana informatif permakluman memiliki efek berupa tindakan yang dilakukan lawan bicara sesuai dengan keinginan pembicara. Tindak

perlokusi yang terjadi dalam wacana itu misalnya mengajak/mengundang, melarang, meminta atau mengajukan permohonan, memperingatkan akan sesuatu hal, memahami akan pernyataan yang dibuat pembicara dan lain-lain.

2.3 PRAANGGAPAN

Praanggapan merupakan dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa (= menggunakan bahasa) yang membuat bentuk bahasa (kalimat atau ungkapan) mempunyai makna bagi pendengar/penerima dan sebaliknya membantu pembicara menentukan bentuk-bentuk bahasa (= kalimat dan sebagainya) untuk mengungkapkan makna atau pesan yang dimaksud (Nababan,1987:46). Givon (dalam Brown dan Yule,1983:29) mendefinisikan praanggapan (*presupposition*) sebagai bentuk-bentuk anggapan atau asumsi pembicara tentang sesuatu dalam diri pendengar. Stalnaker (1978 dalam Brown dan Yule,1983:29; Kartomiharjo,1993:30) mendefinisikan praanggapan sebagai pengetahuan bersama (*common ground*) antara pembicara dan pendengar sehingga tidak perlu diutarakan. Sumber praanggapan adalah pembicara. Pembicaralah yang berpraanggapan bahwa pendengar memahami apa yang dipraanggapkan. Makin akrab hubungan antara pembicara dan pendengar, makin banyak pula praanggapan yang tidak mereka utarakan lagi di dalam

interaksi verbal (Kartomiharjo,1993:30-31).

Dalam hubungan dengan makna kalimat, praanggapan merupakan makna yang melebihi ujaran. Hal itu dikemukakan mengingat terdapat tiga makna kalimat, yaitu (1) makna literal, (2) makna siratan, dan (3) praduga. Makna literal adalah makna harafiah kalimat atau disebut juga makna tersurat. Makna siratan merupakan makna yang tergantung pada konteks non-linguistik; makna ini bersifat non konvensional dan dapat dibuat generalisasinya. Praduga merupakan makna yang melebihi ujaran yang diungkapkan (presuposisi) (Gudai,1989:33-37). Senada dengan hal itu, Kaswanti Purwo (1989:18-19) menjelaskan bahwa dalam pengucapan kalimat turut tersertakan tambahan makna yang tidak dinyatakan, tetapi tersiratkan.

Praanggapan merupakan hasil interaksi antara pembicara dan pendengar dalam komunikasi verbal. Semakin sering seseorang berkomunikasi dengan orang lain, semakin banyak pengalaman yang diperoleh tentang dunianya, termasuk juga tentang diri pendengar atau orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Finocchiaro (dalam Tarigan,1986:40) mengatakan bahwa presuposisi (*presupposition*) adalah pengalaman dunia nyata yang dimanfaatkan orang dalam percakapan yang melibatkannya - atau paling sedikit yang dipelajarinya - jika pemahaman penuh terhadap

maknanya terlaksana.

Pendapat-pendapat yang diuraikan para ahli di atas memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Nababan menerangkan konsep praanggapan pada konteks dan situasi berbahasa; Givon pada bentuk asumsi pembicara; Stalnaker pada pengetahuan bersama; Gudai dan Kaswanti Purwo pada makna; dan Finocchiaro pada pengalaman dunia nyata. Oleh karena itu, penulis berkesimpulan bahwa *praanggapan adalah bentuk anggapan atau asumsi pembicara tentang diri pendengar yang didasarkan pada pengalaman dunia nyata dan pengetahuan bersama antara pembicara dan pendengar sehingga menyebabkan pembicara memilih bentuk bahasa dengan makna yang melebihi ujaran sebagai hasil penyimpulan terhadap konteks dan situasi berbahasa.*

Untuk memperjelas konsep praanggapan, berikut ini disajikan contoh: Teman saya sering membual atau menceritakan kejadian yang dialami seseorang seolah-olah ia melihat sendiri peristiwa itu, padahal ia mendapatkan cerita itu dari orang lain yang kebetulan menceritakannya saat ia berada di tempat itu. Suatu hari ia menceritakan kejadian lain pada saat saya berada di dekatnya. Saya mempunyai praanggapan bahwa ia pasti membual lagi. Maka, saya mengungkapkannya dalam kalimat : "Kamu tahu cerita itu dari siapa?"

Dalam contoh itu dinyatakan bahwa pembicara mempunyai praanggapan pada pendengar yang selalu membual dalam menceritakan kejadian seseorang. Kemudian pembicara memilih bentuk ungkapan pertanyaan yang mempunyai makna bahwa pembicara tidak hanya bertanya, melainkan menegaskan apakah cerita itu isapan jempol saja.

Dalam penelitian ini, penulis akan menghubungkan pengertian praanggapan dengan kemungkinan praanggapan yang terdapat pada wacana informatif permakluman. Pada dasarnya wacana informatif permakluman bertujuan menyampaikan informasi. Setelah membaca informasi diharapkan lawan bicara mengetahui dan menangkap pesan-pesan yang dimaksud. Oleh karena itu, praanggapan yang terdapat pada wacana itu adalah lawan bicara belum mengetahui informasi.

Adakalanya informasi yang disampaikan sebagian besar telah diketahui walaupun tidak secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemungkinan praanggapan adalah lawan bicara telah melupakan informasi itu atau dengan kata lain pengingatan.

Dalam menyampaikan informasi pembicara mempunyai tujuan tertentu, antara lain mengajak lawan bicara melakukan sesuatu yang diinginkan pembicara. Oleh karena itu, praanggapan yang terdapat pada wacana itu adalah lawan bicara akan tertarik setelah membaca dan mengetahui infor-

masi atau dengan kata lain ajakan atau undangan. Jika ajakan itu ditujukan pada seseorang atau lawan bicara tertentu, kemungkinan praanggapan adalah lawan bicara masih memiliki tanggungan yang harus diselesaikan dengan pembicara.

2.4 IMPLIKATUR PERCAKAPAN

Istilah 'implikatur' dikemukakan oleh Grice (1975 dalam Brown dan Yule, 1983:31-33; Kartomiharjo, 1993:30), yaitu ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Implikatur konvensional (*conventional implicatures*) dimaksudkan sebagai arti konvensional penggunaan kata-kata (Brown dan Yule, 1983:30).

Levinson (1983, dalam Nababan, 1987:28-30) menerangkan empat kegunaan konsep implikatur yaitu : (1) konsep implikatur memungkinkan penjelasan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik; (2) konsep implikatur memberikan penjelasan yang tegas atau eksplisit tentang kemungkinan perbedaan ucapan dengan makna yang dimaksud; (3) konsep implikatur dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan hubungan antar klausa, walaupun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata-kata struktur yang sama; dan

(4) beberapa butir dasar-dasar implikatur dapat menerangkan berbagai macam fakta/gejala yang secara lahiriah tidak berkaitan dan atau berlawanan.

Konsep implikatur didasari oleh pendapat Grice bahwa ada seperangkat asumsi yang melingkupi dan mengatur kegiatan percakapan sebagai suatu tindakan berbahasa. Seperangkat asumsi itu adalah kerja sama yang diperlukan untuk menggunakan bahasa secara berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) (Nababan, 1987:31). Kaswanti Purwo berpendapat bahwa kegiatan percakapan dapat berlangsung secara lancar berkat adanya "kesepakatan bersama" yang terjalin antara pembicara dan pendengar. Kesepakatan itu antara lain berupa kontrak tak tertulis bahwa pembicaraan harus saling berhubungan yang tidak terdapat pada masing-masing kalimat dan tidak secara literal (1989:20-21).

Dalam analisis wacana, arti implikatur percakapan (*conversational implicature*) secara mendasar berasal dari prinsip umum percakapan ditambah sejumlah konvensi atau maksim yang pada umumnya dipakai seorang pembicara (Brown dan Yule, 1983:31). Prinsip umum ini diistilahkan sebagai Prinsip Kerja Sama (*cooperative principle*) yang menurut teori Grice sebagai berikut:

"make your contribution as is required at the stage at which it occurs by the accept purpose

or direction of the talk exchange in which you are engaged.”

Jika diartikan sebagai berikut :

Berikan bantuanmu seperti yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau arah pertukaran pembicaraan pada saat kamu terlibat di dalamnya.

(Brown dan Yule,1983:31; Nababan,1987;31)

Prinsip kerja sama dibutuhkan untuk memudahkan penjelasan hubungan antara makna dan daya, khususnya untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam semantik yang memakai pendekatan berdasarkan kebenaran (*truth-based approach*) (Leech,1993:120). Prinsip kerja sama memungkinkan peserta percakapan berkomunikasi dengan asumsi bahwa peserta yang lain bersedia bekerja sama. Dalam hal ini prinsip kerja sama berfungsi mengatur tuturan yang dikatakan oleh peserta percakapan sehingga dapat menunjang tujuan ilokusi atau tujuan wacana (Leech,1993:124).

Konvensi-konvensi percakapan (*conversational conventions*) atau maksim yang tergolong dalam prinsip kerja sama adalah :

1. Kuantitas (*Quantity*)

Berikan sejumlah informasi yang tepat dengan memberikan bantuan seinformatif yang dibutuhkan (untuk maksud pertuturan). Jangan memberikan bantuan lebih informatif dari yang dibutuhkan.

2. Kualitas (*Quality*)

Usahakan agar sumbangan informasi anda benar yaitu jangan mengatakan sesuatu apabila hal itu salah. Jangan mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan.

3. Relevansi (*Relation*)

Usahakan agar perkataan anda ada relevansinya dengan masalah dan konteks pembicaraan.

4. Cara (*Manner*)

Usahakan agar mudah dimengerti yaitu sajikanlah dengan jelas, singkat, ringkas (hindarilah pernyataan yang panjang lebar dan bertele-tele, berbicaralah secara teratur). Hindarilah ketidakjelasan pernyataan, kedwiantian, pernyataan yang samar dan ketaksaan.

(Grice,1975 dikutip Brown dan Yule,1983:31-32); Leech,1993:119-158; Nababan,1987:31; Tarigan,1986:38-39)

Maksim itu akan membantu seseorang bercakap-cakap secara tepat, efisien, efektif, rasional, dan kooperatif jika ucapan itu sungguh-sungguh mempunyai nilai kebenaran yang sejati (Brown dan Yule,1983:33).

Terhadap penjelasan Grice tentang prinsip kerja sama dan maksim-maksim yang termuat di dalamnya yang kemudian dikuatkan oleh Kaswanti Purwo, Brown dan Yule,

dan Leech, penulis berpendapat bahwa prinsip kerja sama adalah sarana yang efektif, tepat, dan rasional untuk menyampaikan informasi dari pembicara kepada lawan bicara sehingga lawan bicara mampu menangkap pesan yang dimaksud. Namun, tidak semua pesan dan informasi dapat disampaikan karena pembicara mempertimbangkan kesiapan dan kesanggupan lawan bicara dalam menerima pesan yang dimaksud. Lawan bicara adalah pribadi yang memiliki keanekaragaman termasuk kemampuan menerima informasi, karena itu tidak semua lawan bicara mampu menerima pesan yang dimaksud secara utuh dari pembicara. Oleh karena itu, selain prinsip kerja sama yang diungkapkan oleh Grice, penulis mencantumkan prinsip sopan santun yang dikemukakan oleh Leech dalam implikatur percakapan ini.

Leech (1993:120-128) melihat ada beberapa wacana atau percakapan yang tidak dapat melaksanakan atau mematuhi prinsip kerja sama karena terdapat unsur sopan santun yang harus dipegang oleh pembicara dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, selain prinsip kerja sama Leech menciptakan satu postulat lagi dalam berkomunikasi yang dinamakan prinsip sopan santun (*politeness principle*).

Prinsip sopan santun (*politeness principle*) berisi enam kategori yang berbeda, yaitu :

1. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin

Buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin

2. Maksim Kedermawanan (*Generacity Maxim*)

Buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin

Buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin

3. Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Kecamlah orang lain sesedikit mungkin

Pujilah orang lain sebanyak mungkin

4. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Pujilah diri sendiri sesedikit mungkin

Kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin

5. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Usahakan agar ketaksepakatan diri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin

Usahakan agar kesepakatan diri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin

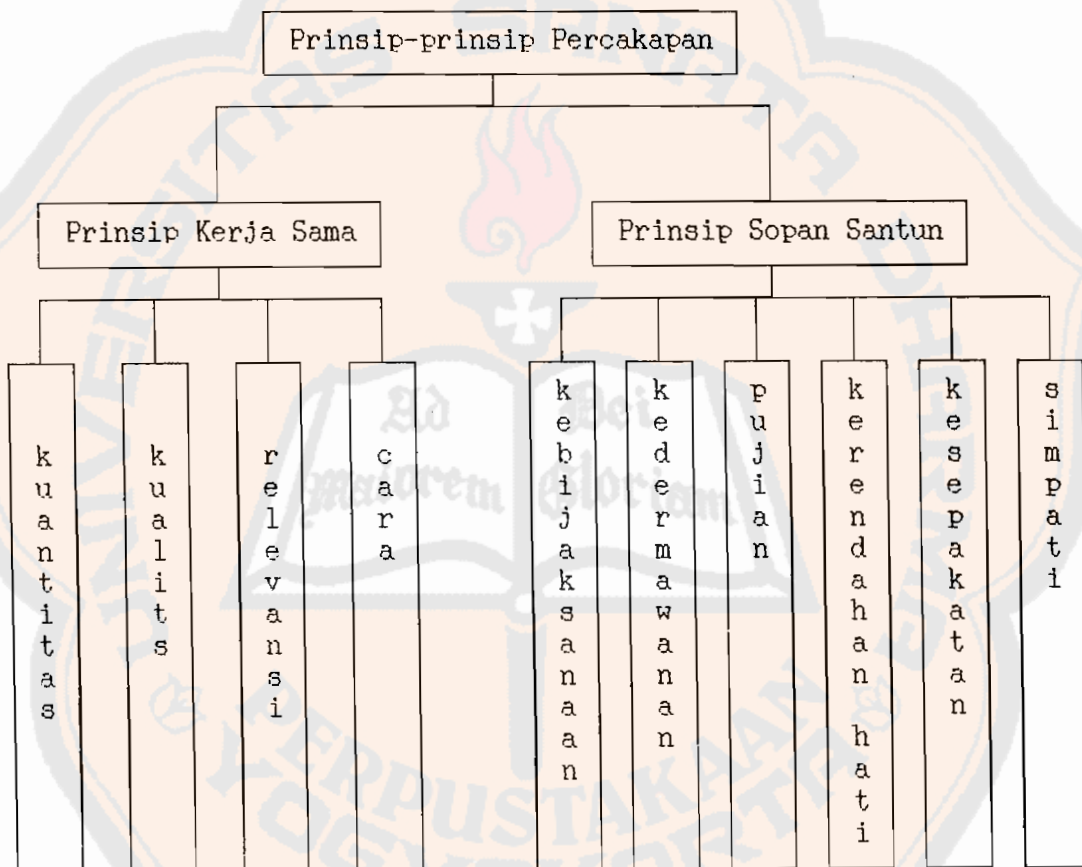
6. Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Kurangilah rasa antipati antara diri dan orang lain hingga sekecil mungkin

Tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan orang lain sebanyak mungkin

(Leech,1993:205-238; Tarigan,1986:39).

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis berkesimpulan bahwa terdapat dua postulat yang harus diperhatikan agar terjalin komunikasi yang lancar, yaitu prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Hal itu diperlihatkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 3 Prinsip-Prinsip Percakapan

Keterangan

Dalam melakukan kegiatan komunikasi, kita harus memperhatikan prinsip-prinsip percakapan yang terdiri dari prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Prinsip kerja sama berisi empat aturan maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara yang berfungsi untuk menyampaikan nilai kebenaran yang sejati secara tepat, efektif, dan rasional. Prinsip sopan santun berisi enam aturan maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati yang berfungsi menjaga keharmonisan antara pembicara dan lawan bicara.

Dalam penelitian ini, penulis akan menghubungkan kesesuaian maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun dengan wacana informatif permakluman. Pada dasarnya wacana informatif permakluman bertujuan menyampaikan informasi. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan kebenaran dan kesesuaian pada realitas. Supaya informasi yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara, pembicara berusaha menyampaikannya dengan berbagai cara. Lawan bicara yang ingin mengetahui dan menangkap informasi dan pesan-pesan yang dimaksud membaca dan memahaminya. Dengan demikian antara pembicara dan lawan bicara akan terjalin kerja sama. Berdasarkan uraian

di atas penulis mempunyai dugaan bahwa antara maksimum-maksimum yang terdapat dalam prinsip kerja sama dengan wacana informatif permakluman akan terjadi kesesuaian, atau dengan kata lain wacana informatif permakluman mematuhi dan melaksanakan prinsip kerja sama.

Dalam hubungan kesesuaian maksimum-maksimum yang terdapat dalam prinsip sopan santun dengan wacana informatif permakluman, penulis berpendapat bahwa tidak semua maksimum itu dipatuhi oleh wacana. Hal itu disebabkan dalam menyampaikan informasi pembicara hanya menekankan pada kebenaran dan tersampainya informasi itu pada lawan bicara sehingga sikap pembicara terhadap lawan bicara netral. Pembicara tidak merugikan dan tidak merendahkan lawan bicara, tetapi juga tidak membanggakan diri sendiri. Yang terjadi hanyalah kesepakatan antara pembicara dan lawan bicara dalam hubungannya dengan kebenaran informasi.

B A B III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan wacana informatif permakluman dalam harian Kompas dari segi struktur wacana, tindak tutur, praanggapan, dan implikatur percakapan. Pada struktur wacana, penulis mendeskripsikan struktur awal, struktur tengah, dan struktur akhir. Pada tindak tutur, penulis mendeskripsikan ungkapan (=lokusi), bentuk ungkapan (=ilokusi) dan hasil atau efek ungkapan itu (=perlokusi). Pada praanggapan, penulis mendeskripsikan bentuk anggapan pembicara terhadap lawan bicara. Pada implikatur percakapan, penulis mendeskripsikan kesesuaian ungkapan dengan maksim-maksim yang terdapat pada prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun.

Dalam penelitian ini data-data dideskripsikan berdasarkan analisis data yang ada sebagaimana adanya. Analisis data secara deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah struktur wacana dan tindak tutur, khususnya tindak lokusi dan tindak ilokusi. Untuk memecahkan masalah tindak tutur, khususnya tindak perlokusi, praanggapan, dan impli-

katur percakapan digunakan daya penafsiran penulis karena data-data itu tidak dapat dideskripsikan hanya dengan melihat jenis dan sifat data, melainkan melibatkan kemampuan di luar linguistik seperti hubungan antara pembicara dan lawan bicara, anggapan pembicara terhadap seseorang, tindakan yang dilakukan seseorang dengan bahasa yang diucapkannya, dan lain-lain.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana informatif permakluman dalam harian *Kompas*. Untuk keperluan penelitian ini khususnya dalam pengumpulan dan analisis data, sangat diperlukan sampel yakni wacana yang mewakili populasi. Penarikan sampel dilakukan secara purposif, yaitu ditarik dengan sengaja setelah mengetahui sifat-sifat data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana informatif permakluman yang terdapat pada bulan Januari - Desember 1994. Hal itu dilakukan antara lain pandangan bahwa hampir setiap hari *Kompas* memuat wacana informatif permakluman. Setiap penerbitan *Kompas*, wacana informatif permakluman yang termuat secara kuantitatif mencapai tiga sampai dengan empat buah, bahkan kadang-kadang mencapai lima sampai enam buah. Sering pula dijumpai satu wacana informatif permakluman termuat selama

beberapa hari atau beberapa minggu. Berdasarkan keadaan itu, jika kita mengumpulkan wacana informatif permakluman selama beberapa tahun secara terus menerus, akan terkumpul wacana dalam jumlah sangat besar. Wacana informatif permakluman yang dimuat juga menunjukkan variasi yang bermacam-macam, baik dari segi bentuk penyajian, isi atau pesan, maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel selama satu tahun dengan alasan bahwa dari segi kuantitas, jumlah data yang dikumpulkan mencukupi untuk diteliti, dan dari segi kualitas, data yang terkumpul selama satu tahun menunjukkan tipe dan variasi data yang bermacam-macam. Data yang terkumpul selama bulan Januari - Desember 1994 berjumlah 202 buah, semuanya diambil sebagai sampel. Wacana informatif permakluman bulan Januari - Desember 1994 ini dianggap dapat mewakili populasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian deskriptif bersifat *ex post facto*, artinya data-data yang digunakan sudah tersedia. Data-data yang tersedia berupa wacana informatif permakluman yang termuat dalam harian *Kompas* bulan Januari - Desember 1994. Untuk mendapatkan data-data itu, penulis menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan dengan

mencari dan berusaha menemukan wacana informatif permakluman. Setelah ditemukan penulis membaca, memperhatikan, dan memahami setiap wacana dari segi cara penyajian wacana, bentuk kata, frase, atau kalimat yang sering digunakan, pemakaian judul, topik, tema, dan isi informasi.

Metode simak dilaksanakan dengan menggunakan teknik dasar teknik sadap. Teknik itu dilaksanakan dengan membuat kliping terhadap setiap data yang ditemukan.

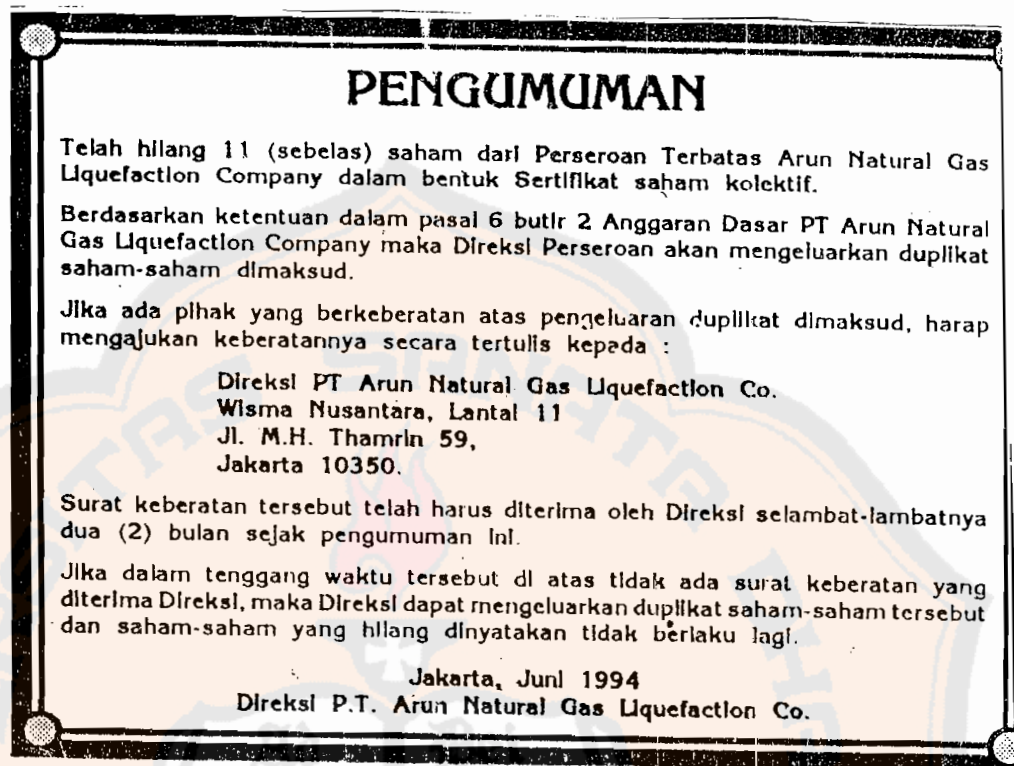
Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat. Dalam pelaksanaannya, semua data ditempelkan pada kartu data dan dicatat tanggal, bulan, dan tahun terbit. Data-data yang sudah dicatat pada kartu data adalah data yang siap dianalisis.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dirangkum kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, yaitu :

1. mencari dan berusaha menemukan wacana
2. membaca dan memahami wacana
3. membuat kliping
4. menempel dan mencatat wacana pada kartu data

Berikut ini disajikan contoh data yang dicatat dalam kartu data :

(2)



29 Juni 1994

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dan metode padan. Metode agih dilaksanakan dengan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Dalam pelaksanaannya teknik BUL digunakan untuk melihat bagian-bagian wacana, yaitu awal, tengah, dan akhir. Setiap data dipecah-pecah menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal,

tengah, dan akhir. Bagian awal ditandai dengan judul yang merupakan pembuka wacana. Selain judul juga ditandai dengan sub judul atau keterangan lain yang merupakan pengantar isi wacana. Bagian tengah berisi informasi dan pesan yang dimaksud pembicara. Pada bagian itu diungkap fakta atau argumen yang sesuai dengan isi pembicaraan. Bagian akhir ditandai dengan kalimat penutup yang mengakhiri wacana. Selain itu terdapat keterangan yang merupakan penjelas penutup seperti salam penutup, pengirim, dan lain-lain. Pada tiap bagian wacana dianalisis unsur-unsur verbal seperti kata, frase, dan kalimat yang menandai ciri-ciri wacana informatif permakluman. Berikut ini disajikan contoh analisis data:

(3)

PENGUMUMAN

Untuk dan atas nama klien kami, ARTSANA S.P.A, Italy, diberitahukan bahwa klien kami adalah pemilik merek CHICCO untuk barang-barang yang terdaftar dibawah register No. 165354.

Oleh karena itu apabila ada pihak/orang-orang yang masih memproduksi, menjual barang-barang dengan memakai merek CHICCO, agar segera menarik seluruh barang-barang tersebut dari peredaran, agar menghindarkan tuntutan baik pidana maupun perdata dari klien kami.

Satu-satunya yang berhak memakai merek CHICCO di Indonesia adalah PT. MENSA PRIMA.

Demikian agar khalayak mengetahuinya.

Hormat kami,
GUNANTO, PRASASTO & Co
Kusa Hukum ARTSANA S.P.A, Italy.

TTD
Prasasto Sudyatmiko, SH. Advokat

23 April 1994

Contoh 3 di atas terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Bagian awal ditandai dengan judul. Judul yang digunakan berupa nomina. Bagian itu jelas terlihat karena kata 'pengumuman' berukuran lebih besar daripada tulisan lainnya. Kata 'pengumuman' yang berukuran besar dan dicetak tebal memperjelas bagi pembaca bahwa ada sesuatu yang akan diinformasikan.

Bagian tengah berisi informasi atau isi berita. Sebelum disampaikan informasi terlebih dahulu disajikan pembuka yang menjadi dasar disampaikan informasi. Pembuka yang digunakan berupa frasa "untuk dan atas nama klien kami Artsana S.P.A. Italy." Pembuka itu berisi pengenalan pembicara. Pembicara yang dimaksud adalah kuasa hukum Artsana S.P.A Italy karena ia bertindak untuk dan atas nama Artsana S.P.A Italy. Informasi yang disampaikan berupa peringatan tentang hak cipta. Pertama diungkap pernyataan bahwa ARTSANA S.P.A Italy adalah pemilik merek CHICCO yang terdaftar di bawah register nomor 165354. Informasi itu tidak hanya berisi pemberitahuan, tetapi juga penegasan kepada lawan bicara bahwa hanya ARTSANA S.P.A Italy yang memiliki merek CHICCO. Hal itu ditegaskan pada kata-kata yang bercetak tebal dan berhuruf kapital, yaitu **ARTSANA S.P.A Italy**, merek **CHICCO**, dan No. **165354**. Informasi kedua merupakan kelanjutan dari informasi perta-

ma. Kemudian pembicara memerintahkan untuk menarik barang-barang merek CHICCO bagi pihak atau orang-orang yang masih memproduksi barang merek tersebut. Kata **CHICCO** dengan huruf kapital dan bercetak tebal menegaskan bahwa hanya merek CHICCO dan bukan merek lainnya yang ditarik. Selanjutnya pembicara menegaskan bahwa hanya PT MENSA PRIMA yang berhak memakai merek CHICCO. Informasi itu bukan hanya pernyataan, tetapi juga peringatan bagi orang-orang atau pihak yang memakai merek CHICCO.

Bagian akhir berisi kalimat penutup, salam penutup, dan pengirim. Kalimat penutup berupa ungkapan yang mengakhiri informasi dan ditujukan kepada khalayak agar mengetahuinya. Salam penutup berupa nomina yang bertuliskan 'Hormat kami'. Salam penutup digunakan untuk memberikan efek sopan pada lawan bicara, dan mewakili pengirim. Pengirim berasal dari lembaga hukum dan seseorang yang mewakili lembaga tersebut.

Metode padan dilaksanakan dengan menggunakan teknik referensial dan pragmatik. Teknik referensial digunakan untuk menjawab permasalahan tindak tutur dan implikatur percakapan. Pada tindak tutur, setiap topik dan ungkapan dalam lokusi dipadankan dengan bentuk ungkapan dalam ilokusi. Kemudian bentuk ungkapan dalam ilokusi itu dipadankan dengan hasil atau efek dari ungkapan atau

kalimat-kalimat dalam perlokusi. Berikut ini disajikan contoh analisis data untuk memecahkan masalah tindak tutur:

(4)



**BANK UMUM NASIONAL
PEMBERITAHUAN**

Dengan ini diberitahukan kepada seluruh Relasi dan Nasabah bahwa Nomor Telepon dan Facsimile Bank Umum Nasional Kantor Pusat dan Kantor Pusat Operasional, Jl. Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat telah mengalami perubahan sebagai berikut :

Nomor lama	Nomor Baru
Telp. : 3862828	Telp. : 2312828*
Fax. : 3862929	Fax. : 2312929

Demikian agar dimaklumi. Jakarta, 1 Mei 1994
Direksi

(*) hunting system



1 Mei 1994

Tindak tutur pada contoh 4 terdapat dalam bagian awal, tengah, dan akhir. Tindak tutur mencakup tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Tindak tutur bagian awal

Tindak lokusi bagian awal berupa ungkapan mengumumkan atau memberitahukan sesuatu. Tindak ilokusi bagian awal itu adalah tindak komisif. Ungkapan mengumumkan atau memberitahukan itu digunakan oleh pembicara untuk memperlumkan informasi. Tindakan yang dilakukan pembicara dalam menyampaikan ungkapan itu adalah memerintahkan pada lawan bicara untuk memahami informasi yang diungkap pada bagian selanjutnya.

Tindak tutur bagian tengah

Tindak lokusi bagian tengah berupa ungkapan memberitahukan tentang perubahan nomor telepon dan faxcimile Kantor Pusat dan Kantor Pusat Operasional Bank Umum Nasional. Tindak ilokusi bagian tengah itu adalah tindak ilokusi komisif. Ungkapan pemberitahuan itu digunakan oleh pembicara untuk memperlumkan informasi. Tindakan yang dilakukan pembicara dalam menyampaikan informasi itu adalah memerintahkan pada lawan bicara untuk menggunakan aturan yang baru tentang nomor telepon dan faxcimile. Dengan demikian, tindak perlokusinya adalah perintah dan ajakan.

Tindak tutur bagian akhir

Tindak lokusi bagian akhir berupa ungkapan yang menyebutkan kenyataan sebelumnya. Ungkapan itu ditunjukkan dengan kalimat "demikian agar dimaklumi". Tindak ilokusi bagian

tengah itu adalah tindak eksersitif. Ungkapan itu digunakan oleh pembicara untuk memohon pada lawan bicara agar memakluminya. Tindakan yang dilakukan pembicara dalam mengucapkan ungkapan itu adalah meyakinkan kepada lawan bicara bahwa informasi yang diungkap pada bagian sebelumnya adalah benar.

Pada implikatur percakapan, bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam wacana informatif permakluman dipadankan dengan maksim-maksim yang terdapat pada prinsip kerja sama. Bentuk-bentuk kebahasaan itu juga dipadankan dengan maksim-maksim yang terdapat pada prinsip sopan santun. Berikut ini disajikan contoh analisis data untuk memecahkan masalah implikatur percakapan :

(5)

DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR PELAYANAN PAJAK BADORA

PENGUMUMAN LELANG

No. Peng-01/WPJ.06/KP.0308/94

Kantor Pelayanan Pajak BADORA melalui Kantor Lelang Negara Jakarta Akan mengadakan pelelangan atas barang sitaan Kantor Pelayanan Pajak BADORA sebagai berikut:

- 1 (satu) buah Mobil Sedan Merk Toyota Cresida Th. 1987 Nomor B. 1023 HM
- 9 (sembilan) unit peralatan kantor

Pelelangan akan dilaksanakan pada:

- Hari/Tanggal : Rabu, 26 Januari 1994
- Jam : 10.00 WIB. hingga selesai
- Tempat : THAISENG TRADING CO. LTD
- Alamat : Ketapang Indah Blok B. 2 No. 28
Jalan K.H. Zainul Arifin
JAKARTA PUSAT

Untuk dapat mengikuti lelang dimaksud, para peserta lelang diwajibkan menyeter uang jaminan Rp. 5.000.000,- untuk mobil dan Rp. 1.000.000,- untuk peralatan kantor pada Bank Bumi Daya Cabang Gambir, Jl. Ir.H. Juanda No. Jakarta a.n. Rekening Kantor Lelang Negara Jakarta No. Rek.: 00701027376.

Keterangan lebih lanjut, dapat diperoleh pada Kantor Pelayanan Pajak BADORA Jl. TMP Kalibata Jakarta Selatan, Tlp. 7980012 Ps. 328 atau pada Kantor Lelang Negara Jakarta Jl. Prapatan No. 10 Tlp. 374815 Jakarta.

Jakarta, 18 Januari 1994
KEPALA KANTOR PELAYANAN PAJAK
BADAN DAN ORANG ASING,
ttd.
Drs. GUNUNG BUDIARTO S., MA
NIP. 060053446

22 Maret 1994

Dalam contoh 5 diteliti kesesuaian penggunaan bahasa dengan maksim-maksim yang terdapat pada prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun.

Prinsip Kerja Sama

1. Maksim kuantitas : Wacana di atas melaksanakan maksim kuantitas dalam menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan adalah lelang. Wacana itu memberikan informasi yang dibutuhkan secara lengkap yaitu barang-barang yang dilelang, pelaksanaan pelelangan, dan persyaratan mengikuti lelang.
2. Maksim kualitas : Wacana di atas melaksanakan maksim kualitas dalam menyampaikan informasi. Kebenaran informasi yang disajikan dapat dibuktikan. Untuk membuktikan bahwa Kantor Pelayanan Pajak BADORA telah mengeluarkan pengumuman lelang dicantumkan nomor surat, nama pengirim dan NIP pengirim. Barang-barang yang dilelang dibuktikan dengan menyebutkan jenis barang dan jumlahnya. Pelaksanaan

lelang dibuktikan dengan mencantumkan secara jelas, yaitu Rabu, 26 Januari 1994, jam 10.00 WIB di THAISENG TRADING CO,LTD Jalan KH. Zainul Arifin Jakarta Pusat. Syarat mengikuti lelang juga dicantumkan secara jelas yaitu menyerahkan uang jaminan Rp. 5.000.000,- untuk mobil dan Rp. 1.000.000,- untuk peralatan kantor pada Bank Bumi Daya Cabang Gambir.

3. Maksim relevansi : Wacana di atas melaksanakan maksim relevansi dalam menyampaikan informasi. Hal-hal yang relevan disajikan adalah kop surat, nomor surat, barang-barang yang dilelang, pelaksanaan lelang, persyaratan mengikuti lelang, dan pengirim berita. Selain itu, disajikan petunjuk bagi orang-orang atau lawan bicara yang belum jelas agar menghubungi Kantor Pelayanan Pajak BADORA atau Kantor Lelang Negara Jakarta dengan alamat yang telah dilampirkan.

4. Maksim cara : Wacana di atas melaksanakan maksim cara dalam menyampaikan informasi. Informasi itu disajikan secara jelas, ringkas, padat, dan mudah dimengerti. Keteraturan dalam menyajikan informasi dapat dilihat mulai dari judul pengumuman lelang, isi informasi, penutup, dan pengirim.

Prinsip Sopan Santun

1. Maksim kebijaksanaan : Wacana di atas melaksanakan maksim kebijaksanaan dalam menyampaikan informasi. Lawan bicara merasa diuntungkan karena dapat mengetahui informasi pelelangan, dan jika berhasil tentu akan lebih diuntungkan karena mendapat barang-barang hasil lelang.
2. Maksim kedermawanan : Wacana di atas menaati maksim kedermawanan. Pembicara memaksimalkan kerugian pada diri sendiri dengan melayani

lawan bicara menyediakan barang-barang yang dibutuhkan.

3. Maksim pujian : Wacana di atas menaati maksim pujian dalam menyampaikan informasi. Pembicara tidak mengecam lawan bicara, tetapi menghargai lawan bicara sehingga mereka tidak tersinggung.
4. Maksim kerendahan hati : Wacana di atas melaksanakan maksim kerendahan hati. Dalam menyampaikan informasi, pembicara bersikap rendah hati kepada lawan bicara dan tidak menyombongkan dirinya.
5. Maksim kesepakatan : Wacana di atas melaksanakan maksim kesepakatan dalam menyajikan informasi. Pembicara berusaha memberikan kesepakatan pada lawan bicara dengan menyajikan informasi pelepasan secara lengkap, dan syarat-syarat mengikuti

pelelangan sehingga antara pembicara dan lawan bicara dapat terjalin suatu hubungan yang erat.

6. Maksim simpati : Wacana di atas melaksanakan maksim simpati dalam menyampaikan informasi. Pembicara bersimpati kepada lawan bicara dengan menyarankan untuk mengikuti pelelangan tersebut. Simpati pembicara pada lawan bicara diwujudkan dengan perintah dan ajakan agar tertarik mengikuti pelelangan tersebut.

Teknik pragmatik digunakan untuk memecahkan masalah praanggapan. Setiap unsur atau penggunaan bahasa dihubungkan dengan pembicara dan lawan bicara. Pembicara yang dimaksud adalah penulis wacana informatif permakluman yang mempunyai berbagai macam anggapan terhadap lawan bicara. Lawan bicara yang dimaksud yaitu seseorang atau pembaca tertentu. Berikut ini disajikan contoh analisis data untuk memecahkan masalah praanggapan:

(7)

INTER-PACIFIC BANK

P.T. INTER-PACIFIC BANK

R A L A T

Sehubungan dengan iklan kami tertanggal 30 April 1994 di harian ini mengenai Panggilan kepada Para Pemegang Saham untuk menghadiri Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham yang akan diadakan pada tanggal 1 Juni 1994, dengan ini kami beritahukan bahwa Acara Rapat dalam Panggilan tersebut di atas yang semula sebagai berikut:

1. Laporan Direksi tentang kegiatan Perseroan untuk tahun buku 1993
2. Pengesahan Neraca dan Perhitungan Rugi Laba tahun buku 1993.
3. Penetapan penggunaan keuntungan dan pembagian dividen untuk tahun buku 1993.
4. Penunjukan Akuntan Publik untuk tahun 1994.
5. Lain-lain.

berubah menjadi sebagai berikut:

1. Laporan Direksi tentang kegiatan Perseroan untuk tahun buku 1993
2. Pengesahan Neraca dan Perhitungan Rugi Laba tahun buku 1993.
3. Penetapan penggunaan keuntungan dan pembagian dividen untuk tahun buku 1993.
4. Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan.
5. Penunjukan Akuntan Publik untuk tahun 1994.
6. Lain-lain

Hal-hal lain yang dimuat dalam Panggilan tersebut di atas tidak mengalami perubahan.

Jakarta, 15 Mei 1994

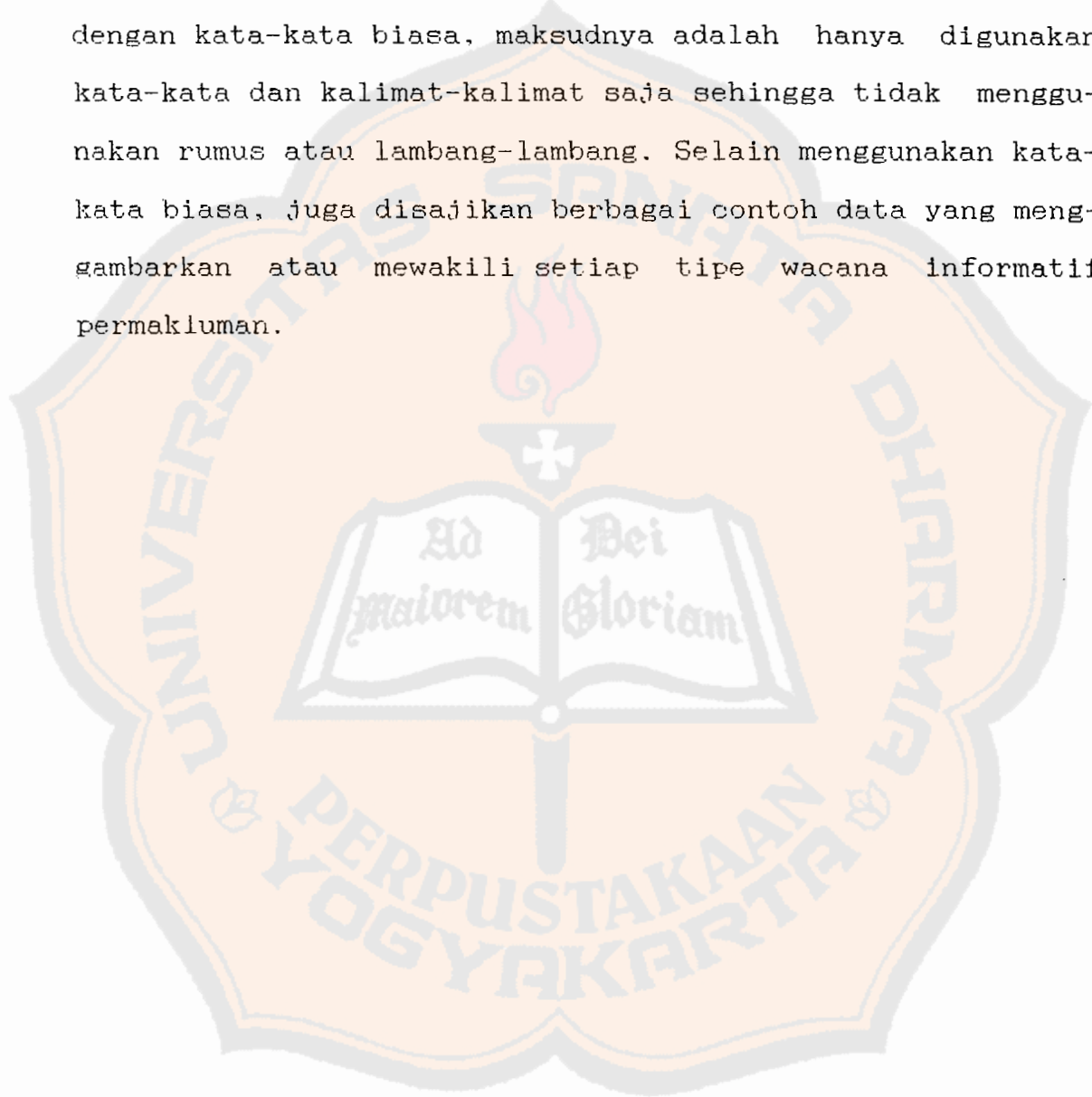
P.T. INTER-PACIFIC BANK
Direksi

15 Mei 1994

Dalam wacana itu dinyatakan pemberitahuan tentang perubahan acara Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham. Wacana itu ditujukan pada lawan bicara yaitu para pemegang saham. Pembicara yaitu direksi INTER-PASIFIC BANK mempunyai anggapan bahwa lawan bicara belum mengetahui aturan yang baru tentang acara rapat pemegang saham. Lawan bicara masih meyakini acara rapat pemegang saham terdahulu sehingga mereka tidak tahu tentang perubahan acara itu.

3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Dalam hal ini hasil analisis data disajikan dengan kata-kata biasa, maksudnya adalah hanya digunakan kata-kata dan kalimat-kalimat saja sehingga tidak menggunakan rumus atau lambang-lambang. Selain menggunakan kata-kata biasa, juga disajikan berbagai contoh data yang menggambarkan atau mewakili setiap tipe wacana informatif permakluman.



B A B IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Wacana informatif permakluman adalah wacana informatif yang ditulis dalam bentuk permakluman. Permakluman diartikan sebagai pengumuman, pemberitahuan, pernyataan, proklamasi (Depdikbud,1988:548). Ciri permakluman ditandai dengan pemakaian judul seperti pengumuman, pemberitahuan, pernyataan, panggilan, undangan, perhatian, dan lain-lain.

Wacana informatif permakluman bertujuan menyampaikan informasi pada lawan bicara. Informasi-informasi yang disampaikan berkisar pada pelelangan, pembukaan kantor baru, penjelasan kode pos, pemberian deviden, obligasi, pajak dan saham, perubahan acara, alamat, nomor telepon dan facsimile, panggilan rapat pemegang saham atau undangan menghadiri acara tertentu, pelayanan jasa, pengumuman pemenang, hak atas sertifikat tanah, penjelasan relasi dua perusahaan, perintah berhati-hati terhadap oknum tertentu, permohonan maaf, berita duka cita, peringatan merek dan hak cipta, berita kehilangan, lowongan kerja, berita pendidikan seperti penerimaan mahasiswa,

ujian, dan lain-lain.

Berdasarkan ukuran data, wacana informatif permakluman memiliki tiga ukuran yaitu berukuran kecil, sedang, dan berukuran besar. Data dalam bentuk kecil berukuran 8.5 x 5 cm, bentuk sedang berukuran 9 x 9.5 cm - 13 x 11.5 cm, dan bentuk besar berukuran 13 x 14.5 cm dan selebihnya. Dari 202 data, 22 wacana berukuran kecil, 67 wacana berukuran sedang, dan 113 wacana berukuran besar.

Tipografi penulisan wacana itu juga disesuaikan dengan ukuran data. Wacana informatif permakluman dalam ukuran kecil ditulis biasa, hanya sedikit penonjolan pada judul dengan penebalan huruf dan ditulis dengan huruf kapital. Penonjolan juga terdapat pada bagian tengah atau bagian akhir dengan cara sederhana yaitu ditulis biasa dan dicetak tebal. Untuk ukuran sedang dan besar penonjolan terdapat pada bagian awal, tengah dan atau bagian akhir. Penonjolan itu ditulis dengan huruf kapital, huruf biasa dan dicetak tebal. Pada bagian tengah penonjolan lebih banyak dan bervariasi.

Kekhasan wacana informatif dalam harian *Kompas* adalah wacana itu berbentuk surat resmi. Wacana ini sering digunakan oleh instansi tertentu untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara baik perseorangan maupun badan. Oleh karena itu, ada beberapa wacana yang mengandung

unsur-unsur seperti kop surat, nomor surat, pengirim, dan tanggal surat selain judul atau sub judul dan informasi itu sendiri.

Hal lain yang perlu dicatat adalah penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan wacana informatif permakluman dalam harian *Kompas* bersifat komunikatif, artinya hubungan antara pembicara dan lawan bicara terasa dekat. Pembicara menyampaikan informasi seolah-olah ia berbicara secara langsung dengan lawan bicara. Informasi yang disampaikan pembicara diberikan secara terus terang tanpa ada sesuatu yang disembunyikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat beberapa hal yaitu isi atau informasi wacana, ukuran data, tipografi penulisan, kekhasan wacana, dan bahasa. Dari kenyataan itu akan dilihat struktur wacana, tindak tutur, praanggapan dan implikatur percakapan.

4.2 Analisis Data

Berikut ini diuraikan analisis data untuk memecahkan masalah struktur wacana, tindak tutur, praanggapan, dan implikatur percakapan.

4.2.1 Struktur Wacana

Struktur wacana informatif permakluman dalam harian *Kompas* terdiri dari tiga yaitu bagian awal, bagian


tengah. dan bagian akhir. Bagian awal merupakan pembuka wacana yang berfungsi sebagai pengantar bagian tengah. Bagian tengah merupakan inti permasalahan yang diungkapkan pembicara. Bagian ini berisi informasi dan pesan-pesan. Bagian akhir merupakan penutup. Bagian ini berisi kesimpulan atau penegasan tindakan berdasarkan keseluruhan wacana.

Dari segi keutuhannya, wacana informatif permakluman dapat dibedakan menjadi dua yaitu wacana yang memiliki struktur lengkap dan wacana yang memiliki struktur tak lengkap. Wacana yang memiliki struktur lengkap terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Wacana yang memiliki struktur tidak lengkap berarti ada bagian tertentu yang tidak terdapat dalam wacana. Wacana yang memiliki struktur tidak lengkap hanya terdiri dari bagian awal dan bagian tengah.

Dari 202 data, wacana yang memiliki struktur lengkap berjumlah 182 dan wacana yang memiliki struktur tak lengkap berjumlah 20.

Contoh wacana yang memiliki struktur lengkap

(7)



PT. HOTEL PRAPATAN
Pemilik
THE ARYADUTA JAKARTA
(Dikelola Oleh Hyatt International)

SURAT PERNYATAAN
Dewan Komisaris dan Direksi PT. HOTEL PRAPATAN

Sehubungan dengan telah ditanda tangannya Perjanjian Perdamaian ("DADING") pada tanggal 23 Desember 1993 oleh dan diantara Bapak B.M. Diah, PT. Masa Merdeka, PT. Merdeka Press, PT. Merdeka Sarana Usaha (Merdeka Group) dan Yayasan Dana B.M. Diah dengan PT. Hotel Prapatan, dengan ini Direksi serta Dewan Komisaris PT. Hotel Prapatan menyatakan:

1. Permohonan maaf kepada Bapak B.M. Diah atas kesalahan laganan penalsiran PT. Hotel Prapatan atas istilah "HUTANG" kepada Bapak B.M. Diah secara pribadi.
2. Istilah "HUTANG" tersebut, sebenarnya terjadi akibat proses transfer oleh dan diantara perusahaan-perusahaan afiliasi yang ada pada Merdeka Group dan Yayasan Dana B.M. Diah dengan PT. Hotel Prapatan.
3. Mencabut kembali skorsing Dewan Komisaris PT Hotel Prapatan No. 152/300 tertanggal 27 Maret 1992 yang dilandatangani oleh Soelikno Loekitodisastro, Ir. Hartono Kadri (Ajm) dan RM. Choosin.
4. Sesuai dengan Anggaran Dasar pasal 13 ayat 6 PT Hotel Prapatan, dengan ini menyatakan bahwa Bapak B.M. Diah tetap sebagai Anggota Direksi.
5. Kami telah menerima surat pengunduran diri secara resmi Bapak B.M. Diah sebagai Anggota Direksi PT. Hotel Prapatan terhitung tanggal 1 Januari 1994.
6. Semua urusan keuangan antara PT Hotel Prapatan baik dengan Merdeka Group dan Yayasan Dana B.M. Diah telah diselesaikan secara tuntas, melalui musyawarah kekeluargaan.
7. Karena masalahnya telah diselesaikan secara kekeluargaan, maka baik pihak kami maupun pihak Bapak B.M. Diah dan Merdeka Group serta Yayasan Dana B.M. Diah akan menarik dan mencabut kembali semua perkara-perkara yang ada baik di Pengadilan Negeri maupun di Pengadilan Tinggi.
8. Kesalahahaman antara PT. Hotel Prapatan dengan Bapak B.M. Diah pribadi dan Merdeka Group serta Yayasan Dana B.M. Diah dengan ini kami nyatakan telah selesai.

Demikian agar khalayak ramai menjadi maklum.

Jakarta, 30 Desember 1993
Untuk dan atas nama
Direksi PT Hotel Prapatan
Corporate Secretary.

26 Januari 1994

Wacana itu terdiri dari bagian-bagian berikut

ini:

(1a) PT HOTEL PRAPATAN, Pemilik THE ARYADUTA JAKARTA
(Dikelola oleh Hyatt International)

(1b) SURAT PERNYATAAN Dewan Komisaris dan Direksi PT

Hotel Prapatan

(2a) Sehubungan dengan telah ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian ("Dading") pada tanggal 23 Desember 1993 oleh dan di antara Bapak B.M. Diah, PT. Masa Merdeka, PT. Merdeka Press, PT. Merdeka Sarana Usaha (Merdeka Group) dan Yayasan Dana B.M. Diah dengan PT Hotel Prapatan, dengan ini Direksi serta Dewan Komisaris PT. Hotel Prapatan menyatakan:

(2b) 1. Permohonan maaf kepada Bapak B.M. Diah atas kesalahanfahaman penafsiran PT. Hotel Prapatan atas istilah "HUTANG" kepada Bapak B.M. Diah secara pribadi, 2. Istilah "HUTANG" tersebut, sebenarnya terjadi akibat proses transfer oleh dan di antara perusahaan-perusahaan afiliasi yang ada pada Merdeka Group dan Yayasan Dana B.M. Diah dengan PT. Hotel Prapatan, 3. Mencabut kembali skorsing Dewan Komisaris PT. Hotel Prapatan No. 152/390 tertanggal 27 Maret 1992 yang ditandatangani oleh Soetikno Loekitodisastro, Ir. Hartono Kadri (Alm) dan RM. Choesin, 4. Sesuai dengan Anggaran Dasar pasal 13 ayat 6 PT. Hotel Prapatan, dengan ini menyatakan bahwa Bapak B.M. Diah tetap sebagai Anggota Direksi, 5. Kami telah menerima surat pengunduran diri secara pribadi Bapak B.M. Diah sebagai Anggota Direksi terhitung sejak tanggal 1 Januari 1994, 6.

Semua urusan keuangan antara PT. Hotel Prapatan baik dengan Merdeka Group dan Yayasan Dana B.M. Diah telah diselesaikan secara tuntas, melalui musyawarah kekeluargaan, 7. Karena masalahnya telah diselesaikan secara kekeluargaan, maka baik pihak kami maupun pihak B.M. Diah dan Merdeka Group serta Yayasan Dana B.M. Diah akan menarik dan mencabut kembali semua perkara-perkara yang ada baik di Pengadilan Negeri maupun Pengadilan Tinggi, 8. Kesalahfahaman antara PT. Hotel Prapatan dengan Bapak B.M. Diah pribadi dan Merdeka Group serta Yayasan Dana B.M. Diah dengan ini kami nyatakan telah selesai.

(3a) Demikian agar khalayak ramai menjadi maklum.

(3b) Jakarta, 30 Desember 1993

(3c) Untuk dan atas nama Direksi PT. Hotel Prapatan

(3d) Corporate Secretary

Nomor (1a) dan (1b) adalah bagian awal yang merupakan pembuka wacana. Bagian itu terdiri dari kop surat (1a) dan judul (1b). Nomor (2a) dan (2b) adalah bagian tengah yang merupakan inti permasalahan. Bagian itu berisi pembuka yang menjadi dasar disampaikannya informasi (2a) dan informasi yang dimaksud pembicara (2b). Nomor (3a), (3b), (3c), dan (3d) adalah bagian akhir wacana. Bagian itu berisi kalimat penutup yang mengakhiri isi

(3a), keterangan tempat dan waktu (3b), salam penutup (3c), dan pengirim (3d).

Contoh wacana yang memiliki struktur tak lengkap :

(B)



4 April 1994

Wacana itu terdiri dari bagian-bagian berikut ini:

(1a) PT Danmotors Vespa Indonesia

(1b) PENGUMUMAN

(2) Terhitung mulai 1 April 1994 nomor telepon dan fax kami berubah menjadi sebagai berikut: Telepon: (021) 452 3311, Fax: (021) 452 3555

Wacana itu hanya terdiri dari dua bagian, yaitu bagian awal dan bagian tengah. Nomor (1a) dan (1b) adalah bagian awal yang merupakan pembuka wacana. Bagian itu terdiri dari kop surat (1a) dan judul (1b). Nomor (2) adalah bagian tengah yang merupakan inti permasalahan yang diungkapkan pembicara. Bagian itu berisi informasi dan pesan-pesan yang dimaksud oleh pembicara.

Berikut ini diuraikan struktur wacana yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

4.2.1.1 Bagian Awal Wacana

Struktur awal wacana ditandai dengan judul yang merupakan pembuka wacana. Selain itu, terdapat sub judul yang menerangkan judul dan memperjelas bagian isi. Unsur-unsur lain yang sering terdapat dalam bagian awal wacana informatif permakluman dalam harian Kompas adalah kop surat dan nomor surat.

4.2.1.1.1 Judul

Judul pada wacana informatif permakluman merupakan pembuka wacana yang mengisyaratkan isi wacana. Judul biasanya pertama kali dibaca, maka harus menarik perhatian. Upaya membuat judul menarik biasanya ditulis dengan

huruf kapital, berukuran lebih besar dari semua tulisan dan dicetak tebal. Judul dapat berupa nomina, frasa nomina, frasa verba, dan kalimat deklaratif.

Wacana informatif permakluman yang menggunakan judul berupa nomina berjumlah 84, judul berupa frasa nomina berjumlah 102, judul berupa frasa verba berjumlah 8, dan judul berupa kalimat deklaratif berjumlah 3.

Judul yang berupa nomina misalnya pengumuman, pemberitahuan, perhatian, panggilan, pernyataan, ralat, dan undangan. Berikut ini disajikan contoh wacana yang menggunakan judul berupa nomina:

(9)

PEMBERITAHUAN

PT. MATAHARI PUTRA PRIMA, beralamat di Jl. H. Samanhudi No. 8, Pasar Baru, Jakarta Pusat, dengan ini memberitahukan kepada khalayak ramai bahwa :

- | | |
|--|---|
| 1. Terhitung mulai tanggal 17 Januari 1994 | 2. Terhitung mulai tanggal 15 Pebruari 1994 |
| Nama : Handoyo Atmodjo | Nama : Llanawaty Halim |
| Jabatan : Assisten Buyer | Jabatan : Buyer |
| Alamat : Jl. Riau I No. 12 Rt. 003/Rw. 03
Kel. Baranang Siang - Bogor | Alamat : Jl. Pantai Kuta 2 No. 1
Ancol Timur - Jakarta Utara |

karena sesuatu hal sudah tidak bekerja lagi pada PT. MATAHARI PUTRA PRIMA. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal-tanggal tersebut di atas, segala perbuatan Sdr. Handoyo dan Sdri. Llanawaty yang mengatasnamakan atau yang bertindak untuk dan atas nama PT. MATAHARI PUTRA PRIMA adalah di luar tanggung jawab perusahaan. Harap khalayak ramai memakluminya.

Jakarta, 1 Mei 1994

PT. MATAHARI PUTRA PRIMA

ltd
Direksi



1 Mei 1994

Judul wacana itu adalah "Pemberitahuan." Judul itu berupa nomina yang menviratkan isi wacana yang akan diinformasikan pada bagian selanjutnya.

Judul wacana yang menggunakan frasa nomina misalnya perubahan telepon, peringatan merek dan hak cipta, permohonan maaf, peringatan merek dagang, pengumuman lelang, pengumuman pemenang sayembara, pengumuman dan pemberitahuan, surat panggilan, pernyataan bersama, pemberitahuan/peringatan, pemberitahuan tentang Universitas Nasional, pengumuman tentang perubahan nama perusahaan, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang menggunakan judul berupa frasa nomina:

(10)

PEMBERITAHUAN MERK DAGANG



Diberitahukan kepada para pemakai kendaraan bermotor yang menggunakan busi di Indonesia, bahwa:

Pada akhir-akhir ini banyak beredar dipasaran luas, busi kendaraan bermotor dengan berbagai merk, tetapi tipenya meniru type busi merk NGKASLI, sedangkan kualitasnya sangat berbeda.

BUSI NO.1 DI DUNIA
ANDALAN KENDARAAN ANDA

Untuk itu kami selaku Produsen busi NGK, menghimbau kepada konsumen, bahwa kami tidak menjamin apabila ada keluhan atau ada kerusakan pada kendaraan anda, yang telah menggunakan busi yang tipenya sama namun merk dan kualitasnya berbeda dengan busi NGK ASLI (Telah Teradaftar pada Direktorat Jendral Hak Patent dan Hak Cipta di Indonesia)

Demikian agar khalayak pemakai busi NGK menjadi maklum

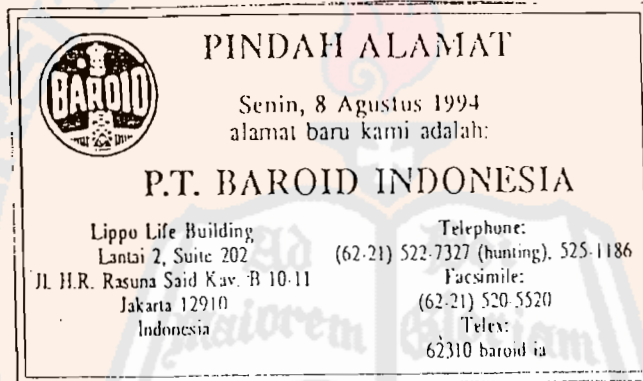
PT. NGK BUSI INDONESIA
PRODUSEN BUSI NGK

24 September 1994

Judul wacana di atas adalah "Pemberitahuan Merek Dagang." Judul itu menggunakan frasa nomina yang isinya tentang merek dagang yang akan diinformasikan pada bagian selanjutnya.

Judul wacana yang menggunakan frasa verba misalnya pindah alamat, dijual tanah dan bangunan, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang menggunakan judul berupa frasa verba:

(11)



8 Agustus 1994

Judul wacana itu adalah "Pindah Alamat". Judul itu berupa frasa verba yang isinya tentang pindah ke alamat baru yang akan diungkap pada bagian selanjutnya.

Judul wacana yang menggunakan kalimat deklaratif misalnya "Disney menerima permohonan maaf dari anda", "Pemukiman bergengsi Villa Novo memberitahukan", dan "Kami pindah". Contoh wacana yang menggunakan judul berupa kalimat deklaratif adalah

(12)

KAMI PINDAH
Mulai tanggal 11 September 1994 pelayanan iklan
Harian *KOMPAS* pindah dari
Gedung Perintis, Jl. Kebahagiaan
ke
Jl. Gajah Mada 109 - 110 A
Telepon: 2601234, 2601555 pes. 1212 - 1218
Faksimil: 2601611

12 September 1994

Judul wacana itu adalah "Kami Pindah." Judul itu berupa kalimat deklaratif yang isinya tentang pindah ke tempat baru yang akan diungkap pada bagian selanjutnya.

4.2.1.1.2 Sub Judul

Selain judul yang muncul pada awal wacana, sering pula terdapat sub judul. Sub judul merupakan penjelasan judul dan menggambarkan isi wacana. Wacana informatif permakluman yang menyertakan sub judul selain judul berjumlah 13. Berikut ini disajikan contoh wacana yang menggunakan sub judul:

(13)

PENGUMUMAN

TELKOM NO. TEL. 07/02/PR.120/W06-D.1111/94

PERUBAHAN NOMOR TELEPON

Kami sampaikan kepada seluruh pelanggan telepon di kota Muntilan bahwa :

1. Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa Telekomunikasi di Kancatel Muntilan, kami akan mengadakan perubahan nomor telepon (perubahan dari 4 digit menjadi 5 digit) pada tanggal 20 Mei 1994 pukul 00.00 WIB, dengan perubahan sebagai berikut :

NOMOR LAMA	NOMOR BARU
7XXX CONTOH : 7222	87XXX CONTOH : 87222

2. Selama pelaksanaan perubahan tersebut, pesawat telepon saudara akan mengalami gangguan lebih kurang 10 (sepuluh) menit
3. Apabila saudara memerlukan informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi petugas informasi kami pada pesawat telepon Muntilan (0293) 7013 dan apabila telepon saudara mengalami gangguan hubungi kami pada pesawat telepon 117

Demikian informasi kami sampaikan, kiranya pelanggan jasa telepon dapat memakluminya, dan terima kasih atas perhatiannya.

Magelang, 18 Maret 1994
TTD
GUNAWAN
KAKANDATEL MAGELANG

29 Maret 1994

Wacana itu berjudul "Pengumuman." Judul itu menyiratkan isi wacana bahwa ada informasi yang akan disampaikan pada bagian selanjutnya. Selain judul dalam wacana itu, terdapat pula sub judul yaitu "Perubahan Nomor Telepon". Sub judul itu menjelaskan judul sehingga gambaran isi wacana jelas, yaitu tentang perubahan nomor telepon.

4.2.1.1.3 Kop Surat

Kop surat merupakan unsur yang sering terdapat dalam bagian awal wacana. Kop surat terletak di atas judul. Kop surat menandai bentuk wacana sebagai surat

resmi atau dinas yang sering digunakan oleh instansi tertentu. Kop surat yang digunakan ada dua, yaitu berbentuk singkat dan berbentuk lengkap. Bentuk singkat biasanya hanya mencantumkan nama instansi saja. Bentuk lengkap biasanya selain mencantumkan instansi, juga alamat instansi, pengenalan, sapaan, atau komentar tentang instansi itu.

Wacana informatif permakluman yang menggunakan kop surat berjumlah 68. Dari 68 data, 47 wacana menggunakan kop surat singkat, 21 wacana menggunakan kop surat lengkap.

Contoh wacana yang menggunakan kop surat singkat:

(14)

P.T. TIRTAMAS MAJUTAMA

PEMBERITAHUAN

Dengan ini diberitahukan bahwa terhitung mulai tanggal **07 Maret 1994**, P.T. TIR-TAMAS MAJUTAMA akan menempati kantor baru dengan alamat sbb:

GEDUNG BRI II - LANTAI 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44 - 46
Jakarta 10210
Telp. 251.0505 (Hunting)
Fax. 251.0506

Terima kasih atas perhatiannya.

6 Maret 1994

Kop surat yang tercantum dalam wacana itu adalah PT. Tirtamas Majutama. Dalam wacana itu, kop surat disajikan secara singkat karena hanya disajikan nama instansi. Kop surat itu menandai bentuk wacana itu sebagai bentuk surat resmi atau dinas yang digunakan oleh instansi.

Contoh wacana yang menggunakan kop surat lengkap dengan mencantumkan alamat instansi:

(15)

**DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN
AKADEMI PIMPINAN PERUSAHAAN
Jl. Timbul No. 34, Cipadak, Jagakarsa Telp. 7270215, 7271847
JAKARTA SELATAN**

PENGUMUMAN

Akademi Pimpinan Perusahaan Tahun Akademik 1994/1995
Menerima Mahasiswa Baru Untuk Diploma III (Tiga)
Manajemen Industri Dengan Program Studi :

1. Manajemen Personalia (Personnel Management)
2. Manajemen Produksi (Production Management)
3. Manajemen Pemasaran (Marketing Management)
4. Manajemen Pembelian (Financial Management)

Sistem penerimaan melalui 2 (dua) jalur, yaitu

- I. Mengikuti Ujian Saringan (Test)
- II. Tanpa Test bagi Siswa yang :
 - a. Memiliki prestasi sekolah
 - b. Memiliki prestasi nasional dan regional di bidang olah raga : Sepak Bola, Bola Voli, Bola Basket, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Bridge.

Memborjkan beasiswa bagi anak pengusaha industri kecil yang berprestasi Akademis

Syarat-syarat :

1. Berijazah SMA-A1, A2, A3, ALIYAH, SMEA, STM Jurusan Mesin, SMTI dan SMAK
2. Uang Pendaftaran Rp. 30.000,- (tigapuluh ribu rupiah).

Tempat dan Waktu Pendaftaran:
Kampus APP, tanggal 1 Juni s/d 9 Juli 1994
pada Jam Kerja
(pk. 09.00 s/d 13.00)

Keterangan lebih lanjut dapat diperoleh di Sekretariat APP.

PANITIA PENERIMAAN MAHASISWA BARU APP TAHUN 1994




31 Mei 1994

Kop surat yang terdapat dalam wacana itu adalah Departemen Perindustrian Akademi Pimpinan Perusahaan Jl.

Timbul No. 34 Cipedak Jagakarsa Telp. 7270215, 7271847 Jakarta Selatan. Kop surat itu disajikan secara lengkap karena selain nama instansi dicantum pula alamat instansi. Kop surat itu menandai bentuk wacana sebagai bentuk surat resmi atau dinas yang dikeluarkan instansi itu.

Contoh wacana yang menggunakan kop surat lengkap dengan mencantumkan komentar tentang instansi:

(16)



BANK BTPN

Sukses dan Sejahtera bersama Bank BTPN
TERPERCAYA SEJAK TAHUN 1958

PENGUMUMAN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia
No. Kep. 055/KM-17/93, Tgl. 22 Maret 1993 Bank BTPN telah dilongkarkan menjadi:

BANK UMUM

maka

Terhitung Mulai Tanggal : 3 JANUARI 1994

KANTOR CABANG SEMARANG

Jl. MT. Haryono No. 715, Telp. (024) 516410-543763-552353, Fax. (024) 547073 Semarang - 50129

Terhitung Mulai Tanggal : 1 FEBRUARI 1994

KANTOR CABANG MEDAN

... Prof. Dr. Moch. Yamin, SH No. 26-26 A, Telp. (061) 515974-517358-23225, Fax. (026) 22187, MEDAN - 20221

Melakukan pelayanan sebagai berikut :

- GIRO
- DEPOSITO
- TABUNGAN
- KREDIT
- KLIRING
- TRANSFER / INKASO
- Kegiatan lainnya / sebagai Bank Umum

Kantor-kantor Bank BTPN yang telah melakukan kegiatan pelayanan Bank Umum hingga saat ini, adalah sebagai berikut :

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor Pusat Operasional di Bandung, 2. Kantor Cabang Bandung, 3. Kantor Cabang Jakarta, 4. Kantor Cabang Surabaya, 5. Kantor Cabang Matang, 6. Kantor Cabang Yogyakarta, 7. Kantor Cabang Surakarta, 8. Kantor Cabang Ujung Pandang, 9. Kantor Cabang Semarang dan 10. Kantor Cabang Medan 	<table style="border: none;"> <tr><td>per : 1 Agustus 1993</td></tr> <tr><td>per : 1 Agustus 1993</td></tr> <tr><td>per : 1 September 1993</td></tr> <tr><td>per : 1 Oktober 1993</td></tr> <tr><td>per : 1 Oktober 1993</td></tr> <tr><td>per : 1 Nopember 1993</td></tr> <tr><td>per : 1 Nopember 1993</td></tr> <tr><td>per : 1 Desember 1993</td></tr> <tr><td>per : 3 Januari 1994</td></tr> <tr><td>per : 1 Februari 1994</td></tr> </table>	per : 1 Agustus 1993	per : 1 Agustus 1993	per : 1 September 1993	per : 1 Oktober 1993	per : 1 Oktober 1993	per : 1 Nopember 1993	per : 1 Nopember 1993	per : 1 Desember 1993	per : 3 Januari 1994	per : 1 Februari 1994
per : 1 Agustus 1993											
per : 1 Agustus 1993											
per : 1 September 1993											
per : 1 Oktober 1993											
per : 1 Oktober 1993											
per : 1 Nopember 1993											
per : 1 Nopember 1993											
per : 1 Desember 1993											
per : 3 Januari 1994											
per : 1 Februari 1994											

Sedangkan Kantor-kantor Cabang lainnya mempunyai :

KANTOR PUSAT BANK BTPN
DI
DIREKSI

1 Maret 1994

Kop surat itu adalah "Bank BTPN Sukses dan Sejahtera bersama Bank BTPN Terpercaya Sejak Tahun 1958". Kop surat itu disusun secara lengkap karena selain dicantumkan nama instansi juga disertakan komentar tentang instansi itu. Kop surat itu menandai bentuk wacana sebagai surat resmi atau dinas.

4.2.1.1.4 Nomor Surat

Sering pula terdapat nomor surat. Nomor surat terletak di bawah judul. Nomor surat menandai bahwa pengirim wacana itu mempunyai arsip yang teratur baik. Wacana informatif permakluman yang mencantumkan nomor surat di bawah judul berjumlah 47. Berikut ini disajikan contoh:

(17)

PENGUMUMAN PELELANGAN	
No. P.76/PUP/KPG/1994	
Bagian proyek pembangunan fasilitas Bandar Udara Perintis Kalimantan Tengah Tahun Anggaran (TA) 1994/1995, akan mengadakan pelelangan umum untuk pekerjaan fasilitas landasan dengan kualifikasi A, bidang sipil, sub bidang landasan	
Pendaftaran:	
Hari	: Senin
Tanggal	: 5 Desember 1994
Pukul	: 07.00 - 14.00 WIB
Tempat	: Kantor Bagian Proyek Pembangunan Fasilitas Bandar Udara Perintis Kalimantan Tengah Jalan Tjilik Riwut Km 3.5 Palangkaraya
Atau dapat dilihat di papan pengumuman panitia Palangkaraya, 2 Desember 1994 PANITIA PELELANGAN	

21 Januari 1994

Judul yang digunakan wacana itu adalah Pengumuman Pelelangan. Selain judul, dalam wacana itu tercantum pula nomor surat yaitu P.76/PUP/KPG/1994. Nomor surat itu mengandaikan bahwa sebelum nomor itu telah ada nomor lain

sebagai pendahulunya, dan sesudah nomor itu akan menyusul nomor yang lain. Dengan demikian nomor surat menandai kejelasan pengirim bahwa pengirimnya memiliki arsip yang teratur.

4.2.1.2 Bagian Tengah Wacana

Bagian tengah berisi informasi dan pesan-pesan yang disampaikan pembicara. Sebelum disajikan informasi dan pesan-pesan, terlebih dahulu diuraikan pembuka yang menjadi dasar disampaikannya informasi. Bagian inti berupa informasi dan pesan-pesan.

4.2.1.2.1 Pembuka

Pembuka merupakan dasar disampaikannya informasi dan pesan-pesan. Pembuka yang digunakan wacana informatif permakluman berupa frasa atau kalimat. Pembuka itu meliputi dua jenis, yaitu (1) berisi alasan disampaikannya informasi, dan (2) berisi tujuan yang akan dilaksanakan. Wacana informatif permakluman yang menggunakan pembuka dalam menyampaikan informasi berjumlah 80. Dari 80 data, 65 wacana menggunakan pembuka yang berisi alasan disampaikannya informasi dan 15 wacana menggunakan pembuka yang berisi tujuan yang akan dilaksanakan.

Pembuka yang berisi alasan disampaikannya informasi dilakukan dengan cara (1) menyebutkan fakta atau peristiwa lalu, (2) surat-surat penting, (3) undang-undang

atau peraturan yang berlaku, dan (4) pengenalan pembicara. Dari 65 wacana yang menggunakan pembuka yang berisi alasan disampaikannya informasi, 11 wacana menyebutkan fakta atau peristiwa lalu, 2 data menyebutkan surat-surat penting, 12 data menyebutkan undang-undang atau peraturan yang berlaku, dan 40 data berisi pengenalan pembicara.

Contoh wacana yang menggunakan pembuka yang berisi alasan dasar disampaikannya informasi dengan menyebutkan fakta atau peristiwa lalu:

(18)

PERNYATAAN MAAF

Sehubungan dengan perbuatan Saya mengedarkan sejumlah
Microphone PIONEER type DMC Tiruan, dengan ini menyatakan maaf
Sebesar-besarnya kepada

PIONEER ELECTRONIC CORPORATION, JAPAN
DAN
PT. ADAB ALAM ELECTRONIC, JAKARTA

Dan Saya akan menarik semua barang tiruan tersebut dari pasaran dalam waktu
2 (Dua) Minggu sejak pemuatan pernyataan ini.
Bagi seluruh Toko -Toko yang masih menyimpan dan menjual barang Tiruan tersebut
diminta mengembalikan kepada saya, agar terhindar dari tuntutan Hukum.

Pernyataan maaf,

Valiant Chandra

14 Januari 1994

Pembuka dalam wacana di atas adalah frasa "sehubungan dengan perbuatan saya mengedarkan sejumlah Micro-

phone Pioneer type DMC tiruan". Pembuka itu berisi alasan disampaikan informasi dengan menyebutkan fakta mengenai barang Microphone type DMC tiruan.

Contoh wacana yang menggunakan pembuka yang berisi alasan disampaikan informasi dengan menyebutkan surat-surat penting:

(19)

PEMBERITAHUAN

Berdasarkan Surat Perdamaian antara Sumardi (Pengelola Kantin "Murah") dengan Kepala Rumkital Dr. Ramelan Surabaya, tertanggal 20 Juni 1994 maka dengan ini diberitahukan bahwa di antara kedua belah pihak sudah tidak ada permasalahan apa-apa lagi, dan maaf kepada semua pihak yang terkait atas keterlanjuran sengketa yang timbul.

Surabaya, Juni 1994
td
Sumardi

29 Juni 1994

Pembuka dalam wacana di atas adalah frasa "berdasarkan Surat Perdamaian antara Sumardi (Pengelola Kantin "Murah") dengan Kepala Rumkital Dr. Ramelan Surabaya tertanggal 20 Juni 1994". Pembuka itu berisi alasan disampaikan informasi dengan menyebutkan surat penting berupa surat perdamaian.

Contoh wacana yang menggunakan pembuka yang berisi alasan disampaikan informasi dengan menyebutkan undang-undang atau peraturan yang berlaku :

(20)

PENGUMUMAN KEDUA
 Nomor : 1.711.2/2510/31-01/PRK.5/PMP/94

Berdasarkan pasal 5 Peraturan Direktur Jenderal Agraria No. 3 Tahun 1968 Tentang Pelaksanaan Peraturan Presidium Kabinet No.5/Prk/1965, atas permohonan untuk membeli rumah Prk.5, dengan ini diumumkan sebagai berikut :

NO.	NAMA DAN ALAMAT PEMOHON	HAK ATAS TANAH YANG DIMOHON DAN NAMA BEKAS PEMEGANG HAK	SURAT BUKTI HAK TANAH	LETAK TANAH YANG DIMOHON	KETERANGAN
1.	YAYASAN PULO MAS JAYA Jl. Pulo Mas Jaya No. 1 Jakarta Timur.	1. Bekas Hak Eigendom No. 17378 2. Bekas Hak Eigendom No. 17377 Seb. 3. Bekas Hak Eigendom No. 17679 Seb. yang kadang-kadang tertulis An. De te Batavia Gevesogoe Raamiooze Verreootschap Flatsgebouw Exploitable Grisseweg.	Surat Hak Tanah masing-masing : 1. Tgl. 19-3-1951 No. 595. 2. Tgl. 19-3-1951 No. 596. 3. Tgl. 30-12-1932 No. 2052	Jl. Probolinggo No. 6 s/d No. 39 Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat	Tanah berikut bangunan seluas 2.553 m ² . Surat Ukur Tgl. 20-6-1994 No. 695/1994

Barangsiapa yang merasa sebagai pemilik, penerima kuasa pemilikan/penghunan atau mereka yang merasa mempunyai hak atas tanah/rumah tersebut di atas, maka dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal pengumuman ini, dapat mengajukan keberatan-keberatannya kepada kami Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional DKI Jakarta selaku Ketua Panitia Pelaksana/Penaksir Harga Rumah dan Tanah Prk Daerah DKI Jakarta, Jl. Taman Jalibaru No. 1 Jakarta Pusat dengan membawa surat-surat pemilikan rumah/tanahnya yang sah.

Jakarta, tgl. 21-11-1994
 KEPALA KANTOR WILAYAH
 BADAN PERTANAHAN NASIONAL DKI JAKARTA
 Selaku
 Ketua Panitia Pelaksana/Penaksir Harga
 Rumah dan Tanah Prk 5 Daerah DKI Jakarta
 S U N A R, SH.
 NIP. 010047962.

24 November 1994

Pembuka dalam wacana itu adalah frasa "berdasarkan pasal 5 Peraturan Direktur Jenderal Agraria No. 3 Tahun 1968 tentang pelaksanaan peraturan presidium Kabinet No. 5/Prk/1965 atas permohonan untuk membeli rumah Prk 5". Pembuka itu berisi alasan disampaikan informasi dengan menyebutkan peraturan yang berlaku.

Contoh wacana yang menggunakan pembuka yang berisi alasan disampaikan informasi dengan menyebutkan perkenalan pembicara :

(21)

PERMOHONAN MAAF

Saya, SURYA RIYADI, beralamat di Jalan Kenanga No. 11 Komplek Bermis, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Menerangkan bahwa atas pemberitaan-pemberitaan dan penjelasan-penjelasan yang kemudian dimuat di Mass Media Harian maupun Mingguan, yang bunyinya merugikan baik secara pribadi LILI SOEMANTRI maupun sebagai pengusaha dalam CONTINENTAL GROUP khususnya PT CCI, maka dengan ini saya telah menyadari dan memohon maaf atas hal tersebut.

Demikian Pengumuman ini saya sampaikan guna diketahui dan dimaklumi.

Jakarta, 11 Maret 1994

Mengetahui,

ttd

ttd

- | | |
|---------------------------------|--------------|
| 1. Erik Kusrika, SH | Surya Riyadi |
| 2. Irwin Sumonegoro, SH & Rekan | |

5 April 1994

Pembuka dalam wacana di atas adalah kalimat "Saya, Surya Riadi beralamat di Jalan Kenanga No. 11 Kompleks Bermis, Kelapa Gading Jakarta Utara". Pembuka itu berisi alasan disampaikan informasi dengan memperkenalkan pembicara.

Pembuka yang berisi tujuan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan tiga hal yaitu: (1) berhubungan dengan lawan bicara yang dituju, (2) berhubungan dengan

kepentingan pembicara atau instansi sendiri, dan (3) berhubungan dengan kepentingan bersama. Dari 15 wacana yang menggunakan pembuka yang berisi tujuan, 3 wacana berhubungan dengan lawan bicara yang dituju, 8 wacana berhubungan dengan pembicara, dan 4 wacana berhubungan dengan kepentingan bersama.

Contoh wacana yang menggunakan pembuka berisi tujuan yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan lawan bicara yang dituju :

(22)

PENGUMUMAN

Untuk meningkatkan pelayanan kami kepada para Pelanggan/Pemakai **MEDIFILT WATER FILTER**, terhitung sejak tanggal **24 Maret 1994** Penjualan/Pelayanan **MEDIFILT WATER FILTER** dilakukan oleh **PT. TIRTACIPTA KALISTA.**

Selanjutnya para Pelanggan/Pemakai dapat menghubungi :



PT. TIRTACIPTA KALISTA

WATER FILTER SPECIALIST
Jl. Siantar No. 15 Jakarta Pusat 10150
☎ (021) 3806422, 3806423
Fax. (62) (021) 3855655

24 Maret 1994

Pembuka dalam wacana di atas adalah frasa "untuk meningkatkan pelayanan kami kepada para pelanggan/pemakai MEDIFILT". Tujuan itu berhubungan dengan lawan bicara yang

dituju.

Contoh wacana yang menggunakan pembuka berisi tujuan yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan kepentingan pembicara atau instansi sendiri:

(23)

PENGUMUMAN
No. 137/AULP3AA.1/1994
tentang
UJIAN NEGARA AKUNTANSI (UNA)

1. Untuk pelaksanaan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 110/DIKTU/Kep/1990 tanggal 8 Oktober 1990 tentang Ujian Negara Akuntansi dalam rangka Pemberian Hak Pemakaian Gelar Akuntan, Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi akan menyelenggarakan Ujian Negara Akuntansi untuk Tahun Akademik 1993/1994 dengan jadwal :
Tahap IV : Tgl. 21, 22 dan 23 Februari 1994 : UNA DASAR dan UNA PROFESI
2. Pendaftaran UNA dapat dilakukan pada :
 - Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jalan Salemba Raya No.4, Jakarta Pusat, untuk daerah DKI Jakarta, Lampung, Pontianak, Jambi dan Bengkulu.
 - Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta, untuk daerah DI Yogyakarta, dan Jawa Tengah, Selain Purwokerto.
 - Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Jalan Padang Bulan, Medan, untuk daerah Aceh, Sumut dan Riau.
 - Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Jalan Singaperbangsa No. 2, Bandung, untuk daerah Bandung, Jawa Barat dan Purwokerto.
 - Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Jalan Airlangga No.4, Surabaya, untuk daerah Surabaya, Banjarmasin dan Samarinda.
 - Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Jalan Mayjen Haryono No. 165, Malang, untuk daerah Malang, Jember dan Denpasar.
 - Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Kampus Tamalanra, Ujung Pandang untuk daerah Sulawesi Selatan.
 - Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Jalan Perintis Kemerdekaan No. 77, Padang, untuk daerah Sumatera Barat.
 - Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Bukit Besar Palembang, untuk daerah Sumatera Selatan.
 - Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, kampus Unsrat Bahu, Manado untuk daerah Sulawesi Utara.
3. Syarat-syarat Peserta Ujian, baik UNA DASAR maupun UNA PROFESI bisa ditanyakan pada tempat pendaftaran.
4. Keterangan mengenai UNA dapat ditanyakan pada tempat pendaftaran tersebut di atas dan pada : Sekretaris UNA, Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi, Jalan Jenderal Sudirman, Pintu 1, Gedung Dirjen Pendidikan Tinggi, Jakarta Pusat, telepon 5731516.
5. Waktu Pendaftaran UNA Tahap IV : dimulai tanggal 15 Januari s/d 15 Februari 1994

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi	Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi Depdikbud Pemimpin,
ttd.	ttd.
Prof. Dr. Ir. Bambang Soehendro NIP. 130344444	Drs. Sjamsu Alam Maksa NIP. 130537920

13 Januari 1994

Pembuka dalam wacana di atas adalah frasa "untuk pelaksanaan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 110/DIKTI/Kep/1990 tanggal 8 Oktober 1990 tentang Ujian Negara Akuntansi dalam rangka Pemberian Hak dan Pemakaian

Gelar Akuntan". Pembuka itu berisi tujuan disampaikan informasi yang berkaitan dengan kepentingan pembicara atau instansi itu.

Contoh wacana yang menggunakan pembuka berisi tujuan yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan kepentingan bersama:

(24)

PEMBERIAHUAN

Dalam Rangka Menyambut
HARI NATAL & TAHUN BARU 1995
 Seluruh Kegiatan InterStudi diliburkan terhitung mulai
 tanggal 24 Desember 1994 s/d 1 Januari 1995.
 Kantor buka kembali tanggal 2 Januari 1995.
JADWAL KEGIATAN PENDIDIKAN 1995
 Dapat diambil pada tanggal tersebut

Sehening Staff & Pimpinan InterStudi
 Mengucapkan
Selamat Hari Natal & Tahun Baru 1995

 **InterStudi**

8 Desember 1994

Pembuka dalam wacana itu adalah frasa "dalam rangka menyambut Hari Natal dan Tahun Baru 1995". Pembuka itu berisi tujuan disampaikan informasi yang berhubungan dengan kepentingan bersama antara kepentingan pembicara dengan lawan bicara.

4.2.1.2.2 Isi Informasi

Bagian ini merupakan inti pembicaraan yang disampaikan pembicara. Bagian ini berisi informasi dan pesan-pesan. Dalam menyampaikan informasi pembicara menggunakan kalimat aktif atau kalimat pasif. Kalimat aktif yang digunakan ditandai dengan afiks me- pada verbanya. Verba yang digunakan misalnya mengumumkan, memberitahukan, mengundang, mengharapkan, memohon perhatian, dan lain-lain. Kalimat pasif yang digunakan ditandai dengan afiks di- pada verbanya. Verba yang digunakan misalnya diumumkan, diberitahukan, kami umumkan, dan lain-lain. Wacana informatif permakluman yang menggunakan kalimat aktif dalam menyampaikan informasi berjumlah 112, dan yang menggunakan kalimat pasif berjumlah 90.

Contoh wacana yang menggunakan kalimat aktif dalam menyampaikan informasi:

(25)



**PEMBERITAHUAN TENTANG
PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN**

PT. FOOD SPECIALITIES INDONESIA MEMBERITAHUKAN
BAHWA TERHITUNG TANGGAL 1 MARET 1994 NAMA
PERUSAHAAN AKAN DIRUBAH MENJADI :

PT. NESTLE INDONESIA

PERUBAHAN NAMA INI SAMA SEKALI TIDAK MEMPENGARUHI
STATUS PERUSAHAAN MAUPUN HAK-HAK DAN KEWAJIBAN-
KEWAJIBANNYA.

KANTOR PUSAT PERUSAHAAN TETAP BERLOKASI DI :

WISMA METROPOLITAN II, LANTAI 7
JALAN JEND. SUDIRMAN KAV. 31
JAKARTA 12920.

DIREKSI

14 Februari 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah perubahan nama perusahaan. Informasi itu disampaikan dengan kalimat aktif. Verba yang digunakan "memberitahukan".

Contoh wacana yang menggunakan kalimat pasif dalam menyampaikan informasi :

(26)

P.T. SWADHARMA MULTI FINANCE
(d/b. P.T. BNI-AMEX LEASING)

PEMBERITAHUAN

Dengan ini diberitahukan bahwa terhitung mulai tanggal 1 April 1994, P.T. SWADHARMA MULTI FINANCE akan menempati kantor baru dengan alamat:

Gedung BNI, lantai 26, Suite 2601
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220

Telephone : 5701223
5701749
5701809
5701246 Ext. 2611

Fax : 5701230
Telex : 65425 SMF IA

BARIGIS ADV.

25 Maret 1994

Informasi wacana di atas adalah alamat baru kantor PT. Swadharma Multi Finance. Dalam menyampaikan informasi itu digunakan kalimat pasif. Verba yang digunakan adalah "diberitahukan".

Isi informasi yang disampaikan meliputi (1) memberitahukan atau menyebarkan berita, fakta atau peristiwa. (2) memperingatkan atau melarang melakukan sesuatu, (3) pelayanan jasa. (4) meralat atau merubah keadaan, (5) panggilan atau ajakan, dan (6) permohonan maaf. Dari 202 data, 64 wacana menyampaikan informasi tentang fakta atau peristiwa. 34 wacana menyampaikan informasi tentang memperingatkan atau melarang, 12 wacana menyampaikan

informasi tentang pelayanan jasa, 37 wacana menyampaikan informasi tentang ralat atau perubahan, 49 wacana menyampaikan informasi tentang panggilan atau ajakan, dan 6 wacana menyampaikan informasi tentang permohonan maaf.

(1) Informasi yang berisi pemberitahuan atau penyebaran berita, fakta atau peristiwa.

Dalam bagian isi ini disampaikan berita, fakta, atau peristiwa. Pembicara hanya menyampaikan informasi dengan tujuan lawan bicara mengetahui dan memahaminya. Misalnya, pemberian obligasi dari perusahaan kepada pemegang saham, informasi pendidikan: penerimaan mahasiswa, pendaftaran ulang, ujian negara dan lain-lain, lowongan kerja, pelelangan, dan pernyataan-pernyataan yang sifatnya informatif. Berikut ini disajikan contoh:

(27)

PENGUMUMAN

Sehubungan dengan penutupan tahun kalender 1994, Direksi Bank Indonesia telah memutuskan bahwa pada

Tanggal 29 Desember 1994 :

- a. Kantor ditutup untuk umum;
- b. Kas ditutup;
- c. Kliring ditiadakan;
- d. Transaksi devisa bank-bank dengan Bank Indonesia ditiadakan

BANK INDONESIA

26 Januari 1994

Isi wacana di atas adalah pemberitahuan bahwa tanggal 29 Desember 1994 kantor ditutup untuk umum, kas ditutup, kliring ditiadakan, dan transaksi devisa bank-bank dengan Bank Indonesia ditiadakan. Dalam informasi itu pembicara memberitahukan fakta agar lawan bicara memaha-

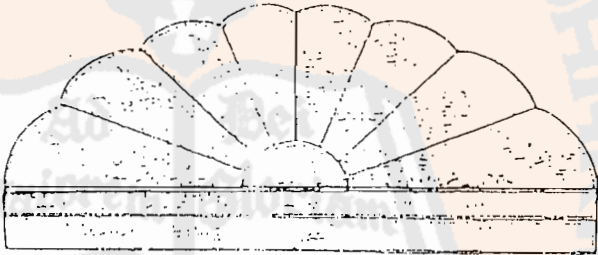
minya.


(2) Informasi yang berisi peringatan atau larangan melakukan sesuatu

Pertama-tama disampaikan pernyataan yang memuat hak cipta seseorang atau badan. Kemudian disampaikan peringatan atau larangan agar tidak melanggar hak cipta itu sebab akan dikenakan sanksi. Berikut ini disajikan contoh:

(28)

PERINGATAN
Tentang Hak Cipta



 **OLYMPIC Spring Bed**

Turman M. Panggabean, SH, Pengacara dari PACIFIC PATENT berdomisili hukum di Jl. A.M. Sangaji 27 A/4 Jakarta Pusat, bertindak untuk dan atas nama PT. CAHAYA SAKTI FURINTRACO berkedudukan di Kp. Kaum Sari Rt. 01/V, Cibuluh, Kedung Halang, Bogor. (OLYMPIC Spring Bed) dengan ini mohon perhatian khalayak ramai akan hal-hal sebagai berikut

1. Bahwa klien kami adalah pemegang Hak Tanggah/Hak Exclusive di Indonesia atas ciptaan seni gambar teknik MOTIF SANDARAN SPRING BED TYPE SB-102 (seperti gambar di atas) yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan di bawah No. 010471 pada Direktorat Hak Cipta, Departemen Kehakiman RI.
2. Bahwa akhir-akhir ini diketahui oleh klien kami di pasaran telah beredar barang SANDARAN SPRING BED dengan motif dan design yang serupa/menyerupai ciptaan seni gambar teknik milik klien kami.
3. Bahwa perlu diketahui berdasarkan pasal 44 Undang-Undang No. 7/1987, barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara 7 tahun dan/atau denda Rp. 100.000.000,-
4. Bahwa untuk itu diperingatkan kepada para supplier dan toko-toko agar tidak menjual barang SANDARAN SPRING BED dengan motif dan design yang serupa/menyerupai seni gambar teknik di atas yang bukan berasal dari klien kami.
5. Bahwa diperingatkan pula khususnya kepada para produsen agar segera menghentikan produksi dan distribusi, serta menarik semua barang-barang tersebut dari seluruh peredaran pasar dalam waktu 14 hari sejak dimuatnya iklan ini, guna menghindari tuntutan dari klien kami baik secara pidana maupun perdata.

Hormat kami
PACIFIC PATENT
Turman M. Panggabean, SH

30 Juni 1994

Isi yang disampaikan dalam wacana itu adalah peringatan tentang hak cipta. Sebelum disampaikan peringatan pembicara tentang hak cipta itu, disajikan pernyataan bahwa PT. Cahaya Sakti Furintraco adalah pemegang hak tunggal atas ciptaan seni gambar teknik motif sandaran Bed type SB. Kemudian disampaikan peringatan agar orang lain tidak melanggar hak cipta.

(3) Informasi yang berisi pelayanan jasa

Hal ini berhubungan dengan kemudahan mendapatkan barang atau jasa yang ditawarkan. Berikut ini disajikan contoh:

(29)


INDOSAT

PENGUMUMAN

MENYAMBUT IDUL FITRI 1414 H
 PT INDOSAT MENYIAPKAN PAKET LEBARAN BAGI PELANGGAN
 TELEPON SAMBUNGAN LANGSUNG INTERNASIONAL (SLI)
 TERHITUNG TANGGAL : 11 s/d 20 MARET 1994

DISKON TARIF
SAMBUNGAN LANGSUNG INTERNASIONAL

50%

UNTUK PERCAKAPAN DARI INDONESIA KE :

SENIN - JUMAT :

ASIA, OCEANIA :
 21.00 - 06.00

AMERIKA, EROPA, AFRIKA :
 24.00 - 07.00

7 HARI MINGGU IDUL FITRI :

24 JAM

DISKON 60%

UNTUK PERCAKAPAN TELEPON SLI SELAMA 24 JAM :

- DARI PULAU BATAM KE SELURUH NEGARA TUJUAN SLI.
- DI KAWASAN PERTUMBUHAN SEGITIGA UTARA (DARI SUMATERA UTARA DAN D.I. ACEH UNTUK PERCAKAPAN SLI KE PENANG-MALAYSIA DAN PUKHET-MUANG THAI).

10 Maret 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana itu adalah pelayanan tarif pelanggan telepon saluran langsung internasional (SLI) mendapat discount 50 0/0 sampai dengan 60 0/0.

(4) Informasi yang berisi perubahan keadaan atau ralat

Pertama-tama diungkap fakta atau peristiwa yang pernah diketahui lawan bicara sebelumnya. Kemudian pembicara memberikan perubahan yang dianggap perlu. Berikut ini disajikan contoh:

(30)

PEMBERITAHUAN
Berhubung banyaknya permintaan customer untuk memperpanjang masa berlaku UNDIAN **TOSHIBA NOTEBOOK COMPUTER** maka UNDIAN diperpanjang s/d tgl. 30 November '94 dan akan diundi pada tgl. 15 December '94
di Jl. Pintu Air Raya 2D, Jakarta
disaksikan oleh notaris

 **PT ANEKA SPRING**
EXCLUSIVE DISTRIBUTOR
Jl. Pintu Air Raya No. 2D, JKT
Telp. 3809922/33, Fax. 3867530
In Touch With Tomorrow
TOSHIBA

6 Oktober 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas perubahan masa berlaku undian Toshiba Notebook Computer sampai dengan tanggal 30 November 1994 dan akan diundi 15 Desember 1994. Informasi itu meralat pemberitahuan sebelumnya bahwa masa undian berlaku sampai sebelum tanggal 30 November 1994 dan diundi sebelum 15 Desember 1994.

(5) Informasi yang berisi panggilan atau ajakan Panggilan ini berasal dari instansi atau seseorang kepada lawan bicara untuk menyelesaikan pertanggungjawaban, menghadiri acara tertentu, menghadiri rapat, atau melakukan tindakan. Berikut ini disajikan contoh:

(31)

PANGGILAN	
1. NAMA	YUWONO SALIM (LIEM MUNG YOUW) DAN ISTRI
ALAMAT	JL. KALIBARU TIMUR V/1 JL. KEPU SELATAN NO. 5A
2. NAMA	JOHANES ALEX GOSAL (VENCE)
ALAMAT	KOMPLEKS TVRI BLOK A5/69 II RAYA HANKAM - PD. GEDE
HARAP SEGERA MENYELESAIKAN MASALAH SAUDARA DENGAN KAMI. APABILA DALAM 6X24 JAM SETELAH IKLAN INI DIMUAT, TIDAK MENGHUBUNGI KAMI, MAKA MASALAH INI AKAN KAMI SELESAIKAN MELALUI SALURAN HUKUM.	
TTO PT. TRIJAYA CITRA DINAMIKA	

10 Februari 1994

Informasi dalam wacana di atas adalah panggilan dari PT. Trijaya Citra Dinamika dan ditujukan pada Yuwono Salim ((Liem Mung Youw) dan istri, dan Johannes Alex Gosal (Vence) untuk menyelesaikan permasalahan.

(6) Informasi yang berisi permohonan maaf

Pertama-tama disampaikan fakta atau peristiwa lalu yang dipandang merugikan lawan bicara. Kemudian pembicara memohon maaf atas kejadian itu. Berikut ini disajikan contoh:

(32)

PERNYATAAN

Sehubungan dengan timbulnya masalah antara saya

Ong Lam Siong (Leo Sutrisno)
dengan

Benny Susanto (Telly)

yang mendorong saya melaporkan masalah tersebut kepihak yang berwenang pada sekitar bulan Agustus 1994, sehingga Sdr. Benny Susanto merasa tercemar nama baiknya.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya mencabut surat laporan saya dan mohon maaf atas kekhilafan saya.

Sekiranya ada pihak-pihak lain yang merasa dirugikan akibat laporan tersebut saya mohon maaf.

Jakarta, 8 November 1994

Yang membuat pernyataan

ttd.

Leo Sutrisno

4 Juni 1994

Informasi dalam wacana di atas adalah permohonan maaf. Peristiwa lalu yang mendorong pembicara memohon maaf adalah timbulnya permasalahan antara pembicara dengan Benny Susanto (Telly), kemudian pembicara melapor ke pihak yang berwenang sehingga menyebabkan Benny Susanto tercemar nama baiknya.

Dari segi penyajian isi dapat dikemukakan bahwa wacana informatif permakluman ada yang langsung mengungkap inti informasi dan ada yang menyertakan informasi tambahan selain informasi inti. Wacana informatif permakluman yang mengungkapkan informasi inti berjumlah 117, dan wacana yang mengungkapkan informasi tambahan selain informasi inti berjumlah 85.

Wacana informatif permakluman yang langsung mengungkapkan inti informasi disajikan secara singkat dan ada pula secara lengkap. Penyajian inti informasi secara singkat dinyatakan dengan satu atau dua kalimat saja. Penyajian inti informasi secara lengkap dinyatakan lebih dari dua kalimat dan biasanya berdasarkan perincian-perincian. Dari 117 wacana yang mengungkapkan informasi inti, 72 wacana mengungkapkan informasi inti secara singkat dan 45 wacana mengungkapkan informasi inti secara lengkap.

Contoh wacana dengan penyajian inti informasi secara singkat:

(33)

PERUBAHAN TELEPON
Terhitung mulai tanggal 11 April 1994, telepon Kantor Pusat kami yang semula bernomor 720 26 80 s/d 85, berubah ke
SISTEM HUNTING 720 26 80
dengan 6 saluran.
Demikian untuk diketahui oleh para Mitra Usaha, para Pelanggan dan Relasi.
MEDIA TOUR
(PT. INA MEDIA WISATAMAS)


23 September 1994

Informasi dalam wacana itu adalah perubahan telepon dari 720 26 80 menjadi sistem hunting 720 26 80 dengan 6 saluran. Informasi itu disusun secara singkat sehingga lawan bicara dapat langsung memahaminya.

Contoh wacana dengan penyajian inti informasi secara lengkap:

(34)

PENGUMUMAN LELENG
No. : TEL-843/LG-240/TEL-10/94


TELKOM

Dalam rangka pengadaan dan pemasaran Jasa daya Asas Seolah (Pusat dan Batas) Jasa Bagi Ekspansi PROTEL IV, kami mengundang minat kerja pihak berpartisipasi pada kegiatan dimaksud, dengan syarat pendaftaran sebagai berikut :

1. Pabrikan/agen tunggal yang produksinya telah mendapat sertifikat lulus uji PUSRENBANGTI-DITYASA PT. TELKOM dan mempunyai Tanda Daftar Rekamasi (TDR) Penda Tk. I.
 - Bidang : Pengadaan Barang dan Jasa Lain
 - Sub Bidang : Alat/Peralatan/Suku Cadang Teknik, Mekanikal, Elektrikal, Ukur, Survey, Laboratorium dan Tembungun Khusus
 - Kual. Kelas dan atau : A, Kode : 21112
 - Bidang : Pengadaan barang dan jasa lain
 - Sub Bidang : Alat/Peralatan/Suku Cadang Telekomunikasi, Navigasi, Elektronika, Material, Geoteknik, Hidrologi dan Hidrologi
 - Kual. Kelas : A, Kode : 21113
2. Pengambilan dokumen lelang :
 - Tempat : Bagian SARPENJABTEL-IV (Ruang 274) Jalan Cisarangan No. 2 Bandung
 - Hari : Senin
 - Tanggal : 25 April 1994
 - Waktu : 09.00 s.d 15.00 WIB
 - Syarat : Menyerahkan tanda pendaftaran dari Bagian ALKOT/PTTEL-IV (Ruang 77) sebesar Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah)
3. Rapat Penjelasan akan dilaksanakan :
 - a. Hari : Kamis
 - b. Tanggal : 25 April 1994
 - c. Waktu : 09.00 s.d 12.00
 - d. Tempat : Ruang Kantor/ruang B. Cisarangan No. 2 Bandung

PANTILA


20 April 1994

Informasi dalam wacana itu adalah pelelangan barang dan jasa telekomunikasi. Informasi itu disusun secara lengkap dengan menyebutkan syarat pendaftaran lelang, pengambilan dokumen lelang, dan pelaksanaan rapat penjelasan.

Wacana informatif permakluman yang mengungkapkan informasi dengan disertai informasi tambahan biasanya dilakukan dengan menyebutkan kenyataan atau fakta,

konsekwensi, penawaran, sebab-sebab, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh:

(35)

 **P.T. PLN (PERSERO)**
DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG
CABANG KOTA
Jl. Bandengan Utara No. 79 - Jakarta Utara 14440

PEMBERITAHUAN
No. 354.PV/063/Cb.KU/1994/M

Diberitahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara pemakai Tenaga Listrik di Wilayah PLN Cabang Kota, bahwa pada tanggal 05 Desember 1994 jam 16.08 WIB telah terjadi gangguan aliran listrik sebagai akibat dari adanya kerusakan Kabel Tanah Instalasi Gardu/Jaringan Tegangan Menengah 20 KV di jalan Pluit Barat, Muara Karang, Muara Baru.

Dampak dari gangguan tersebut maka pasokan listrik untuk Wilayah Pluit, Muara Karang, Muara Baru dan sekitarnya mengalami pemadaman.

Perbaikan Gangguan sedang dilaksanakan dan diusahakan selesai secepatnya, maka kami mohon maaf kepada para pelanggan/masyarakat atas gangguan aliran listrik tersebut diatas.

Mohon kepada para pelanggan yang bersangkutan maklum dan terima kasih atas perhaliannya.

Jakarta, 10 Desember 1994
KEPALA CABANG

13 Desember 1994

Informasi di atas berisi pemberitahuan bahwa tanggal 5 Desember 1994 jam 16.18 WIB telah terjadi gangguan aliran listrik karena kerusakan kabel tanah di Pluit Barat, Muara Karang, Muara Baru. Informasi tambahan yang terdapat dalam wacana itu adalah akibat peristiwa itu dan konsekwensi peristiwa. Akibat peristiwa itu adalah pasokan listrik mengalami pemadaman, dan konsekwensinya adalah perbaikan terhadap gangguan itu.



4.2.1.3 Bagian Akhir Wacana

Bagian akhir merupakan penutup yang mengakhiri wacana. Bagian ini terdiri dari (1) kalimat penutup, (2) pengirim, (3) keterangan tempat dan waktu, (4) salam penutup, dan (5) catatan tambahan.

4.2.1.3.1 Kalimat penutup

Kalimat penutup merupakan ungkapan yang mengakhiri isi pembicaraan. Dalam wacana ini terdapat berbagai cara yang dilakukan pembicara untuk mengakhiri pembicaraan, antara lain (1) memberikan petunjuk bagi lawan bicara untuk memperoleh informasi atau keterangan lebih lanjut, (2) mengucapkan terima kasih, (3) memohon maaf, (4) menunjuk suatu kenyataan yang telah disebutkan sebelumnya, (5) menyatakan suatu harapan, dan (6) kombinasi dari ungkapan-ungkapan di atas.

Wacana informatif yang menggunakan kalimat penutup untuk mengakhiri pembicaraan berjumlah 85. Dari 85 wacana itu, 33 wacana menggunakan kalimat penutup yang berisi memberikan petunjuk, 7 wacana menggunakan kalimat penutup berisi ucapan terima kasih, 3 wacana menggunakan kalimat penutup yang berisi permohonan maaf, 33 wacana menggunakan kalimat penutup yang menunjuk kenyataan sebelumnya, 3 wacana menggunakan kalimat penutup yang menyatakan harapan, dan 6 wacana menggunakan kalimat penutup yang

berisi kombinasi ungkapan-ungkapan di atas.

Kalimat penutup yang memberikan petunjuk misalnya:

- Keterangan lebih lanjut dapat diperoleh di/pada
- Kepada ... yang berminat, agar membaca pada
- Penjelasan lain harap hubungi
- Untuk keterangan tentang ... harap hubungi
- Apabila ... harap menghubungi
- Keterangan lengkap dapat ditanyakan pada
- Kepada ... dapat mendaftarkan diri pada

Berikut ini disajikan contoh

(36)



PT Damai Indah Golf

PANGGILAN

Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham

Perseroan Terbatas Damai Indah Golf dengan ini mengundang para pemegang Saham Istimewa dan Saham Biasa untuk menghadiri Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perseroan Terbatas yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Juni 1994.
Jam : 14.00 WIB.
Bertempat di : Damai Indah Golf & Country Club
Pantai Indah Kapuk Course
Jl. Marina Indah, Penjaringan, Jakarta Utara.

Dengan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan.
2. Laporan Kegiatan Perusahaan Tahun 1993 dan Rencana Kerja Tahun 1994.
3. Persetujuan dan Pengesahan Neraca Tahun Buku 1993.
4. Pengesahan Susunan para Pemegang Saham Perseroan.
5. Hal-hal lain.
6. Penutup.

Panggilan melalui iklan ini kami lakukan sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Pasal 18 ayat 2 (akta No. 6-14, Tanggal 29 Nopember 1989, Tambahan Berita Negara No. 1920 Tahun 1991, diumumkan di Berita Negara No. 30 Tahun 1991, Tanggal 12 April 1991).

Kepada para pemegang saham yang menginginkan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Kantor Pusat Perseroan pada hari kerja jam 08.00 - 16.00 WIB di Damai Indah Golf & Country Club, Bumi Serpong Damai Course Jl. Bukit Golf I, Sektor VI, Serpong, Tangerang. Tel.: 5370290 dan Fax.: 5370285.

5 Juni 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah Kepada para pemegang saham yang menginginkan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Kantor Pusat Perseroan pada hari kerja jam 08.00 - 16.00 WIB di Damai Indah Golf dan Country Club, Bumi Serpong Damai Course Jl. Bukit Golf I, Sektor VI, Serpong, Tangerang Tel: 5370290 dan Fax: 5370288. Kalimat penutup itu mengakhiri isi wacana tentang rapat umum perseroan. Kalimat penutup itu memberikan petunjuk bagi lawan bicara yang ingin mengikuti acara itu.

Kalimat penutup yang berisi ucapan terima kasih misalnya:

- Terima kasih atas perhatian dan
- Yayasan mengucapkan terima kasih kepada
- Terima kami sampaikan atas
- Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Berikut ini disajikan contoh:

(37)

**PENGUMUMAN PEMENANG LOMBA LUKIS
THE PHILIP MORRIS GROUP OF COMPANIES
INDONESIAN ART AWARDS 1994**

YAYASAN SENI RUPA INDONESIA
Pusat Seni Rupa Indonesia

Panitia lomba lukis The Philip Morris Group of Companies Indonesian Art Awards karya dari 963 peserta. Dari jumlah tersebut, Dewan Juri yang terdiri dari:

1. A.D. Pirous	Ketua
2. Jimi Supangkat	Anggota
3. Abas Alibasyah	Anggota
4. Fadjar Siddik	Anggota
5. Björn Wetterling	Anggota

memutuskan lima pemenang yang akan mewakili Indonesia dalam lomba lukis The Philip Morris Group of Companies ASEAN Art Awards 1994 di Singapura. Kelima pemenang tersebut adalah:

Pemenang I	: Nyoman Erwan — Gianyar — Kalimantan
Pemenang II	: Drs. Sunaryo — Bandung — Ikan dan Bubur
Pemenang III	: Asri Nugroho Nus Pakurimba — Surabaya — Yesus dan
Pemenang IV	: Sugjarso Widodo — Surabaya — Structure of Metal
Penghargaan Khusus	: I. Gusti Agung Cede Mangu Putea — Denpasar — Lima

Disamping kelima pemenang, Dewan Juri juga memilih lima karya yang mendapat "Matalan" yaitu (menurut abjad):

1. Deden Sambas — Bandung : "Fenomena"
2. Gus Ballon — Bandung : "Fisik"
3. Hening Purnamawati — Surabaya : "Beginning"
4. Sigit Santoso Fransiskus — Yogyakarta : "Perkawinan"
5. Ugo Untoro — Yogyakarta : "Corat-corek Dendam"

Keputusan Dewan Juri tidak dapat diganggu gugat.

Yayasan Seni Rupa Indonesia mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengirimkan karyanya dan semua pihak yang telah membantu suksesnya acara lomba lukis ini.

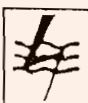
Jakarta, Oktober 1994
Panitia The Philip Morris Group of Companies
Indonesian Art Awards 1994
YAYASAN SENI RUPA INDONESIA

10 Oktober 1994

Kalimat penutup dalam wacana di atas adalah Yayasan seni rupa Indonesia mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengirim karvanya dan semua pihak yang telah membantu suksesnya acara lomba lukis ini. Kalimat penutup itu mengakhiri isi wacana tentang pengumuman pemenang lomba lukis The Philip Moris Group of Companies. Kalimat penutup itu berisi ucapan terima kasih yang ditujukan pada lawan bicara yang telah mengirim karyanya dan membantu terlaksananya lomba ini.

Kalimat penutup yang berisi permohonan maaf ditandai dengan kata maaf. Berikut ini disajikan contoh :

(38)



PENJELASAN PLN
tentang
TERHENTINYA ALIRAN LISTRIK

Sehubungan dengan padamnya aliran listrik pada Hari Senin tanggal 5 Desember 1994 pukul 16.08 WIB di wilayah kerja PLN Cabang Kota, perkenankanlah kami menyampaikan penjelasan sebagai berikut :

Padamnya aliran listrik tersebut disebabkan oleh Kerusakan Kabel Tanah Instalasi Gardu/Jaringan Tegangan Menengah 20 KV yang tersebar di Wilayah Pluit.

Dampak dari gangguan tersebut, maka pasokan listrik untuk Wilayah Pluit terhenti.

PLN segera melakukan perbaikan gardu-gardu, penggantian kabel baru sehingga diharapkan dalam waktu yang tidak terlalu lama keadaan akan pulih kembali.

Kendati gangguan tersebut tidak diharapkan dan diluar kemampuan PLN, namun dengan kerendahan hati kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Jakarta, 12 Desember 1994
PT. PLN (Persero)
DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG
Pemimpin,
Itd
Ir. AZIS SABARTO


14 Desember 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah Kendati gangguan tersebut tidak diharapkan dan di luar kemampuan PLN, namun dengan kerendahan hati kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kalimat penutup itu mengakhiri isi wacana tentang gangguan aliran listrik yang menyebabkan pemadaman. Kalimat penutup itu berisi permohonan maaf kepada lawan bicara yang mengalami gangguan pemadaman.

Kalimat penutup yang menunjuk suatu kenyataan yang telah disebutkan sebelumnya biasanya menggunakan kata-kata demikian/demikianlah yang terletak di awal kalimat, atau dengan peringatan/keterangan ini, ... kiranya Kata kerja yang biasa digunakan adalah maklum, mengetahui, mengerti, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh:

(39)

PENGUMUMAN



PT SEMEN CIBINONG

"OBLIGASI I SEMEN CIBINONG TAHUN 1989
DENGAN SUKU BUNGA MENGAMBANG"
Rp. 30.000.000.000
(tiga puluh milyar Rupiah)

Dengan ini diumumkan kepada Para Pemegang Obligasi I Semen Cibinong bahwa pada tanggal jatuh tempo yaitu tanggal 28 Juli 1994, PT Semen Cibinong akan melunasi sepenuhnya kepada Pemegang Obligasi sesuai dengan jumlah pokok pinjaman yang tertera pada Surat Obligasi bersama dengan pembayaran kupon bunga Obligasi periode ke-20.

Pembayaran akan dilakukan melalui Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) yang bertindak sebagai Agen Pembayaran.

Demikian pengumuman ini dibuat agar dapat diketahui Para Pemegang Obligasi I Semen Cibinong.

Jakarta, 25 Juli 1994
Untuk dan atas nama
PT SEMEN CIBINONG
Direksi

25 Juli 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah Demikian pengumuman ini dibuat agar dapat diketahui para pemegang obligasi semen cibinong. Kalimat penutup itu mengakhiri isi wacana tentang pemberitahuan obligasi. Kalimat itu menunjuk kenyataan yang telah disebut sebelumnya yaitu pemberian obligasi pada pemegang obligasi.

Kalimat penutup yang menyatakan suatu harapan berisi harapan pembicara agar lawan bicara melakukan sesuatu yang diinginkan. Berikut ini disajikan contoh:

(40)



PENGUMUMAN
No. 207/PR 120/W04-030/94

UNDANGAN PELELANGAN

1. PT TELKOM WITEL IV Jakarta mengundang para untuk turut berpartisipasi dalam pelelangan per continuous form dan billing form untuk keperluan PT WITEL IV Jakarta dimana selanjutnya akan diika bentuk Perjanjian Kerja Sama (PKS).
2. Persyaratan yang diperlukan adalah sebagai berikut:
 - a. Mempunyai Surat Ijin Tempat Usaha Industri Departemen Perindustrian.
dengan jenis industri : Percetakan Khusus, (CF)
 - b. Foto copy Persyaratan butir 2 a tersebut harus dise kepada PT TELKOM dengan memperlihatkan as
3. Pendaftaran dan penjelasan lebih lanjut dilakukan p hari : Jum'at dan Senin
tanggal : 29 - 04 - 1994 dan 02 - 05 - 1994
pukul : 08.30 s/d 16.00 WIB
tempat : Bagian Pengadaan Perlengkapan
Gedung Grha Citra Caraka Lantai 8
Jl. Gatot Subroto No. 52 Jakarta Selatan
4. Partisipasi anda merupakan nilai tambah bagi kami membangun citra PT TELKOM.

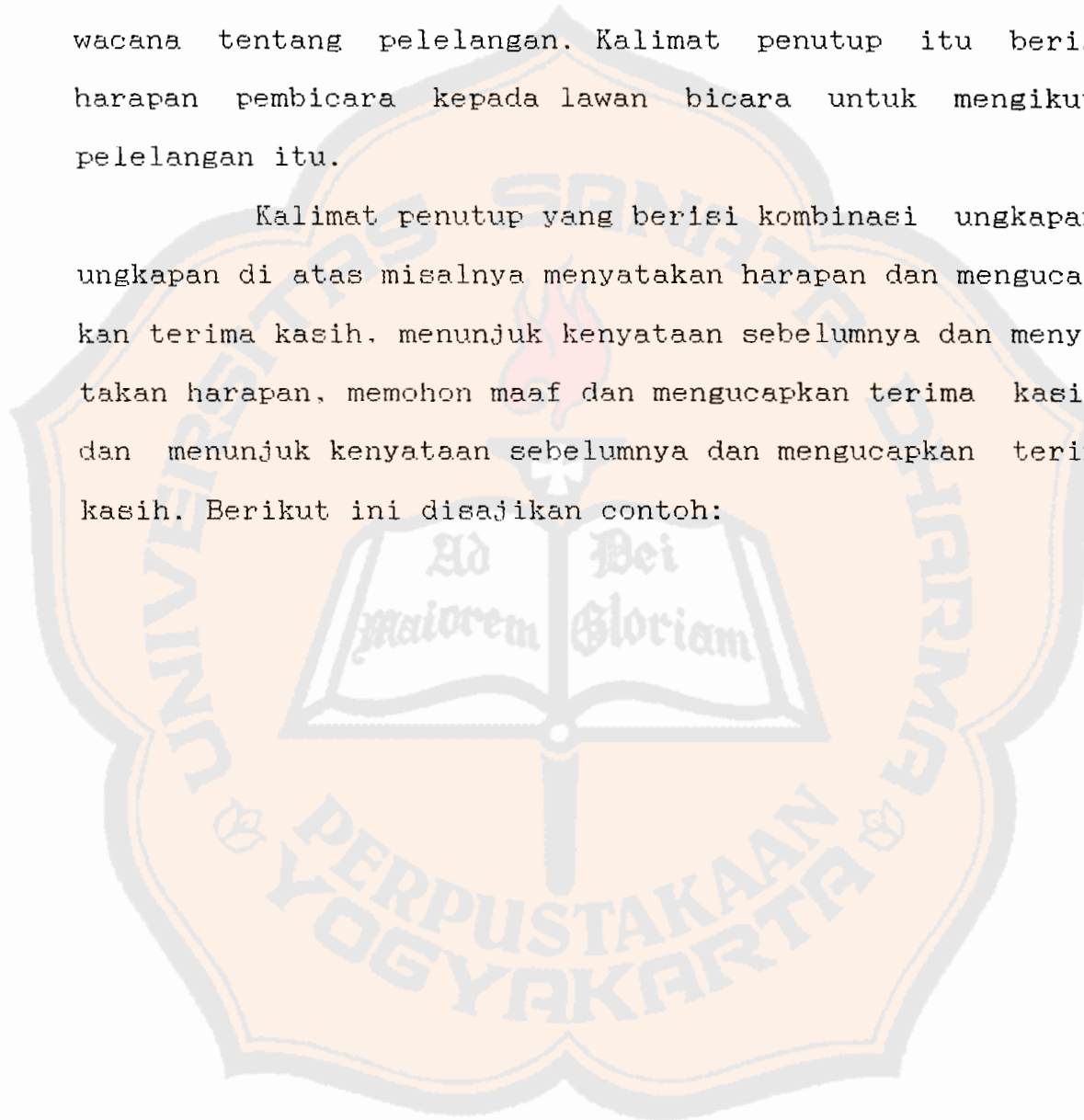
Jakarta, 26 April 1994

BAGIAN PENGADAAN

26 April 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah *Partisipasi anda merupakan nilai tambah bagi kami membangun citra PT. Telkom*. Kalimat penutup itu mengakhiri isi wacana tentang pelelangan. Kalimat penutup itu berisi harapan pembicara kepada lawan bicara untuk mengikuti pelelangan itu.

Kalimat penutup yang berisi kombinasi ungkapan-ungkapan di atas misalnya menyatakan harapan dan mengucapkan terima kasih, menunjuk kenyataan sebelumnya dan menyatakan harapan, memohon maaf dan mengucapkan terima kasih, dan menunjuk kenyataan sebelumnya dan mengucapkan terima kasih. Berikut ini disajikan contoh:



(41)

PEMBERITAHUAN

Dengan telah diambilalihnya sebagian saham PT TRANSKONTINEN UTAMA oleh PT PETROLOG INDAH, maka nama baru yang akan dipergunakan mulai tanggal 1 Juli 1994 adalah:

PT PETROLOG TRANSKONTINEN UTAMA
International Freight Forwarder

Kedalam PT PETROLOG TRANSKONTINEN UTAMA akan dimasukkan kegiatan *DIVISION FREIGHT FORWARDING* dari PT PETROLOG INDAH.

PT PETROLOG TRANSKONTINEN UTAMA selanjutnya mewakili SCHENKER INTERNATIONAL di Indonesia, dan akan sangat gembira meneruskan pelayanan kepada semua pelanggan dengan alamat baru sebagai berikut :

PT PETROLOG TRANSKONTINEN UTAMA
representing SCHENKER INTERNATIONAL
Jl. Melawai Raya No. 65F
Jakarta 12130
P.O. BOX 2352, Jakarta 10023.
Phone (hunting) : 7398410, 7200540.
Fax : 712302, 712918.

Kantor Airport akan berlokasi di :

Cargo Building 501, Room 19 - 20,
Soekarno - Hatta International Airport, Jakarta
Phone : 5507301, 5507302, 5506063, 5506065,
Fax : 5502333
(Kantor PT TRANSKONTINEN UTAMA saat ini)

Demikianlah harap menjadi maklum dan terima kasih atas perhatiannya.

t.t.d.
Direksi

26 Juni 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah Demikianlah harap menjadi maklum dan terima kasih atas perhatiannya. Kalimat penutup itu mengakhiri isi wacana tentang perubahan PT. Petrolog Indah dan PT. Transkontinen Utama menjadi PT. Petrolog Transkontinen Utama. Kalimat penutup

itu menunjuk kenyataan sebelumnya yaitu penggabungan dua perusahaan menjadi satu. Kalimat pentup itu juga berisi ucapan terima kasih pembicara kepada lawan bicara yang telah memperhatikan informasi itu.

4.2.1.3.2 Pengirim

Pengirim merupakan unsur yang penting dalam penyusunan wacana informatif permakluman. Pengirim berperan sebagai pembicara dalam menyampaikan informasi. Penyebutan pengirim dilakukan dengan berbagai cara antara lain (1) menyebutkan nama seseorang, (2) menyebutkan jabatan, (3) menyebutkan instansi, dan (4) kombinasi ungkapan-ungkapan di atas.

Wacana informatif permakluman yang berisi pengirim berjumlah 174. Dari 174 data, 6 wacana pengirimnya menyebutkan nama seseorang, 43 wacana pengirimnya menyebutkan jabatan, 37 wacana pengirimnya menyebutkan instansi, dan 88 wacana pengirimnya berisi kombinasi ungkapan-ungkapan di atas.

Berikut ini disajikan contoh wacana yang pengirimnya menyebutkan nama seseorang:

(42)



14 Oktober 1994

Pengirim wacana itu adalah Ny. Amin. Pengirimnya berupa nama seseorang. Pengirim itu bertindak sebagai pembicara yang memberitahukan perubahan alamat baru pengobatan tradisional.

Pengirim yang menyebutkan jabatan misalnya pimpinan, kepala cabang, bagian pemasaran, direktur, direksi, kepanitiaan, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang pengirimnya menyebutkan jabatan:

(43)

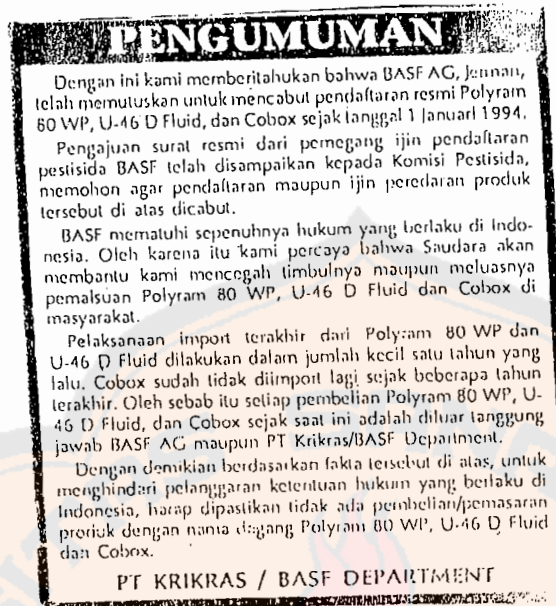


26 Oktober 1994

Pengirim wacana itu adalah direksi PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation. Pengirim itu menyebutkan jabatan. Direksi PT. Teijin Corporation bertindak sebagai pembicara yang memberitahukan rapat umum tahunan pemegang saham.

Pengirim yang menyebutkan instansi berasal dari perusahaan, kantor atau instansi pendidikan tertentu. Berikut ini disajikan contoh wacana yang pengirimnya berasal dari instansi:

(44)



26 Februari 1994

Pengirim wacana itu adalah PT. Krikras / BASF Department. Pengirim itu berasal dari instansi, dan ia bertindak sebagai pembicara dalam memberitahukan pencabutan resmi Polyram 80 WP, U-46 D Fluid, Cobox.

Adapula pengirim yang menyebutkan instansi dengan disertai keterangan yang merupakan penjelasan pengirimnya misalnya alamat, keterangan tentang instansi itu dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh:

(45)

PEMBERITAHUAN

Mulai bulan September 1994 nomor telepon & nomor fax kami mengalami perubahan

Dari nomor :	Menjadi :
Telp.	
4604235-38	4604235 (hunting)
4600177	
4600986	4610201 (hunting)
4605505	
Fax.	
4604006	4604007
4600176	4600176

PT. INDOKOMAS BUANA PERKASA
 Jl. Rawa Gelam IV/9
 Kawasan Industri Pulogadung
 Jakarta Timur

5 April 1994

Pengirim wacana itu adalah PT. Indokomas Buana Perkasa. Pengirim itu berasal dari suatu instansi. Selain instansi, disertakan pula keterangan pengirim yaitu alamat instansi.

Pengirim yang menyebutkan kombinasi ungkapan-ungkapan di atas misalnya (1) nama instansi dan jabatan, (2) instansi dan nama orang, (3) jabatan dan nama orang, dan (4) instansi, jabatan, dan nama orang. Dari 88 wacana yang pengirimnya berisi kombinasi, 21 wacana pengirimnya menyebutkan instansi dan jabatan, 23 wacana pengirimnya menyebutkan instansi dan nama seseorang, 25 wacana pengirimnya menyebutkan jabatan dan nama orang, 19 wacana pengirimnya menyebutkan instansi, jabatan, dan seseorang.

Contoh wacana yang pengirimnya menyebutkan

instansi dan jabatan

(46)

P.T. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA

PEMBERITAHUAN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

Dengan ini diberitahukan kepada Para Pemegang Saham P.T. Indocement Tunggal Prakarsa berkedudukan di Jakarta ("Perseroan") bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham dan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham pada hari Rabu tanggal 15 Juni 1994.

Panggilan akan dilakukan melalui surat kabar harian pada hari Selasa tanggal 24 Mei 1994 sesuai dengan ketentuan pasal 22 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan.

Yang berhak menghadiri rapat tersebut adalah Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Senin tanggal 23 Mei 1994 sampai dengan pukul 16:00 WIB.

Setiap usul dari Pemegang Saham akan dimasukkan dalam acara rapat jika memenuhi persyaratan pasal 22 ayat 5 Anggaran Dasar Perseroan dan usul tersebut harus sudah diterima oleh Direksi Perseroan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal panggilan rapat.

Jakarta, 9 Mei 1994
P.T. Indocement Tunggal Prakarsa
Direksi

9 Mei 1994

Pengirim wacana itu adalah instansi PT. Indocement Tunggal Prakarsa. Selain instansi, juga disertakan seseorang yang menjabat direksi pada instansi itu. Dengan demikian, pengirim yang bertindak sebagai pembicara adalah direksi PT. Indocement Tunggal Prakarsa.

Contoh wacana yang pengirimnya menyebutkan instansi dan nama orang

(47)

P E M B E R I T A H U A N

Untuk dan atas nama klien kami

PT. TRUBA RAYA SPORTINDO

Dengan ini kepada khalayak ramai diberitahukan hal-hal sbb :

1. Bahwa klien kami P.T. Truba Raya Sportindo adalah Licensee, Distributor di Indonesia untuk barang-barang dagangan dengan trade mark FILA hasil produksi berkualitas tinggi dari negara Italia.
2. Bahwa merk dagang FILA meliputi barang-barang pakaian, sepatu-sepatu bot, sepatu biasa dan sandal-sandal, permainan-permainan serta alat-alatnya, alat-alat senam dan Olah Raga singkatnya barang-barang yang termasuk kelas 25 dan 28.
3. Bahwa merk dagang FILA telah terdaftar di Direktorat Jenderal Hak Cipta Patent dan Merk di Departemen Kehakiman dengan No. 260840, 260606 dan 168487.
4. Bahwa disinyalir ada sementara pedagang yang memperjual-belikan barang-barang dagangan dengan merk FILA yang tidak berasal dari distributor klien kami dan merupakan barang tiruan/palsu.
5. Kepada para pedagang diperingatkan agar supaya terhitung mulai dengan 1 bulan setelah pemberitahuan ini menarik dari peredaran barang-barang dengan merk FILA yang merupakan barang tiruan. Apabila peringatan ini diabaikan kami akan mengambil tindakan baik menurut Hukum Perdata maupun Hukum Pidana berdasarkan Undang-Undang No. 19 th. 1992.

Jakarta, 1 Agustus 1994

Soenarto Soerodibroto SH & Associates
Soenarto Soerodibroto, SH.

7 Agustus 1994

Pengirim wacana itu adalah instansi Soenarto Soerodibroto SH dan Associates. Selain instansi, juga disebutkan nama seseorang yang mewakili instansi itu, yaitu Soenarto Soerodibroto. Dengan demikian, yang bertindak sebagai pembicara adalah Soenarto Soerdibroto, SH yang mewakili atau berasal dari Soenarto Soerodibroto SH dan Associates.

Contoh wacana yang pengirimnya menyebutkan jabatan dan nama orang

(48)

 **PENGUMUMAN**
NO. : 482/PT.02.H4.FH/U/1994
**PENDAFTARAN ULANG
PROGRAM SPESIALIS NOTARIAT
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS INDONESIA**

DEKAN Fakultas Hukum Universitas Indonesia menetapkan berlakunya batas waktu pendidikan Program Spesialis Notariat paling cepat 4 semester dan paling lama 8 semester dengan Sistem Kredit Semester mulai tahun akademik 1991/1992 dengan ketentuan wajib selesai untuk

1. angkatan tahun akademik 1990/1991 dan sebelumnya bulan Juni 1996
2. angkatan tahun akademik 1991/1992 bulan Juni 1996.

Bagi mereka yang masih berminat untuk menyelesaikan studinya wajib mendaftarkan diri di Tata Usaha Program Spesialis Notariat Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Kampus Baru Depok tiap hari kerja jam 08.00 - 13.00 mulai tgl. 14 Juli 1994 s/d tgl. 16 Agustus 1994.

Dekan,
ttd.
R.M. GIRINDRO PRINGGODIGDO

6 Juli 1994

Pengirim wacana itu adalah Dekan Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Selain jabatan, juga disertakan nama seseorang yang menjabat sebagai Dekan, yaitu R.M. Girindro Pringgodigdo. Dengan demikian, yang bertindak sebagai pembicara adalah R.M. Girindro Pringgodigdo yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Contoh wacana yang pengirimnya menyebutkan instansi, jabatan dan nama orang

(49)

PENGUMUMAN

TELKOM No. : TEL. 32 / PR. 120 / W. 06 - D12. B / 94

Tentang

**PERUBAHAN NOMOR TELEPON
DI PECANGGAM - JEPARA**

1. Sehubungan telah selesai dan beroperasinya Sentral Telepon Digital Indonesia Kecil (STDI - K) Pecanggan Kabupaten Jepara, kami akan mengadakan perubahan nomor Telepon (perubahan dari 4 digit menjadi 5 digit) pada hari Minggu tanggal 19 Juni 1994 pukul 00.00 WIB sbb :

a. Nomor lama		Nomor baru
5 1 x x		5 5 1 x x
5 2 x x		5 5 2 x x
Contoh :		
5 1 0 0	menjadi	5 5 1 0 0
5 1 4 4	menjadi	5 5 1 4 4
5 2 1 0	menjadi	5 5 2 1 0
5 2 3 1	menjadi	5 5 2 3 1
b. Kecuali nomor - nomor dibawah ini :		
1) 5 1 9 9	menjadi	5 5 0 5 5
2) 5 2 9 9	menjadi	5 5 0 6 6

2. Pada saat pelaksanaan perubahan nomor telepon tersebut, anda akan mengalami gangguan selama ± 30 menit.

3. Penggantian nomor ini tidak dipungut biaya dan apabila anda memerlukan informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi Kantor Pelayanan kami atau telepon nomor : 108, (0291) 55108 dan jika telepon anda mengalami gangguan silahkan telepon 117, (0291) 55117

4. Selain pengumuman ini, surat pemberitahuan penggantian nomor telepon telah kami kirim melalui kurir bulan Mei 1994 yang lalu.

5. Atas terjadinya perubahan nomor telepon tersebut PT. Telkom mohon maaf dan terima kasih atas perhatiannya.

Kudus, 13 Juni 1994
KANTOR DAERAH PELAYANAN TELEKOMUNIKASI KUDUS
td.

HERJADI SUMARNA
KEPALA

25 Juni 1994

Pengirim wacana itu adalah instansi Kantor Daerah Pelayanan Telekomunikasi Kudus. Selain instansi, juga disertakan nama seseorang yang mewakili instansi itu dan jabatan yang dipegang saat ini, yaitu Herjadi Sumarna sebagai Kepala Kantor Daerah Pelayanan Telekomunikasi Kudus. Dengan demikian, yang bertindak sebagai pembicara adalah Herjadi Sumarna selaku Kepala Kantor Daerah Pelaya-

nan Telekomunikasi Kudus.

Ditinjau dari jumlah pengirimnya terdapat pengirim dalam jumlah tunggal dan pengirim dalam jumlah jamak. Dari 174 wacana yang menggunakan pengirim, 151 wacana menggunakan pengirim dalam jumlah tunggal dan 23 wacana menggunakan pengirim dalam jumlah jamak. Contoh-contoh wacana dengan menyebutkan pengirim yang diuraikan di atas adalah pengirim dalam jumlah tunggal.

Pengirim dengan jumlah jamak berasal dari beberapa orang dan ada yang berasal dari beberapa instansi. Pengirim yang berasal dari beberapa orang memiliki kedudukan yang sama dan ada pula yang kedudukannya berbeda. Demikian juga pengirim yang berasal dari beberapa instansi ada yang memiliki kedudukan sama dan ada yang memiliki kedudukan yang berbeda.

Contoh wacana yang pengirimnya berjumlah jamak yang berasal dari beberapa orang dengan kedudukan sama

(50)

<p>PEMBERITAHUAN</p> <p>Notaris</p> <p>EUGENIE GANDAREDJA S.H.</p> <p>(terlahir GAN KIEM NIO)</p> <p>Usla : 58 tahun</p> <p>Telah meninggal dunia pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 1994 jam 22.30 di Den Haag, Nederland, (Jum'at 28 Oktober 1994 jam 04.30 WIB). Jenazah telah diperabukan di Nederland pada hari Senin tanggal 31 Oktober 1994. Abu jenazah akan disemayamkan di ruang abu ADI-JASA, Jl. Demak 90-92, Surabaya, pada tanggal 8 Desember 1994 jam 16.00-19.00 WIB dan akan dilarungkan di Pasir Putih pada tanggal 9 Desember 1994, diberangkatkan dari ADI-JASA jam 07.00 WIB.</p> <p>Kami yang berduka cita :</p> <p>Ayah : Gan Kay Tat (K. Gandaredja)</p> <p>Ibu : Han Tjwan Nio (Titina Handoko)</p>
--

7 Desember 1994

Pengirim wacana itu ada dua, yaitu Ayah : Gan Kay Tat (K. Gandaredja) dan Ibu : Han Tjwan Nio (Titina Handoko). Pengirim wacana itu berjumlah jamak dengan kedudukan sama.

Contoh wacana yang pengirimnya berjumlah jamak yang berasal dari beberapa orang dengan kedudukan berbeda

(51)

PERMOHONAN MAAF

Saya, SURYA RIYADI, beralamat di Jalan Kenanga No. 11 Komplek Bermis, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Menerangkan bahwa atas pemberitaan-pemberitaan dan penjelasan-penjelasan yang kemudian dimuat di Mass Media Harian maupun Mingguan, yang bunyinya merugikan baik secara pribadi LILI SOEMANTRI maupun sebagai pengusaha dalam CONTINENTAL GROUP khususnya PT.CCI, maka dengan ini saya telah menyadari dan memohon maaf atas hal tersebut.

Demikian Pengumuman ini saya sampaikan guna diketahui dan dimaklumi.

Jakarta, 11 Maret 1994

Mengetahui,

ttd

ttd

1. Erik Kusrika, SH

Surya Riyadi

2. Irwin Sumonegoro, SH & Rekan

5 April 1994

Pengirim wacana itu ada tiga, yaitu Surya Riyadi, Erik Kusrika, SH dan Irwin Sumonegoro, SH dan rekan. Pengirim wacana itu berjumlah jamak, namun memiliki kedu-

dukan jabatan yang berbeda. Kedudukan Surya Riyadi lebih rendah dibandingkan Erik Kusrika, SH dan Irwin Sumonegoro, SH dan rekan. Kedudukan Erik Susrika, SH dan Irwin Sumonegoro, SH dan rekan bisa dikatakan sebagai kuasa hukumnya Surya Riyadi.

Contoh wacana yang pengirimnya berjumlah jamak yang berasal dari beberapa instansi dengan kedudukan sama

(52)

PEMBERITAHUAN

Kedua instansi, yang akan memproduksi telepon, PABX, Faksimile merek Panasonic, bertujuan bahwa di pasaran dapat terdapatnya "Telephone PABX, Faksimile KX-F Series, yang BUKAN UNTUK PEMAKAIAN DI WILAYAH INDONESIA, dengan spesifikasi teknis yang tidak sesuai dengan spesifikasi di Telkom Indonesia, sehingga akan membuat konsumen tidak puas dengan barang-barang tersebut karena dibuat khusus untuk negara-negara lain yang masing-masing berlainan keadaannya. Untuk menjamin dan mengetahui perbedaan tersebut, kami memberikan beberapa contoh yang dapat dilihat di bawah ini: Central / Card / Fax KX-F Series telah dilengkapi KARTU JAMINAN dari P.T. INDOTIGATAMA PARAMA.

UNTUK PEMAKAIAN DI WILAYAH INDONESIA (DIPASARKAN OLEH P.T. INDOTIGATAMA PARAMA)	BUKAN UNTUK DIPAKAI DI WILAYAH INDONESIA
SUPER A Key Telephone • Input Tensi : 110/220 V • Type Barang : V8 • PDU pasam : tetap selama minimal 50 menit • Teknikal : untuk di Indonesia	• Input Tensi : 220/230/240 • Type Barang : V8 • PDU pasam : mati total / rubah • Teknikal : bukan untuk Indonesia
EPABX • Cover penutup terdus Panasonic Elektronik Privat Automatic Branch Exchange • Serial Nomor Code XID • Teknikal : untuk di Indonesia	EMSS • Cover penutup terdus Panasonic Elektronik Modular Switching System • Serial No Code : XHX/XXN atau tempel XID • Teknikal : bukan untuk Indonesia
XHI SERIES DPBX • Cover terdus Panasonic Digital PBX • Software hardware : untuk Indonesia	EMSS • Cover terdus EXCELSIOR Panasonic • Software hardware : bukan untuk Indonesia
TDN series DPBX • Terdus TDN pada cover • Software hardware : untuk Indonesia	TD Series • Terdus TD-1232 • Software hardware bukan untuk di Indonesia
FAX KX-F Series • WARNA PUTIH / IVORY untuk type KXFF5 7B-2351B 2090B-2110B-2130B-2230B-3001B • Hanya type KX-F2200B Warna Hitam • Spesifikasi Teknikal/Software : untuk Indonesia	FAX KX-F Series • WARNA HITAM • Spesifikasi Teknikal/Sukan untuk Indonesia

MINTALAH SELALU : KARTU JAMINAN 12 BULAN DARI P.T. INDOTIGATAMA PARAMA
 Sehubungan dengan rancangan dan parts yang berbeda dengan negara lain, maka kami hanya menyediakan parts-parts yang khusus untuk central, card, telephone, fax (KX-F) yang berspesifikasi Telkom Indonesia dan akan dijamin selama 12 bulan secara gratis.

Penyalur Tunggal PT. INDOTIGATAMA PARAMA AGENT TUNGGAL P.T. MET & GOBEL

Panasonic Mintalah selalu Kartu Jaminan yang dikeluarkan oleh P.T. INDOTIGATAMA PARAMA
 Telecommunication System

23 September 1994

Pengirim wacana itu adalah PT. Indotigatama Parama, Agen Tunggal PT. MET dan Gobel, dan Panasonic

Telecommunication System. Dalam wacana itu kedudukan mereka sama, yaitu sebagai pembicara dalam menyampaikan informasi.

Contoh wacana yang pengirimnya berjumlah jamak yang berasal dari beberapa instansi dengan kedudukan berbeda

(53)

PENGUMUMAN	
No. 378/AU.P3A/X.1/1994	
tentang	
UJIAN NEGARA AKUNTANSI (UNA)	
<p>1. Untuk pelaksanaan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 110/DIKTI/Kep/1990 tanggal 8 Oktober 1990 tentang Ujian Negara Akuntansi dalam rangka Pemberian Hak Pemakaian Gelar Akuntan, Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi akan menyelenggarakan Ujian Negara Akuntansi untuk Tahun Akademi 1994/1995 dengan jadwal :</p> <p>Tahap III : Tgl. 28, 29 dan 30 November 1994 : UNA DASAR dan UNA PROFESI Tahap IV : Tgl. 6, 7 dan 8 Februari 1995 : UNA DASAR dan UNA PROFESI</p>	
<p>2. Pendaftaran UNA dapat dilakukan pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> - PPA FE-UI, Jalan Salemba Raya No. 4, Jakarta Pusat. - PPA FE-UGM, Bulaksumur, Yogyakarta. - PPA FE-USU, Jalan Padang Bulan, Medan. - PPA FE-UNPAD, Jalan Singaperbangsa No. 2, Bandung. - PPA FE-UNAIR, Jalan Airlangga No. 4, Surabaya - PPA FE-UNIBRAW, Jalan Mayjen Haryono No. 165, Malang - FE-UNHAS, Kampus Tamalanrea, Ujung Pandang - FE-UNAND, Jalan Perintis Kemerdekaan No. 77, Padang - FE-UNLAM, Jalan Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin - FE-UNSRAT, Kampus Unsrat Bahu, Manado - FE-UNUD, Jalan Ir. I.B. Oka No. 4, Denpasar - Bali 	
<p>3. Syarat-syarat Peserta Ujian, baik UNA DASAR maupun UNA PROFESI bisa ditanyakan pada tempat pendaftaran.</p>	
<p>4. Keterangan mengenai UNA dapat ditanyakan pada tempat pendaftaran tersebut di atas dan pada : Sekretariat UNA, Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi, Jalan Jenderal Sudirman, Pintu I, Gedung Ditjen Pendidikan Tinggi, Jakarta Pusat, telepon 5731516</p>	
<p>5. Waktu Pendaftaran UNA Tahap III : dimulai tanggal 24 Oktober s/d 19 November 1994.</p>	
<p>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi</p> <p style="text-align: center;">ttd.</p> <p>Prof. Dr. Ir. Bambang Soehendro NIP. 130344444</p>	<p>Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi Depdikbud Pemimpin,</p> <p style="text-align: center;">ttd.</p> <p>Drs. Sjamsu Alam Makka NIP. 130537920</p>

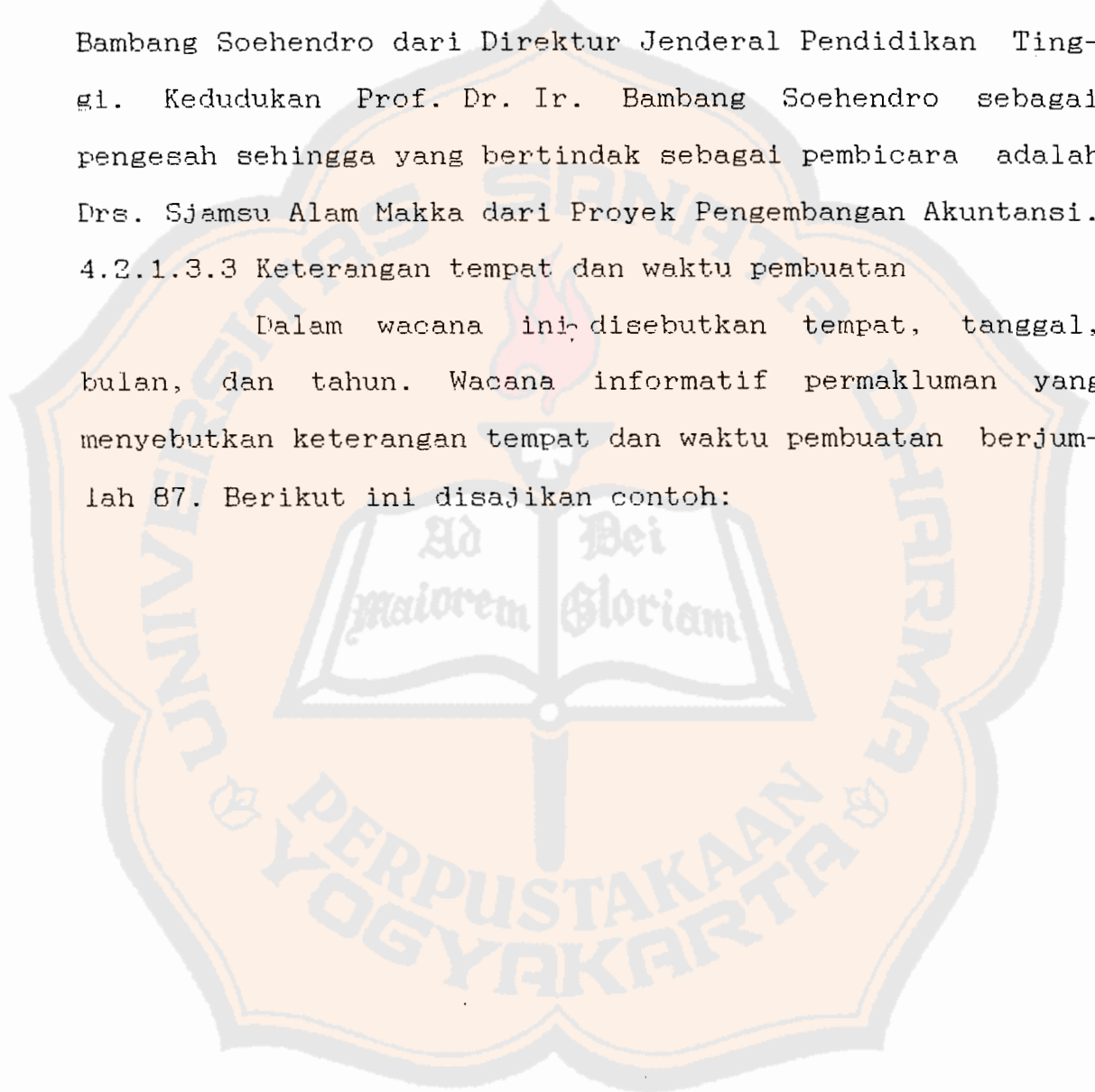
20 Oktober 1994

Pengirim wacana itu adalah Prof. Dr. Ir. Bambang Soehendro sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud, dan Drs. Sjamsu Alam Makka sebagai Pemimpin Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi Depdikbud. Pengi-


rim itu berasal dari dua instansi dengan kedudukan yang berbeda. Kedudukan Drs. Sjamsu Alam Makka dari Proyek Pengembangan Akuntansi lebih rendah daripada Prof. Dr. Ir. Bambang Soehendro dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Kedudukan Prof. Dr. Ir. Bambang Soehendro sebagai pengesah sehingga yang bertindak sebagai pembicara adalah Drs. Sjamsu Alam Makka dari Proyek Pengembangan Akuntansi.

4.2.1.3.3 Keterangan tempat dan waktu pembuatan

Dalam wacana ini, disebutkan tempat, tanggal, bulan, dan tahun. Wacana informatif permakluman yang menyebutkan keterangan tempat dan waktu pembuatan berjumlah 87. Berikut ini disajikan contoh:



(54)



**DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN R.I.
SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI TEKSTIL (STTT)
Dibawah pembinaan Institut Teknologi Bandung (ITB)
PENGUMUMAN
Nomor : 225/STTT/Um/5/1994
tentang :**

**PENERIMAAN MAHASISWA BARU
TAHUN KULIAH 1994/1995**

Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) menerima mahasiswa baru untuk mengikuti Pendidikan Tinggi Teknologi Tekstil Program Diploma IV (Non Degree) dalam jurusan Kimia Tekstil dan Teknik Tekstil, dengan lama pendidikan 9 semester dan Program Diploma I (D-1) Jurusan Barang Jadi Tekstil Program Studi Pakaian Jadi (Garmen) dengan lama pendidikan 2 semester.

A. SYARAT-SYARAT :

UNTUK PROGRAM DIPLOMA IV :

1. Lulusan SMA, jurusan A1, A2 atau lulusan SLTA kejuruan : Listrik, Mesin, Kimia, Tekstil dan Industri.
2. Menyerahkan Surat Keterangan berbadan sehat, tidak buta warna, tidak sakit paru-paru dan berkelakuan baik (setelah diterima sebagai calon mahasiswa).
3. Membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 30.000,- (tiga puluh ribu rupiah).
4. Mengikuti testing, dalam mata ujian : Matematika, Fisika, Kimia dan Pengetahuan Umum (PMP, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) pada tanggal 6 & 7 Juli 1994.

UNTUK PROGRAM DIPLOMA I :

1. Lulusan SLTA Umum & Kejuruan.
2. Menyerahkan Surat Keterangan berbadan sehat, tidak buta warna, tidak sakit paru-paru dan berkelakuan baik (setelah diterima sebagai calon mahasiswa).
3. Membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu rupiah).
4. Mengikuti psychotest yang diadakan oleh STTT.

B. CARA PENDAFTARAN :

1. Tempat : Kampus Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 390 Telp. 706214 dan 708010 Bandung, 40272
2. Waktu : Mulai tanggal 16 Jun. s/d 2 Juli 1994
3. Cara : Mengisi formulir yang disediakan, dengan disertai :
 - a. Fotocopy STTB dan NEM
 - b. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk
 - c. 3 (tiga) buah pasfoto terakhir (hitam putih) 4x6 cm

C. Keterangan lebih lanjut, dapat diperoleh pada waktu pendaftaran.

Bandung, Mei 1994
KETUA SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI TEKSTIL
ttd.
WAGIMUN, S. Teks.
NIP. 090001864

11 Mei 1994

Keterangan yang tercantum dalam wacana itu adalah Bandung, Mei 1994. Keterangan itu menandai tempat dan waktu pembuatan wacana.

4.2.1.3.4 Salam Penutup

Salam penutup merupakan unsur yang terdapat dalam bagian akhir yang memberikan efek sopan pembicara

kepada lawan bicara. Salam penutup yang terdapat dalam dalam wacana ini terdiri dari tiga, yaitu (1) mengucapkan terima kasih, (2) penghormatan kepada lawan bicara, dan (3) menyatakan identitas instansi. Wacana informatif permakluman yang berisi salam penutup berjumlah 46. Dari 46 wacana itu, 1 wacana berisi salam penutup dengan mengucapkan terima kasih, 19 wacana berisi salam penutup yang menyatakan penghormatan kepada lawan bicara, dan 26 wacana berisi salam penutup yang menyatakan identitas pembicara.

Berikut ini disajikan contoh wacana yang berisi salam penutup ucapan terima kasih:

(55)

LASER
COMPUTER

PEMBERITAHUAN

Kepada Seluruh Customer dari LASER COMPUTER yang semula berlokasi di Gedung PLAZA 21 karena adanya musibah kebakaran yang terjadi pada hari Sabtu tgl.10-12-94, untuk sementara pindah di ROBICOMP KARYA UTAMA, Kompleks Roxymas Blok C-2 No.4-5 & 8 Jl.K.H.Hasyim Ashari No.125 Jakarta Pusat Telp.3867244, 3867329-30, 3867256, 3867173,75 Fax.3867256-57

Apabila ada yang ingin mengadakan transaksi dengan Laser Plaza dapat menghubungi alamat diatas.

Terima Kasih

15 Desember 1994

Salam penutup wacana itu adalah "terima kasih". Salam itu merupakan penghormatan kepada lawan bicara karena telah memperhatikan informasi yang disampaikan pembicara.

Salam penutup yang menyatakan penghormatan

kepada lawan bicara diungkapkan dengan kata-kata hormat kami, hormat saya, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh:

(56)

**PENGUMUMAN
TENTANG MEREK DAGANG
Pentel.**

Untuk dan atas nama client kami PENTEL CO., LTD, suatu perseroan menurut undang-undang negara Jepang, berkedudukan di 7-2 Nihonbashi, Koami-cho, Chuo-ku, Tokyo, Japan, bersama ini mohon perhatian khalayak ramai sebagai berikut :

1. Bahwa client kami adalah pemilik merek terkenal "PENTEL" untuk jenis barang a.l. alat tulis menulis dalam kelas 16 termasuk correction pen, berdasarkan pendaftaran pertama dan pemakaian pertama di Indonesia.
2. Bahwa hak khusus client kami atas merek dagang "PENTEL" di Indonesia untuk jenis barang kelas 16 selain dilindungi Undang-Undang No. 19 tahun 1992, juga diberikan perlindungan hukum berdasarkan putusan Mahkamah Agung No. 4036 K/Pdt/1990 tgl. 17 Desember 1993, yang antara lain telah memberikan putusan dalam perkara gugatan dari Penggugat PENTEL CO., LTD dengan menyatakan :
 - Penggugat sebagai pemakai pertama atas merek dagang dan nama perniagaan PENTEL di Indonesia untuk jenis barang yang termasuk dalam kelas 16.
 - Pendaftaran merek No. 225.744 "PENTEL & Lukisan" atas nama Tergugat-I mempunyai persamaan pada pokoknya dan secara keseluruhannya dengan merek dagang PENTEL sesuai P-1 dan P-2 (daftar No. 111381 dan 211371) dan mengoungk nama perniagaan Penggugat.
 - Membatalkan atau sedikit-tidaknya menyatakan batal pendaftaran merek No. 225.744 "PENTEL & Lukisan" atas nama Tergugat-I dalam Daftar Umum bersangkutan.
 - Memerintahkan Tergugat-II untuk tunduk dan taat pada keputusan ini, dengan mencatat pembatalan pendaftaran merek No. 225.744 "PENTEL & Lukisan" atas nama Tergugat-I dalam Daftar Umum bersangkutan.
3. Bahwa dengan adanya putusan Mahkamah Agung No. 4036 K/Pdt/1990 yang membatalkan pendaftaran merek No. 225.744 "PENTEL & Lukisan" untuk jenis barang "cairan penghapus tinta pen" (correction pen), dengan ini diperingatkan kepada para produsen, pedagang-pedagang, toko-toko dan pihak-pihak lain yang secara nyata menyimpan dan memperdagangkan produk barang "correction pen" yang memakai merek dagang "Pentel" bukan hasil perusahaan Pentel Co., Ltd, agar dalam waktu 8 (delapan) hari sejak tanggal pengumuman ini, segera menghentikan perbuatan pelanggaran hak atas merek terdaftar milik client kami serta menarik dari pasaran Indonesia, satu dan lain untuk menghindari tuntutan hukum client baik ganti-kerugian secara perdata (Pasal 72 Undang-Undang No. 19 tahun 1992) maupun secara pidana dengan ancaman hukuman penjara 7 (tujuh) tahun dan denda sebesar Rp 100.000.000,- (Pasal 81 Undang-Undang No. 19 tahun 1992).
4. Demikian pula terhadap para pedagang yang memperdagangkan barang-barang correction pen (cairan penghapus tinta) yang menggunakan merek tiruan "PENTEL & Lukisan" bukan berasal dari client Pentel Co., Ltd, Japan, sesuai Undang-Undang Merek tahun 1992 dikwalifisir sebagai tindak pidana pelanggaran dengan ancaman hukuman pidana kurungan satu tahun (Pasal 84 Undang-Undang No. 19 tahun 1992).

Kiranya khalayak ramai maklum adanya.

Hormat kami,
Kuasa PENTEL CO., LTD
Kantor Pengacara
Prof. Mr. DR.S. GAUTAMA & ASSOCIATES
JAKARTA

PENGUMUMAN/125/19



13 Juni 1994

Salam penutup wacana itu adalah "hormat kami".

Salam itu menyatakan penghormatan pembicara kepada lawan bicara.

Salam penutup yang menyatakan identitas pengirim dinyatakan dengan atas nama untuk dan atas nama kami yang berduka cita, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh:

(57)

PEMBERITAHUAN

Dengan ini diberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan bahwa Perseroan akan mengadakan 2 (dua) Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham pada hari Jum'at, tanggal 16 September 1994.

Panggilan untuk Rapat tersebut akan diiklankan dalam 2 (dua) surat kabar harian sesuai ketentuan ayat 3 pasal 18 anggaran dasar Perseroan pada tanggal 1 September 1994.

Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut adalah Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Agustus 1994 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Setiap usul Pemegang Saham akan dimasukkan dalam acara Rapat jika memenuhi persyaratan yang tercantum dalam ayat 6 pasal 18 anggaran dasar Perseroan dan harus diterima Direksi Perseroan paling lambat pada tanggal 9 September 1994.

Jakarta, 16 Agustus 1994
Atas nama Direksi

A. Graeme Munro
Sekretaris Perseroan

16 Agustus 1994

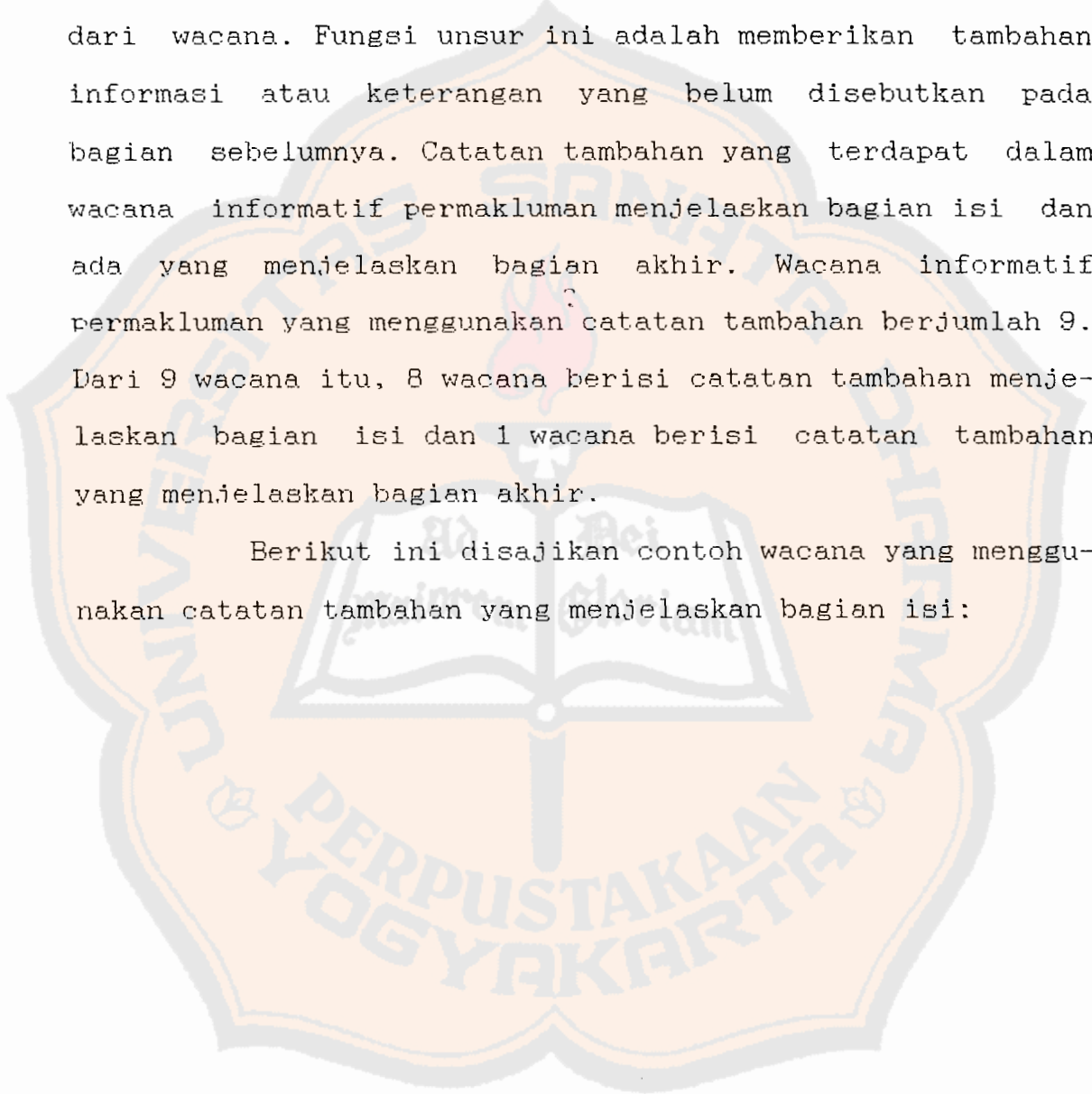
Salam penutup wacana di atas adalah "atas nama Direksi". Salam itu menyebutkan identitas diri pengirimnya. Identitas diri itu adalah A. Graeme Munro sebagai sekretaris perseroan yang bertindak sebagai pembicara

mewakili dan atas nama direksi.


4.2.1.3.5 Catatan Tambahan

Catatan tambahan terletak di baris paling bawah dari wacana. Fungsi unsur ini adalah memberikan tambahan informasi atau keterangan yang belum disebutkan pada bagian sebelumnya. Catatan tambahan yang terdapat dalam wacana informatif permakluman menjelaskan bagian isi dan ada yang menjelaskan bagian akhir. Wacana informatif permakluman yang menggunakan catatan tambahan berjumlah 9. Dari 9 wacana itu, 8 wacana berisi catatan tambahan menjelaskan bagian isi dan 1 wacana berisi catatan tambahan yang menjelaskan bagian akhir.

Berikut ini disajikan contoh wacana yang menggunakan catatan tambahan yang menjelaskan bagian isi:



(58)

No	Atas Nama	Jenis Kendaraan	No. Polisi
 ASTRA CREDIT COMPANIES			
PANGGILAN			
Kepada nama-nama yang tersebut di bawah ini, pemegang kendaraan dan atau kuasanya diminta datang ke kantor kami untuk menyelesaikan masalah yang menyangkut kendaraan berikut :			
PT. STACOMITRA SEDAYA FINANCE, Perwakilan Jl. Raya Barat Boulevard Blok XB No.7 Jakarta			
1	JEANNETTE MAURI 2444/910604 - Jl. Ultra Violet B 3/46 RT002/010 Klp Gading Jakarta Utara	DAIHATSU/MB 1990/Hijau Metalik	B 7967 KW
2	LENA SRI HATTANI 3874/912119 - Jl. Warakas 1/3 RT3/1 Warakas Tanjung Priok Jakarta Utara	DAIHATSU/JEEP 1988/Silver Metalik	B 2042 SN
3	LIANA FU 7993/922031 - Jl. Paradise 17 Blok J 5 RT14/12 Cunter Agung Jakarta	DAIHATSU/PU 1992/Merah	B 9156 SH
4	RICHARD HERRISON TUEGEH 7988/922025 - Jl. Waringin II No.28 RT08/08 Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur	TOYOTA KIJANG/MB 1992/Hijau Metalik	B 2932 AI
5	DRS. A.J.V. KALIGIS 3294/911460 - Jl. Bambu Apus III/208 RT04/10 Jatinegara Jakarta Timur	DAIHATSU/MB 1991/Biru	B 7646 MN
6	SUTARNI 2192/910262 - Jl. Sawo Raya RT015/05 Bukit Duri Tebet Jakarta Selatan	TOYOTA KIJANG/MB 1991/Abu-abu Met	B 7323 KV
7	SUTINAH 3904/921409 - Jl. Sidamukti RT01/07, Desa Sukamaju, Depok.	DAIHATSU/MB 1992/Merah Metalik	B 7508 UE
8	H. TOHA 2102/910162 - Jl. Bangka V/21 RT008/03 Pela Mampang Jakarta Selatan	TOYOTA KIJANG/MB 1991/Abu-abu Met	B 7689 KV
9	LUKITO WIDJAJA 6025/920123 - Jl. Pegangsaan Barat No. 6P RT016/05 Menteng Jakarta Pusat	DAIHATSU/MB 1992/Hijau Metalik	B 7636 MZ
10	IN'AM TIESAWIRA T.S 5323/913490 - Jl. Perdatam 14A RT04/05 Pancoran Jakarta Selatan	DAIHATSU/MB 1991/Biru Metalik	B 7513 MV
PT. STACOMITRA SEDAYA FINANCE, Perwakilan Jl. Ir. H. Juanda Km 37 Blok A-6 Kbn Paya Bekas			
11	HERNIDA 1092/920072 - Jl. P. Siberut 3/31 RT02/16 Durenjaya Bekasi Timur	TOYOTA KIJANG/MB 1992/Biru	B 7414 YG
PT. STACOMITRA SEDAYA FINANCE, Perwakilan Jl. Perum Pd Klp Indah Blok A-4, Kalimantan Jkt			
12	PD. SAWITRI MOTOR/DEDDIE ROOSMAN S. 424/920360 - Jl. Perdagangan II/7 RT011/07 Bintaro Keb-Lama Jakarta Selatan	DAIHATSU/PU 1992/Putih	B 9763 SH
<p>Apabila 7 (tujuh) hari setelah berita panggilan ini tidak ada tanggapan, masalah ini akan kami selesaikan melalui saluran hukum.</p> <p style="text-align: center;">Hormat kami,</p> <p style="text-align: center;">PT. STACOMITRA SEDAYA FINANCE</p> <p><i>Kami tidak bertanggungjawab atas segala sesuatu yang mungkin timbul sebagai akibat pencantuman nama-nama tersebut diatas.</i></p>			

16 Mei 1994

Catatan tambahan yang terdapat dalam wacana itu adalah "kami tidak bertanggungjawab atas segala sesuatu yang mungkin timbul sebagai akibat pencantuman nama-nama tersebut di atas". Catatan itu berfungsi menjelaskan atau menegaskan bagian isi bahwa pembicara betul betul mengharapkan kehadiran lawan bicara yang tercantum dalam wacana

di atas.

Berikut ini adalah wacana yang menggunakan catatan tambahan yang menjelaskan bagian akhir:

(59)

PENGUMUMAN



PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) dalam menyambut Idul Fitri 1 Syawal 1414 H tidak melakukan kegiatan (libur) untuk karyawan Kantor terhitung mulai tanggal 14 Maret s/d 20 Maret 1994. Kegiatan seperti biasa di mulai kembali pada tanggal 21 Maret 1994 dengan jam kerja seperti biasa.

Demikianlah disampaikan untuk dimaklumi para relasi dan Mitra kerja perusahaan. Terima kasih.

**KANTOR—KANTOR
PUSAT :**
Jl. Perigi No. 1 Tanjung Enim Sumatera Selatan

UNIT PERTAMBANGAN TANJUNG ENIM Jl. Perigi No. 1 Tanjung Enim TELEFON : (0711) 811104, 810005 (0734) 81096, 81097 (081) 8862334, 8862335 FAX : (0734) 81096, 81099 TELEX : 87876 PTBA-IA Tanjung Enim - Sumatera Selatan (81716)	UNIT PERTAMBANGAN OMBILIN SAWAHLIANTO-SUMATERA BARAT TELEFON : (0751) 81608 Fax : (0751) 82728 TELEX : 65457 PTBA-IA	JAKARTA SETIADUDI BUILDING II, Lt. 2 & 5 Jl. H.R. Rasuna Said - Kuningan TELEFON : (031) 8251014 (6 Saluran) FAX : (021) 8264014 TELEX : 62671 PTBA-IA Jakarta 12940
PADANG Jl. HOS Cokro Aminoto No. 98 - 97 TELEFON : (0751) 83478, 81996 FAX : (0751) 83478 TELEX : 66319 TBO-PD-IA	BANJAR MASIN Jl. Gemilaka III No. 11 TELEFON : (0511) 62806 FAX : (0511) 62806	SAMARINDA Jl. S. Patman No. 11 TELEFON : (0511) 41118 FAX : (0541) 33085
PELABUHAN BATUBARA TAREAMAN Jl. Raya Bekauhendi Km. 18 TANJUNG KARANG-BANDAR LAMPUNG TELEFON : (0721) 81545, 81686 FAX : (0721) 81577 TELEX : 85281 PTBA-IA	PELABUHAN BATUBARA KERTAPATI Jl. Stasiun Kereta Api PALEMBANG TELEFON : (0711) 612617, 6115525 FAX : (0711) 61580 TELEX : 87435 TABA-IA	PELABUHAN BATUBARA TELUK BAYUR Jl. Tanjung Priok No. 1 PADANG TELEFON : (0751) 33522 FAX : (0751) 33173 TELEX : 55219 TBO PD-1

12 Maret 1994

Catatan tambahan wacana itu berupa pencantuman alamat kantor-kantor cabang PT. Tambang Batubara Bukit Asam. Catatan itu berfungsi menjelaskan identitas pengirimnya.

4.2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur diartikan sebagai tindakan yang dilakukan pembicara selama ia mengucapkan ujaran. Tindak tutur dibagi tiga yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah ungkapan pembicara. Tindak ilokusi adalah bentuk ungkapan. Tindak perlokusi adalah tindakan yang dilakukan pembicara yang mengandung efek kegiatan yang harus dilakukan lawan bicara.

Tindak tutur pada wacana informatif permakluman dalam harian Kompas terdapat bagian-bagian wacana, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Berikut ini diuraikan tindak tutur dalam bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir:

4.2.2.1 Tindak Tutur Bagian Awal

4.2.2.1.1 Tindak Lokusi

Tindak lokusi bagian awal berupa ungkapan pembicara pada judul. Ungkapan itu meliputi (1) mengumumkan atau memberitahukan sesuatu hal, (2) merubah atau meralat, (3) panggilan atau ajakan, (4) memohon maaf, (5) memperingatkan, (6) pernyataan, dan (7) memohon perhatian. Dari 202 data, 142 wacana tindak lokusinya mengumumkan atau memberitahukan sesuatu hal, 11 wacana tindak lokusinya merubah atau meralat, 24 wacana tindak lokusinya panggilan atau ajakan, 4 wacana tindak lokusinya memohon maaf, 14

wacana tindak lokusnya memperingatkan, 6 wacana tindak lokusnya pernyataan, dan 1 wacana tindak lokusnya permohonan perhatian.

Tindak lokusi yang berupa ungkapan mengumumkan atau memberitahukan sesuatu hal misalnya pengumuman, pemberitahuan, berita penting, pengumuman...(lelang, dsb), pengumuman tentang..., pemberitahuan tentang..., dan sebagainya. Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusnya berupa ungkapan mengumumkan atau memberitahukan sesuatu hal:

(60)

P E M B E R I T A H U A N
perihal
U N I V E R S I T A S N A S I O N A L

Untuk dan atas nama YAYASAN MEMAJUKAN ILMU DAN KEBUDAYAAN (YMIK), berkedudukan di Jakarta, bersama ini diberitahukan kepada khalayak ramai hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam Kepuisannya tanggal 27 Januari 1994 dalam perkara No.119/Pdt/G/1993/PN. Jak.Sel antara Yayasan Memajukan Ilmu Dan Kebudayaan (YMIK) sebagai Penggugat melawan Prof. Dr. Achmad Baiquni M.Sc. dan Drs. Oesman Rahman Cs. sebagai Tergugat, telah memutuskan yang amarnya antara lain :

M E N G A D I L I :

- A. Mengabulkan gugatan Penggugat;
- B. Menyatakan bahwa YAYASAN MEMAJUKAN ILMU DAN KEBUDAYAAN (YMIK) yang sah adalah yang dipimpin oleh Prof. Dr. Ing. Iskandar Alisjahbana.
- C. Menyatakan sah demi hukum pemberhentian yang dilakukan klien kami terhadap Prof. Dr. Achmad Baiquni M.Sc. sebagai Rektor Universitas Nasional.
- D. Menyatakan sah demi hukum pengangkatan yang dilakukan klien kami terhadap Dr. Burhan D. Magenda sebagai Pejabat Rektor Universitas Nasional.
- E. Menyatakan demi hukum klien kami sebagai berhak atas seluruh asset-asset Yayasan Memajukan Ilmu Dan Kebudayaan (YMIK) dan Lembaga-Lembaga Pendidikan yang berada di bawahnya.
- F. Memerintahkan oknum-oknum yang menguasai tanah, bangunan dan seluruh asset milik YMIK untuk mengosongkan dan atau menyerahkannya kepada klien kami.
- G. Dan sebagainya.

2. Untuk menghindari dirugikannya calon mahasiswa, disarankan tidak mendaftarkan diri di alamat selain yang ditunjuk klien kami.
3. Bahwa pendaftaran mahasiswa yang resmi ditunjuk klien kami beralamat di Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jalan Harsono R.M, Ragunan, Ps. Minggu, Jakarta Selatan.
4. Bagi yang telah mendaftarkan di luar alamat tersebut, klien kami tidak bertanggungjawab.
5. Untuk tidak adanya tuntutan klien kami dikemudian hari, diberitahukan kepada khalayak ramai agar tidak mengadakan hubungan hukum apapun terhadap Prof. Dr. Achmad Baiquni M.Sc. dan atau pihak-pihak yang mengatasnamakan YMIK, di luar klien kami.

Demikian pemberitahuan dari kami agar khalayak ramai dapat maklum.

Jakarta, 7 Juni 1994
Kuasa Hukum Yayasan Memajukan Ilmu Dan Kebudayaan (YMIK)
M.M. SIREGAR & REKAN
JL. KALIBATA UTARA I No. 24, Jakarta
Martua Siregar, S.H.

20 Juni 1994

Judul wacana itu adalah "Pemberitahuan perihal Universitas Nasional." Ungkapan itu memiliki tindak lokusi mengumumkan atau memberitahukan tentang Universitas Nasional.

Tindak lokusi yang berupa ungkapan merubah atau meralat misalnya pengumuman perubahan ..., perubahan telepon, ralat, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusinya berupa ungkapan merubah atau meralat:

(61)



RALAT

TERING BAY RESORT
GOLF DRIVING RANGE HOTEL MARINA
EXCLUSIVE RESIDENTIAL COUNTRY CLUB

Pada iklan kami pada tgl. 13-1-1994 terjadi kesalahan pada nomor telepon Agent Kami, Yang Benar Adalah
PACIFIC REHOUSE : (021) 5700170
BATAM PROPERTAMA : (0778)321110-321120

17 Januari 1994

Judul wacana itu adalah "Ralat." Ungkapan itu memiliki tindak lokusi merubah atau meralat keadaan yang akan diungkapkan pembicara selanjutnya.

Tindak lokusi yang berupa ungkapan panggilan atau ajakan misalnya panggilan, undangan, surat panggilan, undangan pelelangan, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusinya berupa ungkapan pang-

gilan atau ajakan:

(62)

PT. TUNAS FINANCINDO CORPORATION

PANGGILAN

Kantor Pengacara dan Konsultan Hukum AMIR INDAH PACHTA & PACHTA beralamat di Jl. Tanah Abang II/15 lantai 3, Jakarta Pusat, bertindak dari dan oleh karenanya untuk dan atas nama PT. TUNAS FINANCINDO CORPORATION ("Klien"). Dengan ini kami beritahukan kepada nama-nama yang tersebut dibawah ini, selaku debitur dari klien kami agar segera menyelesaikan kewajibannya melalui kantor kami dengan alamat tersebut diatas.

NO.	NAMA DAN ALAMAT	JENIS KENDARAAN	NOMOR POLISI
1.	AMIR HAMZAH Jl. Mawar III No. 5 Rt. 004/Rw. 002 Cengkareng Barat, Jakarta Barat.	Toyota Kijang STD 1990/Merah Metalic	B - 7479 - DW
2.	ASURANSI JIWA BUANA Jl. Bungur Besar 42 A, Jakarta Pusat.	Toyota Kijang MD Long 1990/Hijau Metalic	B - 7522 - DT
3.	BUDI SANTOSO Jl. Garuda VIB 121 Jaka Sampurna, Bekasi.	Toyota Kijang Flover 1990/Grey Metalic	B - 2847 - YA
4.	DJUHANNA T. Gudang Air No. 2 Rt. 014/Rw. 002 Rambulan, Pasar Rebo, Jakarta Timur.	Suzuki Forsa Amenily 1990/Putih	B - 2268 - Z
5.	DJUHANNA T. Gg. Haji Siin No. 9 Rt. 14/Rw.002 Rambulan, Pasar Rebo, Jakarta Timur.	Suzuki Forsa Amenily 1990/Putih	B - 1034 - KG
6.	HENNY TRUSSILOWATI Jl. Haji Baping No. 55 Rt. 003/Rw. 009 Ciracas, Pasar Rebo, Jakarta Timur.	Daihatsu Tall 1986/Hitam	B - 2253 - CW
7.	KARYABUDI SEJAHTERA SENTOSA Jl. Baruna II No. 5 Pelabuhan Sunda Kelapa, Jakarta Utara.	Toyota Kijang Short STD 1991/Hijau	B - 2115 - NR
8.	LILY LORENA Jl. Tanjung Duren Timur V No. 47 Kebon Jeruk, Jakarta Barat.	Daihatsu Zebra Pick Up 1989/Coklat	B - 9390 - RP
9.	MARIO LAUT TAMPUBOLON Rumah susun Blok 71 Lt. 2/10 Rt. 03/01, Jakarta Timur.	Toyota Kijang MD 1992/Merah Metalic	B - 7548 - NR
10.	MOCHI, HARZANTO Jl. Ex Kompl. AURI No. 50 Rt. 003/Rw.003 Kuningan Timur, Jakarta Selatan.	Toyota Kijang Short STD 1991/Biru	B - 2785 - KD
11.	N. JOHNSON HARIANJA Bsc. Jl. Parli Werda No. 46 Rt. 006/Rw. 03 Pasar Rebo, Jakarta Timur.	BMW 318i 1987/Coklat Metalic	B - 1113 - GN
12.	PANDJI KUNCORO Jl. Dewi Sartika No. 7 Rt. 002/Rw. 001 Cipayung, Ciputat - 15411.	Daihatsu Zebra 1992/Hijau Metalic	B - 7349 - CZ
13.	PT. RIHO HASIL NUSA OO SANTI MONICA DEWI Jl. Cipaku IV No. 13, Jakarta Selatan Jl. Bendi II/12 Tanah Kusir, Jakarta Selatan.	Toyota Kijang MD Jantan 1991/Silver Metalic	B - 2278 - NG

Jika dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung tanggal panggilan ini tidak ada perhalian apapun, maka dengan terpaksa masalah ini akan kami selesaikan melalui saluran hukum.

Hormat kami, Kuasa Hukum
Kantor Pengacara & Konsultan Hukum AMIR INDAH PACHTA & PACHTA

SITI NURHATI FAUZI, SH

KUKUH HARGIANTO, SH

15 April 1994

Judul wacana itu adalah "Panggilan." Ungkapan itu memiliki tindak lokusi ajakan atau panggilan kepada lawan bicara tertentu.

Tidak lokusi yang berupa ungkapan memohon maaf, misalnya permohonan maaf, pernyataan maaf, dan lain-lain.

Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusnya berupa ungkapan memohon maaf:

(63)

PERMOHONAN MAAF

Bersama ini kami atas nama
Pengelola Gedung ATRIA SQUARE
menghaturkan permohonan maaf
atas kejadian yang tidak menyenangkan
yang dialami
Keluarga H.E. SOEKASAH SOMAWIDJAJA
yang terperangkap dalam lift di gedung kami
pada tanggal 6 September 1994.

Ini kami telah mengambil tindakan perbaikan
yang diperlukan agar hal serupa
tidak terulang kembali.

PENGELOLA GEDUNG
ATRIA SQUARE

9 Oktober 1994

Judul wacana itu adalah "Permohonan maaf dari PT Telkom." Ungkapan itu memiliki tindak lokusi memohon maaf yang diucapkan oleh pembicara.

Tindak lokusi yang berupa ungkapan memperingatkan misalnya peringatan tentang merek dagang ..., peringatan tentang hak cipta, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusnya berupa ungkapan memperingatkan:

(64)

PERINGATAN TENTANG MEREK DAGANG
Christian Dior Watches

Berama ini dipermaklumkan bahwa : CHRISTIAN DIOR, suatu perorangan menurut Undang-Undang Negara Perancis, berkedudukan di 30 Avenue Montaigne, 75008 Paris, France, adalah Pendaftar Pertama dan khususnya Pemilik Tunggal di Indonesia dari Merek-Merek Dagang "CHRISTIAN DIOR" dan "BLACKMOON", yang terdaftar pada pada Direktorat Merek, Departemen Kehakiman Republik Indonesia, antara lain dibawah No: 301.858 dan 277.299.

Bahwa merek-merek Dagang tersebut adalah Hak Tunggal dari Perusahaan tersebut yang dipakai untuk menandai jam-jam tangan.

Akhir-akhir ini diketahui adanya banyak hasil-hasil tiruan/palsu di pasaran, khususnya berupa jam-jangan "CHRISTIAN DIOR" model "BLACKMOON" dan model lainnya berkwalitas rendah, yang tanpa Hak dan secara meleyan Hukum memakai merek "CHRISTIAN DIOR".

Hasil-hasil tiruan tersebut sangat mirip dengan model "BLACKMOON" yang telah didaftarkan CHRISTIAN DIOR yang merupakan pemilik Tunggal dan khusus atas Merek-Merek Dagang "CHRISTIAN DIOR" dan "BLACKMOON". Langkah perusahaan CHRISTIAN DIOR telah memperagakan kebijaksanaan penyelesaian secara efektif di seluruh dunia, untuk mempertahankan citra raka tinggi dan prestidulio atas hasil-hasil produksinya serta Merek-Merek Dagangnya. Hasil-hasil asli CHRISTIAN DIOR dijual secara eksklusif pada tempat-tempat penjualan khusus yang ditunjuk, dealer dealer dan service centre Client kami di Indonesia :

Service Center : PT. HERINDO INTERBUANA WATCH
Jl. Hayam Wuruk No. 3 H, Jakarta - Indonesia
Telp. : 3456309, 3802624, 373921, Fax. 3802010

Dealer CHRISTIAN DIOR :

Jakarta				
Gajah Mada Plaza	Plaza Indonesia	Citra Land	Malawai Plaza	Glodok Plaza
Royal Watch	Hour Glass	Radiance Watch	Inter Watch	Radiance Watch
Dynasty Watch	Regent Watch	Good Will Watch	Center Watch	Eksklusif Watch
Makro Watch	Eksklusif Watch	Green Wich Watch		
Solid Watch	Centre Watch	Master Watch	Pasar Baru	Dlok M Plaza
World Time	New Swiss Watch	Asia Watch	Populer	New 21 Watch
Century Watch	CD Boutique	Pondok Indah Mall		Classico Watch
New Swiss Watch		Surya Mas		Liberty
Geneva Watch	Atrium	Makro Watch		
	Kosuma Watch			
Luar Kota				
Bandung	Yogyakarta	Solo	Lampung	Semarang
San Francisco	Gunung Mns	Sanjaya	Everretw	Toko Jam Padang
Hour Glass	Istana Arloji Tah		Patent	Callini Watch
Samjaya				Ball Watch
Surabaya	Malang	Bali	Ambon	
International Arloji	Toko Tokyo	(Bali Permal)	Toko Umum	

Diperingatkan dengan ini, bahwa terhadap siapapun yang memakai Merek yang sama dan model yang sama atau yang pada pokoknya sama untuk barang-barang yang sama atau sejenis atau yang dengan cara lain, misalnya dengan meniru atau menyimpan hasil-hasil palsu, melanggar hak Perusahaan tersebut atas Merek berangkutan, akan diambil tindakan menurut Hukum yang mana akan meliputi tuntutan ganti rugi, penylaan barang-barang palsu, hukuman badan dan/atau denda berdasarkan atas pasal 72, 81 dan 82 Undang-Undang Merek No. 19 Tahun 1972. Mohon diperhatikan bahwa hasil-hasil palsu jam tangan CHRISTIAN DIOR dengan model BLACKMOON tidak mungkin diberikan garansi International atau diperolah layanan purna jual (after sales service).

Pada pelanggaran diperingatkan untuk dalam tempo 7 (tujuh) hari setelah tanggal peringatan ini, menghentikan import, pembuatan dan penjualan serta menarik kembali dari peredaran dan memusnahkan hasil-hasil palsu/tiruan.

Pada Penyalar dan masyarakat pada umumnya diharap berhati-hati, jangan membeli hasil-hasil palsu jam tangan "CHRISTIAN DIOR" model "BLACKMOON".

CHRISTIAN DIOR : Kunas, WIDJOJO CS
30 Avenue Montaigne, Adpoket & Pengacara
75008 Paris, France, Hak Cipta, Patent Serta Merek Dagang
Jl. Kuli Besar Barat No. 5 JAKARTA - KOTA
td :
(GEORGE WIDJOJO, S.H.)

29 September 1994

Judul wacana itu adalah "Peringatan tentang merek dagang Christian Dior Watches." Kalimat itu memiliki tindak lokusi memperingatkan lawan bicara tentang merek dagang Christian Dior Watches."

Tindak lokusi yang berisi ungkapan pernyataan

dapat berupa pernyataan dari beberapa orang, tanggapan atau penjelasan tentang sesuatu hal, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusnya berisi ungkapan pernyataan:

(65)

**PERNYATAAN BERSAMA
PB. PERNAJA RI DAN YAYASAN EX TNI PUSAT**

Sehubungan dengan pemberitaan di surat kabar antara lain Kompas dan Republik tanggal 26 Agustus 1994 bersama ini kami permaklumkan sebagai berikut:

1. Bataalkan surat Perjanjian PT. PERNAJA RI dengan suratnya tertanggal 16 Agustus 1994 Nomor: B-100/PB-Perja/08/1994 perihal: Penyelenggaraan Seminar Pernaaja yang ditujukan kepada yayasan EX TNI PUSAT yang isinya sebagai berikut: "Seminar tanggal 25 Agustus 1994 kami batalkan karena sesuatu hal"
2. Bahwa Seminar ini oleh Yayasan EX TNI PUSAT akan tetap diselenggarakan dengan topik yang sama bertempat di RIMBAWAN MANGGALA WANA-BHAKTI pada hari Kamis, 8 September 1994. Selanjutnya Yayasan EX TNI PUSAT bertanggung jawab atas penyelenggaraan Seminar tersebut.
3. Bagi mereka yang telah terlanjur menerima surat undangan PB PERNAJA RI dimohon mengembalikan undangan tersebut kepada Yayasan EX TNI PUSAT Jl Raya Pasar Minggu No. 29 Pancoran Telp.7992868 pada setiap hari kerja. Untuk ditukarkan dengan surat undangan dari Yayasan EX TNI PUSAT

Demiakan untuk menjadikan perhatian khalayak ramai.

Jakarta, 27 Agustus 1994

Yayasan EX TNI Pusat Ketua Umum ttd BERT TENDEAN.	Pengurus Besar Persatuan Purnakaryawan Korpri RI. Ketua Umum, ttd H.R. Abdul Wiradikusumah, SH
---	---

20 Januari 1994

Judul wacana itu adalah "Pernyataan bersama PB. Pernaaja RI dan Yayasan Ex TNI Pusat." Ungkapan itu memiliki tindak lokusi pernyataan yang akan diungkapkan pembicara pada bagian selanjutnya.

Tindak lokusi yang berupa ungkapan memohon perhatian misalnya perhatian, mohon perhatian, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusnya berupa ungkapan memohon perhatian:

(66)

PERHATIAN !!!

Hanya ada satu cara untuk memastikan keaslian produk Wordstar Ver.7.0 anda, yakni hubungi :

AUTHORIZED DISTRIBUTOR & LICENSE HOLDER

WORDSTAR

Ver. 7.0

P.T. MULTY ANDALAS ADIKARSA
 Wijaya Grand Centre Blok F-9, Lt. Dasar
 Jl. Wijaya II - Kebayoran Baru Jakarta 12160
 Ph. (021) 360832

Hubungi kami untuk penawaran khusus (*license agreement*) bagi :

- Instansi Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Sekolah, Universitas & lembaga-lembaga Pendidikan lainnya
- Perbankan Swasta dan Asing

3 November 1994

Judul wacana itu adalah "Perhatian." Ungkapan itu memiliki tindak lokusi meminta perhatian dari pembicara kepada lawan bicara pada sesuatu yang akan diinformasikan.

4.2.2.1.2 Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi bagian awal berupa bentuk ungkapan pembicara pada judul. Bentuk ungkapan itu adalah (1) eksersitif, (2) komisif, (3) behabitif, dan (4) ekspositif. Dari 202 data, 39 wacana tindak ilokusinya eksersitif, 153 wacana tindak ilokusinya komisif, 5 wacana tindak

ilokusinya behabitif, dan 5 wacana tindak ilokusinya ekspositif.

Tindak ilokusi eksersitif adalah penggunaan kekuatan hak atau pengaruh. Dalam wacana informatif permakluman misalnya memperingatkan, meminta perhatian, panggilan, undangan, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak ilokusinya eksersitif:

(67)

PANGGILAN !!!

Nama : JOHAN KOSASHI
 Umur : 32 Tahun
 Pekerjaan : Salesman
 Alamat terakhir : Jl. Indrakila Ujung 3X Denpasar-Bali
 Jl. Lahat Nomor 10 Pecinan - Medan

Yang bersangkutan diharapkan kehadirannya segera ke Kantor PT. AMCOL WIDYA PERKASA, dengan alamat Jalan Inan Bonjol Nomor 99, Denpasar, dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal pemuatan "Panggilan" ini untuk mempertanggungjawabkan seluruh kewajibannya, atau kami akan melaporkan permasalahan ini kepada pihak yang berwenang

PT. AMCOL WIDYA PERKASA
 Jl. Inan Bonjol Nomor 99 Denpasar Telp. (0361) 237066, 237067, 237068

4 Juli 1994

Judul wacana itu adalah "Panggilan". Tindak ilokusi ungkapan itu adalah eksersitif, artinya pembicara menggunakan kekuatannya untuk memanggil lawan bicara.

Tindak ilokusi komisif ditandai dengan perjanjian atau sebaliknya pelaksanaan, dan pembicaraanya terikat dalam melakukan sesuatu, tetapi terkandung juga permakluman atau pernyataan maksud. Dalam wacana informatif per-

makluman tindak ilokusi ini misalnya memberitahukan, meralat, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak ilokusinya komisif:

(68)

PENGUMUMAN

Bername lu diberitahukan kepada seluruh langganan, relai dan khaisyak ramal
bahwa mulai
tanggal 1 Mei 1994

Purimas 3
Cake & Bakery
berdiri sejak 1936

JAKARTA	: Jl. Hayam Wuruk 31 Tlp.3458191,3458842
PEKALONGAN	: Jl. Hayam Wuruk 191 Tlp.21219,23591,27052
TEGAL	: Jl. Veteran 52 Tlp. 56439
PEMALANG	: Jl. Jendral Sudirman 39
SEMARANG	: Jl. K.H. A. Dahlan (Seroja) 11A Tlp. 317874
SOLO	: Jl. Sutan Syahrir (Widuran) 98-100 Tlp.32757
YOGYA	: Jl. Adi Sucipto 45 Tlp. 5343
SURABAYA	: Jl. Diponegoro 151 Tlp. 577786
MALANG	: Jl. Letjen S. Parman 83 Tlp. 41976
BANDUNG	: Jl. Veteran (Bungau) 31-33 Tlp. 4205931
SUKABUMI	: Jl. Jend Achmad Yani 22 Tlp. 222926
BOGOR	: Jl. Siliwangi 31 Kav 10 Tlp. 313012
LAMPUNG	: Jl. Ikan Tongkol 37-38 Tlp. 487609, 487610

Teluk Betung
TANGERANG : Jl. Baharudin 16 Tlp... (dibuka 15 Mei 1994)

Deserta seluruh cabang - cabangnya

Untuk roti lima seribu, kini berubah menjadi :
roti lima seribu + Rp. 250,-
(@ Rp. 250,-)

Pesanan untuk :
rapat, pesta, arisan, seminar, ulang tahun, wisuda dan lain-lain.
Setiap pembelian Rp. 50.000,-
DISCOUNT 10%
(Melayani partai besar / kecil)
Pesanan melalui telepon, harap hubungi alamat tersebut diatas.

Terima kasih atas perhatian dan hubungan baik yang telah terjalin
selama ini.

15 Mei 1994

Judul wacana itu adalah "Pengumuman." Tindak ilokusi ungkapan itu adalah komisif, artinya pembicara mempermaklumkan atau memberitahukan adanya informasi yang akan disampaikan pada bagian selanjutnya.

Tindak ilokusi behabitif berhubungan dengan tingkah laku sosial. Dalam wacana informatif permakluman tindak ilokusi ini misalnya permohonan maaf, pernyataan maaf, pernyataan penyesalan, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak ilokusinya behabitif:

(69)

PERMOHONAN MAAF

Saya, SURYA RIYADI, beralamat di Jalan Kenanga No. 11 Komplek Bermis, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Menerangkan bahwa atas pemberitaan-pemberitaan dan penjelasan-penjelasan yang kemudian dimuat di Mass Media Harian maupun Mingguan, yang bunyinya merugikan baik secara pribadi LILI SOEMANTRI maupun sebagai pengusaha dalam CONTINENTAL GROUP khususnya PT.CCI, maka dengan ini saya telah menyadari dan memohon maaf atas hal tersebut.

Demikian Pengumuman ini saya sampaikan guna diketahui dan dimaklumi.

Jakarta, 11 Maret 1994

Mengetahui,

ttd

ttd

1. Erik Kusrika, SH

Surya Riyadi

2. Irwin Sumonegoro, SH & Rekan

5 April 1994


Judul pada wacana itu adalah "Permohonan Maaf." Tindak ilokusi ungkapan itu berhubungan dengan tingkah laku sosial yaitu memohon maaf atas kejadian yang telah lalu dan akan diungkapkan pada bagian selanjutnya.

Tindak ilokusi ekspositif berhubungan dengan sikap atau pendirian seperti anggapan, argumentasi. Dalam

wacana informatif permakluman tindak ilokusi ini misalnya pernyataan, tanggapan terhadap ..., dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh wacana yang tindak ilokusinya ekspositif:

(70)

**TANGGAPAN
TERHADAP PENGUMUMAN TENTANG
MEREK DAGANG "AMCO"**



Untuk dan atas nama klien kami LIE, LIANA RATNA SARI, bertempat di Jalan Pademangan I Gg. 15 No. 11-C Jakarta Utara, dan sehubungan dengan adanya iklan pengumuman merek dagang "AMCO" yang diuat oleh kuasa dari AMCO HARTMAN PTY. LTD dalam hantaran surat kabar di Pacoman Rakit, Jawa Post, Sinar Indonesia Baru, Analisa dan Kompas, bersama ini mohon perhatian halayak ramai sebagai berikut

- 1 Bahwa klien kami adalah pemegang hak khusus atas merek dagang "AMCO" untuk jenis barang di pakat pakaian termasuk celana jeans, yang dilindungi pendaftarannya berdasarkan Undang² No. 19 tahun 1992.
- 2 Bahwa pendaftaran merek "AMCO" dibawah No. 107482, 149809 dan 149810 atas nama AMCO WRANGLER LIMITED sejak tgl. 23 Desember 1988 telah dihapuskan kekuatan hukum pendaftarannya dalam Daftar Umum oleh Kantor Merek berdasarkan putusan Mahkamah Agung RI. No. 3085 K/Pd.1987 (Pasal 18 ayat 1 huruf c Undang² Merek tahun 1992)
- 3 Bahwa setelah dinyatakan hapus kekuatan hukum pendaftaran merek No. 107482, 149809 dan 149810 berdasarkan putusan Hakim yang berkekuatan hukum pasti, maka merek dagang AMCO atas nama klien telah didaftarkan dalam Daftar Umum Merek dibawah No. 249295 tgl. 10 Mei 1992 dan No. 253655 tgl. 22 Oktober 1992.
- 4 Bahwa karena merek dagang AMCO klien kami telah didaftarkan berdasarkan Undang² No. 21 tahun 1961, maka sesuai Undang² Merek yang baru (Pasal 85 Undang² No. 19 tahun 1992) pendaftaran merek AMCO dibawah No. 249295 dan 253655 tetap berlaku menurut Undang² No. 19 tahun 1992
- 5 Bahwa berdasarkan Undang² Merek tahun 1992 maupun Yurisprudensi Mahkamah Agung RI, bahwa terhadap pemakaian merek terdapat alasan klien kami solat tidak dapat dikwalifikasikan sebagai perbuatan melawan hukum, juga bukan tindak pidana
 - Keentiaan pasal-pasal 81 dan 82 Undang² No. 19 tahun 1992 tegas-tegas menentukan bahwa hanya terdapat pemakaian merek yang sama pada keseluruhan atau pada pokoknya dengan merek terdaftar milik orang lain, yang dapat dipidana
 - Juga gugatan ganti rugi yang dimaksud dalam pasal 72 Undang² No. 19 tahun 1992 hanya dapat diajukan oleh pemilik merek terdaftar.
 - Sedangkan pihak AMCO HARTMAN PTY LTD ataupun AMCO WRANGLER LIMITED bukan sebagai pemilik merek terdaftar yang diberikan Negara sesuai maksud pasal 3 Undang² No. 19 tahun 1992 karenanya menurut hukum tidak berhak mengajukan tuntutan sesuai pasal 81, 82 dan 72 Undang² No. 19 tahun 1992
- 6 Bahwa dengan masih berlakunya kekuatan hukum pendaftaran merek AMCO klien kami dibawah No. 249295 dan 253655 yang dilindungi pendaftarannya oleh pasal 85 Undang² No. 19 tahun 1992, bersama ini diminta perhatian halayak ramai khususnya para pedagang produk celana jeans yang menggunakan merek terdaftar AMCO milik klien, agar tidak terpengaruh oleh isi pengumuman pihak AMCO HARTMAN PTY LTD tentang ancaman sanksi hukum pasal 81, 82 dan 72 Undang² No. 19 tahun 1992, karena langkah-langkah hukum yang dimaksud Undang² Merek tahun 1992 menurut hukum tidak dapat dilakukan oleh pemilik merek tidak terdaftar.

Kiranya halayak ramai maklum adanya

Hormat kami,
Kuasa LIE, LIANA RATNA SARI
Kantor Pengacara
Prof. Mr. DR. S. GAUTAMA & ASSOCIATES
9, Medan Merdeka Timur, JAKARTA 10013
-3-
(RIZAWANTO WINATA, SH)

23 September 1994

Judul wacana itu adalah "Tanggapan Terhadap Pengumuman Tentang Merek Dagang Amco." Tindak ilokusi ungkapan itu adalah ekspositif karena dalam hal ini pembi-

cara memberikan tanggapan atau argumentasi yang akan disampaikan pada bagian selanjutnya.

4.2.2.1.3 Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi bagian awal dalam wacana informatif permakluman adalah (1) pembicara memerintahkan sesuatu, (2) pembicara menyesali perbuatan atau keadaan dan (3) pembicara menawarkan sesuatu. Dari 202 data, 192 wacana memiliki tindak perlokusi bagian awal memerintahkan, 5 wacana memiliki tindak perlokusi bagian awal menyesali, dan 5 wacana memiliki tindak perlokusi bagian awal menawarkan.

Tindak perlokusi memerintahkan biasanya adalah memerintahkan lawan bicara agar memperhatikan isi informasi, namun ada pula yang memerintahkan lawan bicara melakukan tindakan tertentu. Contoh wacana yang tindak perlokusinya memerintahkan adalah

(71)

PERINGATAN TENTANG HAK CIPTA

Dipermaklumkan bahwa, klien kami :

PT. NAPOLEON LIGHT INDUSTRIES LTD.

suatu perseroan menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta, adalah pemegang Hak Cipta atas ciptaan berupa seni ukir cetak logam yang diterapkan pada kunci pintu.

Bahwa ciptaan tersebut telah didaftarkan pula di Direktorat Hak Cipta, Departemen Kehakiman R.I. di bawah daftar No. 010605 dengan judul "Seni Ukir Kunci Pintu TOP 747 A".



Akhir-akhir ini diketahui telah beredar dipasaran di Indonesia, kunci pintu yang secara tanpa hak dan melanggar hukum merupakan jiplakan dari ciptaan klien kami tersebut di atas, adapun merek dagang yang digunakan adalah EXCEL.

Diperingatkan dengan ini kepada produsen kunci pintu tersebut di atas agar menarik kembali dari pasar hasil produksinya yang melanggar hak cipta klien kami tersebut dan memusnahkannya. Kepada para pedagang gosir maupun eceran di - simbau untuk tidak memperdagangkan produk jiplakan tersebut agar tidak terkena sanksi hukumnya.

Perlu diketahui bahwa menurut UU Hak Cipta/ UU No. 7/1987 Pasal 44 (2); para pelanggar hak cipta diancam hukuman penjara paling lama 7 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100 juta, sedangkan yang memperdagangkan barang jiplakan tersebut diancam hukuman penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50 juta.

Untuk keterangan tentang hasil-hasil yang asli harap hubungi :

PT. NAPOLI Telp. 4600668 - 4603458 Fax. 4603459

Kuasa Hukum : Gunawan Suryonurcito, SH.

INDOPATENT
Konsultan & Pengacara Paten
P.O. BOX 1597 JKP
Jakarta 10015

1 Agustus 1994

Judul wacana itu adalah "Peringatan Tentang Hak Cipta." Ungkapan itu memiliki tindak lokusi memperingatkan, dan tindak ilokusi eksersitif, tetapi memiliki tindak perlokusi memerintahkan lawan bicara agar memperhatikan dan memahani pernyataan yang dibuat pembicara. Selain itu, tindak perlokusinya memerintahkan lawan bicara agar me-

naati peringatan yang diuraikan pada bagian selanjutnya. Tindak perlokusi itu memiliki efek agar lawan bicara menaati perintah.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak perlokusinya menyesali perbuatan atau keadaan yang terjadi:

(72)



PERMOHONAN MAAF DARI PT. TELKOM

PT. TELKOM menyampaikan maaf kepada masyarakat sehubungan dengan timbulnya dampak yang tidak diinginkan dari gelar pemasaran akbar fasilitas telekomunikasi yang berlangsung di Stadion Lebak Bulus hari Senin (25 Juli 1994).

Untuk menghindarkan dampak yang lebih buruk lagi maka pemasaran akbar yang sedianya akan berlangsung sampai hari Sabtu (30 Juli 1994) kami hentikan.

Pemasaran selanjutnya akan diberitahukan melalui media massa dengan mencantumkan lokasi yang siap dilayani baik melalui pola pemasaran langsung (DPL) maupun melalui pola indent. Dan seperti semula kami selenggarakan melalui service point yang sudah ada.

Terima kasih kami sampaikan atas pengertian dan kesabaran bapak-bapak dan ibu-ibu calon pelanggan.

**KEPALA WILAYAH USAHA TELEKOMUNIKASI IV
JAKARTA**

26 Juli 1994

Judul pada wacana itu adalah "Permohonan Maaf Dari PT. Telkom." Ungkapan itu memiliki tindak lokusi memohon maaf, dan tindak ilokusi behabitif atau berhubungan dengan tingkah laku sosial, tetapi memiliki tindak perlokusi menyesali keadaan yang terjadi yang diungkap pada bagian selanjutnya. Tindak perlokusi ini memiliki efek yaitu lawan bicara mau memahami keadaan pembicara dan bersedia memberikan maaf.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak perlokusinya menawarkan sesuatu :

(73)



PENGUMUMAN

No. 207/PR 120/W04-030/94

UNDANGAN PELELANGAN

1. PT TELKOM WITEL IV Jakarta mengundang para pabrikan untuk turut berpartisipasi dalam pelelangan pengadaan continuous form dan billing form untuk keperluan PT TELKOM WITEL IV Jakarta dimana selanjutnya akan diikat dalam bentuk Perjanjian Kerja Sama (PKS).
2. Persyaratan yang diperlukan adalah sebagai berikut:
 - a. Mempunyai Surat Ijin Tempat Usaha Industri dari Departemen Perindustrian, dengan jenis industri : Percetakan Khusus (CF)
 - b. Foto copy Persyaratan butir 2 a tersebut harus diserahkan kepada PT TELKOM dengan memperlihatkan aslinya.
3. Pendaftaran dan penjelasan lebih lanjut dilakukan pada :
 - hari : Jumat dan Senin
 - tanggal : 29 - 04 - 1994 dan 02 - 05 - 1994
 - pukul : 08.30 s/d 16.00 WIB
 - tempat : Bagian Pengadaan Perlengkapan
Gedung Grha Citra Caraka Lantai 8
Jl. Galot Subroto No. 52 Jakarta Selatan
4. Partisipasi anda merupakan nilai tambah bagi kami dalam membangun citra PT TELKOM.

26 April 1994

Jakarta, 26 April 1994

BAGIAN PENGADAAN

Sub judul pada wacana itu adalah "Undangan Pelelangan." Ungkapan itu memiliki tindak lokusi mengajak atau memanggil, dan tindak ilokusi eksersitif, tetapi memiliki tindak perlokusi menawarkan pada lawan bicara apakah mau menghadiri undangan yang isinya diungkap selanjutnya. Tindak perlokusi itu memiliki efek agar lawan bicara sudi menghadiri undangan itu.

4.2.2.2 Tindak Tutur Bagian Tengah

4.2.2.2.1 Tindak Lokusi

Tindak lokusi bagian tengah diungkapkan pembicara pada bagian isi informasi. Tindak lokusi itu meliputi (1) memanggil atau mengundang, (2) mengumumkan atau memberitahukan, (3) merubah keadaan atau ralat, (4) permohonan maaf, (5) pernyataan, (6) memperingatkan, dan (7) pernyataan dan peringatan. Dari 202 data, 24 wacana tindak lokusinya memanggil atau mengundang, 99 wacana tindak lokusinya mengumumkan atau memberitahukan, 31 wacana tindak lokusinya merubah atau meralat, 6 wacana tindak lokusinya memohon maaf, 11 wacana tindak lokusinya pernyataan, 4 wacana tindak lokusinya memperingatkan, dan 25 wacana tindak lokusinya pernyataan dan peringatan.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian tengah berupa ujaran memanggil atau

mengundang :

(74)

**PANGGILAN RAPAT LENGKAP TAHUNAN
PARA PEMEGANG SAHAM PT. GRAMEDIA**

Dengan ini Direksi perseroan mengharapkan kehadiran Saudara dalam Rapat Lengkap Tahunan Para Pemegang Saham PT GRAMEDIA, yang akan diselenggarakan:

Hari/tanggal : Jumat, 10 Juni 1994
Waktu : Pukul 10.00 WIB - selesai
Tempat : Ruang Rapat Direksi
Lantai VI Gedung Unit 2
Jl. Palmerah Selatan 22-24
JAKARTA PUSAT

Acara : 1. Pembukaan
2. Laporan Direksi
3. Pengesahan Neraca & Perhitungan
Laba/Rugi tahun 1993
4. Lain-lain
5. Penutup

Catatan:

- Bagi para pemegang saham yang tidak dapat hadir dalam Rapat, harap menunjuk Kuasa/Wakilnya dengan Surat Kuasa;
- Para pemegang saham atau Kuasa (para) pemegang saham yang menghadiri Rapat harap membawa KTP/SIM;
- Para anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan perseroan tidak diperkenankan bertindak sebagai Kuasa/Wakil pemegang saham dalam rapat.
- Neraca & Perhitungan Laba/Rugi 1993 dapat dilihat dikantor perseroan sejak iklan ini dimuat.

DIREKSI

19 Mei 1994

Informasi yang tercantum pada wacana di atas adalah mengharap kehadiran lawan bicara dalam Rapat Lengkap Tahunan Para Pemegang Saham yang akan dilaksanakan pada Jumat, 10 Juni 1994 jam 10.00 WIB di Ruang Rapat Direksi Lantai VI Gedung unit 2 Jalan Palmerah Selatan 22-24 Jakarta Pusat. Informasi itu memiliki tindak lokusi memanggil atau mengundang para pemegang saham untuk menghadiri acara itu.

Di bawah ini disajikan contoh tindak lokusi yang berupa ujaran mengumumkan atau memberitahukan sesuatu :

(75)

PENGUMUMAN

Sehubungan dengan penutupan tahun kalender 1994, Direksi Bank Indonesia telah memutuskan bahwa pada

Tanggal 29 Desember 1994 :

- a. Kantor ditutup untuk umum;
- b. Kas ditutup;
- c. Kliring ditiadakan;
- d. Transaksi devisa bank-bank dengan Bank Indonesia ditiadakan

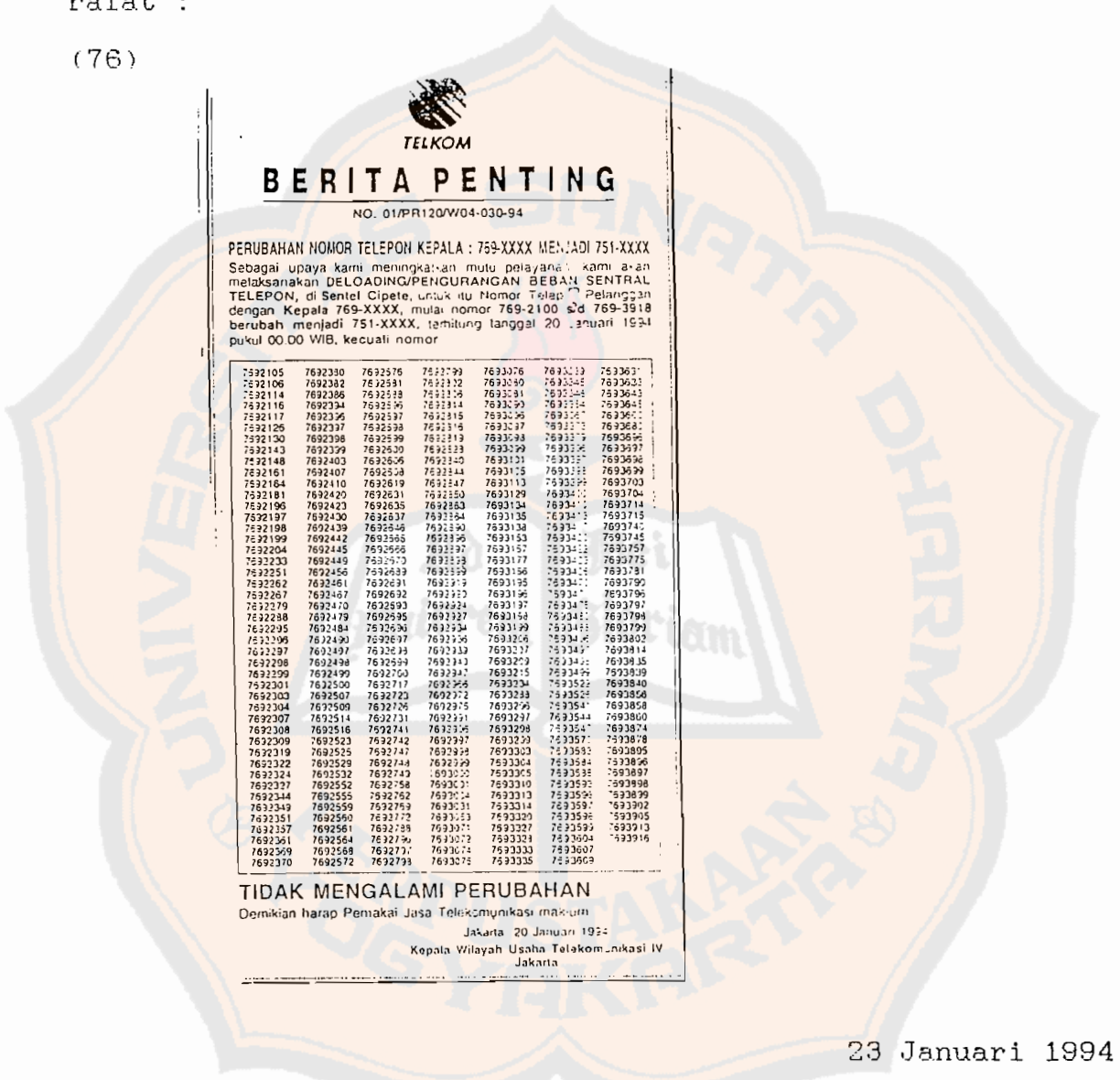
BANK INDONESIA

26 Januari 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah bahwa Bank Indonesia pada tanggal 29 Desember 1994 kantor ditutup untuk umum, kas ditutup, kliring ditiadakan, dan transaksi devisa bank-bank dengan Bank Indonesia ditiadakan. Informasi itu memiliki tindak lokusi mengumumkan atau memberitahukan sesuatu.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian akhir berupa ujaran merubah keadaan atau ralat :

(76)



TELKOM

BERITA PENTING

NO. 01/PR120/W04-030-94

PERUBAHAN NOMOR TELEPON KEPALA : 769-XXXX MENJADI 751-XXXX

Sebagai upaya kami meningkatkan mutu pelayanan, kami akan melaksanakan DELOADING/PENGURANGAN BEBAN SENTRAL TELEPON, di Sentel Cipete, untuk itu Nomor Telepon Pelanggan dengan Kepala 769-XXXX, mulai nomor 769-2100 s/d 769-3918 berubah menjadi 751-XXXX, terhitung tanggal 20 Januari 1994 pukul 00.00 WIB, kecuali nomor

7592105	7692330	7692376	7692379	7693076	7693089	7693661
7692106	7692382	7692381	7692382	7693080	7693088	7693662
7692114	7692386	7692388	7692389	7693081	7693088	7693663
7692116	7692394	7692395	7692394	7693084	7693089	7693664
7692117	7692396	7692397	7692397	7693085	7693096	7693665
7692126	7692397	7692398	7692398	7693087	7693097	7693668
7692130	7692398	7692399	7692399	7693088	7693097	7693669
7692143	7692399	7692400	7692400	7693089	7693099	7693670
7692148	7692403	7692404	7692404	7693091	7693101	7693676
7692161	7692407	7692408	7692408	7693092	7693102	7693679
7692164	7692410	7692411	7692411	7693093	7693103	7693680
7692181	7692429	7692431	7692430	7693094	7693104	7693681
7692190	7692423	7692435	7692433	7693095	7693105	7693682
7692197	7692430	7692437	7692434	7693096	7693106	7693683
7692198	7692439	7692446	7692440	7693098	7693108	7693684
7692199	7692442	7692445	7692445	7693099	7693109	7693685
7692204	7692445	7692445	7692445	7693101	7693112	7693687
7692203	7692449	7692450	7692450	7693102	7693113	7693688
7692251	7692456	7692463	7692459	7693106	7693116	7693691
7692262	7692461	7692461	7692461	7693105	7693117	7693692
7692267	7692467	7692462	7692462	7693106	7693118	7693693
7692270	7692470	7692469	7692469	7693107	7693119	7693694
7692288	7692479	7692495	7692492	7693108	7693120	7693695
7692295	7692484	7692490	7692484	7693109	7693121	7693696
7692296	7692490	7692497	7692496	7693110	7693122	7693697
7692297	7692497	7692497	7692497	7693111	7693123	7693698
7692298	7692498	7692499	7692499	7693112	7693124	7693699
7692299	7692499	7692500	7692499	7693113	7693125	7693700
7692301	7692500	7692500	7692500	7693114	7693126	7693701
7692303	7692507	7692507	7692507	7693115	7693127	7693702
7692304	7692509	7692509	7692509	7693116	7693128	7693703
7692307	7692514	7692511	7692511	7693117	7693129	7693704
7692308	7692516	7692511	7692511	7693118	7693130	7693705
7692309	7692523	7692512	7692512	7693119	7693131	7693706
7692310	7692525	7692517	7692517	7693120	7693132	7693707
7692322	7692529	7692518	7692518	7693121	7693133	7693708
7692324	7692532	7692519	7692519	7693122	7693134	7693709
7692327	7692552	7692520	7692520	7693123	7693135	7693710
7692344	7692555	7692521	7692521	7693124	7693136	7693711
7692349	7692559	7692522	7692522	7693125	7693137	7693712
7692351	7692560	7692523	7692523	7693126	7693138	7693713
7692357	7692561	7692524	7692524	7693127	7693139	7693714
7692361	7692564	7692525	7692525	7693128	7693140	7693715
7692369	7692568	7692526	7692526	7693129	7693141	7693716
7692370	7692572	7692527	7692527	7693130	7693142	7693717

TIDAK MENGALAMI PERUBAHAN
Demikian harap Pemakai Jasa Telekomunikasi maksimum

Jakarta, 20 Januari 1994
Kepala Wilayah Usaha Telekomunikasi IV
Jakarta

23 Januari 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana itu adalah perubahan nomor telepon kepala 769-XXXX mulai nomor 769-2100 s/d 769-3918 menjadi 751-XXXX, kecuali nomor-nomor

yang tertera di atas adalah tetap. Tindak lokusi ungkapan itu adalah merubah keadaan semula atau ralat.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian tengah berupa ujaran permohonan maaf :

(77)

PERMOHONAN MAAF

Saya, SURYA RIYADI, beralamat di Jalan Kenanga No. 11 Komplek Bermis, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Menerangkan bahwa atas pemberitaan-pemberitaan dan penjelasan-penjelasan yang kemudian dimuat di Mass Media Harian maupun Mingguan, yang bunyinya merugikan baik secara pribadi LILI SOEMANTRI maupun sebagai pengusaha dalam CONTINENTAL GROUP khususnya PT CCI, maka dengan ini saya telah menyadari dan memohon maaf atas hal tersebut.

Demikian Pengumuman ini saya sampaikan guna diketahui dan dimaklumi.

Jakarta, 11 Maret 1994

Mengetahui,

ttd

1. Erik Kusrika, SH
2. Irwin Sumonegoro, SH & Rekan

ttd

Surya Riyadi



5 April 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana itu adalah Surya Riyadi memohon maaf atas pemberitaan yang merugikan Lili Soemantri, dan Continental Group khususnya PT. CCI. Tindak lokusi informasi itu adalah memohon maaf.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian tengah berisi pernyataan :

(78)

PEMBERITAHUAN

1. Saya dan atas nama PT JAMAN SENTOSA dan PT SARI GRAHA MANDALA
 2. berkedudukan di Jakarta, bersama ini kami ingin mendapatkan perhatian masyarakat umum
 3. melalui persil Jl. Agus Salim No. 4-6-8-10-12-14 dan Jl. Kebon Sirih No. 48-50 seluas 7.100
 4. m² terletak di Jakarta Pusat, sebagai berikut:

1. Semula tanah yang telah dikenal dengan persil Jl. Agus Salim No. 4-6-8-10-12-14 dan
 Jl. Kebon Sirih No. 48-50 Jakarta Pusat semula adalah Hak Eigendom Verponding No.
 133 surat ukur No. 591333 s. Akte Eigendom No. 374/1924 luas 7.180 m² milik atas
 nama Sech Sa'd bin Moehamad bin Abdullah Babowel yang kemudian lagi bersebutifika
 (Hak Milik No. 90/Gambar atas nama Ny. Fatum bt. Abd. Samhin Saleh Alkafiri dkk.
2. Setelah tersebut telah tercapai kesepakatan antara kami dan terakhir kalinya kepada
 PT JAMAN SENTOSA dan PT SARI GRAHA MANDALA yang kemudian meskipun
 tersebut telah dilakukan dengan tidak baik, seperti yang dibatalkan oleh Putusan
 Pengadilan Kembali Mahkamah Agung Reg. No. 02/PK/PT. N.1994 tanggal 25 Oktober
 1994.
3. Mengingat ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Pokok Agraria Undang-Undang No 5
 tahun 1960 mengenai konversi (pasal 1) yang menyatakan bahwa orang asing tidak boleh
 mengkonversikan Hak Verponding Eigendom menjadi hak milik, maka sehubungan
 dengan butir-butir diatas, perlu diinformasikan bahwa kepemilikan sertifikat Hak Milik
 No. 90/Gambar sebagai konversi dari Hak Eigendom Verponding No. 133, Akte
 Eigendom No. 374/1924 tersebut diatas perlu diteliti dengan cara meneliti
 kewarganegaraan ahli waris-ahli waris Almarhum Sech Sa'd bin Moehamad bin Abdullah
 Babowel sejauh menyangkut kelanjutan kepemilikan hak Barat itu. Dalam hal ini
 pertimbangan besar Direktorat Jenderal Imigrasi dapat memverifikasi keturunan yang lebih
 akurat.
4. Pasal itu menyatakan bahwa Hak Eigendom atas tanah yang ada pada mulai berlakunya
 Undang-Undang ini sejak saat tersebut menjadi hak milik kecuali jika pemilikny tidak
 memenuhi syarat sebagai yang tersebut dalam pasal 21
 Undang-Undang No. 5 tahun 1960 pasal 21 menyatakan
 pasal 21 Hanya warga negara Indonesia dapat mempunyai hak milik
 pasal 21 Orang asing yang sesudah berlaku Undang-Undang ini mempunyai hak milik
 karena pewarisan tanpa wasiat atau percampuran harta karena perkawinan
 Demikian pula warga negara Indonesia yang mempunyai hak milik dan setelah
 berlakunya Undang-Undang ini kehilangan kewarganegaraannya wajib
 melepaskan hak itu didalam jangka waktu tertentu sejak diperolehnya hak
 tersebut atau hilangnya kewarganegaraannya itu
 Jika sesudah jangka waktu tersebut tanpa hak milik termasuk dilepaskan maka hak
 tersebut hapus karena hukum dan isalnya jatuh pada negara, dengan ketentuan bahwa
 hak milik pihak lain yang membebaninya tetap berlangsung.
5. Sebagai akibat dari pada pengaturan Undang-Undang No. 5 tahun 1960 pasal 21 itu maka
 orang asing tidak dapat mempunyai hak milik atas sebidang tanah dan harus melepaskan
 nasabnya. Bila dalam waktu 1 tahun pelepasan hak itu tidak dilakukan maka secara otomatis
 hak itu gugur dan status tanah menjadi tanah negara (van rechtswegeingetro).
6. Bahwa perlu juga diberitahukan saat ini PT JAMAN SENTOSA dan PT SARI GRAHA
 MANDALA dalam hubungan dengan putusan PK No. 0396/PTU/1994 itu sedang
 mengajukan gugatan terhadap Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan
 Nasional dan Kepala Kantor Pertanahan Jakarta Pusat, Badan Pertanahan Nasional serta
 terhadap Mochtar Ryadi dan PT Republik Steel Raya Ind. (ri) Ltd. atas pembatalan
 kedua sertifikat tersebut.

Demikian pemberitahuan ini dimaklumkan untuk menghindari timbul yang tidak diinginkan
 dan mohon agar masyarakat umum mengenai persil Jl. Agus Salim No. 4-6-8-10-12-14
 dan Jl. Kebon Sirih No. 48-50 seluas 7.100 m² terletak di Jakarta Pusat.

Jakarta, 7 Desember 1994
 Atas nama
 PT SARI GRAHA MANDALA & PT JAMAN SENTOSA

Dr. I. Mulya Lubis, SH, LLM
 MULYA LUBIS & PARTNERS

27 Desember 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah pernyataan kebenaran tentang persil Jl. Agus Salim No. 4-6-8-10-12-14 dan Jl. Kebon Sirih No. 48-50 seluas 7100 m² terletak di Jakarta. Informasi itu memiliki tindak

ilokusi pernyataan kebenaran atau argumentasi mengenai tanah itu.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian tengah berupa ujaran memperingatkan :

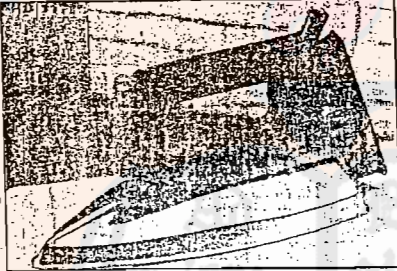
(79)

PERINGATAN TENTANG HAK CIPTA

Untuk dan atas nama klien kami, N.V. PHILIPS' GLOELAMPENFABRIEKEN, berkedudukan di Eindhoven, HOLLAND, sebagai satu-satunya pihak yang berhak untuk memproduksi dan menjual setrika listrik HD1172 di Indonesia dan juga sebagai pemegang hak ciptanya yang telah terdaftar pada Direktorat Jendral Hak Cipta, Paten dan Merek dengan No. 006603 dan 006604 dengan ini memperingatkan sebagai berikut :

1. Kepada khalayak kami dibarukan agar berhati-hati dan tidak terpedaya membeli setrika listrik, yang desainnya menyerupai desain ciptaan klien kami HD 1172 PHILIPS, yang akhir-akhir ini banyak dijual di toko-toko/penyalur-penyalur di seluruh Indonesia.

Harap diperhatikan bahwa desain setrika listrik HD1172 yang asli yang diproduksi oleh N.V. PHILIPS' GLOELAMPENFABRIEKEN adalah seperti gambar di bawah ini :



2. Kepada pihak yang memproduksi setrika listrik dengan desain tiruan atas desain klien kami HD1172, dengan ini kami peringatkan agar dalam waktu 14 (empat belas) hari sejak tanggal dikeluarkannya peringatan ini menghentikan produksi dan menarik kembali setrika-setrika listrik yang telah disalurkan untuk kemudian dimusnahkan guna menghindari tuntutan dari klien kami, karena barang palsu dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi ijin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) (Pasal 44 ayat 1 UU Hak Cipta No. 7 Tahun 1987).
3. Kepada para penyalur dan toko-toko dengan ini kami peringatkan supaya dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sejak tanggal dikeluarkannya pernyataan ini menghentikan penyaluran, penjualan atau dengan cara apapun guna menghindari tuntutan dari klien kami, karena barang siapa dengan sengaja menyebarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 pasal 44 UU Hak Cipta No. 7 Tahun 1987 tersebut di atas, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) (Pasal 44 ayat 2 UU Hak Cipta No. 7 Tahun 1987).

N.V. PHILIPS' GLOELAMPENFABRIEKEN
HOLLAND

Kues
Law Office
AM BADAR & AM BADAR
Patente & Trademarks
Jl. Veteran III No. 7A, Jakarta
TOETOEN AM BADAR, S.H.

12 Oktober 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah peringatan agar berhati-hati terhadap setrika merek

Philips HD 1172 sebab saat ini banyak beredar setrika merek Philips palsu, peringatan agar menghentikan produksi merek Philips palsu, dan peringatan agar menarik semua barang-barang merek Philips palsu. Informasi itu memiliki tindak lokusi memperingatkan terhadap sesuatu.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian tengah berupa ujaran pernyataan dan peringatan :

(80)

PERINGATAN MEREK DAGANG

Unluk dan atasnama klien kami, YAYASAN TUNAS RAGA, berkedudukan di Jakarta, dengan ini diberitahukan kepada khalayak ramai sebagai berikut:

1. Bahwa sesuai dengan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Rol. No. 291/Pdt.G/1993/PN. JKT.PST tertanggal 5 Pebruari 1994 yang telah berkekuatan pasti, telah dinyatakan bahwa klien kami adalah pencipta dan pemegang hak cipta atas Logo ciptaan penulisan 'BOLA' dan karenanya klien kami tersebut mempunyai hak tunggal/khusus untuk memakal logo dan ciptaan tersebut sebagai merek di Indonesia.
2. Bahwa berdasarkan putusan tersebut, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memerintahkan Direktorat Merek untuk membatalkan pendaftaran merek nomor 191.968 tanggal 4 Maret 1985 untuk jenis barang: sandal, sepatu dan sepatu sandal yang tergolong dalam kelas barang 25.
3. Bahwa meskipun sudah ada keputusan tersebut, akan tetapi klien kami mensinyalir masih beredarnya di pasaran di Indonesia produk-produk sandal, sepatu dan sepatu sandal dengan menggunakan merek dan logo ciptaan 'BOLA' yang bukan berasal dari dan tanpa seijin klien kami; dimana perbuatan demikian nyata-nyata melanggar hak khusus klien kami.
4. Bahwa sesuai dengan ketentuan pasal-pasal 81 & 82 Undang-undang Nomor 19 Tahun 1992 tentang Merek, pemalsuan atau peniruan merek terdaftar milik orang lain diancam dengan hukuman badan masing-masing dengan 7 tahun dan 5 tahun serta denda Rp. 100.000.000,- dan Rp. 50.000.000,-
5. Maka untuk menghindarkan tuntutan secara hukum oleh klien kami, dengan ini diperingatkan kepada para produsen dan distributor serta agen-agen maupun toko dan pengecer untuk segera menghentikan pembuatan serta pengedaran produk-produk sandal, sepatu dan sepatu sandal dengan menggunakan merek dan logo ciptaan 'BOLA' tersebut.
6. Apabila dalam waktu 2 (dua) minggu setelah tanggal pengumuman ini klien kami masih mendapati beredarnya produk-produk dimaksud di pasaran, dengan menyesal klien kami akan segera mengambil tindakan melalui jalur hukum.

Demikian diumumkan agar khalayak ramai maklum.

Jakarta, 6 Juli 1994

Kuasa hukum YAYASAN TUNAS RAGA,

A3DULLAH LOETFI, SH & REKAN

6 Juli 1994

Informasi itu terdiri dari dua bagian. Nomor 1 s/d 4 berisi pernyataan tentang hak cipta Yayasan Tunas Raga atas logo 'Bola' untuk jenis barang sandal, sepatu dan sepatu sandal, pernyataan tentang beredarnya barang-barang merek 'Bola' palsu yang bukan produksi Yayasan Tunas Raga, dan pernyataan akan dikenakan sanksi hukuman badan dan denda bagi mereka yang melanggar hak cipta. Informasi kedua tertera dalam no 5 dan 6 yaitu peringatan agar menghentikan produksi merek 'Bola' yang palsu dan menarik semua barang merek 'Bola' yang bukan produksi Yayasan Tunas Raga. Informasi itu memiliki tindak lokusi pernyataan dan memperingatkan.

4.2.2.2.2 Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi bagian tengah yang terdapat pada wacana informatif permakluman dalam harian Kompas adalah (1) verdiktif, (2) komisif, (3) behabitif, (4) eksersitif, dan (5) ekspositif. Dari 202 data, 3 wacana memiliki tindak ilokusi verdiktif, 108 wacana memiliki tindak ilokusi komisif, 6 wacana memiliki tindak ilokusi behabitif, 60 wacana memiliki tindak ilokusi eksersitif, dan 25 wacana memiliki tindak ilokusi ekspositif.

Tindak ilokusi verdiktif ditandai dengan pemberian putusan pada sesuatu yang diungkapkan oleh hakim, juri atau wasit. Dalam wacana informatif permakluman

tindak ilokusi ini adalah keputusan juri tentang pemenang lomba. Berikut ini disajikan contoh :

(81)

**PENGUMUMAN PEMENANG LOMBA LUKIS
THE PHILIP MORRIS GROUP OF COMPANIES
INDONESIAN ART AWARDS 1994**

YAYASAN SENI RUPA INDONESIA
The Indonesian Fine Arts Foundation

Panitia lomba lukis The Philip Morris Group of Companies Indonesian Art Awards 1994 menerima 2621 karya dari 363 peserta. Dari jumlah tersebut, Dewan Juri yang terdiri dari :

1. A.O. Pirous	Ketua
2. Jim Supangkat	Anggauta
3. Abas Alibasyah	Anggauta
4. Fadjar Siddik	Anggauta
5. Björn Wetterling	Anggauta

memutuskan lima pemenang yang akan mewakili Indonesia dalam lomba lukis The Philip Morris Group of Companies ASEAN Art Awards 1994 di Singapura. Kelima pemenang tersebut adalah :

Pemenang I	: Nyoman Erawan — Gianyar : "Kalpataru I"
Pemenang II	: Drs. Sunaryo — Bandung : "Ikan dan Bubur"
Pemenang III	: Asri Nugroho Nus Pakurimba — Surabaya : "Jesus Part 1"
Pemenang IV	: Sugiarso Widodo — Surabaya : "Structure of Meta"
Penghargaan Khusus	: I Gusti Agung Gede Mangu Putera — Denpasar : "Majalah Bayan Laut"

Disamping kelima pemenang, Dewan Juri juga memilih lima karya "Yang Mendapat Perhatian Juri", yaitu (menurut abjad) :

1. Deden Sambas — Bandung : "Fenomena"
2. Gus Ballon — Bandung : "Fisik"
3. Hening Furnamawati — Surabaya : "Beginning"
4. Sigit Santoso Fransiskus — Yogyakarta : "Perkawinan"
5. Ugo Untoro — Yogyakarta : "Corat-corek Dendam"

Keputusan Dewan Juri tidak dapat diganggu gugat.

Yayasan Seni Rupa Indonesia mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengirim karyanya dan semua pihak yang telah membantu suksesnya acara lomba lukis ini.

Jakarta, Oktober 1994

Panitia The Philip Morris Group of Companies
Indonesian Art Awards 1994
YAYASAN SENI RUPA INDONESIA

10 Oktober 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah pemberitahuan tentang pemenang lomba lukis The Phillip Morris group of Companies Indonesian Awards 1994. Informasi itu memiliki tindak ilokusi verdiktif, yaitu berisi keputusan juri tentang pemenang lomba itu.

Dalam wacana informatif permakluman tindak ilokusi komisif ditandai dengan permakluman. Tindak ilokusi ini misalnya meralat, dan memberitahukan. Berikut ini disajikan contoh :

(82)

PINDAH ALAMAT

 **Coca - Cola Bottlers, Jakarta**
PT Enam Sekawan

SALES & MARKETING HEAD OFFICE

Terhitung mulai tanggal **18 Juli 1994**,
pindah ke alamat baru:

Jl. Daan Mogot Km. 3
Jakarta Barat

Phone #: 5672357, 5654686, 5655083
Fax #: 5673625

16 Juli 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah perubahan alamat baru Sales & Marketing Head Office ke Jl. Daan Mogot Baru Km. 3 Jakarta Barat. Informasi itu memiliki tindak ilokusi komisif, yaitu pembicara mempermaklumkan atau memberitahukan informasi.

Tindak ilokusi behabitif berhubungan dengan tingkah laku sosial. Dalam wacana informatif permakluman tindak ilokusi ini misalnya permohonan maaf. Berikut ini disajikan contoh:

(83)

PERNYATAAN

Sehubungan dengan timbulnya masalah antara saya

Ong Lam Siong (Leo Sutrisno)
dengan
Benny Susanto (Telly)

yang mendorong saya melaporkan masalah tersebut ke pihak yang berwenang pada sekitar bulan Agustus 1994, sehingga Sdr. **Benny Susanto** merasa tercemar nama baiknya.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya mencabut surat laporan saya dan mohon maaf atas kekhilafan saya.

Sekiranya ada pihak-pihak lain yang merasa dirugikan akibat laporan tersebut saya mohon maaf.

Jakarta, 8 November 1994
Yang membuat pernyataan
ttd.
Leo Sutrisno

20 Mei 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas permohonan maaf atas kekhilafan Ong Lam Siong (Leo Sutrisno) kepada Benny Susanto (Telly). Informasi itu memiliki tindak ilokusi behabitif yaitu bertingkah laku memohon maaf.

Tindak ilokusi eksersitif adalah penggunaan kekuatan, hak atau pengaruh. Dalam wacana informatif permakluman tindak ilokusi ini misalnya memanggil atau mengundang, dan memperingatkan. Berikut ini disajikan


contoh :

(84)

PENGUMUMAN / PERINGATAN
tentang Hak Cipta dan Merek Dagang

Untuk dan atas nama PT. RASINDO INDAH berkedudukan di Sidoarjo, Jl. Tambak Sawah No. 15, dengan ini diumumkan kepada khalayak ramai sebagai berikut :

1. Bahwa Client kami adalah pemakai pertama Merek dagang **EXTEN®** untuk segala macam sepatu dan Logo R " RASINDO INDAH " dan karena itu berdasarkan Undang - undang merupakan satu-satunya yang berhak memakai merek tersebut dan terdaftar di Direktorat Jendral Hak Cipta, Paten Dan Merek Departemen Kehakiman Republik Indonesia Hak Paten No. 2 4 8 9 3 3 dan Hak Cipta No. 010567.
2. Bahwa Sepatu produksi meiek **EXTEN®** kualitasnya terjamin tidak kalah dengan barang Import dan telah dipasarkan oleh Client kami dipasaran dalam Negeri maupun luar Negeri.
3. Ternyata akhir - akhir ini banyak beredar barang - barang sepatu tiruan dipasaran dalam Negeri (lokal) maupun luar Negeri dengan menggunakan Hak Cipta (desain) dan Hak Paten Client kami, maka kami **PERINGATKAN** dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal Pengumuman / Peringatan ini kepada pihak yang memproduksi/menjual/memperdagangkan/mengedarkan / meniru desain Client kami **SUPAYA MENGHENTIKAN** semua kegiatannya dan menarik dari peredaran barang - barang tiruan atau yang mirip dengan produksi Client kami, satu dan lain hal untuk menghindari tuntutan hukum secara **PIDANA** maupun **PERDATA** dari Client kami.

Surabaya, 6 Juni 1994
Hormat kami, Kuasa Hukum
PT. RASINDO INDAH

H.K. KOSASIH, S.H., C.N.
Jl. Baliwerti No. 119-121 kav. 34
Surabaya


6 Juni 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah pernyataan tentang hak cipta PT. Rasindo Indah atas barang merek Exten, dan peringatan untuk menghentikan produksi merek Exten palsu dan menarik semua barang merek Exten palsu. Informasi itu memiliki tindak ilokusi ekser-sitif, yaitu pembicara memperingatkan agar lawan bicara

tidak melanggar hak cipta PT. Rasindo Indah.

Tindak ilokusi ekspositif berhubungan dengan sikap atau pendirian seseorang seperti argumentasi, tanggapan. Dalam wacana informatif permakluman tindak ilokusi ini misalnya pernyataan. Berikut ini disajikan contoh:

(85)



PT. HOTEL PRAPATAN
 Pemilik
 THE ARYADUTA JAKARTA
 (Dikelola Oleh Hyatt International)

SURAT PERNYATAAN

Dewan Komisaris dan Direksi PT. HOTEL PRAPATAN

Sehubungan dengan telah dilanda tangannya Perjanjian Perdamaian ("DADING") pada tanggal 23 Desember 1993 oleh dan diantara Bapak B.M. Diah, PT. Masa Merdeka, PT. Merdeka Press, PT. Merdeka Sarana Usaha (Merdeka Group) dan Yayasan Dana B.M. Diah dengan PT. Hotel Prapatan, dengan ini Direksi serta Dewan Komisaris PT. Hotel Prapatan menyatakan:

1. Permohonan maaf kepada Bapak B.M. Diah atas kesalahan luhuran penalsiran PT. Hotel Prapatan atas istilah "HUTANG" kepada Bapak B.M. Diah secara pribadi.
2. Istilah "HUTANG" tersebut, sebenarnya terjadi akibat proses transfer oleh dan diantara perusahaan-perusahaan afiliasi yang ada pada Merdeka Group dan Yayasan Dana B.M. Diah dengan PT. Hotel Prapatan.
3. Mencabut kembali skorsing Dewan Komisaris PT Hotel Prapatan No. 152/390 tertanggal 27 Maret 1992 yang ditandatangani oleh Soelkno Loekitodisastro, Ir. Hartono Kadri (Alm) dan RM. Choosin.
4. Sesuai dengan Anggaran Dasar pasal 13 ayat 6 PT Hotel Prapatan, dengan ini menyatakan bahwa Bapak B.M. Diah tetap sebagai Anggota Direksi.
5. Kami telah menerima surat pengunduran diri secara resmi Bapak B.M. Diah sebagai Anggota Direksi PT. Hotel Prapatan terhitung tanggal 1 Januari 1994.
6. Semua urusan keuangan antara PT Hotel Prapatan baik dengan Merdeka Group dan Yayasan Dana B.M. Diah telah diselesaikan secara tuntas, melalui musyawarah kekeluargaan.
7. Karena masalahnya telah diselesaikan secara kekeluargaan, maka baik pihak kami maupun pihak Bapak B.M. Diah dan Merdeka Group serta Yayasan Dana B.M. Diah akan menarik dan mencabut kembali semua perkara-perkara yang ada baik di Pengadilan Negeri maupun di Pengadilan Tinggi.
8. Kesalahfahaman antara PT. Hotel Prapatan dengan Bapak B.M. Diah pribadi dan Merdeka Group serta Yayasan Dana B.M. Diah dengan ini kami nyatakan telah selesai.

Demikian agar khalayak ramai menjadi maklum.

Jakarta, 30 Desember 1993
 Untuk dan atas nama
 Direksi PT Hotel Prapatan
Corporate Secretary.

27 Januari 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah pernyataan tentang kesalahpahaman antara PT. Hotel Prapatan dengan Bapak B.M. Diah, Yayasan Dana B.M. Diah dan Merdeka Group. Informasi itu memiliki tindak ilokusi ekspositif, yaitu mengungkapkan argumentasi pembicara.

4.2.2.2.3 Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi bagian tengah pada wacana informatif permakluman dalam harian Kompas adalah (1) menawarkan, (2) mengundang lawan bicara, (3) menyesali perbuatan yang telah terjadi, (4) melarang lawan bicara, (5) memerintahkan lawan bicara melakukan tindakan, (6) mengucapkan selamat, (7) meyakinkan kebenaran. Dari 202 data, 32 wacana memiliki tindak perlokusi menawarkan, 25 wacana memiliki tindak perlokusi mengundang, 6 wacana memiliki tindak perlokusi menyesali, 2 wacana memiliki tindak perlokusi melarang, 112 wacana memiliki tindak perlokusi melarang, 3 wacana memiliki tindak perlokusi mengucapkan selamat, dan 22 wacana memiliki tindak perlokusi meyakinkan.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak perlokusi bagian tengahnya menawarkan :

(86)



**PERUSAHAAN UMUM LISTRIK NEGARA
WILAYAH XI
JL. LETDA TANTULAR NO. 1 RENON
DENPASAR 80234**

PEMBERITAHUAN
Nomor : 017 PV/471/W.XI/1994.EX

Dibertahukan kepada para Investor, Pengusaha dan masyarakat luas yang membutuhkan listrik untuk penyambungan baru atau penambahan daya bagi keperluan industri, usaha, serta keperluan lainnya yang berlokasi di Denpasar Kota, Kuta, Legian, Sanur, Nusa Dua, Bukit Jimbaran, Tabanan, Negara, Ubud, Kintamani, Karangasem, Bedugul, Singaraja dan sekitarnya bahwa PLN Wilayah XI siap melayani penyambungan listrik tersebut untuk operasi selama 24 jam setiap harinya.

Saudara dapat berhubungan dengan:

PLN WILAYAH XI
Bagian Pemasaran
Jl. Letda Tantular No. 1 Renon Denpasar
Telepon: (0361) 221960 s.d 221969 (TRO)
Facsimile: 0361 - 227101
Teleks: 35152 PLN WXI IA

Denpasar, 31 Mei 1994
PLN WILAYAH XI

23 Juni 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah PLN Wilayah XI siap melayani penyambungan listrik baru selama 24 jam. Informasi itu memiliki tindak lokusi memberitahukan, dan tindak ilokusi komisif, tetapi memiliki tindak perlokusi menawarkan pada lawan bicara apakah lawan bicara bersedia memasang listrik baru. Tindak perlokusi itu memiliki efek yaitu lawan bicara menanggapi dengan menghubungi PLN Wilayah XI.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak perlokusi bagian tengah mengundang lawan bicara :

(87)



2 April 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah perhimpunan alumni Jerman akan mengadakan HUT PAJ ke-3 dan malam Silaturahmi pada hari Senin tanggal 4 April 1994 jam 19.00 di Bali Room Hotel Indonesia Jl. M.H. Thamrin Jakarta. Informasi itu memiliki tindak lokusi pemberitahuan, dan tindak ilokusi komisif, tetapi memiliki tindak perlokusi mengundang lawan bicara agar menghadiri acara itu. Tindak perlokusi itu memiliki efek agar lawan bicara bersedia menghadiri acara itu.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak perlokusi bagian tengah menyesali perbuatan yang telah

terjadi :

(88)

PERMOHONAN MAAF

Kami pihak **KIKI KATERING** dengan alamat Jl. Elang Malindo No. 10 Curug Indah, sebagai penyedia catering pada acara pernikahan **H. MOH. MUSTAFA SARINANTO ASSAAT** dengan **ELLA NURHIDAYATI ARLIS** pada : Hari Sabtu, tanggal 26 Maret 1994
Waktu : Pukul 11.00-13.30
Tempat : Mesjid Raya Pondok Indah, Jakarta Selatan

Memohon maaf atas kekhilafan pada acara tersebut.

Permohonan maaf kami tujuikan pada

1. Keluarga Besar Ibu H. Jajoek Assaat
2. Keluarga Besar Ibu Naimar Arlis
3. Seluruh kerabat dan para undangan yang hadir pada acara tersebut.

Demikian permohonan maaf kami yang sedalam-dalamnya, agar menjadikan maklum adanya.

KIKI KATERING

7 April 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah permohonan maaf Kiki Katering terhadap lawan bicara atas kekhilafan mereka pada acara pernikahan H. Moh. Mustafa Sarinanto Assaat dengan Ella Nurhidayati Arlis. Informasi itu memiliki tindak lokusi memohon maaf, dan tindak ilokusi behabitif atau bertingkah laku sosial, tetapi memiliki tindak perlokusi menyesali perbuatan atau keadaan yang telah terjadi. Tindak perlokusi itu memiliki efek, yaitu lawan bicara memahami keadaan itu dan bersedia memberikan maaf.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak perlokusi bagian tengah melarang lawan bicara melakukan

tindakan :

(89)

PEMBERITAHUAN MERK DAGANG



BUSI NO.1 DI DUNIA
ANDALAN KENDARAAN ANDA

Diberitahukan kepada para pemakai kendaraan bermotor yang menggunakan busi di Indonesia, bahwa :

Pada akhir - akhir ini banyak beredar dipasaran luas, busi kendaraan bermotor dengan berbagai merk, tetapi typenya meniru type busi merk NGK ASLI, sedangkan kualitasnya sangat berbeda.

Untuk itu kami selaku Produsen busi NGK, menghimbau kepada konsumen, bahwa kami tidak menjamin apabila ada keluhan atau ada kerusakan pada kendaraan anda, yang telah menggunakan busi yang typenya sama namun merk dan kualitasnya berbeda dengan busi NGK ASLI (Telah Terdaftar pada Direktorat Jendral Hak Patent dan Hak Cipta di Indonesia)

Demikian agar khalayak pemakai busi NGK menjadi maklum

PT. NGK BUSI INDONESIA
PRODUSEN BUSI NGK

24 September 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah pemberitahuan bahwa saat ini beredar busi merk NGK palsu yang kualitasnya berbeda dengan merk asli. Informasi itu memiliki tindak lokusi memberitahukan, dan tindak ilokusi komisif atau mempermaklumkan, tetapi memiliki tindak perlokusi melarang lawan bicara menggunakan busi NGK palsu. Tindak perlokusi itu memiliki efek agar lawan bicara mematuhinya.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak

perlokusi bagian tengah memerintahkan lawan bicara melakukan tindakan:

(90)

PEMBERITAHUAN

DIBERITAHUKAN KEPADA SELURUH CUSTOMER, BAHWA KARYAWAN KAMI :

Nama : **DAULAT EFFENDI SIHOMBING**
Jabatan : **Teknisi**
Alamat terakhir : **Perumahan Bangun Reksa Indah II
Blok C / 7 Cileduk - Tangerang - Jawa Barat.**

TELAH TIDAK BEKERJA LAGI DIPERUSAHAAN KAMI TERHITUNG SEJAK TGL. 11 JANUARI 1994, SEGALA TINDAK TANGGUNG & PERBUATANNYA DILUAR TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN KAMI.

Itd. Direksi
PT. SARANA VISCOM JAYA - Jakarta.

24 November 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana itu adalah pemberitahuan bahwa Daulat Efendi Sihombing telah tidak bekerja lagi di perusahaan PT. Sarana Viscom Jaya. Informasi itu memiliki tindak lokusi mengumumkan atau memberitahukan, dan tindak ilokusi pemberitahuan atau eksersitif, tetapi memiliki tindak perlokusi memerintahkan lawan bicara agar berhati-hati terhadap tindakan Daulat Efendi Sihombing. Tindak perlokusi itu memiliki efek yaitu lawan bicara memahami dan menaati.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak perlokusi bagian tengah mengucapkan selamat :

(91)

**PENGUMUMAN PEMENANG
SAYEMBARA LOGO DEWAN RISET NASIONAL**

Dewan Juri Sayembara Logo Dewan Riset Nasional yang terdiri dari :

A. A. Loedin (Ketua), Samaun Samadikun (Anggauta),
Jim Supangkat (Anggauta), Robi Sularto
Sastrowardoyo (Anggauta), Tjahjono Abdi (Anggauta),
Wagiono (Anggauta)

pada tanggal 30 November 1993 melakukan penilaian terhadap 6987 rancangan yang telah memenuhi persyaratan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, Dewan Juri memutuskan 5 (lima) pemenang unggulan :

1. YONGKY SAFANAYONG - Jakarta
2. DRS. EDDY PURWANTORO - Bandung
3. PRIYONO JUNIARSANTO - Bandung
4. MOHAMMAD AGUS - Sidoarjo
5. ACHMAD SUUDI - Yogyakarta

Dari kelima pemenang unggulan di atas, terpilih sebagai pemenang utama :

ACHMAD SUUDI - Yogyakarta

Jakarta, Desember 1993
Panitia Sayembara Logo DRN

11 Januari 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah pemberitahuan tentang pemenang sayembara logo Dewan Riset Nasional. Informasi itu memiliki tindak lokusi memberitahukan, dan tindak ilokusi verdiktif, tetapi memiliki tindak perlokusi mengucapkan selamat atas kemenangannya. Tindak perlokusi itu memiliki efek yaitu lawan bicara senang dan puas atas keputusan itu.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak perlokusi bagian tengah meyakinkan kebenaran :

(92)

PENGUMUMAN

Sesuai S.K. Desa Pagedangan No.215/DS-PG/2007-VII/94 dan S.K. Kec: Legok No.593/2112/Kec-Lgl/XI/93.
Tertanggal : 29-Nop-1993.

Menerangkan Bahwa :

Girik dan Persil No : C.954/87 b. D II
SPPT / PBB : 004-0060/94-01
Luas Tanah : 50.000 M2
Blok : Kiara (004) Pagar Haur Rt.003/Rw.01
Desa/Kecamatan : Pagedangan/Legok D.T. II Tangerang

Tanah tersebut berstatus milik adat dan kepunyaan
PUNGUT SURYADI (TAN SENG WEI)
Alamat : Kp.Ma:uga/Komplek Ciater Permai Rt.006/02
Blok.B No.29 Kec. Serpong.

Sampai saat ini belum pernah di perjual belikan kepada :
**MULYADI LATIF/P.T.P. XI dan BUMI SERPONG
DAMAI (B.S.D)**

Tertanda
**PUNGUT SURYADI
TAN SENG WEI**

18 Agustus 1994

Informasi yang tercantum dalam wacana di atas adalah pemberitahuan tentang status tanah milik Pungut Suryadi (Tan Seng Wei). Informasi itu memiliki tindak lokusi memberitahukan, dan tindak ilokusi ekspositif atau pernyataan, tetapi memiliki tindak perlokusi meyakinkan kebenaran informasi itu. Tindak perlokusi itu memiliki efek yaitu lawan bicara memahami dan meyakini kebenaran informasi itu.

4.2.2.3 Tindak Tutur Bagian Akhir

4.2.2.3.1 Tindak Lokusi

Tindak lokusi bagian akhir berupa ungkapan pembicara pada kalimat penutup, dan salam penutup. Tindak lokusi itu meliputi (1) permohonan maaf, (2) menyebutkan kenyataan yang diungkapkan sebelumnya, (3) mengucapkan terima kasih, (4) menyatakan harapan, (5) memberikan petunjuk, (6) mengucapkan selamat, (7) menyatakan hormat, dan (8) kombinasi ungkapan-ungkapan di atas. Wacana informatif permakluman yang tindak lokusi bagian akhir permohonan maaf berjumlah 3, wacana tindak lokusinya menyebutkan kenyataan yang diungkap sebelumnya berjumlah 33, wacana yang tindak lokusinya mengucapkan terima kasih berjumlah 7, wacana yang tindak lokusinya menyatakan harapan berjumlah 3, wacana yang tindak lokusinya memberikan petunjuk berjumlah 33, wacana yang tindak lokusinya mengucapkan selamat ada 1, wacana yang tindak lokusinya menyatakan hormat berjumlah 46, dan wacana yang tindak lokusinya kombinasi berjumlah 6.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian akhir permohonan maaf :

(93)



PENJELASAN PLN
tentang
TERHENTINYA ALIRAN LISTRIK

Sehubungan dengan padamnya aliran listrik pada Hari Senin tanggal 5 Desember 1994 pukul 16.08 WIB di wilayah kerja PLN Cabang Kota, perkenankanlah kami menyampaikan penjelasan sebagai berikut :

Padamnya aliran listrik tersebut disebabkan oleh Kerusakan Kabel Tanah Instalasi Gardu/Jaringan Tegangan Menengah 20 KV yang tersebar di Wilayah Pluit.

Dampak dari gangguan tersebut, maka pasokan listrik untuk Wilayah Pluit terhenti.

PLN segera melakukan perbaikan gardu-gardu, penggantian kabel baru sehingga diharapkan dalam waktu yang tidak terlalu lama keadaan akan pulih kembali.

Kendati gangguan tersebut tidak diharapkan dan diluar kemampuan PLN, namun dengan kerendahan hati kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Jakarta, 12 Desember 1994

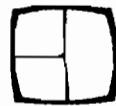
PT. PLN (Persero)
DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG
Pemimpin,
ttd
Ir. AZIS SABARTO

14 Desember 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah "Kendati gangguan tersebut tidak diharapkan dan di luar kemampuan PLN, namun dengan kerendahan hati kami mohon maaf yang sebesar-besarnya." Kalimat itu memiliki tindak lokusi permohonan maaf yang diungkapkan pembicara sehubungan dengan keadaan yang telah diungkap pada bagian sebelumnya.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian akhir menyebut kenyataan yang diungkapkan sebelumnya :

(94)



Bank Bumi Daya

PENGUMUMAN

Dengan mengucapkan Bismillahir rahmanir rahim, kami umumkan, bahwa untuk meningkatkan pelayanan kami kepada masyarakat, terhitung sejak tanggal 1 Juni 1994 kami telah membuka kantor baru ;

**BANK BUMI DAYA
CABANG PEMBANTU JAKARTA PLN GAMBIR**

Alamat : Gedung PLN Distribusi Jakarta Raya
dan Tangerang
Jalan M. Ikhwan Ridwan Rais no. 1
Jakarta Pusat 10110

Telepon : 3454001, 3453914, 3453880

Teleks : 67223

Faksimile : 3453880

Demikian agar para nasabah, relasi dan masyarakat mengetahui.

PT BANK BUMI DAYA (PERSERO)

DIREKSI

Izin Bank Indonesia no. 23/90 / UPPP / PBUP tanggal 31 Juli 1990


3 Juni 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah "Demikian agar para nasabah, relasi dan masyarakat mengetahui." Kalimat itu memiliki tindak lokusi menyebut kenyataan yang diungkapkan sebelumnya. Kenyataan sebelumnya adalah yang tercantum pada bagian isi yaitu memberitahukan pembukaan

Bank Bumi Daya Cabang Pembantu Jakarta PLN Gambir.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian akhir mengucapkan terima kasih :

(95)



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
Jalan Taman Kedoya Baru No. 8 Jakarta 11520
Telepon (021) 5801568, Fax. (021) 5804810

PENGUMUMAN
Nomor : 035-PMB/UPH/VI/1994

Dengan ini diberitahukan kepada para calon mahasiswa Universitas Pelita Harapan Jakarta, sebagai berikut :

1. Bagi calon mahasiswa yang telah mengambil formulir pendaftaran (Optical Mark Reader/OMR) UPH dapat mengembalikannya dengan cara :
 - a. Yang berdomisili diluar Jakarta agar mengembalikan melalui Lippo Bank/tempat pengambilan formulir, atau langsung di Fax ke UPH No. (021) 5804810.
 - b. Yang berdomisili di Jabotabek agar menyerahkan formulir tersebut ke Kampus I Univ. Pelita Harapan, Jl. Taman Kedoya Baru No. 8 Jakarta Barat.
2. Calon Mahasiswa dari luar kota Jakarta agar mengambil Kartu Peserta Ujian Saringan Masuk di Kampus I UPH paling lambat 1 hari sebelum ujian diselenggarakan.
3. Bagi lulusan SLTA yang belum mengambil formulir pendaftaran dan berminat masuk ke UPH diminta menghubungi LIPPO BANK terdekat, atau langsung meminta keterangan ke Kampus I UPH, Jl. Taman Kedoya Baru No. 8 Jakarta, telepon : 5801568 (Hunting system).
4. Ujian saringan masuk Gelombang I diadakan pada tanggal 16 Juni 1994 jam 08.30 WIB bertempat di Gedung Manggala Wanabhakti, Jl. Gatot Subroto Jakarta.

Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 7 Juni 1994
Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru
Universitas Pelita Harapan
Tahun Akademik 1994/95

9 Juni 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah "Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih." Kalimat itu memiliki tindak lokusi mengucapkan terima kasih.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian akhir menyatakan harapan :

(96)



24 April 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah "Kehadiran teman-teman, kerabat, dan seluruh alumni Jerman sangat kami harapkan." Kalimat itu memiliki tindak lokusi pernyataan harapan dari pembicara yang ditujukan pada para alumni Jerman. Harapan itu adalah agar lawan bicara sudi menghadiri acara HUT PAJ ke-3 dan malam silaturahmi.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian akhir memberikan petunjuk :

(98)

PEMBERITAHUAN

Dalam Rangka Menyambut

HARI NATAL & TAHUN BARU 1995

*Seluruh Kegiatan InterStudi diliburkan terhitung mulai tanggal 24 Desember 1994 s/d 1 Januari 1995.
Kantor buka kembali tanggal 2 Januari 1995.*

JADWAL KEGIATAN PENDIDIKAN 1995
Dapat diambil pada tanggal tersebut

*Seluruh Staf & Pimpinan InterStudi
Mengucapkan
Selamat Hari Natal & Tahun Baru 1995*


InterStudi

8 Februari 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah "Seluruh staff dan pmpinan Interstudi mengucapkan selamat hari Natal dan Tahun Baru 1995." Kalimat itu memiliki tindak lokusi mengucapkan selamat dari pembicara yang ditujukan pada lawan bicara yang merayakan hari Natal dan Tahun Baru.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak lokusi bagian akhir menyatakan hormat :

(99)

PERINGATAN
Tentang Merek Dagang

TOLAK ANGIN

Turman M. Panggabean, SH, Pengacara dari PACIFIC PATENT, berdomisili hukum di Jl. A.M. Sangaji No. 27 A/4, Jakarta Pusat bertindak untuk dan atas nama PT. SIDO MUNCUL berkedudukan di Jl. Industri 2 tipe A-19 (LIK) Genuk, Semarang, dengan ini mohon perhatian kepada khalayak ramai akan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa klien kami adalah pemegang hak tunggal di Indonesia atas merek TOLAK ANGIN untuk jenis barang jamu dan obat-obatan yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Merek di bawah ini No. 239440 pada Direktorat Merek Departemen Kehakiman RI.
2. Bahwa berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 516/PDT/G/D/1993/PN, JKT. PST tanggal 12 Januari 1994 telah dinyatakan bahwa klien kami adalah satu-satunya pemegang atas merek "TOLAK ANGIN" di Indonesia.
3. Bahwa akhir-akhir ini diketahui klien kami dipasaran telah beredar jamu dengan menggunakan merek TOLAK ANGIN yang bukan berasal dari produksi klien kami.
4. Bahwa perlu diketahui berdasarkan pasal 81 Undang-Undang No. 19 tahun 1992 (Undang-Undang Merek), setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menggunakan merek yang sama pada keseluruhannya dengan merek terdaftar untuk barang yang sejenis yang diproduksi dan diperdagangkan, dipidana 7 tahun penjara dan denda Rp. 100.000.000,-. Bagi orang yang memperdagangkan dipidana 1 tahun penjara atau denda Rp. 10.000.000,- serta berdasarkan pasal 72, orang atau badan hukum yang memproduksi dan memperdagangkan dapat dituntut ganti rugi.
5. Bahwa untuk itu diperingatkan kepada suplier, toko-toko, pengecer dan penjual jamu seduhan agar menarik seluruh hasil produksi jamu dan obat-obatan dari peredaran pasar yang menggunakan merek TOLAK ANGIN, dalam waktu 14 hari sejak dimuatnya iklan ini, guna menghindari tuntutan dari klien kami baik secara pidana maupun perdata.
6. Bahwa diperingatkan pula kepada para produsen, untuk selanjutnya tidak memproduksi jamu dan obat-obatan yang menggunakan merek TOLAK ANGIN dengan bungkus dan gambar bentuk apapun.

Jakarta, 14 Juli 1994
Hormat kami
PACIFIC PATENT
Turman M. Panggabean, SH



14 Juli 1994

Salam penutup wacana itu adalah "Hormat kami." Ungkapan itu memiliki tindak lokusi pernyataan hormat lawan bicara yang ditujukan pada lawan bicara.

Wacana yang tindak lokusi bagian akhir kombinasi ungkapan-ungkapan di atas misalnya menyatakan harapan dan terima kasih, menyebut kenyataan sebelumnya dan harapan, memohon maaf dan terima kasih, dan menyebut kenyataan sebelumnya dan terima kasih. Berikut ini disajikan contoh:

(100)

PENGUMUMAN

TELKOM No. : TEL. 32 / PR. 120 / W. 06 - D12. B / 94

Tentang

**PERUBAHAN NOMOR TELEPON
DI PECANGAAN - JEPARA**

1. Sehubungan telah selesai dan beroperasinya Sentral Telepon Digital Indonesia Kecil (STDI - K) Pecangaan Kabupaten Jepara, kami akan mengadakan perubahan nomor Telepon (perubahan dari 4 digit menjadi 5 digit) pada hari Minggu tanggal 19 Juni 1994 pukul 00.00 WIB sbb :

a. Nomor lama		Nomor baru
5 1 x x		5 5 1 x x
5 2 x x		5 5 2 x x
Contoh :		
5 1 0 0	menjadi	5 5 1 0 0
5 1 4 4	menjadi	5 5 1 4 4
5 2 1 0	menjadi	5 5 2 1 0
5 2 3 1	menjadi	5 5 2 3 1
b. Kecuali nomor - nomor dibawah ini :		
1) 5 1 9 9	menjadi	5 5 0 5 5
2) 5 2 9 9	menjadi	5 5 0 6 6

2. Pada saat pelaksanaan perubahan nomor telepon tersebut, anda akan mengalami gangguan selama ± 30 menit.

3. Penggantian nomor ini tidak dipungut biaya dan apabila anda memerlukan informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi Kantor Pelayanan kami atau telepon nomor : 108, (0291) 55108 dan jika telepon anda mengalami gangguan silahkan telepon 117, (0291) 55117

4. Selain pengumuman ini, surat pemberitahuan penggantian nomor telepon telah kami kirim melalui kurir bulan Mei 1994 yang lalu.

5. Atas terjadinya perubahan nomor telepon tersebut PT. Telkom mohon maaf dan terima kasih atas perhatiannya.

Kudus, 13 Juni 1994
KANTOR DAERAH PELAYANAN TELEKOMUNIKASI KUDUS
td.

HERJADI SUMARNA
KEPALA

25 Juni 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah "Atas terjadinya perubahan nomor telepon tersebut PT Telkom mohon maaf dan terima kasih atas perhatiannya." Kalimat itu memiliki tindak lokusi permohonan maaf dan ucapan terima kasih.

4.2.2.3.2 Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi bagian akhir adalah bentuk ung-

kapan pembicara pada bagian kalimat penutup dan salam penutup. Tindak ilokusi yang terdapat pada bagian akhir adalah (1) behabitif, (2) eksersitif, dan (3) komisif. Wacana informatif permakluman yang tindak ilokusi bagian akhir behabitif berjumlah 57, wacana yang tindak ilokusinya eksersitif berjumlah 36, wacana yang tindak ilokusinya komisif berjumlah 33.

Tindak ilokusi behabitif berhubungan dengan tingkah laku sosial. Dalam wacana informatif permakluman tindak ilokusi ini misalnya permohonan maaf, ucapan terima kasih, menyatakan hormat, dan mengucapkan selamat. Berikut ini disajikan contoh :

(101)



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

Jalan Taman Kedoya Baru No. 8 Jakarta 11520
Telepon (021) 5801568, Fax. (021) 5804810

PENGUMUMAN

Nomor : 035-PMB/UPH/VI/1994

Dengan ini diberitahukan kepada para calon mahasiswa Universitas Pelita Harapan Jakarta, sebagai berikut :

1. Bagi calon mahasiswa yang telah mengambil formulir pendaftaran (Optical Mark Reader/OMR) UPH dapat mengembalikannya dengan cara :
 - a. Yang berdomisili diluar Jakarta agar mengembalikan melalui Lippo Bank/tempat pengambilan formulir, atau langsung di Fax ke UPH No. (021) 5804810.
 - b. Yang berdomisili di Jabotabek agar menyerahkan formulir tersebut ke Kampus 1 Univ. Pelita Harapan, Jl. Taman Kedoya Baru No. 8 Jakarta Barat.
2. Calon Mahasiswa dari luar kota Jakarta agar mengambil Kartu Peserta Ujian Saringan Masuk di Kampus 1 UPH paling lambat 1 hari sebelum ujian diselenggarakan.
3. Bagi lulusan SLTA yang belum mengambil formulir pendaftaran dan berminat masuk ke UPH diminta menghubungi LIPPO BANK terdekat, atau langsung meminta keterangan ke Kampus 1 UPH, Jl. Taman Kedoya Baru No. 8 Jakarta, telepon : 5801568 (Hunting system).
4. Ujian saringan masuk Gelombang I diadakan pada tanggal 16 Juni 1994 jam 08.30 WIB bertempat di Gedung Manggala Wanabhakti, Jl. Gatot Subroto Jakarta.

Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 7 Juni 1994

Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru
Universitas Pelita Harapan
Tahun Akademik 1994/95

9 Juni 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu "Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih." Dalam ungkapan itu tindak ilokusinya menunjukkan tingkah laku sosial pembicara dalam mengucapkan terima kasih pada lawan bicara.

Tindak ilokusi eksersitif adalah penggunaan kekuatan, hak atau pengaruh. Dalam wacana informatif permakluman tindak ilokusi ini misalnya menyatakan harapan, mengundang, dan memberikan petunjuk. Berikut ini disajikan contoh :

(102)

DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK KANTOR WILAYAH V JAYA II KPP JAKARTA BARAT DUA	
PENGUMUMAN LELANG	
No. Peng. 01/WPJ.05/KP.0208/1993	
Bersama ini diumumkan, bahwa pada :	
H a r i	: Sabtu
Tanggal	: 22 Januari 1994
Pukul	: 10.00 WIB hingga selesai
Akan diadakan lelang terhadap barang sebagai berikut :	
1 (satu) buah mesin Foto Copy Merk Xerox Tipe 3870	
Tempat pelelangan	: PT. SARTIKA CIPTA SARANA
A l a m a t	: Jl. Mangga Besar VIII/45 Jakarta
Keterangan lebih lanjut, dapat diperoleh pada Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Barat Dua, Jalan Mangga Besar No. 52 Jakarta.	
Jakarta, 24 Desember 1993 KEPALA KANTOR PELAYANAN PAJAK JAKARTA BARAT DUA	
TTD.	
SURYOHADI DJULIANTO, S.H. NIP. 060031838	

3 Januari 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah "Keterangan lebih lanjut dapat diperoleh pada Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Barat Dua, Jalan Mangga Besar no.52 Jakarta." Ungkapan itu merupakan kekuatan pembicara untuk

memberikan petunjuk pada lawan bicara.

Tindak ilokusi komisif pembicaraanya memperlumkan informasi. Dalam wacana informatif permakluman tindak ilokusi ini misalnya menyebut kenyataan yang telah diungkap sebelumnya. Berikut ini disajikan contoh :

(103)

PENGUMUMAN

Untuk dan atas nama klien kami, **ARTSANA S.P.A, Italy**, diberitahukan bahwa klien kami adalah pemilik merek **CHICCO** untuk barang-barang yang terdaftar dibawah register No. 165354.

Oleh karena itu apabila ada pihak/orang-orang yang masih memproduksi, menjual barang-barang dengan memakai merek **CHICCO**, agar segera menarik seluruh barang-barang tersebut dari peredaran, agar menghindarkan tuntutan baik pidana maupun perdata dari klien kami.

Satu-satunya yang berhak memakal merek **CHICCO** di Indonesia adalah **PT. MENSA PRIMA**.

Demikian agar khalayak mengetahuinya.

Hormat kami,
GUNANTO, PRASASTO & Co
Kuasa Hukum **ARTSANA S.P.A, Italy**.

TTD
Prasasto Sudyatmiko, SH. Advokat

23 April 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah "Demikian agar khalayak mengetahuinya." Dalam ungkapan itu pembicara memperlumkan sesuatu agar diketahui lawan bicara.

4.2.2.3.3 Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi bagian akhir dalam wacana informatif permakluman adalah (1) menyesali perbuatan yang telah terjadi, (2) meyakinkan kebenaran, dan (3) menawarkan. Wacana yang tindak perlokusi bagian akhir menyesali berjumlah 3, wacana yang tindak perlokusinya meyakinkan kebenaran berjumlah 33, dan wacana yang tindak perlokusinya menawarkan berjumlah 36.

Wacana yang tindak perlokusinya menyesali perbuatan yang telah terjadi dapat dilihat pada contoh (93). Dalam contoh (93) di atas tindak lokusinya adalah permohonan maaf dan tindak ilokusinya behabitif. Tindak perlokusinya adalah pembicara menyesali perbuatan atau keadaan yang telah terjadi. Tindak perlokusi itu memiliki efek yaitu lawan bicara memahami dan sudi memberikan maaf.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak perlokusi bagian akhir meyakinkan kebenaran:

(104)

PEMBERITAHUAN

YAYASAN VIHARA AVALOKITESVARA BANTEN

Dengan ini diberitahukan bahwa ulang tahun SANG AVALOKITESVARA meninggalkan ragaNYA akan diperingati pada:

Tanggal : 21, 22 dan 23 Oktober 1994.
 Imlek : 17, 18 dan 19 Kawgwee 2545.
 Hari : Jum'at, Sabtu dan Minggu.

Penukaran Jubah akan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 1994 (Imlek 12 Kawgwee 2545) Hari Minggu pukul 9 pagi.

Demikianlah harap para Jema'ah menjadi tahu dan maklum adanya.


**PENGURUS YAYASAN
 VIHARA AVALOKITESVARA BANTEN.**

15 Oktober 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah "Demikianlah harap para jemaah menjadi tahu dan maklum." Tindak lokusi ungkapan itu adalah menyebut kenyataan sebelumnya dan tindak ilokusinya eksersitif. Tindak perlokusinya adalah pembicara meyakinkan kebenaran informasi yang diungkap sebelumnya. Tindak perlokusi itu memiliki efek yaitu lawan bicara memahami dan meyakini informasi itu.

Di bawah ini disajikan contoh wacana yang tindak perlokusi bagian akhir menawarkan :

(105)

	<h3>PEMBERITAHUAN</h3>
<p>Kepada Seluruh Customer dari LASER COMPUTER yang semula berlokasi di Gedung PLAZA 21 karena adanya musibah kebakaran yang terjadi pada hari Sabtu tgl. 10-12-94, untuk sementara pindah di ROBICOMP KARYA UTAMA, Kompleks Roxymas Blok C-2 No.4-5 & 8 Jl.K.H.Hasyim Ashari No.125 Jakarta Pusat Telp.3867244, 3867329-30, 3867256, 3867173,75 Fax.3867256-57</p>	
<p>Apabila ada yang ingin mengadakan transaksi dengan Laser Plaza dapat menghubungi alamat diatas.</p>	
<p>Terima Kasih</p>	

15 Desember 1994

Kalimat penutup dalam wacana itu adalah "Apabila ada yang ingin mengadakan transaksi dengan Laser Plaza dapat menghubungi alamat di atas." Tindak lokusi ungkapan itu adalah memberikan petunjuk pada lawan bicara dan tindak ilokusinya adalah eksersitif. Tindak perlokusinya adalah menawarkan pada lawan bicara apakah mereka menginginkan mengadakan transaksi dengan Laser Plaza.

Tindak perlokusi ini memiliki efek yaitu lawan bicara bersedia mengadakan transaksi dengan Lazer Plaza.

4.2.3 Praanggapan

Praanggapan adalah bentuk anggapan atau asumsi pembicara tentang sesuatu dalam diri lawan bicara yang didasarkan atas pengalaman dunia nyata dan pengetahuan bersama antara pembicara dan lawan bicara sehingga menyebabkan pembicara memilih bentuk bahasa dengan makna yang melebihi ujaran sebagai hasil kesimpulan terhadap konteks dan situasi berbahasa.

Ada 11 (sebelas) praanggapan yang terdapat pada wacana informatif permakluman, yaitu (1) lawan bicara masih memiliki tanggungan atau kewajiban yang harus diselesaikan, (2) lawan bicara belum mengetahui peraturan yang baru, (3) lawan bicara mau menuruti kehendak pembicara, (4) lawan bicara tidak ingat atau lupa akan kewajibannya, (5) lawan bicara pasti datang memenuhi undangan pembicara, (6) lawan bicara belum mengetahui informasi yang disampaikan pembicara, (7) lawan bicara akan tertarik pada informasi yang disampaikan, (8) lawan bicara telah melanggar hak cipta pembicara, (9) lawan bicara mau memaafkan, (10) lawan bicara telah menanti keputusan, dan (11) lawan bicara timbul keragu-raguan akan kebenaran

informasi.

Wacana informatif permakluman yang memiliki praanggapan lawan bicara belum mengetahui informasi yang disampaikan berjumlah 29, praanggapan lawan bicara belum mengetahui peraturan yang baru terdapat dalam 37 wacana, praanggapan lawan bicara tertarik pada informasi yang disampaikan terdapat dalam 47 wacana, praanggapan lawan bicara pasti datang memenuhi undangan terdapat dalam 13 wacana, praanggapan lawan bicara telah melanggar hak cipta terdapat dalam 4 wacana, praanggapan lawan bicara tidak ingat atau lupa akan kewajibannya terdapat dalam 8 wacana, praanggapan lawan bicara telah menanti keputusan terdapat dalam 3 wacana, praanggapan lawan bicara masih memiliki tanggungan atau kewajiban terdapat dalam 15 wacana, praanggapan lawan bicara timbul keragu-raguan terdapat dalam 7 wacana, praanggapan lawan bicara mau memberikan maaf terdapat dalam 6 wacana, dan praanggapan lawan bicara mau menuruti perintah dan keinginan pembicara terdapat dalam 47 wacana.

Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara belum mengetahui informasi yang disampaikan pembicara adalah

(106)

PENGUMUMAN

Dengan ini diumumkan bahwa pada tanggal 29 Desember 1994 :

- a. Kantor ditutup untuk umum ;
- b. Kas ditutup ;
- c. Kliring ditiadakan ;
- d. Transaksi devisa bank – bank dengan Bank Indonesia ditiadakan.

Bank Indonesia.


20 Desember 1994

Dalam wacana itu dinyatakan bahwa Bank Indonesia pada tanggal 29 Desember 1994 kantor ditutup untuk umum, kas ditutup, kliring dan transaksi devisa bank dengan Bank Indonesia ditiadakan. Wacana itu disampaikan oleh pembicara dan ditujukan pada lawan bicara. Pembicara yang dimaksud adalah Bank Indonesia. Lawan bicara yang dimaksud adalah khalayak ramai khususnya para nasabah Bank Indonesia, dan bank-bank yang biasa mengadakan kliring dan

transaksi dengan Bank Indonesia. Dalam wacana itu diungkapkan pemberitahuan akan sesuatu hal, tetapi pembicara mempunyai praanggapan bahwa lawan bicara sama sekali belum mengetahui informasi itu sehingga setelah disampaikannya informasi itu lawan bicara dapat memahami dan memaklumi-nya.


Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara belum mengetahui peraturan yang baru adalah

(107)



PENGUMUMAN

NO. TEL. 07 / 02 / PR. 120 / W06 - D. 11 B / 94



PERUBAHAN NOMOR TELEPON

Kami sampaikan kepada seluruh pelanggan telepon di kota Muntilan bahwa :

1. Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa Telekomunikasi di Kancatel Muntilan, kami akan mengadakan perubahan nomor telepon (perubahan dari 4 digit menjadi 5 digit) pada tanggal 20 Mei 1994 pukul 00.00 WIB, dengan perubahan sebagai berikut :

NOMOR LAMA	NOMOR BARU
7XXX	87XXX
CONTOH 7222	CONTOH 87222

2. Selama pelaksanaan perubahan tersebut, pesawat telepon saudara akan mengalami gangguan lebih kurang 10 (sepuluh) menit
3. Apabila saudara memerlukan informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi petugas informasi kami pada pesawat telepon Muntilan (0293) 7013 dan apabila telepon saudara mengalami gangguan hubungi kami pada pesawat telepon 117

Demikian informasi kami sampaikan, kiranya pelanggan jasa telepon dapat memakluminya, dan terima kasih atas perhatiannya.


Magelang, 18 Maret 1994
TTD
GUNAWAN
KAKANJATEL MAGELANG

29 April 1994

Dalam wacana itu dinyatakan bahwa tanggal 20 Mei akan terjadi perubahan nomor telepon dari 4 digit menjadi 5 digit. Wacana disampaikan oleh pembicara dan ditujukan pada lawan bicara. Pembicara yang dimaksud adalah Gunawan yang mewakili Kakandatel Magelang. Lawan bicara yang dituju adalah khalayak ramai khususnya para pemilik telepon 4 digit di daerah Muntilan. Dalam wacana itu diungkapkan perubahan-perubahan yang terjadi atau ralat, tetapi pembicara mempunyai praanggapan bahwa lawan bicara belum mengetahui peraturan yang baru. Setelah disampaikan informasi itu, lawan bicara tidak hanya memahami dan memaklumi, tetapi juga melaksanakan peraturan baru tersebut.

Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara akan tertarik pada informasi yang disampaikan adalah


(108)



**PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR
(PERSERO)**

UNDANGAN PELELANGAN

NOMOR: 079/PT/KS/1/1994



Dalam Rangka Pelaksanaan Pekerjaan:

**PENIMBUNAN LAHAN INDUSTRI
PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR - BONTANG**

Maka dengan ini PT. Pupuk Kalimantan Timur (Persero) - Bontang mengundang rekanan kontraktor nasional atau perusahaan dalam bentuk Joint Operation / konsorsium antar Perusahaan Nasional yang memiliki Tanda Daftar Rekanan Mampai (DRM) tahun 1991/1992 - 1993/1994, dengan keterangan sebagai berikut:

A. Bidang Usaha : PEMBORONGAN
 B. Bidang Pekerjaan : SIPIL
 C. Sub Bidang : Pengerukan
 D. Kualifikasi : A
 E. Pengalaman : Telah berpengalaman melaksanakan Pekerjaan Pengukuran dan Penimbunan

Jawab Pelaksanaan: Pelelangan sebagai berikut:

1. Pengambilan Dokumen Pelelangan sebagai berikut:
 - a. Hari/Tanggal: Senin 31 Januari 1994 s/d Sabtu 12 Februari 1994 dengan menyampikan foto copy persyaratan (DRM & Pengalaman) diatas, serta penggantian biaya cetak dokumen sebesar Rp. 250.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah).
 - b. Tempat dan Jam:
 - Kantor Perwakilan PT. Pupuk Kalimantan Timur (Persero) Jakarta, UMAWAR CENTRE, Jalan Kapten Tendean Kav. 28 Jakarta Selatan, Telp. (021) 5255595 - 5255612 Jam 08.30 s/d 15.30 WIB.
 - Kantor Pusat dan Pusat Produksi PT. Pupuk Kalimantan Timur (Persero) KOTIP BONTANG - KALTIM.
Telp. (0548) 21202 - 21203
Jam 08.00 s/d 15.00 WITA.
2. Pemberian Penjelasan (Aanwijzing)
 - A. Hari/Tanggal : Kamis, 17 Februari 1994
 - B. Jam : 09.00 WITA sampai dengan selesai
 - C. Tempat : Kantor Pusat dan Pusat Produksi PT. Pupuk Kalimantan Timur (Persero) KOTIP BONTANG - KALTIM.
3. Pemasukan Surat Penawaran:
 - A. Hari/Tanggal : Senin, 28 Februari 1994
 - B. Jam : 14.00 WITA
 - C. Tempat : Kantor Pusat dan Pusat Produksi PT. Pupuk Kalimantan Timur (Persero) KOTIP BONTANG - KALTIM.

Dokumen undangan Pelelangan diatas, apabila terjadi perubahan akan dibentuhukan sebagaimana mestinya.

Bontang, 20 Januari 1994
 PT. Pupuk Kalimantan Timur
 (Persero)
 PANITA PELELANGAN, PENGADAAN
 BARANG DAN JASA

27 Januari 1994

Dalam wacana itu dinyatakan ajakan pembicara untuk bekerja sama dalam pelelangan bidang usaha pemborongan pekerjaan sipil untuk penimbunan lahan industri. Pembicara yang mengungkapkan adalah panitia pelelangan pengadaan barang dan jasa PT Pupuk Kalimantan Timur

(Persero). Lawan bicara yang dituju adalah para kontraktor nasional atau perusahaan. Dalam wacana itu diungkapkan ajakan untuk bekerja sama, tetapi pembicara mempunyai praanggapan bahwa lawan bicara akan tertarik dengan informasi dan pesan yang ada karena informasi itu dipandang menguntungkan kedua belah pihak.

Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara pasti datang memenuhi undangan pembicara adalah

(109)

PEMBERITAHUAN

Dengan ini diberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan bahwa Perseroan akan mengadakan 2 (dua) Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham pada hari Jum'at, tanggal 16 September 1994.

Panggilan untuk Rapat tersebut akan diiklankan dalam 2 (dua) surat kabar harian sesuai ketentuan ayat 3 pasal 18 anggaran dasar Perseroan pada tanggal 1 September 1994.

Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut adalah Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Agustus 1994 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Setiap usul Pemegang Saham akan dimasukkan dalam acara Rapat jika memenuhi persyaratan yang tercantum dalam ayat 6 pasal 18 anggaran dasar Perseroan dan harus diterima Direksi Perseroan paling lambat pada tanggal 9 September 1994.

Jakarta, 16 Agustus 1994
Atas nama Direksi
A. Graeme Munro
Sekretaris Perseroan

16 Agustus 1994

Dalam wacana itu dinyatakan bahwa perseroan akan mengadakan dua rapat umum luar biasa pada hari Jumat tanggal 16 September 1994. Wacana itu disampaikan oleh pembicara dan ditujukan pada lawan bicara. Pembicara yang dimaksud adalah Perseroan yang diwakili oleh Sekretaris Perseroan A. Graeme Munro. Lawan bicara yang dituju adalah para pemegang saham perseroan. Dalam wacana itu dinyatakan pemberitahuan akan sesuatu hal, tetapi pembicara mempunyai praanggapan bahwa lawan bicara pasti datang memenuhi undangan pembicara.

Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara telah melanggar hak cipta pembicara adalah

(110)

**PEMBERITAHUAN TENTANG MEREK DAGANG
FLYING HORSE
RICE HULLING ROLL**

Untuk dan atas nama klien kami P.T. GARDA NIAGA NUSANTARA, berkedudukan di Jalan Otto Iskandardinata, No. 301, Bandung, dengan ini diberitahukan sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 21 Desember 1993 di Harian **PIKIRAN RAKYAT**, dan tanggal 4 Januari 1994 di Harian **Kompas**. Telah dimuat iklan peringatan merek dan Hak Cipta Flying Horse untuk jenis barang Rice Hulling Roll (alat pemecah kulit padi) oleh P.T. Pabrik Karet Nasional Indonesia. Dalam iklan tersebut terdapat hal-hal yang seolah-olah P.T. Pabrik Karet Nasional Indonesia, sebagai satu-satunya pihak pemegang hak atas merek dan hak cipta seni lukis etiket (logo) Flying Horse.
2. Bahwa klien kami P.T. GARDA NIAGA NUSANTARA adalah pemilik tunggal yang berhak atas pemakaian merek dagang Flying Horse untuk jenis Rice Hulling Roll (alat pemecah kulit padi) yang pertama kali terdaftar dalam daftar umum Direktorat Jenderal Cipta, Paten dan Merek, Departemen Kehakiman RI, sejak tanggal 12 Maret 1987 dibawah No. 225687 untuk melindungi alat pemecah kulit padi.
3. Bahwa merek dagang dan hak cipta seni lukis etiket (logo) Flying Horse yang terdaftar dibawah no : 275563 dan no : 009327 pada Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek atas nama P.T. Pabrik Karet Nasional Indonesia pada pokoknya sama dengan merek dagang Flying Horse merek dagang klien kami, sehingga untuk hal ini klien kami telah mengajukan permohonan gugatan pembatalan terdapatnya merek dan hak cipta seni lukis etiket (logo) atas nama P.T. Pabrik Karet Nasional Indonesia tersebut di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terdaftar di dalam register perkara No : 667/PDT/G/PN.JKT.PST.
4. Dengan ini diberitahukan kepada khalayak ramai pada umumnya para distributor, agen-agen dan toko-toko pengecer pada khususnya, bahwa Rice Hulling Roll (alat pemecah kulit padi) merk Flying Horse produksi P.T. GARDA NIAGA NUSANTARA, yang pertama terdaftar di bawah No : 225687, dilindungi hak khusus berdasarkan Undang-undang No. 19 tahun 1992, sehingga tidak perlu khawatir untuk menjual dan mengedarkannya seperti biasa. Segala ancaman tuntutan hukum baik secara perdata maupun pidana adalah menjadi tanggung jawab klien kami sepenuhnya, apalagi ancaman tersebut tidak berdasar hukum sama sekali.

Demikianlah agar pihak-pihak yang berkepentingan maklum adanya.

P.T. GARDA NIAGA NUSANTARA
-Kuasa Hukum.
ttd.
BOESTAMI AZIZ, SH.
ttd.
J. WAHAB, SH.

20 Juli 1994

Dalam wacana itu dinyatakan bahwa PT Garda Niaga Nusantara adalah satu-satunya pemilik dan pemegang hak atas flying horse jenis rice hulling roll. Wacana itu juga mengungkapkan bahwa pembicara memberi peringatan untuk menarik semua barang merek itu yang bukan milik PT Garda Niaga Nusantara. Wacana itu diungkapkan oleh pembicara dan ditujukan pada lawan bicara. Pembicara yang dimaksud adalah kuasa hukum PT Garda Niaga Nusantara Boestami Aziz, SH dan J. Wahab, SH. Lawan bicara adalah PT Pabrik Karet Nasional Indonesia, distributor, agen-agen dan toko pengecer. Dalam wacana diungkapkan pernyataan hak milik dan permintaan penarikan barang-barang, tetapi pembicara mempunyai praanggapan yaitu PT Pabrik Karet Nasional Indonesia telah melanggar hak cipta pembicara.

Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara tidak ingat atau lupa akan kewajibannya adalah

(111)



DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

PENGUMUMAN

Nomor: PENG-02/PJ./1994

PELAPORAN KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN SAHAM/
SEKURITAS (CAPITAL GAIN), DIVIDEN DAN BUNGA OBLIGASI
KEDALAM SURAT PEMBERITAHUAN TAHUNAN PPh.


Kepada para WP Perseorangan/Badan yang menerima atau memperoleh penghasilan dari kegiatan di Pasar Modal, dengan ini diingatkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sesuai dengan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Undang-undang Pajak Penghasilan 1983 termasuk pula sebagai penghasilan, yaitu :
 - 1.1. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta;
 - 1.2. Bunga;
 - 1.3. Dividen dengan nama dan dalam bentuk apapun yang dibayarkan oleh perseoran.
2. Berdasarkan ketentuan tersebut diatas maka atas penghasilan yang diperoleh Wajib Pajak PPh Perseorangan/Badan dari kegiatan di Pasar Modal berupa :
 - 2.1. Keuntungan yang diperoleh karena penjualan/pengalihan saham atau surat-surat cfdk;
 - 2.2. Bunga obligasi;
 - 2.3. Dividen dari saham/sertifikat saham yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Perseorangan;

wajib digabungkan dengan penghasilan lainnya dan dilaporkan dalam SPT Tahunan PPh Perseorangan/Badan pada bagian penghasilan dari luar usaha/penghasilan lainnya.

3. Terhadap Wajib Pajak PPh Perseorangan/Badan yang tidak/tidak sepenuhnya melaporkan penghasilannya dalam SPT Tahunan PPh Perseorangan/Badan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 akan dikenakan sanksi perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 7 Januari 1994
DIREKTUR JENDERAL PAJAK


FUAD BAWAZIER
NIP. 060041162

7 Agustus 1994

Dalam wacana itu dinyatakan pemberitahuan untuk melaporkan keuntungan dari penjualan saham / sekuritas (capital gain) , deviden, dan bunga obligasi ke dalam surat pemberitahuan Tahunan PPh. Pembicara yang menyampaikan hal itu adalah Direktur Jenderal Pajak Fuad Bawazier. Lawan bicara yang dituju adalah para wajib pajak perseo-

rangan/badan yang memperoleh penghasilan dari kegiatan di pasar modal. Wacana itu mengungkapkan pemberitahuan, tetapi pembicara mempunyai praanggapan bahwa lawan bicara tidak ingat atau lupa akan kewajibannya untuk mencantumkan keuntungan penghasilan dari pasar modal dalam pelaporan pajak.

Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara telah menanti keputusan pembicara adalah

(112)

**PENGUMUMAN PEMENANG
SAYEMBARA LOGO DEWAN RISET NASIONAL**

Dewan Juri Sayembara Logo Dewan Riset Nasional yang terdiri dari :

A. A. Loedin (Ketua), Samaun Samadikun (Anggauta),
Jim Supangkat (Anggauta), Robi Sularto
Sastrowardoyo (Anggauta), Tjahjono Abdi (Anggauta),
Wagiono (Anggauta)

pada tanggal 30 November 1993 melakukan penilaian terhadap 6987 rancangan yang telah memenuhi persyaratan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, Dewan Juri memutuskan 5 (lima) pemenang unggulan :

1. YONGKY SAFANAYONG - Jakarta
2. DRS. EDDY PURWANTORO - Bandung
3. PRIYONO JUNIARSANTO - Bandung
4. MOHAMMAD AGUS - Sidoarjo
5. ACHMAD SUUDI - Yogyakarta

Dari kelima pemenang unggulan di atas, terpilih sebagai pemenang utama :

ACHMAD SUUDI - Yogyakarta

Jakarta, Desember 1993
Panitia Sayembara Logo DRN


11 Januari 1994

Dalam wacana itu dinyatakan keputusan pembicara tentang pemenang sayembara logo dewan riset nasional.

Pembicara yang menyampaikan hal itu adalah panitia sayembara logo dewan riset nasional. Lawan bicara yang dituju adalah peserta sayembara. Wacana itu mengungkapkan hasil keputusan pembicara, tetapi pembicara mempunyai praanggapan bahwa lawan bicara sudah sangat menantikan keputusan itu.

Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara masih memiliki tanggungan atau kewajiban yang harus diselesaikan adalah

(113)

No	Atas Nama	Jenis Kendaraan	No. Polisi
 ASTRA CREDIT COMPANIES			
PANGGILAN			
Kepada nama-nama yang tersebut di bawah ini, pemegang kendaraan dan atau kuasanya diminta datang ke kantor kami untuk menyelesaikan masalah yang menyangkut kendaraan berikut :			
PT. STACOMITRA SEDAYA FINANCE, Perwakilan Jl. Raya Barat Boulevard Blok XB No.7 Jakarta			
1	JEANNETTE MAURI 2444/910604 - Jl. Ultra Violet B 3/46 RT002/010 Kip Gading Jakarta Utara	DAIHATSU/MB 1990/Hijau Metalik	B 7967 KW
2	LENA SRI HATTANI 3874/912119 - Jl. Warakas 1/3 RT3/1 Warakas Tanjung Priok Jakarta Utara	DAIHATSU/JEEP 1988/Silver Metalik	B 2042 SN
3	LIANA FU 7993/922031 - Jl. Paradise 17 Blok J 5 RT14/12 Sunter Agung Jakarta	DAIHATSU/PU 1992/Merah	B 9158 SH
4	RICHARD HERRISON TUEGEH 7986/922025 - Jl. Waringin II No.28 RT06/08 Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur	TOYOTA KIJANG/MB 1992/Hijau Metalik	B 2932 AI
5	DRS. A.J.V. KALUGIS 3294/911460 - Jl. Bambu Apus III/208 RT04/10 Jatinegara Jakarta Timur	DAIHATSU/MB 1991/Biru	B 7646 MN
6	SUTARNI 2192/910262 - Jl. Sawo Raya RT015/05 Bukit Duri Tebet Jakarta Selatan	TOYOTA KIJANG/MB 1991/Abu-abu Met	B 7323 KV
7	SUTINAH 3904/921409 - Jl. Sidadmukti RT01/07, Desa Sukamaju, Depok.	DAIHATSU/MB 1992/Merah Metalik	B 7508 UE
8	H. TOHA 2102/910162 - Jl. Bangka V/21 RT008/03 Pela Mampang Jakarta Selatan	TOYOTA KIJANG/MB 1991/Abu-abu Met	B 7689 KV
9	LUKITO WIDJAJA 6025/920123 - Jl. Pegangsaan Barat No. 6P RT016/05 Menteng Jakarta Pusat	DAIHATSU/MB 1992/Hijau Metalik	B 7636 MZ
10	IN'AM TIESAWIRA T.S 5323/913490 - Jl. Perdatam I 4A RT04/05 Pancoran Jakarta Selatan	DAIHATSU/MB 1991/Biru Metalik	B 7513 MV
PT. STACOMITRA SEDAYA FINANCE, Perwakilan Jl. Ir. H. Juanda Km 37 Blok A-6 Kbn Paya Bekasi			
11	HERNIDA 1092/920072 - Jl. P. Siberut 3/31 RT02/16 Durenjaya Bekasi Timur	TOYOTA KIJANG/MB 1992/Biru	B 7414 Y3
PT. STACOMITRA SEDAYA FINANCE, Perwakilan Jl. Perum Pd Kip Indah Blok A-4, Kalimalang Jkt			
12	PD. SAWITRI MOTOR/DEDDIE ROOSMAN S. 424/920360 - Jl. Perdagangan II/7 RT011/07 Bintaro Keb-Lama Jakarta Selatan	DAIHATSU/PU 1992/Putih	B 9763 SH
Apabila 7 (tujuh) hari setelah berita panggilan ini tidak ada tanggapan, masalah ini akan kami selesaikan melalui saluran hukum.			
Hormat kami, PT. STACOMITRA SEDAYA FINANCE			
Kami tidak bertanggungjawab atas segala sesuatu yang mungkin timbul sebagai akibat pencantuman nama-nama tersebut diatas.			

16 Mei 1994

Dalam wacana dinyatakan pembicara memanggil lawan bicara untuk menyelesaikan masalah. Pembicara itu adalah PT Stacomitra Sedaya Finance. Lawan bicara yang dituju adalah nama-nama yang tercantum dalam panggilan itu beserta alamat, nomor kendaraan dan nomor polisi. Wacana itu mengungkapkan panggilan pembicara kepada lawan bicara, tetapi pembicara mempunyai praanggapan bahwa lawan bicara masih memiliki tanggungan atau kewajiban yang harus diselesaikan dengan pembicara.

Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara timbul keragu-raguan akan kebenaran adalah

(114)

**PERNYATAAN BERSAMA
PB. PERNAJA RI DAN YAYASAN EX TNI PUSAT**

Sehubungan dengan pemberitaan di surat kabar antara lain Kompas dan Republika tanggal 26 Agustus 1994 bersama ini kami permaklumkan sebagai berikut:

1. Bahwa bunar PT. PERNAJA RI dengan suratnya tertanggal 16 Agustus 1994 Nomor: B-100/PB-Perja/08/1994 perihal: Penyelenggaraan Seminar Purnaja yang ditujukan kepada yayasan EX TNI PUSAT yang isinya sebagai berikut: "Seminar tanggal 25 Agustus 1994 kami batalkan karena sesuatu hal"
2. Bahwa Seminar ini oleh Yayasan EX TNI PUSAT akan tetap diselenggarakan dengan topik yang sama bertempat di RIMBAWAN MANGGALA WANA-BHAKTI pada hari Kamis, 8 September 1994. Selanjutnya Yayasan EX TNI PUSAT bertanggung jawab atas penyelenggaraan Seminar tersebut.
3. Bagi mereka yang telah terlanjur menerima surat undangan PB PERNAJA RI dimohon mengembalikan undangan tersebut kepada Yayasan EX TNI PUSAT Jl. Raya Pasar Minggu No. 29 Pancoran Telp. 7992868 pada setiap hari kerja, untuk ditukarkan dengan surat undangan dari Yayasan EX TNI PUSAT.

Demikian untuk menjadikan perhatian khalayak ramai.

Jakarta, 27 Agustus 1994

Yayasan EX TNI Pusat Ketua Umum ttd BERT TENDEAN.	Pengurus Besar Persatuan Purnakaryawan Keakhsaan R.I. Ketua Umum. ttd H.R. Abdul Wiradikusumah, SH
---	---

20 Januari 1994

Dalam wacana itu diungkapkan pernyataan PB Purnaja RI dan Yayasan Ex TNI Pusat tentang penyelenggaraan seminar. Wacana itu mengungkapkan gagalnya seminar

tanggal 25 Agustus 1994 dan diganti tanggal 8 September 1994. Lawan bicara yang dituju adalah peserta seminar yang diselenggarakan PB Purnaja dan Yayasan Ex TNI Pusat. Wacana itu berisi penjelasan, tetapi pembicara mempunyai praanggapan bahwa lawan bicara timbul keragu-raguan akan kebenaran informasi terutama gagalnya seminar tanggal 25 Agustus 1994.

Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara mau memberikan maaf adalah

(115)

PERMOHONAN MAAF

Kami pihak **KIKI KATERING** dengan alamat Jl. Elang Malindo No. 10 Curug Indah, sebagai penyedia katering pada acara pernikahan

H. MOH. MUSTAFA SARINANTO ASSAAT
dengan
ELLA NURHIDAYATI ARLIS

pada : Hari Sabtu, tanggal 26 Maret 1994
Waktu : Pukul 11.00-13.30
Tempat : Masjid Raya Pondok Indah, Jakarta Selatan

Memohon maaf atas kekhilafan pada acara tersebut.

Permohonan maaf kami tujukan pada

1. Keluarga Besar Ibu H. Jajoek Assaat
2. Keluarga Besar Ibu Nalmar Arlis
3. Seluruh kerabat dan para undangan yang hadir pada acara tersebut.

Demikian permohonan maaf kami yang sedalam-dalamnya, agar menjadikan maklum adanya.

KIKI KATERING

7 April 1994

Dalam wacana itu diungkap permohonan maaf pembicara kepada lawan bicara. Pembicara yang mengungkapkan hal

itu adalah Kiki Katering. Lawan bicara yang dituju adalah keluarga besar ibu H.Jajoek Assaat, keluarga besar ibu Naimar Arlis, dan para undangan pernikahan itu. Wacana itu mengungkapkan permohonan maaf, tetapi pembicara mempunyai praanggapan bahwa lawan bicara mau memaafkan dan memklumi kejadian itu.

Contoh wacana yang memiliki praanggapan lawan bicara mau menuruti perintah dan keinginan adalah

(116)

P E M B E R I T A H U A N

Untuk dan atas nama klien kami

PT. TRUBA RAYA SPORTINDO

Dengan ini kepada khalayak ramai diberitahukan hal-hal sbb :

1. Bahwa klien kami P.T. Truba Raya Sportindo adalah Licensee, Distributor di Indonesia untuk barang-barang dagangan dengan trade mark FILA hasil produksi berkualitas tinggi dari negara Italia.
2. Bahwa merk dagang FILA meliputi barang-barang pakaian, sepatu-sepatu bot, sepatu biasa dan sandal-sandal, permainan-permainan serta alat-alatnya, alat-alat senam dan Olah Raga singkatnya barang-barang yang termasuk kelas 25 dan 28.
3. Bahwa merk dagang FILA telah terdaftar di Direktorat Jenderal Hak Cipta Patent dan Merk di Departemen Kehakiman dengan No. 260840, 260606 dan 168487.
4. Bahwa disinyalir ada sementara pedagang yang memperjual-belikan barang-barang dagangan dengan merk FILA yang tidak berasal dari distributor klien kami dan merupakan barang tiruan/palsu.
5. Kepada para pedagang diperingatkan agar supaya terhitung mulai dengan 1 bulan setelah pemberitahuan ini menarik dari pedaran barang-barang dengan merk FILA yang merupakan barang tiruan. Apabila peringatan ini diabaikan kami akan mengambil tindakan baik menurut Hukum Perdata maupun Hukum Pidana berdasarkan Undang-Undang No. 19 th. 1992.

Jakarta, 1 Agustus 1994

Soenarto Soerodibroto SH & Associates
Soenarto Soerodibroto, SH.

7 Agustus 1994

Dalam wacana itu diungkap pernyataan pembicara bahwa PT Turba Raya Sportindo adalah license, distributor untuk barang-barang merek FILA. Oleh karena itu, ia memerintahkan untuk menarik semua barang merek FILA yang bukan produksi PT Turba Raya Sportindo. Wacana itu berisi pernyataan dan peringatan, tetapi pembicara mempunyai praanggapan bahwa lawan bicara mau menuruti perintah dan keinginan pembicara.

4.2.4 Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan berisi prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Berikut ini diuraikan kesesuaian wacana informatif permakluman dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam implikatur percakapan.

4.2.4.1 Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama berisi empat aturan maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan maksim cara.

4.2.4.1.1 Maksim Kuantitas

Wacana informatif permakluman menaati maksim kuantitas. Wacana ini memberikan informasi yang cukup, tidak kurang dan tidak berlebihan kepada lawan bicara yang dituju. Perhatikan contoh:

(117)



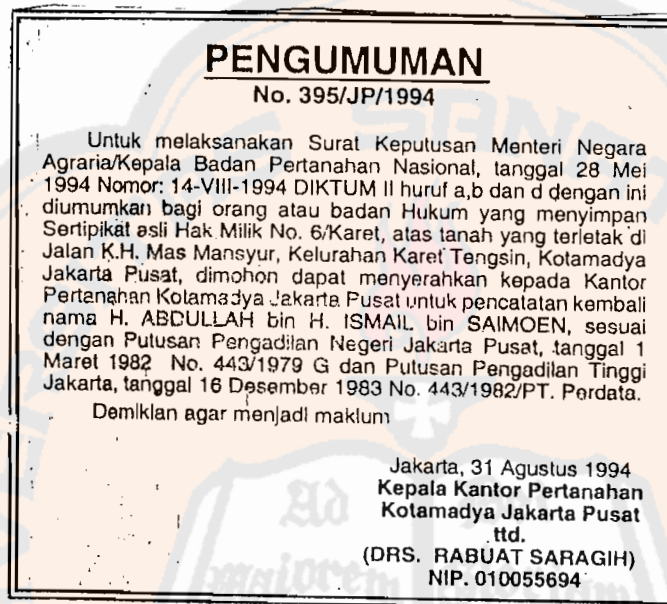
26 Oktober 1994

Wacana itu berisi pemberitahuan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham. Informasi yang disampaikan sudah mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan, yaitu pelaksanaan rapat tanggal 6 Desember 1994 jam 10.00 bertempat di Pearl Emerald Room Presiden Hotel Jl. MH. Thamrin 59 Jakarta. Lawan bicara khususnya para pemegang saham merasa puas sehingga akan menghadiri acara itu.

4.2.4.1.2 Maksim Kualitas

Wacana informatif permakluman menaati maksim kualitas. Informasi yang disampaikan wacana ini dapat dibuktikan kebenarannya. Perhatikan contoh:

(118)



11 September 1994

Wacana itu berisi perintah untuk menyerahkan sertifikat asli hak milik no. 6 / Karet atas tanah yang terletak di jalan KH. Mas Mansyur Kelurahan Karet Tengsin Kodya Jakarta Pusat guna pencatatan kembali H. Abdullah bin H. Ismail bin Saimoen. Kebenaran informasi itu dapat dibuktikan antara lain nomor sertifikat dan letak tanah berdasarkan sertifikat itu tercantum jelas. Selain itu, disajikan Surat Keputusan Menteri Negara Agraria tanggal 28 Mei 1994 nomor 14 - VIII - 1994 diktum II huruf a,b, d



tri. Teknik Arsitektur, dan Teknik Sipil pada tanggal 21 Januari dan 1 Februari 1995. Hal yang relevan adalah konsekuensi pengumuman itu berupa pemberitahuan dan ajakan untuk mendaftarkan diri di Kampus ITENAS, Jl. KH. Mustapa 23 Bandung. Selain itu, juga disajikan kop surat, tanggal surat, dan pengirim yang relevan untuk mendukung kebenaran informasi.

4.2.4.1.4 Maksim Cara

Maksim cara menganjurkan agar pembicaraan mudah dimengerti, jelas, singkat dan ringkas. Wacana informatif melaksanakan maksim cara. Informasi disampaikan seecara singkat, ringkas, jelas dan mudah dimengerti. Namun, ada pula wacana informatif permakluman yang melanggar maksim cara. Informasi yang disampaikan memiliki kebenaran, tetapi cara mengungkapkannya ada yang menimbulkan keraguan, ketidakjelasan, dan bersifat taksa. Hal itu disebabkan banyaknya kalimat yang digunakan sehingga bertele-tele dan sering terjadi pengulangan kalimat.

Wacana informatif permakluman yang melaksanakan maksim cara berjumlah 176, dan wacana yang melanggar maksim cara berjumlah 26.

Contoh wacana yang melaksanakan maksim cara adalah

(120)

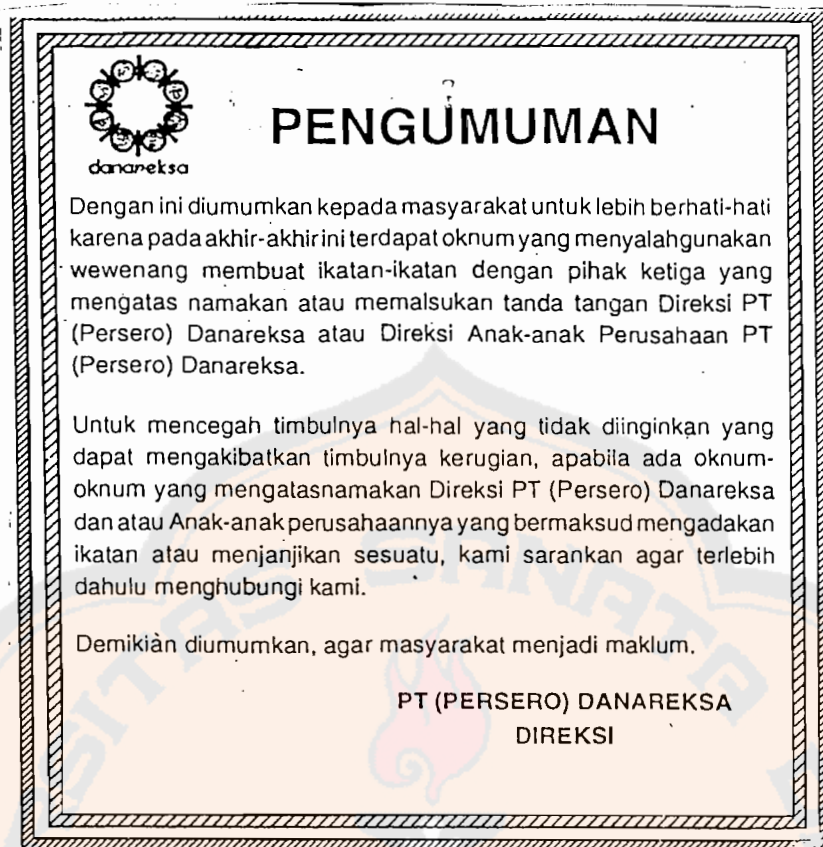
SURAT PANGGILAN	
Mohon segera datang ke PT Armada Tiga Berlian Motor Bandung :	
Nama	: Ir. Arie Artama
Alamat terakhir	: Jl. Cigendeng 95 Cirebon
Untuk segera menyelesaikan masalah Saudara dengan perusahaan kami terhitung 1 (satu) minggu dari tanggal sekarang. Bila tidak ada penyelesaian maka kami akan menempuh jalur hukum.	
ttd	
PT Armada Tiga Berlian Motor Jl. Abdul Muis No. 48 Bandung	

20 November 1994

Wacana di atas berisi panggilan kepada Ir. Arie Artama untuk menyelesaikan permasalahan dengan PT. Armada Tiga Berlian Motor Bandung. Informasi di atas disusun secara jelas, ringkas, singkat dan mudah dimengerti.

Contoh wacana yang melanggar maksim cara adalah

(121)



19 Desember 1994

Wacana itu berisi pemberitahuan untuk lebih berhati-hati terhadap oknum yang menyalahgunakan wewenang Direksi PT (Persero) Danareksa. Kalimat-kalimat yang disusun pada paragraf dua wacana di atas menimbulkan ketaksaan karena mengulangi kalimat-kalimat pada paragraf satu. Supaya tidak menimbulkan ketaksaan sebaiknya kalimat-kalimat pada paragraf dua disusun secara ringkas, misalnya "Untuk mencegah timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan, apabila ada oknum yang mengatasnamakan Direksi PT Danareksa dan atau anak-anak perusahaannya, kami sarankan agar terlebih dahulu menghubungi kami".

4.2.4.2 Prinsip Sopan Santun

Prinsip sopan santun berisi enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.


4.2.4.2.1 Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan menganjurkan agar pembicaraan tidak merugikan orang lain, tetapi membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin. Wacana informatif permakluman melaksanakan maksim kebijaksanaan. Dalam menyampaikan informasi memberikan keuntungan orang lain misalnya pelayanan jasa. Namun, ada pula wacana yang melanggar maksim kebijaksanaan. Dalam wacana ini pembicara merugikan orang lain misalnya melarang lawan bicara melakukan kegiatan tertentu.

Wacana informatif permakluman yang melaksanakan maksim kebijaksanaan berjumlah 153, dan wacana yang melanggar maksim kebijaksanaan berjumlah 49.

Contoh wacana yang melaksanakan maksim kebijaksanaan adalah

(122)

 PERUSAHAAN UMUM LISTRIK NEGARA DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG KAMI ULANGI PEMBERITAHUAN KAMI !				
Berapapun kebutuhan listrik anda, kami siap melayani. Tidak ada lagi pembatasan daya. Tidak perlu lagi pin penggunaan listrik pada Waktu Beban Puncak. Hubungi nomor-nomor dibawah ini untuk masalah yang anda hadapi. Itulah pelayanan kami, PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Terima kasih atas kepercayaan anda kepada kami dalam penyediaan tenaga listrik.				
Kantor Pelayanan PLN Cabang	Pasangan Baru Pembaharuan Daya	Info Tunggakan Rekening Listrik	Pembacaan Meter Pegadaian Listrik	Pengadaan Listrik Pedas
GAMBIR	3448747 FAC. 3448748	3448773	3657943	3848301 (4 LINES)
RAYON : - CEMPAKA PUTH - KYAI TAPA	4252472	SDA SDA	SDA SDA	4252472 5672763
KOTA	6682690 - 6604277 6604363 - 6602842 FAC. 6693500	6682670	6684104	6601121 6602281 6632580
KEBAYORAN	7397390 - FAC. 717426	7397390	7303756	7201315 7208333 (8 LINES)
RAYON : - CHERE - KEBON JERUK	7546911 5805902 - 5805903 5805904	SDA SDA	SDA SDA	7545911 5805903 5805904
JATINEGARA	8504430 FAC. 8192192	8196668	8196668	8504428 8504429
RAYON : - PONDOK KOPI	8624762	SDA	SDA	8610541
TANJUNGPINRANG	492781 FAC. 492770	492847 492848	492851	492671 492747
TANGERANG	5522377 FAC. 5526721	5523442	5523442	5526719 5526720
RAYON : - CIKUPA - CENGKARENG - SERPONG	082137279 5407427 - 5407428 7560887	SDA SDA SDA	SDA SDA SDA	082137279 8119273 7560887
KRAMAT JATI	8092293 FAC. 8094383	8099531	8093803	8093836
BAGIAN PEMASARAN PLN DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG TELP. 3847834 FAC. 3450492				
Catatan : Menyempurnakan pemberitahuan kami pada tanggal 28 Oktober 1993 yang lalu				

1 Oktober 1994

Informasi wacana di atas pelayanan listrik kepada konsumen di daerah PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Dalam menyampaikan informasi itu pembicara memberikan keuntungan pada lawan bicara yang membutuhkan listrik dengan menyediakan pelayanan listrik di kantor PLN Cabang Jakarta Raya dan Tangerang.

Contoh wacana yang melanggar maksim kebijaksanaan adalah

(123)

PERINGATAN
Tentang Merek Dagang

TOLAK ANGIN

Turman M. Panggabean, SH, Pengacara dari PACIFIC PATENT, berdomisili hukum di Jl. A.M. Sangaji No. 27 A/4, Jakarta Pusat bertolak untuk dan atas nama PT. SIDO MUNCUL, berkedudukan di Jl. Industri 2 tipe A-19 (LIK) Genuk, Semarang, dengan ini mohon perhatian kepada khalayak ramai akan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa klien kami adalah pemegang hak tunggal di Indonesia atas merek TOLAK ANGIN untuk jenis barang jamu dan obat-obatan yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Merek di bawah ini No. 239440 pada Direktorat Merek Departemen Kehakiman RI.
2. Bahwa berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 516/PDT/G/D/1993/PN, JKT. PST tanggal 12 Januari 1994 telah dinyatakan bahwa klien kami adalah satu-satunya pemegang atas merek "TOLAK ANGIN" di Indonesia.
3. Bahwa akhir-akhir ini diketahui klien kami dipasaran telah beredar jamu dengan menggunakan merek TOLAK ANGIN yang bukan berasal dari produksi klien kami.
4. Bahwa perlu diketahui berdasarkan pasal 81 Undang-Undang No. 19 tahun 1992 (Undang-Undang Merek), setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menggunakan merek yang sama pada keseluruhannya dengan merek terdaftar untuk barang yang sejenis yang diproduksi dan diperdagangkan, dipidana 7 tahun penjara dan denda Rp. 100.000.000,-. Bagi orang yang memperdagangkan dipidana 1 tahun penjara atau denda Rp. 10.000.000,- serta berdasarkan pasal 72, orang atau badan hukum yang memproduksi dan memperdagangkan dapat dituntut ganti rugi.
5. Bahwa untuk itu diperingatkan kepada supplier, toko-toko, pengecer dan penjual jamu seduhan agar menarik seluruh hasil produksi jamu dan obat-obatan dari peredaran pasar yang menggunakan merek TOLAK ANGIN, dalam waktu 14 hari sejak dimuatnya iklan ini, guna menghindari tuntutan dari klien kami baik secara pidana maupun perdata.
6. Bahwa diperingatkan pula kepada para produsen, untuk selanjutnya tidak memproduksi jamu dan obat-obatan yang menggunakan merek TOLAK ANGIN dengan bungkus dan gambar bentuk apapun.

Jakarta, 14 Juli 1994
Hormat kami
PACIFIC PATENT
Turman M. Panggabean, SH

14 Juli 1994

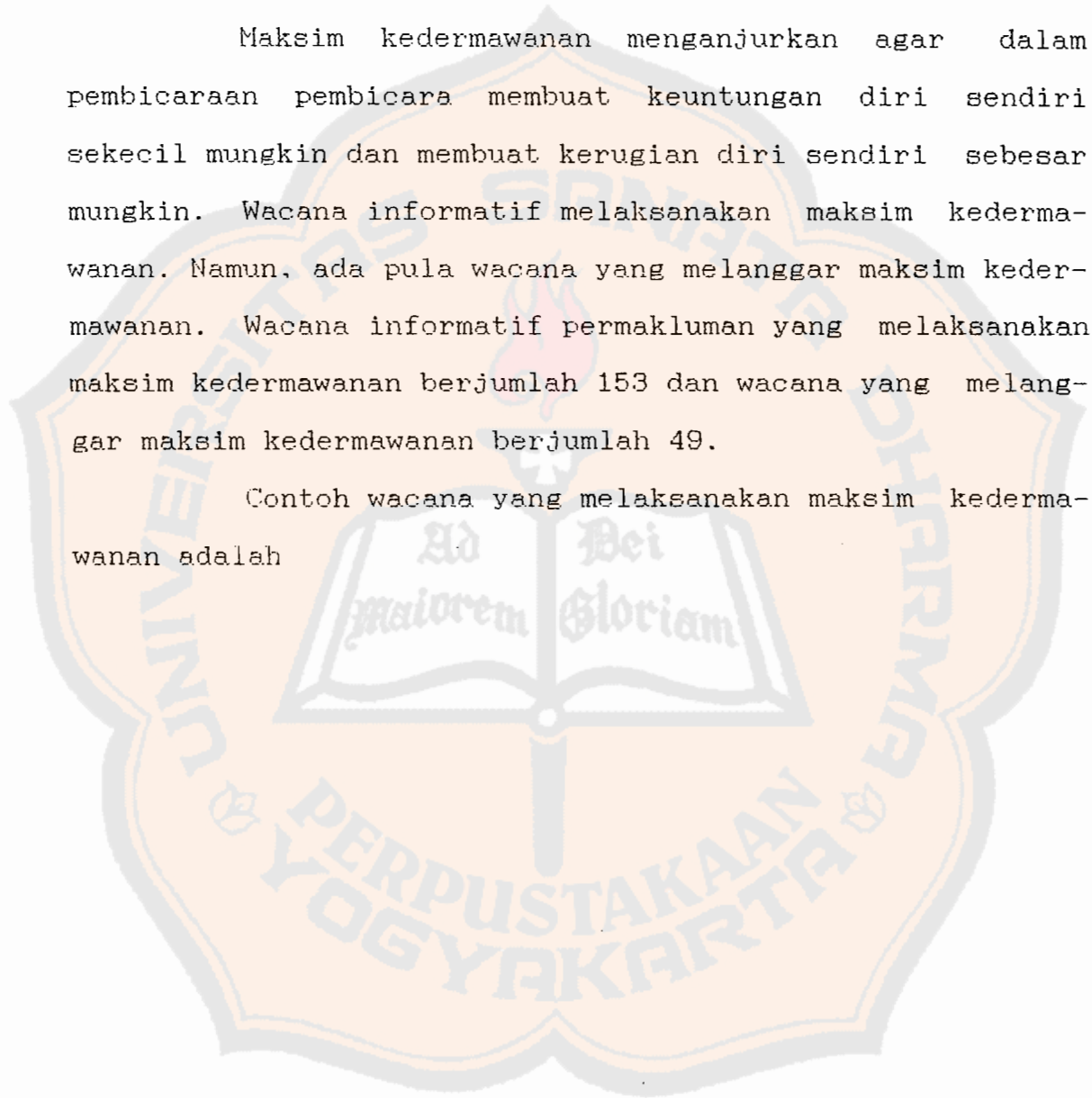
Wacana di atas berisi pernyataan bahwa PT Sido Muncul adalah pemegang hak atas merek tolak angin jenis jamu dan obat-obatan lainnya. Oleh karena itu pembicara memperingatkan kepada lawan bicara agar tidak melanggar hak cipta PT Sido Muncul. Wacana itu melanggar maksim kebijaksanaan karena pembicara merugikan lawan bicara dengan melarang orang lain melakukan kegiatan demi keun-

tungan diri sendiri.

4.2.4.2.2 Maksim Kederawatan

Maksim kederawatan menganjurkan agar dalam pembicaraan pembicara membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Wacana informatif melaksanakan maksim kederawatan. Namun, ada pula wacana yang melanggar maksim kederawatan. Wacana informatif permakluman yang melaksanakan maksim kederawatan berjumlah 153 dan wacana yang melanggar maksim kederawatan berjumlah 49.

Contoh wacana yang melaksanakan maksim kederawatan adalah



(124)

I N G A T

K O D E P O S


PENGUMUMAN

NO. 07 / PUSPRANPOS / DIRLTPOS / 1994

Perihal:
Pencantuman nomor kodepos pada alamat kirimanpos dalam negeri.

1. Seperti diketahui bersama, bahwa pencantuman nomor kodepos pada alamat, untuk memper lancar penyampaian kirimanpos dalam negeri, telah dimulai dan diumumkan kepada masyarakat luas sejak tahun 1985.
2. Berdasarkan pengamatan sampai saat ini masih sangat banyak pemakai jasa pelayanan Pos dan Giro yang belum mencantumkan nomor kodepos pada alamat pengirim dan juga pada alamat penerima untuk kirimanpos di dalam negeri. Sementara itu dari tahun ke tahun terasa meningkatnya volume kirimanpos yang harus diproses di Kantor-kantor Pos. Tidak tercantumnya kodepos alamat pada kirimanpos jelas akan menghambat kelancaran penanganan kiriman pos, mulai dari penyortiran, penerusan sampai dengan pengantarannya.
3. Oleh karena itu, dengan ini kami harapkan pengertian masyarakat luas pemakai jasa pelayanan Pos dan Giro tentang perlunya selalu mencantumkan nomor kodepos pada alamat kiriman pos yang dimaksud di atas. Informasi tentang nomor kodepos dapat diperoleh di setiap Kantor Pos dan Giro di seluruh Indonesia.
4. Terhadap kirimanpos untuk tujuan di dalam negeri, yang pada alamat tidak tercantum atau tidak tercantum dengan benar nomor kodeposnya dapat berakibat kelambatan penyampaiannya. Meskipun kami telah dan selalu akan menangani pemrosesan sebaik-baiknya, kiranya masyarakat dapat mengerti kalau sampai terjadi kelambatan tersebut.
5. Kami mohon perhatian dan partisipasi masyarakat dengan sepenuhnya untuk membantu kami dalam usaha meningkatkan mutu pelayanan.
6. Bantulah kami dalam memper lancar penyampaian kirimanpos anda.

DIREKTUR UTAMA PERUM POS DAN GIRO


R. MARSOEDI
Nippos. 918000139

5 Agustus 1994

Informasi wacana di atas adalah anjuran untuk mencantumkan kode pos pada alamat surat. Dalam menyampaikan informasi itu, pembicara berusaha memberikan pelayanan pada lawan bicara dengan mengantarkan surat pada alamat yang dituju baik yang sudah dibubuhi kode pos maupun yang belum.

Contoh wacana yang melanggar maksim kedermawanan


adalah

(125)

PENGUMUMAN / PERINGATAN
tentang Hak Cipta dan Merek Dagang

Untuk dan atas nama PT.RASINDO INDAH berkedudukan di Sidoarjo, Jl. Tambak Sawah No. 15, dengan ini diumumkan kepada khalayak ramai sebagai berikut :

1. Bahwa Client kami adalah pemakai pertama Merek dagang **EXTEN®** untuk segala macam sepatu dan Logo R " RASINDO INDAH " dan karena itu berdasarkan Undang - undang merupakan satu- satunya yang berhak memakai merek tersebut dan terdaftar di Direktorat Jendral H a k Cipta, Paten Dan Merek Departemen Kehakiman Republik Indonesia H a k Paten No. 2 4 8 9 3 3 dan Hak Cipta No. 010567.
2. Bahwa Sepatu produksi merek **EXTEN®** kualitasnya terjamin tidak kalah dengan barang Import dan telah dipasarkan oleh Client kami dipasaran dalam Negeri maupun luar Negeri.
3. Ternyata akhir - akhir ini banyak beredar barang - barang sepatu tiruan dipasaran dalam Negeri (lokal) maupun luar Negeri dengan menggunakan Hak Cipta (desain) dan Hak Paten Client kami, maka kami **PERINGATKAN** dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal Pengumuman / Peringatan ini kepada pihak yang memproduksi/menjual/memperdagangkan/mengedarkan / meniru desain Client kami **SUPAYA MENGHENTIKAN** semua kegiatannya dan menarik dari peredaran barang - barang tiruan atau yang mirip dengan produksi Client kami, satu dan lain hal untuk menghindari tuntutan hukum secara **PIDANA** maupun **PERDATA** dari Client kami.

Surabaya, 6 Juni 1994
Hormat kami, Kuasa Hukum
PT. RASINDO INDAH

H.K. KOSASIH.SIH.CN.
Jl. Baliwerti No.119-121 kav.34
Surabaya

10 Juni 1994


Wacana di atas berisi pernyataan bahwa PT Rasindo Indah adalah pemakai pertama merek Exten untuk segala macam sepatu dan logo R "Rasindo Indah". Dalam wacana itu pembicara menguntungkan diri sendiri dengan mengatakan

sepatu Exten mereknya terjamin. Selain itu pembicara membuat kerugian pada lawan bicara dengan melarang orang lain memproduksi merek yang sama dan memerintahkan untuk menarik barang-barang selain produksi PT Rasindo Indah.

4.2.4.2.3 Maksim Pujian

Wacana informatif permakluman dalam harian Kompas menaati maksim pujian. Dalam wacana ini pembicara secara sopan mengungkapkan perasaan dan maksudnya. Pembicara tidak mengecam lawan bicara, tetapi ia memaksimalkan rasa hormat kepada lawan bicara dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada lawan bicara. Perhatikan contoh berikut:

(126)

	P.T. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG CABANG KOTA
	Jl. Bandengan Utara No. 79 - Jakarta Utara 14440
PEMBERITAHUAN No. 354.PV/063/Cb.Kt/1994/M	
Diberitahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara pemakai Tenaga Listrik di Wilayah PLN Cabang Kota, bahwa pada tanggal 05 Desember 1994 jam 16.08 WIB telah terjadi gangguan aliran listrik sebagai akibat dari adanya kerusakan Kabel Tanah Instalasi Gardu/Jaringan Tegangan Menengah 20 KV di Jalan Pluit Barat, Muara Karang, Muara Baru.	
Dampak dari gangguan tersebut maka pasokan listrik untuk Wilayah Pluit, Muara Karang, Muara Baru dan sekitarnya mengalami pemadaman.	
Perbaikan Gangguan sedang dilaksanakan dan diusahakan selesai secepatnya, maka kami mohon maaf kepada para pelanggan/masyarakat atas gangguan aliran listrik tersebut diatas.	
Mohon kepada para pelanggan yang bersangkutan maklum dan terima kasih atas perhatiannya.	
Jakarta, 10 Desember 1994 KEPALA CABANG	

13 Desember 1994

Wacana itu berisi penjelasan dari PLN tentang padamnya aliran listrik pada hari Senin tanggal 5 Desember 1994 pukul 16:08 WIB di wilayah kerja PLN Cabang Kota. Dalam menyampaikan informasi itu, pembicara tidak mengecam lawan bicara, tetapi dengan sopan mengungkapkan maksud dan perasaannya. Pembicara memohon maaf dan dengan sopan meminta lawan bicara memakluminya. Pembicara juga mengucapkan terima kasih atas perhatian lawan bicara.

4.2.4.2.4 Maksim Kerendahan Hati

Wacana informatif permakluman dalam harian Kompas menaati maksim kerendahan hati. Dalam mengungkapkan informasinya pembicara bersikap rendah hati dan menghargai lawan bicara. Pembicara memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Perhatikan contoh:

(127)



PENJELASAN PLN
tentang
TERHENTINYA ALIRAN LISTRIK

Sehubungan dengan padamnya aliran listrik pada Hari Senin tanggal 5 Desember 1994 pukul 16.08 WIB di wilayah kerja PLN Cabang Kota, perkenankanlah kami menyampaikan penjelasan sebagai berikut :

Padamnya aliran listrik tersebut disebabkan oleh Kerusakan Kabel Tanah Instalasi Gardu/Jaringan Tegangan Menengah 20 KV yang tersebar di Wilayah Pluit.

Dampak dari gangguan tersebut, maka pasokan listrik untuk Wilayah Pluit terhenti.

PLN segera melakukan perbaikan gardu-gardu, penggantian kabel baru sehingga diharapkan dalam waktu yang tidak terlalu lama keadaan akan pulih kembali.

Kendati gangguan tersebut tidak diharapkan dan diluar kemampuan PLN, namun dengan kerendahan hati kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Jakarta, 12 Desember 1994

PT. PLN (Persero)
DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG
Pemlpln,
ttd
Ir. AZIS SABARTO

14 Desember 1994

Wacana itu berisi penjelasan dari PLN tentang sebab-sebab padamnya aliran listrik pada hari Senin tanggal 5 Desember 1994 pukul 16:08 di wilayah kerja PLN Cabang Kota. Setelah menyampaikan penjelasan itu, pembicara bersikap rendah hati untuk meminta maaf kepada lawan bicara.

4.2.4.2.5 Maksim Kesepakatan

Wacana informatif permakluman dalam harian

Kompas menaati maksim kesepakatan. Pembicara dalam menyampaikan maksudnya memberikan cara-cara atau persyaratan agar lawan bicara dapat mengikutinya. Dengan demikian, terjadi kesepakatan antara pembicara dan lawan bicara. Perhatikan contoh berikut:

(128)

PENGUMUMAN LELANG

BANK INDONESIA, akan mengadakan Lelang Umum melalui KLN berbagai barang-barang bekas antara lain :

- 3 (tiga) buah Kendaraan Bermotor terdiri dari :
 - 2 unit sepeda motor merek HONDA WIN tahun 1984, dan 1989
 - 1 unit mobil truck FUSO merek MITSUBISHI tahun 1984
- Mesin tik, Mesin Hitung, AC, Perabot-perabot kantor/rumah dinas dan barang-barang bekas lainnya.

Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 1994
Tempat : Lapangan Parkir Bank Indonesia
 Jl. Budi Kemuliaan No. 11 (ex. JIwasraya)
 Jakarta - Pusat
Jam : 10.00 W.I.B.

Pengambilan formulir lelang dan lihat barang dapat dilakukan sejak tanggal pengumuman ini hingga tanggal 26 Maret 1994 antara pukul 09.00 s/d 15.00 WIB di halaman parkir Bank Indonesia Jl. Budi Kemuliaan No. 13 Jakarta Pusat untuk kendaraan bermotor, dan Gudang Bank Indonesia Jl. Rasamala Pancoran Menteng Dalam Jakarta Selatan untuk barang-barang bekas lainnya.
 Surat penawaran diserahkan pada hari lelang tanggal 28 Maret 1994.

Cara/Syarat Mengikuti Lelang Umum

- Mengisi formulir yang disediakan oleh Panitia Lelang Bank Indonesia
- Menyetorkan uang jaminan lelang di Kas Bumi Daya Cabang Gambir Jl. Ir. H. Juanda Jakarta Pusat untuk untung Rekg. KLN No. 00710-27376 sebesar : Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) untuk kendaraan bermotor dan Rp. 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk barang-barang lainnya. Masing-masing untuk setiap surat penawaran yang diajukan.
- Hadir pada hari lelang di lokasi dengan membawa bukti setor uang jaminan.
- Membayar tunai di tempat lelang bagi yang menang.
- Penjelasan lain hubungi Panitia Lelang Barang-Barang Bekas Bank Indonesia Jl. M. H. Thamrin No. 2 Jakarta Pusat CQ Bagian Penyimpanan dan Distribusi.

Jakarta, 22 Maret 1994
**PANITIA LELANG BARANG-BARANG BEKAS
 BANK INDONESIA**

22 Maret 1994

Wacana di atas berisi pemberitahuan tentang pelelangan barang-barang. Wacana itu melaksanakan maksim kesepakatan. Pembicara berusaha memberikan kesepakatan

pada lawan bicara dengan menyajikan informasi mengenai pelaksanaan lelang dan persyaratan mengikuti lelang. Dengan demikian, antara pembicara dan lawan bicara terjadi kesepakatan.

4.2.4.2.6 Maksim Simpati

Wacana informatif permakluman dalam harian Kompas menaati maksim simpati. Pembicara memberikan simpati kepada lawan bicara dengan mengucapkan selamat, berterima kasih dan lain-lain sehingga ia tidak bersikap antipati, tetapi menghormati lawan bicara. Perhatikan contoh berikut:

(129)

PEMBERITAHUAN

Dalam Rangka Menyambut
HARI NATAL & TAHUN BARU 1995

*Seluruh Kegiatan InterStudi diliburkan terhitung mulai tanggal 24 Desember 1994 s/d 1 Januari 1995.
Kantor buka kembali tanggal 2 Januari 1995.*

JADWAL KEGIATAN PENDIDIKAN 1995
(Dapat diambil pada tanggal tersebut)

*Seluruh Staff & Pimpinan InterStudi
Mengucapkan
Selamat Hari Natal & Tahun Baru 1995*

 **InterStudi**

8 Februari 1994

Wacana di atas berisi pemberitahuan tentang diliburkannya kegiatan Interstudi tanggal 24 Desember 1994 - 1 Januari 1995. Walaupun tidak disampaikan sebab-sebab diliburkannya kegiatan itu, lawan bicara dapat memastikan bahwa hal itu berkaitan dengan hari Natal dan Tahun Baru. Dalam hal ini pembicara memberikan simpati kepada lawan bicara dengan mengucapkan selamat Natal dan Tahun Baru 1995.



B A B V

RELEVANSI BAGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH MENENGAH UMUM (SMU)

Pendekatan komunikatif (*The communicative Approach*) sering disebut sebagai pendekatan fungsional atau nosional. Tekanannya terletak pada isi yang akan dikomunikasikan, yaitu pemikirannya atau fungsi-fungsi yang akan dilakukannya (Nikelas,1986:252; Rombepajung,1980:126).

Pendekatan komunikatif ini sangat praktis dengan pengertian bahwa pelajar bahasa mempelajari unsur-unsur bahasa yang secara langsung dapat dihayati dan dipakai mereka dalam komunikasi (Nikelas,1986:253). Dalam pengajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif guru berperan sebagai fasilitator proses komunikasi antara semua siswa, dan antara siswa dengan berbagai kegiatan pengajaran dan bahan pengajaran. Selain itu, guru berperan sebagai motivator, penasehat, dan penganalisa kebutuhan siswa (Rombepajung,1980:126).

Dengan demikian, pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pengajaran bahasa akan membuat pengajaran bahasa menjadi menarik bagi siswa sebab mereka benar-benar bergumul dalam kegiatan komunikasi. Belajar bahasa di

kelas adalah belajar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan bukan mempelajari pengetahuan bahasa.

Realisasi pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa adalah diwujudkan kurikulum 1994. Kurikulum ini berangkat dari asumsi bahwa bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual (Depdikbud,1993:1). Oleh karena itu, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia (Depdikbud,1993:1). Program itu dijabarkan dalam tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan setiap pembelajaran.

Tujuan umum pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terbagi dalam empat butir. Tiga butir berhubungan dengan pengajaran bahasa, dan satu butir berhubungan dengan pengajaran sastra. Butir satu bertujuan menumbuhkan sikap positif para siswa terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Butir dua merupakan pemahaman terhadap unsur-unsur bahasa dan penggunaannya dalam berbagai keperluan dan keadaan. Butir tiga berhubungan dengan penggunaan bahasa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial. Butir empat berhubungan dengan penghayatan karya sastra untuk

mengembangkan kepribadian, wawasan kehidupan dan kemampuan berbahasa.

Tujuan Khusus dijabarkan dalam tiga komponen, yaitu komponen kebahasaan, komponen pemahaman, dan komponen penggunaan. Tujuan kebahasaan berkaitan dengan struktur dan kosakata yang meliputi ejaan dan tanda baca, intonasi, imbuhan, kata penghubung, kata tugas, frasa, kalimat, paragraf, esai, makna, majas, ungkapan, peribahasa, dan karya sastra.

Tujuan pemahaman berkaitan dengan ketrampilan menyimak dan membaca. Tujuan pemahaman meliputi kemampuan membaca teks bacaan, menyerap informasi dan sumber informasi, memberi tanggapan terhadap informasi, menyerap pengungkapan perasaan orang lain dan menanggapi, dan menikmati serta menghayati karya sastra.

Tujuan penggunaan berkaitan dengan ketrampilan menulis dan berbicara. Tujuan itu meliputi kemampuan mengungkapkan informasi, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan; menjalin hubungan dengan orang lain, peka terhadap lingkungan dan kreatif; dan kemampuan menulis dan berbicara untuk berbagai keperluan.

Dalam pelaksanaannya, tujuan khusus itu tidak terpisah-pisah, melainkan satu kepaduan. Pembelajaran kebahasaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan.

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang dilaksanakan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan itu terbagi dalam setiap tingkatan kelas dan setiap catur wulan. Tujuan itu bersama-sama dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Tujuan pengajaran itu menjadi jelas bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, dan bukan untuk menguasai struktur dan kosakata. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

Objek penelitian ini adalah wacana informatif permakluman dalam harian *Kompas*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat ditunjukkan bahwa wacana ini memiliki ciri-ciri yang tidak terdapat dalam wacana lain. Wacana ini memiliki struktur wacana tertentu, tindak tutur tertentu, praanggapan tertentu, dan implikatur percakapan tertentu.

Struktur wacana informatif permakluman terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Tiap bagian wacana terdiri dari unsur-unsur bahasa. Unsur-unsur yang terdapat dalam wacana ini adalah judul dan atau sub judul, kop surat, nomor, pembuka, isi, kalimat penutup, salam penutup, tanggal, pengirim, dan catatan tambahan. Kenyataan itu mendukung tujuan khusus, yaitu siswa mampu mengungkapkan informasi secara jelas,

logis, dan sistematis sesuai dengan konteks dan situasi berbahasa dalam berbagai bentuk dan ragam bahasa. Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan itu dapat tercapai misalnya (1) siswa dilatih membahas isi dan unsur kebahasaan surat resmi, dan (2) siswa dilatih menyusun penguaman untuk berbagai keperluan dan membacakannya di depan kelas.

Tindak tutur wacana informatif permakluman terdapat dalam bagian-bagian wacana, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Tiap bagian wacana terdiri dari tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Kenyataan itu mendukung tujuan khusus, yaitu (1) siswa mampu membaca teks bacaan dengan tepat dan cepat, dan (2) siswa mampu menyerap informasi secara lisan dan tertulis serta memberikan tanggapan secara tepat dan cepat. Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan itu dapat tercapai misalnya (1) siswa dilatih menemukan gagasan utama dan (2) siswa dilatih membuat ikhtisar isi bacaan.

Dalam praanggapan diteliti anggapan pembicara terhadap lawan bicara. Ada 11 praanggapan yang terdapat dalam wacana informatif permakluman. Kenyataan itu mendukung tujuan khusus, yaitu (1) siswa mampu membaca teks bacaan dengan tepat dan cepat, dan (2) siswa mampu menyerap informasi secara lisan tertulis, serta memberikan tanggapan secara tepat dan cepat. Dalam kegiatan belajar

mengajar tujuan itu dapat tercapai misalnya siswa dilatih menemukan gagasan utama bacaan, dan mengungkapkan serta membahasnya terutama dari segi praanggapan.

Implikatur percakapan berisi prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Wacana informatif permakluman melaksanakan prinsip kerja sama dalam menyampaikan informasi, namun ada wacana yang melanggarnya, misalnya melanggar maksim cara. Wacana ini juga melaksanakan prinsip sopan santun, namun ada wacana yang melanggarnya, misalnya melanggar maksim kebijaksanaan dan maksim kedermawanan. Kenyataan itu mendukung tujuan khusus, yaitu (1) siswa mampu mengungkapkan informasi secara jelas, logis dan sistematis sesuai dengan konteks dan situasi berbahasa dalam berbagai bentuk dan ragam bahasa, dan (2) siswa memiliki kegemaran dan terbiasa menulis dan berbicara untuk kehidupan sehari-hari dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan itu dapat tercapai misalnya (1) siswa dilatih membahas isi dan unsur kebahasaan surat resmi, dan (2) siswa dilatih menyusun pengumuman untuk berbagai keperluan dan membacakannya dengan intonasi yang sesuai.

Hasil penelitian terhadap wacana informatif permakluman mengenai struktur wacana, tindak tutur, praanggapan, dan implikatur percakapan yang diuraikan di atas mendukung tujuan umum pengajaran bahasa dan sastra

Indonesia yaitu siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, fungsi, dan makna, serta menggunakannya untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan. Dalam taraf usia 16 - 18 tahun, siswa SMU sudah mampu memahami penggunaan bahasa dalam wacana informatif permakluman dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta mampu menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi pada lawan bicara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa hasil penelitian wacana informatif permakluman relevan digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMU baik kelas satu, kelas dua maupun kelas tiga.

Berikut ini disajikan sebuah model pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan materi wacana informatif permakluman :

SATUAN PELAJARAN

NOMOR : 1

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Tema : Wacana Informatif Permakluman Bidang
Pendidikan

Kelas : I (satu)

Caturwulan : I

Waktu : 2 jip / 2 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu mengungkapkan secara sistematis, logis, dan kreatif pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus :

- 1). Siswa mampu menjelaskan isi wacana informatif permakluman.
- 2). Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur wacana informatif permakluman.
- 3). Siswa mampu menyusun wacana informatif permakluman untuk berbagai keperluan.
- 4). Siswa mampu membacakan wacana informatif permakluman dengan intonasi yang sesuai.

3. Materi

1). Membaca wacana informatif permakluman

Wacana informatif permakluman adalah wacana yang bertujuan menyampaikan informasi, dan informasi itu disampaikan dalam wujud permakluman. Permakluman diartikan sebagai (1) pemberitahuan, dan (2) pengu-
muman, pernyataan, proklamasi (Depdikbud,1988:548).

Wacana informatif permakluman memenuhi kriteria sebagai wacana, yaitu (1) dalam linguistik wacana ini merupakan satuan bahasa yang tertinggi, atau terbesar dan terlengkap, (2) isi wacana berupa kalimat-kalimat, klausa dan kata yang bermakna yang tersusun berkesinambungan dengan rasa kohesi dan koherensi tinggi, dan (3) wacana ini memiliki bagian awal dan akhir yang nyata.

Berdasarkan media untuk mewujudkannya, wacana informatif permakluman termasuk wacana tulis. Berdasarkan langsung tidaknya pengungkapan, wacana ini termasuk wacana tak langsung karena kebanyakan penulisnya menyampaikan informasi tanpa berhadapan langsung dengan lawan bicara. Berdasarkan cara penuturannya, wacana ini termasuk wacana pembeberan karena dalam wacana itu termuat informasi yang disajikan

berdasarkan urutan pentingnya isi informasi yang biasanya berurutan sebab akibat.

Wacana informatif permakluman membentuk satu kesatuan utuh. Oleh karena itu, wacana ini terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal berisi judul yang sekaligus menggambarkan bagian isi. Bagian tengah berisi informasi yang disusun berdasarkan urutan pentingnya isi. Bagian akhir berisi penutup dan pengirim. Berikut ini disajikan contoh wacana informatif permakluman :

(130)

PENGUMUMAN

No. 378/AU.P3A/X.1/1994
tentang
UJIAN NEGARA AKUNTANSI (UNA)

Untuk pelaksanaan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 110/DIKTU/Kept/1990 tanggal 8 Oktober 1990 tentang Ujian Negara Akuntansi dalam rangka Pemberian Hak Pemakalan Gelar Akuntan, Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi akan menyelenggarakan Ujian Negara Akuntansi untuk Tahun Akademik 1994/1995 dengan jadwal :

Tahap III Tgl. 28, 29 dan 30 November 1994 : UNA DASAR dan UNA PROFESI
Tahap IV Tgl. 6, 7 dan 8 Februari 1995 : UNA DASAR dan UNA PROFESI

Pendaftaran UNA dapat dilakukan pada :

- PPA FE-UI, Jalan Salemba Raya No. 4, Jakarta Pusat.
- PPA FE-UGM, Bulaksumur, Yogyakarta.
- PPA FE-USU, Jalan Padang Bulan, Medan.
- PPA FE-UNPAD, Jalan Singaperbangsa No. 2, Bandung.
- PPA FE-UNAIR, Jalan Atrangga No. 4, Surabaya
- PPA FE-UMHRAW, Jalan Mayjen Haryono No. 165, Malang
- FE-UHNAS, Kampus Tambaranra, Ujung Pandang
- FE-UHARD, Jalan Perintis Kemerdekaan No. 77, Padang
- FE-UHILAM, Jalan Brigjen H. Hasan Dasyri, Banjarmasin
- FE-UHSRAT, Kampus Unsrat Bahu, Manado
- FE-UHUD, Jalan Ir. I.B. Oka No. 4, Denpasar - Bali

Syarat syarat Peserta Ujian, baik UNA DASAR maupun UNA PROFESI bisa ditanyakan pada tempat pendaftaran

Keterangan mengenai UNA dapat ditanyakan pada tempat pendaftaran tersendiri di atas dan pada : Sekretaris UNA, Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi, Jalan Jenderal Sudirman, Pintu 1, Gedung D.I.Ijen Pendidikan Tinggi, Jakarta Pusat, telepon 5731516

Waktu Pendaftaran UNA Tahap III - dimulai tanggal 24 Oktober s/d 13 November 1994.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi lld. Prof. Dr. Ir. Bambang Soehendro NIP. 130344444	Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi Depdikbud Pemimpin, lld. Drs. Sjamsu Alam Makka NIP. 130537920
--	--

Kompas, 20 Oktober 1996



2). Menulis wacana informatif permakluman

4. Kegiatan Pembelajaran

1). Pendekatan : Komunikatif

2). Metode : CBSA

5. Langkah-Langkah

NO.	JP	Materi	Kegiatan		Tugas	
			Guru	Siswa	Perorangan	Kelompok
1.	1	Membaca	menyajikan beberapa contoh wacana informatif permakluman bidang pendidikan	-membaca dan memahaminya -menguraikan unsur-unsur yang terdapat dalam wacana -mempresentasikan unsur wacana itu di depan kelas	Perorangan	2 anak 2 anak
2.	0.5	Menulis		menulis wacana informatif permakluman bidang pendidikan tentang acara perpisahan sekolah	Perorangan	
3.	0.5	Membaca		membacakan wacana yang	Perorangan	

NO.	JP	Materi	Kegiatan		Tugas	
			Guru	Siswa	Perorangan	Kelompok
				telah dibuat itu di depan kelas dengan intonasi yang sesuai		

6. Evaluasi

- 1). Prosedur : - dalam proses pembelajaran
- post test
- 2). Bentuk : - pertanyaan
- essay

Soal

A. Dalam Proses Pembelajaran

1. Di bawah ini disajikan wacana informatif permakluman bidang pendidikan. Jelaskan isi informasi yang termuat dalam wacana ini !

(131)



UNIVERSITAS TRISAKTI FAKULTAS EKONOMI

PENGUMUMAN

Nomor : 384/B.01/FE/IV/1994

Kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Angkatan 1982 - 1986 diumumkan sbb :

1. Bagi Mahasiswa yang tidak aktif (tidak mengisi KRS pada Semester Genap 1993/1994), diberi kesempatan terakhir untuk mengurus kemungkinan perpanjangan masa studinya pada jurusan yang bersangkutan, dengan terlebih dahulu melaksanakan pendaftaran ulang selambat-lambatnya pada tanggal 15 Mei 1994.
2. Bagi mereka yang tidak mendaftarkan diri sampai dengan tanggal 15 Mei 1994, dianggap mengundurkan diri dan perpanjangan masa studinya tidak akan diproses lagi.

Demikian, pengumuman ini untuk dimaklumi.

Dikeluarkan di : Jakarta
Pada tanggal : 30 April 1994
D e k a n

Drs. H. Yuswar Z. Basri, Ak

Kompas. 7 Mei 1994

2. Sebutkan unsur-unsur yang membangun kesatuan wacana di atas !
3. Buatlah wacana informatif permakluman tentang acara perpisahan di sekolah. Informasi itu meliputi :
 - a. tujuan diadakannya acara itu
 - b. waktu dan tempat pelaksanaan
 - c. ajakan untuk menghadiri acara itu

B. Post Test

1. Buatlah wacana informatif permakluman tentang peringatan Hari Pendidikan Nasional. Informasi itu meliputi :
 - a. maksud dan tujuan atau tema Hardiknas
 - b. kegiatan yang dilaksanakan
 - c. waktu dan tempat pelaksanaan
 - d. ajakan untuk menghadiri acara itu

B A B VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai wacana informatif permakluman dalam harian *Kompas*, dapat disimpulkan beberapa hal, yakni :

1. Wacana informatif permakluman terdiri dari dua yaitu (1) wacana yang memiliki struktur lengkap, dan (2) wacana yang memiliki struktur tak lengkap. Wacana yang memiliki struktur lengkap terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Wacana yang memiliki struktur tak lengkap berarti ada bagian yang tidak terdapat dalam wacana. Wacana ini terdiri dari bagian awal dan bagian tengah. Bagian awal terdiri dari judul dan atau sub judul, kop surat dan nomor surat. Bagian tengah terdiri dari pembuka dan isi informasi. Bagian akhir terdiri dari kalimat penutup, salam penutup, keterangan tempat dan waktu pembuatan, pengirim dan catatan tambahan.
2. Tindak tutur wacana informatif permakluman terdapat dalam bagian-bagian wacana, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Tindak tutur bagian awal terdiri dari tindak

lokusi mengumumkan, panggilan atau undangan, mohon perhatian, meralat, mohon maaf, memperingatkan, dan pernyataan: tindak ilokusi eksersitif, komisif, behabituif dan ekspositif; dan tindak perlokusi menawarkan, menyesali, dan memerintahkan. Tindak tutur bagian tengah terdiri dari tindak lokusi memanggil atau mengundang, mengumumkan atau memberitahukan, meralat, memohon maaf, memperingatkan, pernyataan, dan pernyataan dan memperingatkan: tindak ilokusi verdiktif, komisif, behabituif, eksersitif, dan ekspositif; dan tindak perlokusi menawarkan, mengundang, menyesali, melarang, memerintahkan, mengucapkan selamat, dan meyakinkan. Tindak tutur bagian akhir terdiri dari tindak lokusi memohon maaf, menyebut kenyataan sebelumnya, mengucapkan terima kasih, menyatakan harapan, memberikan petunjuk, mengucapkan selamat, menyatakan hormat, dan kombinasi: tindak ilokusi behabituif, eksersitif, dan komisif; dan tindak perlokusi menyesali, meyakinkan, dan menawarkan.

3. Praanggapan wacana informatif permakluman ada 11 yaitu lawan bicara masih memiliki tanggungan atau kewajiban yang harus diselesaikan, lawan bicara belum mengetahui peraturan yang baru, lawan bicara mau menuruti kehendak pembicara, lawan bicara tidak ingat atau lupa kan

kewajibannya, lawan bicara pasti datang memenuhi undangan pembicara, lawan bicara belum mengetahui informasi yang disampaikan, lawan bicara akan tertarik pada informasi yang disampaikan, lawan bicara telah melanggar hak cipta pembicara, lawan bicara mau memaafkan, lawan bicara telah menanti keputusan, dan lawan bicara timbul keragu-keraguan akan kebenaran informasi.

4. Wacana informatif permakluman menaati prinsip kerja sama, namun ada pula wacana yang melanggarnya yaitu melanggar maksim cara. Wacana ini juga menaati prinsip sopan santun, namun ada wacana yang melanggar prinsip sopan santun yaitu melanggar maksim kebijaksanaan dan maksim kedermawanan.
5. Wacana informatif permakluman dalam harian *Kompas* relevan digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU), baik kelas satu, dua, maupun kelas tiga.

6.2 Saran

Dalam analisis wacana ini dideskripsikan cara pembicara dalam menyampaikan informasi misalnya pemakaian judul seperti pengumuman, pemberitahuan, panggilan, undangan, perhatian, ralat, dan lain-lain; penggunaan kop surat singkat atau lengkap, nomor surat, pembuka, kalimat

penutup, salam penutup, pengirim, tanggal surat, dan catatan tambahan; dan penyampaian informasi inti atau yang menyertakan informasi tambahan. Unsur-unsur itu dapat memberikan pengaruh bagi lawan bicara. Oleh karena itu, analisis wacana ini masih dapat diperluas dengan meninjau seberapa besar unsur kebahasaan dapat memberikan pengaruh bagi lawan bicara sehubungan dengan informasi yang disampaikan pembicara.

Wacana informatif permakluman dalam harian *Kompas* dapat digunakan sebagai materi pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU). Namun, masih banyak media masa lain seperti *Bernas*, *Kedaulatan Rakyat*, majalah, dan lain-lain atau media elektronik seperti radio, dan televisi yang dapat digunakan sebagai materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selektif dan kreatif dalam memilih materi pelajaran untuk menunjang tujuan pengajaran melalui pendekatan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Austin, J.L. 1962 *How To Do Things With Words* USA: Oxford
- Barvadi, I. Praptomo. 1989. "Salam Pembuka Komunikasi dalam Wacana Langsung Suatu Tinjauan Pragmatis" dalam *Linguistik Indonesia* Tahun 7 No. 14 Desember 1989
- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. USA: Cambridge University Press
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- . 1993. "Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 1994 untuk Sekolah Menengah Umum" dalam *Pedoman Kurikulum 1993*. Jakarta
- Gudai, Darmansyah. 1989. *Semantik Beberapa Topik Utama*. Jakarta: Depdikud
- Kartomiharjo, Soeseno. 1993. "Analisis Wacana dengan Penerapannya pada beberapa Wacana" dalam *PELLBA 6* hal 21 - 58. Editor: Bambang Kaswanti Purwo. Yogyakarta: Kanisius
- Kaswanti Purwo, Bambang . 1990. *Fragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius
- Kridalaksana, Hari Murti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Kuswardani, Yeni. 1994. *Kosa kata Bahasa Inggris dalam Berita Ekonomi di Majalah Tempo*. Skripsi. Yogyakarta: UGM
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Penerjemah: M.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia
- Luxemburg, Jan Van., Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. 1992. *Fengantar Ilmu Sastra*. Diindonesiakan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia
- Moeliono, Anton. M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud
- Nikelas, Svahwin. 1988. *Fengantar Linguistik untuk Guru*

- Bahasa. Jakarta:Depdikbud
- Oetomo, Dede. 1993. "Pelahiran dan Perkembangan Analisis Wacana" dalam *PELLBA G*. Editor:Bambang Kaswanti Furwo. Yogyakarta:Kanisius
- Parera, Melania Kruut. 1983. *Komponen Wacana Informatif* Skripsi. Yogyakarta:FKSS IKIP Sanata Dharma
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1985. "Komponen Tutur" dalam *Perkembangan Linguistik di Indonesia*. hal. 79 - 100. editor Soenjono Dardjowidjojo. Jakarta:Arcan
- Purbivati, Yuliana Sri. 1992. *Wacana Informatif Berita Duka Cita Suatu Tinjauan Struktural dan Pragmatik*. Skripsi. Yogyakarta:IKIP Sanata Dharma
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta:Depdikbud
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data dalam Rangka Linguistik Prinsip-prinsip dan Konsep Dasar*. Yogyakarta:UGM
- _____. 1992. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta:UGM
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta:UGM
- Tarigan, H.G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung:Angkasa
- _____. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung:Angkasa
- Wardhaugh, Ronald. 1992. "Acting and Conversing". dalam *An Introduction to Sociolinguistic*. second edition. USA:Blackwell
- Webster. 1959. *Webster New Collegiate Dictionary*. USA: G & C Merriam Co
- Windarti, Theresia Hesti. 1995. *Analisis Wacana Informatif Iklan Lowongan Kerja*. Skripsi. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma

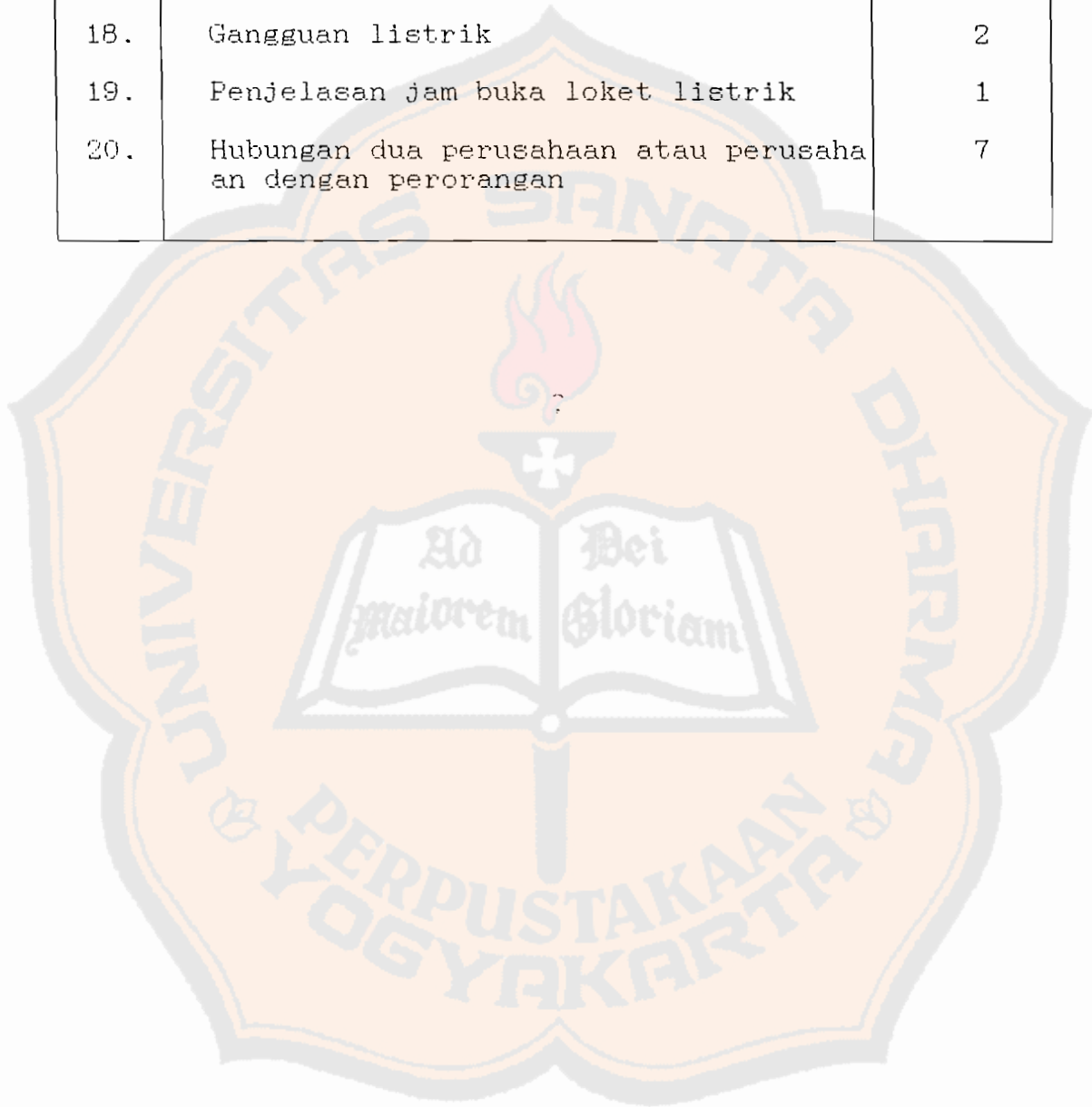
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN I

DAFTAR INFORMASI YANG TERMUAT PADA WACANA INFORMATIF PERMAKLUMAN BERBAHASA INDONESIA DALAM HARIAN *KOMPAS*

NO.	Informasi	Jumlah
1.	Pelelangan	20
2.	Lowongan pekerjaan	4
3.	Pembukaan kantor baru	9
4.	Penjelasan Kode Pos	1
5.	Pemberian deviden, obligasi, pajak, saham	8
6.	Perubahan alamat, waktu, nomor telepon, faksimile, nama perusahaan, dll	37
7.	Peringatan merek dan hak cipta	34
8.	Informasi pendidikan, misalnya penerimaan mahasiswa, pendaftaran ulang, ujian, status PT.	18
9.	Panggilan	14
10.	Rapat pemegang saham	12
11.	Pelayanan jasa	12
12.	Pengumuman pemenang lomba	3
13.	Hak atas sertifikat tanah	9
14.	Kehilangan	2
15.	Permohonan maaf	6
16.	Berita duka cita	1

NO.	Informasi	Jumlah
17.	Undangan acara, misalnya ulang tahun, dll.	2
18.	Gangguan listrik	2
19.	Penjelasan jam buka loket listrik	1
20.	Hubungan dua perusahaan atau perusahaan dengan perorangan	7



LAMPIRAN II CONTOH DATA



UNIVERSITAS TRISAKTI

FAKULTAS EKONOMI

PENGUMUMAN

Nomor : 384/B.01/FE/IV/1994

Kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Angkatan 1982 - 1986 diumumkan sbb :

1. Bagi Mahasiswa yang tidak aktif (tidak mengisi KRS pada Semester Genap 1993/1994), diberi kesempatan terakhir untuk mengurus kemungkinan perpanjangan masa studinya pada jurusan yang bersangkutan, dengan terlebih dahulu melaksanakan pendaftaran ulang selambat-lambatnya pada tanggal 15 Mei 1994.
2. Bagi mereka yang tidak mendaftarkan diri sampai dengan tanggal 15 Mei 1994, dianggap mengundurkan diri dan perpanjangan masa studinya tidak akan diproses lagi.

Demikian, pengumuman ini untuk dimaklumi.

Dikeluarkan di : Jakarta
 Pada tanggal : 30 April 1994
 D e k a n

Drs. H. Yuswar Z. Basri, Ak


7 Mei 1994

PERINGATAN MEREK DAGANG PT. CIPTA TERAS ADIBUSANA


Memberitahukan kepada khalayak ramai baik yang memproduksi, maupun yang memperjualbelikan, bahwa kami adalah pemilik dan pemakai pertama yang berhak atas merek - merek :

MC JAGGER	No. 214405	EDWIN	No. 266329
JAGER	No. 240523	EDWIN JEANS	No. 290494
JAGER	No. 180760		

HAK CIPTA No. 004679



HAK CIPTA No. 004688



EDWIN.

Memperingatkan kepada semua pihak agar segera menghentikan PEMALSUAN merek - merek tersebut diatas. Untuk jenis barang - barang konfeksil yaitu : Kemeja, Celana blue jeans, Rok blue jeans, dan kulit - kulit, untuk menghindari tuntutan kami baik secara perdata maupun pidana.

Perlu dilngat juga bahwa berdasarkan pasal 81 Undang - Undang No. 19 Tahun 1992 tentang merek, terhadap pemalsu merek diancam pidana penjara 7 tahun dan denda Rp. 100.000.000.00 sedangkan bagi yang memperdagangkannya, berdasarkan pasal 84 Undang - Undang No. 19 Tahun 1992 tentang merek, diancam pidana kurungan 1 tahun atau denda Rp. 10.000.000.00.

Dengan peringatan merek dagang ini Anda dianggap sudah harus mengerti apabila terkena penindakan tegas terhadap keglatan pemalsuan atau penjualan.

Hormat kami,
k u a s a

Drs. LEO. S. HAKIM

Kantor Pengacara
 G. SIMORANGKIR - LEO. S. HAKIM & ASSOCIATES
 Jl. KH. Moch. Mansyur 202 L
 Telp. 6592279 - 6591848 Jakarta - Barat

3 Desember 1994

I N G A T

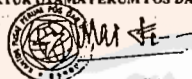
K O D E P O S

PENGUMUMAN
NO: 07 / PUSPRANPOS / DIRUTPOS / 1993


Perihal:
Pencantuman nomor kodepos pada alamat kirimanpos dalam negeri.

1. Seperti diketahui bersama, bahwa pencantuman nomor kodepos pada alamat, untuk memperlancar penyampaian kirimanpos dalam negeri, telah dimulai dan diumumkan kepada masyarakat luas sejak tahun 1985.
2. Berdasarkan pengamatan sampai saat ini masih sangat banyak pemakai jasa pelayanan Pos dan Giro yang belum mencantumkan nomor kodepos pada alamat pengirim dan juga pada alamat penerima untuk kirimanpos di dalam negeri. Sementara itu dari tahun ke tahun terus meningkatnya volume kirimanpos yang harus diproses di Kantor-kantor Pos. Tidak tercantumnya kodepos alamat pada kirimanpos jelas akan menghambat kelancaran penanganan kiriman pos, mulai dari penyortiran, penerusan sampai dengan pengantarannya.
3. Oleh karena itu, dengan ini kami harapkan pengertian masyarakat luas pemakai jasa pelayanan Pos dan Giro tentang perlunya selalu mencantumkan nomor kodepos pada alamat kiriman pos yang dimaksud di atas. Informasi tentang nomor kodepos dapat diperoleh di setiap Kantor Pos dan Giro di seluruh Indonesia.
4. Terhadap kirimanpos untuk tujuan di dalam negeri, yang pada alamat tidak tercantum atau tidak tercantum dengan benar nomor kodeposnya dapat berakibat kelambatan penyampaiannya. Meskipun kami telah dan selalu akan menangani pemrosesan sebaik-baiknya, kiranya masyarakat dapat mengerti kalau sampai terjadi kelambatan tersebut.
5. Kami mohon perhatian dan partisipasi masyarakat dengan sepenuhnya untuk membantu kami dalam usaha meningkatkan mutu pelayanan.
6. Bantulah kami dalam memperlancar penyampaian kirimanpos anda.

DIREKTUR UTAMA PERUM POS DAN GIRO


H. MARSOEDI
Nippos. 938000159

9 Mei 1994

 **Bank Bumi Daya**

PENGUMUMAN

Dengan mengucapkan Bismillahir rahmanir rahim, kami umumkan, bahwa untuk meningkatkan pelayanan kami kepada masyarakat, terhitung sejak tanggal 1 Juni 1994 kami telah membuka kantor baru;

BANK BUMI DAYA
CABANG PEMBANTU JAKARTA PLN GAMBIR

Alamat : Gedung PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang
Jalan M. Ichwan Ridwan Rais no. 1
Jakarta Pusat 10110

Telepon : 3454001, 3453914, 3453880
Teleks : 67223
Faksimile : 3453880

Demikian agar para nasabah, relasi dan masyarakat mengetahui.

PT BANK BUMI DAYA (PERSERO)
DIREKSI

lain Bank Indonesia no. 23/90/UPPP/PUUP tanggal 31 Juli 1990

3 Juni 1994


PT MULTI BINTANG INDONESIA
PEMBERITAHUAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

Pada Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham PT MULTI BINTANG INDONESIA hari Kamis tanggal 19 Mei 1994, telah diputuskan mengenai pembayaran Dividen Final 1993 sebagai berikut:

Rapat memutuskan untuk membayar Dividen Final 1993 seluruhnya sebesar Rp. 13.379.450.000 (tiga belas milyar tiga ratus tujuh puluh sembilan juta empat ratus lima puluh ribu rupiah) atau masing-masing saham bernilai nominal Rp. 1.000 (seribu rupiah) dibayarkan dividen sebesar Rp. 635 (enam ratus tiga puluh lima rupiah).

Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sampai dengan tanggal 23 Juni 1994 dilakukan dengan Cum Dividen dan mulai tanggal 24 Juni 1994 berlaku Ex Dividen.

Pembayaran Dividen Final 1993 akan dilaksanakan mulai tanggal 29 Juli 1994 dengan mengirimkan cek dividen langsung kepada Para Pemegang Saham yang dapat dicairkan di cabang-cabang Bank Niaga seluruh Indonesia tanpa dikenakan biaya oleh Bank bagi yang namanya tercantum pada Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 1 Juli 1994, jam 16.00 WIB.

Ragi Para Pemegang Saham yang menginginkan pembayaran Dividen dilakukan melalui transfer ke dalam rekening banknya sudah harus mengirimkan pemberitahuan selambat-lambatnya tanggal 1 Juli 1994 kepada Biro Administrasi Elek kami, PT SIRCA DATAPRO PERDANA, Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta Pusat.

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-08/PJ.35/1993 tanggal 11 Maret 1993, Para Pemegang Saham Asing yang negaranya mempunyai Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda dengan Indonesia perlu mengajukan permohonan kepada Kantor Pelayanan Pajak dimana pajak yang wajib memotong deviden sebagai wajib pajak, untuk mendapatkan pembebasan atau pengurangan tarif PPh pasal 26. Permohonan tersebut agar dilampirkan kepada:

Kepala Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing
Jl. Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta Selatan.

Persetujuan yang diperoleh dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak untuk pembebasan atau pengurangan tarif PPh pasal 26 harus disampaikan ke Biro Administrasi Elek kami tersebut di atas, paling lambat tanggal 1 Juli 1994, pukul 16.00 WIB. Tanpa surat persetujuan termaksud, dividen yang dibayarkan kepada Para Pemegang Saham Asing akan dikenakan PPh pasal 26 sebesar 20%.

Jakarta, 26 Mei 1994
atas nama Perseroan

Tarif Abeng, MBA
Presiden Komisaris

Erik J. Kirthala Altes
Presiden Direktur






26 Mei 1994



P.T. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG

PENGUMUMAN

NO. : 002.Pm/V0591/PD.IV/1994

tentang

**JAM BUKA LOKET PENERIMAAN
PEMBAYARAN REKENING LISTRIK**

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan sehubungan dengan diberlakukannya 5 hari kerja dalam seminggu (hari Sabtu libur) dengan ini diberitahukan penerimaan pembayaran rekening listrik di wilayah kerja P.T. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang ditetapkan sebagai berikut :

I. PELAYANAN DI TEMPAT PEMBAYARAN (PAYMET POINT)

Pelayanan penerimaan pembayaran rekening listrik di Tempat Pembayaran (Payment Point) dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 20 bulan yang bersangkutan.

Hari Senin sampai dengan hari Kamis : Pk. 08.00 s/d Pk. 15.00
Hari Jum'at : Pk. 08.00 s/d Pk. 11.30 dan Pk. 13.30 s/d Pk. 15.30

Apabila tanggal 20 jatuh pada hari Sabtu/Minggu, batas waktu penerimaan pembayaran rekening listrik di Tempat Pembayaran (Payment Point) diperpanjang sampai dengan hari Senin tanpa dikenakan Biaya Keterlambatan (BK).

II. PELAYANAN LOKET PEMBAYARAN DI PLN CABANG/RAYON

Pelayanan penerimaan pembayaran rekening listrik di loket PLN/RAYON

Hari Senin sampai dengan hari Kamis : Pk. 08.00 s/d Pk. 15.00
Hari Jum'at : Pk. 08.00 s/d Pk. 11.30 dan Pk. 13.30 s/d Pk. 15.30
Hari Sabtu : Pk. 08.00 s/d Pk. 12.00

Ketentuan tersebut diatas berlaku mulai tanggal 1 Desember 1994

Demikian agar pelanggan listrik menjadi maklum dan untuk terhindar dari Biaya Keterlambatan dan sanksi pemutusan sementara, *bayarlah rekening listrik anda seawal mungkin tidak melampaui tanggal 20 pada setiap bulannya.*

Jakarta, 30 Nopember 1994

PEMIMPIN

ttd.

Ir. AZIS SABARTO

2 Desember 1994

UNDANGAN

PERHIMPUNAN ALUMNI JERMAN

**HUT PAJ KE-3
&
MALAM SILATURAHMI**

Akan diselenggarakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 4 April 1994
W a k t u : 19.00 WIB
Tempat : Bali Room Hotel Indonesia
Jl. M.H. Thamrin, Jakarta

Kehadiran teman-teman, kerabat dan seluruh Alumni Jerman sangat kami harapkan.

Hormat kami,
Dipl.-Ing. B. Scerjantono Soerjo
(Ketua Panitia)

Informasi :
Sekretariat PAJ
Telp. 5222683/4

2 April 1994

PEMBERITAHUAN

Notaris

EUGENIE GANDAREDJA S.H.

(terlahir GAN KIEM NIO)

Usia : 58 tahun

Telah meninggal dunia pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 1994 jam 22.30 di Den Haag, Nederland, (Jum'at 28 Oktober 1994 jam 04.30 WIB). Jenazah telah diperabukan di Nederland pada hari Senin tanggal 31 Oktober 1994. Abu jenazah akan disemayamkan di ruang abu ADI-JASA, Jl. Demak 90-92, Surabaya, pada tanggal 8 Desember 1994 Jam 16.00-19.00 WIB dan akan dilarungkan di Pasir Putih pada tanggal 9 Desember 1994, diberangkatkan dari ADI-JASA Jam 07.00 WIB.

Kami yang berduka cita :

Ayah : Gan Kay Tat (K. Gandaredja)
Ibu : Han Tjwan Nio (Titina Handoko)

7 Desember 1994

PENGUMUMAN LELANG

No : TEL.843/LG.240/TEL.4-10/94



Dalam rangka pengadaan dan pemasaran Catur daya Arus Searah (Rectifier dan Baterai) Jawa Bali Expansion PROTEL-IV, kami mengundang mitra kerja untuk berpartisipasi pada kegiatan dimaksud, dengan syarat pendaftaran sebagai berikut :

1. Pabrik/agen tunggal yang produknya telah mendapat sertifikat lulus uji PUSRENBANGTI/DITYASA PT TELKOM dan mempunyai Tanda Daftar Rekanan (TDR) Pemda Tk. I.
 - Bidang : Pengadaan Barang dan Jasa Lain.
 - Sub Bidang : Alat/Peralatan/Suku Cadang Teknik, Mekanikal, Elektrikal, Ukur, Survey, Laboratorium dan Timbangan Khusus.
 - Kualifikasi dan atau : A, kode (2.1.1.2)
 - Bidang : Pengadaan barang dan jasa lain
 - Sub Bidang : Alat/Peralatan/Suku Cadang Telekomunikasi, Navigasi, Elektronika, Meteorologi, Geofisika, Klimatologi dan Hidrologi.
 - Kualifikasi : A, kode (2.1.1.3)
2. Pengambilan dokumen lelang :
 - Tempat : Bagian SARPENJARTEL-IV (Ruang 27) Jalan Cisaragarung No. 2 Bandung
 - Hari : Senin
 - Tanggal : 25 April 1994
 - Waktu : 09.00 s/d 15.00 WIB
 - Syarat : Menyerahkan tanda bukti setor dari Bagian ADKUGTEL-IV (Ruang-73), sebesar Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah).
3. Rapat Penjelasan akan dilaksanakan :
 - a. Hari : Kamis
 - b. Tanggal : 28 April 1994
 - c. Waktu : 09.00 WIB
 - d. Tempat : Ruang Konferensi II, Cisaragarung No. 2 Bandung

PANITIA

20 April 1994

PENGUMUMAN DAN PEMBERITAHUAN

Untuk dan atas nama klien kami SAMUEL JONG, yang beralamat di Jl. Muara Karang Blok EVI 5/22, Jakarta Utara, berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 3 Juni 1994, dengan ini mohon perhatian kepada masyarakat akan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa antara P.T. MEGA PASANGGRAHAN INDAH selaku pengriola dan developer dan klien kami selaku pembeli telah terjadi sengketa dalam jual beli tanah dan bangunan ruko unit 13 di Cinere Mall yang terletak di kawasan Kabupaten Bogor.
2. Bahwa sesuai dengan perancangan P.T. MEGA PASANGGRAHAN INDAH yang tertuang dalam brosur yang diterbitkan mereka, pasar perolehan (mail) tersebut adalah ruko modern yang dapat digunakan untuk usaha sekaligus tempat tinggal (MIX Concept). Akan tetapi kemudian P.T. MEGA PASANGGRAHAN INDAH menyodorkan Perjanjian Pengikatan Untuk Jual Beli, setelah pembayaran dilunasi oleh klien kami, yang isinya menyatakan bahwa ruko tersebut hanya dapat digunakan untuk usaha saja. Di samping itu ruko tersebut juga tidak dapat dimiliki oleh klien kami, sebagaimana ditawarkan dan dijanjikan dalam brosur, karena statusnya dirubah bukan untuk hunian yang bisa dimiliki, tetapi menjadi strata tipe.
3. Bahwa P.T. MEGA PASANGGRAHAN INDAH juga minta kepada klien kami, agar menandatangani Perjanjian Pengikatan Untuk Jual Beli tersebut, yang isinya sepihak dan menguntungkan P.T. MEGA PASANGGRAHAN INDAH. Hal ini tidak sesuai dengan janji dan penawaran mereka, yang sebelumnya tidak pernah disebutkan dalam brosur maupun surat-surat lain.
4. Bahwa sampai sekarang P.T. MEGA PASANGGRAHAN INDAH tidak mau melaksanakan penandatanganan akta jual beli tanah dan bangunan ruko tersebut dihadapan PPAT, dengan alasan yang tidak jelas, meskipun klien kami telah menulsi seluruh harga tanah dan bangunan ruko tersebut sesuai dengan syarat menurut Konfirmasi Pembayaran/T tanggal 10 Juli 1992. No. 006 dan beberapa kali telah mengirimkan surat teguran kepada P.T. MEGA PASANGGRAHAN INDAH, agar segera melaksanakan penandatanganan akta jual beli tanah dan bangunan ruko tersebut.
5. Bahwa sebagai pembeli yang beritikad baik, menurut hukum seharusnya klien kami dilindungi kepentingannya.
6. Bahwa sampai sekarang klien kami tidak boleh bertempat tinggal dan dibatasi jenis usaha di ruko tersebut dengan alasan yang tidak jelas. Bahkan klien kami dilarang mendekor ruko untuk kepentingan usahanya, karena dianggap belum memberlakukan jenis usahanya, padahal hal itu tidak pernah dijanjikan sebelumnya, dan oleh karenanya tidak merupakan syarat dalam jual beli ruko dimaksud. Malahan akhir-akhir ini ruko tersebut telah diganti kuncinya tanpa seijin klien kami, dimana hal tersebut merupakan tindakan sepihak yang melawan hukum.
7. Bahwa klien kami merasa dirugikan karena telah terkecoh oleh brosur yang ditawarkan P.T. MEGA PASANGGRAHAN INDAH dan sampai sekarang tidak bisa berusaha dan bertempat tinggal di ruko tersebut sesuai janji dan penawaran brosur P.T. MEGA PASANGGRAHAN INDAH sejak kurang lebih 2 (dua) tahun yang lalu, sehingga klien kami tidak bisa memperoleh keuntungan dari usaha yang semula akan dirintisnya di ruko tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, dengan ini kami memberitahukan kepada masyarakat, agar tidak melakukan transaksi dan perbuatan hukum apapun seperti melakukan hipotek, sewa menyewa, jual-beli dan lain-lain atas tanah dan bangunan ruko unit 13 di Cinere Mall, satu dan lain hal untuk mencegah tuntutan hukum oleh klien kami.

Kantor Advokat :
FRANS WINARTA & PARTNERS
Kelapa Gading Boulevard TB2/24
Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240
Telp. 4522143 - 4522913, Fax. 4521083

Jakarta, 26 Juli 1994

Hormat kami,
Kusua SAMUEL JONG

FRANS HENDRA WINARTA, S.H.

29 September 1994

PENGUMUMAN PEMENANG SAYEMBARA LOGO DEWAN RISET NASIONAL

Dewan Juri Sayembara Logo Dewan Riset Nasional yang terdiri dari :

- A. A. Loedin (Ketua), Saman Samudilca (Anggota), Jim Supangkat (Anggota), Robi Sularto Sastrowardoyo (Anggota), Tjahjono Abdi (Anggota), Wagiono (Anggota)

pada tanggal 30 November 1993 melakukan penilaian terhadap 6937 rancangan yang telah memenuhi persyaratan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, Dewan Juri memutuskan 5 (lima) pemenang unggulan :

1. YONGKY SAFANAYONG - Jakarta
2. DRS. EDDY PURWANTORO - Bandung
3. PRIYONO JUNIARSANTO - Bandung
4. MOHAMMAD AGUS - Sidoarjo
5. ACHMAD SUUDI - Yogyakarta

Dari kelima pemenang unggulan di atas, terpilih sebagai pemenang utama :

ACHMAD SUUDI - Yogyakarta

Jakarta, Desember 1993
Panitia Sayembara Logo DRN

11 Januari 1994

PANGGILAN

Untuk dan atas nama Client PT. SAKAI SAKTI berkedudukan di Jl. Dr. Saharjo No. 45, Jakarta Selatan, dengan ini kami mengundang :

Sdr. J. SETIAWAN / IWAN J. SETIAWAN
Direktur PT. DUTA TUBINDO

Alamat : dahulu Jl. Bungur Raya No. 14
Kebayoran Baru, Jakarta

untuk datang dikantor kami :

JACK, ISNANU & IRAJATI
LAW OFFICE

Jl. Wolter Monginsidi 23 Kebayoran Baru,
Jakarta 12110

guna menyelesaikan persoalan dengan Client kami. Apabila dalam waktu 7 x 24 jam setelah iklan ini panggilan tidak dipenuhi maka permasalahannya akan diselesaikan secara hukum.

Kuasa PT. SAKAI SAKTI
Jack, Isnanu & Irajati
Law Office

1 Maret 1994

ANGKATAN BERSEJAJA REPUBLIK INDONESIA
MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA



PENGUMUMAN

No. Pol. : Peng/05/XI/1994

tentang

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
MEMBERI KESEMPATAN KEPADA WARGA INDONESIA

PRIA DAN WANITA UNTUK MENJADI BINTARA PRAJURIT KARIER POLRI

A. PERSYARATAN UMUM

1. Setiap Calon Prajurit harus memenuhi persyaratan sebagai berikut
1. Warga Negara Indonesia
2. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
3. Setia dan taat kepada Pancasila dan UUD 1945
4. Berumur minimal 18 tahun pada saat masuk pendidikan
5. Berkelakuan baik yang dinyatakan dengan Surat Keterangan Kelakuan Baik (SKKB)
6. Sehat jasman dan rohani serta tidak berkacamata
7. Tidak kehilangan hak untuk menjadi anggota ABRI/POLRI

B. PERSYARATAN LAIN

1. Berijazah SMA/ sederajat atau dapat menunjukan Surat Keterangan dari Kepala Sekolah bagi mereka yang masih duduk di kelas 3 (tiga)
2. Berumur maksimal 22 tahun pada saat masuk pendidikan
3. Tinggi badan minimal
 - a. 165 Cm bagi calon BA PK Pokri Pria
 - b. 160 Cm bagi calon BA PK Pokri Wanita
4. Belum pernah kawin dan sanggup tidak kawin selama dalam pendidikan ditambah 2 (dua) tahun setelah tamat pendidikan dan ditantik dalam pangkat eksekutif
5. Bersedia menyalin ikatan Dinas sekurang kurangnya 7 (tujuh) tahun dan selama lamanya 10 (sepuluh) tahun
6. Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara RI
7. Mengikuti dan lulus seleksi/ujian meliputi:
 - a. Parade/peragaan
 - b. Pemeriksaan kelengkapan persyaratan administrasi
 - c. Pemeriksaan kesehatan badan
 - d. Testi kesempamaan jasmani
 - e. Ujian mental/kepribadian/tesus
 - f. Psikotest
 - g. Ujian tertulis meliputi
 - 1) Pendidikan Moral Pancasila
 - 2) Pengeluhan Umum
 - 3) Bahasa Inggris

C. PERSYARATAN TAMBAHAN

- Merupakan Talent Scouting bagi calon yang memiliki
- a. Prestasi Pasukbraka tingkat Nasional
 - b. Prestasi di bidang olah raga tingkat Nasional (termasuk bola diri)
 - c. Nilai Etnas Murni (NEM) rata-rata 7 (tujuh)
 - d. Kualifikasi Mahir Dasar I Pramuka
- Termasuk huruf C angka 1 s/d 4 diatas agar melampirkan copy Sorfkal/Pagam/Pagam Penghargaan/Keterangan yang telah dilegalisir oleh Pejabat berwenang

D. TEMPAT PENDAFTARAN

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. MAPOLDA ACEH | Jl. Cut Maulia di Banda Aceh |
| 2. MAPOLDA SUMUT | Jl. Zainal Arifin di Medan |
| 3. MAPOLDA SUMBAR | Jl. Jend. Sudirman di Padang |
| 4. MAPOLDA PRAU | Jl. Jend. Sudirman di Pekanbaru |
| 5. MAPOLDA KALBAR | Jl. Zainudin di Pontianak |
| 6. MAPOLDA SUNBAGSEL | Jl. Jend. Sudirman di Palembang |

- | | |
|---------------------------|---|
| 7. MAPOLWIL BENGKULU | Jl. Jend. A. Yani di Bengkulu |
| 8. MAPOLWIL JAMBI | Jl. Bhayangkara di Jambi |
| 9. MAPOLWIL LAMPUNG | Jl. Bhayangkara di Bandar Lampung |
| 10. MAPOLDA METRO JAYA | Jl. Jend. Sudirman di Jakarta |
| 11. MAPOLDA JABAR | Jl. Soekarno-Hatta di Bandung |
| 12. MAPOLWIL BANTEN | Jl. Ki Mas Ajeng di Serang |
| 13. MAPOLWIL CIREBON | Jl. Karanggeas 23 di Cirebon |
| 14. MAPOLDA JATENG | Jl. Pahlawan di Semarang |
| 15. MAPOLWIL BANYUMAS | Jl. Galot Subroto di Purwokerto |
| 16. MAPOLWIL YOGYAKARTA | Jl. Lingkar Utara Condong Catur di Yogyakarta |
| 17. MAPOLDA JATIM | Jl. Jend. A. Yani di Surabaya |
| 18. MAPOLWIL MALANG | Jl. Jaks Agung Suprapto di Malang |
| 19. MAPOLWIL MADIUN | Jl. Kompol Suloyo di Madiun |
| 20. MAPOLDA NUSRA | Jl. WR Supratman 7 di Denpasar |
| 21. MAPOLWIL NTB | Jl. Gajah Mada di Ampenan |
| 22. MAPOLWIL NTT | Jl. Suharto di Kupang |
| 23. MAPOLWIL TIM TIM | Jl. Formosa di Dili |
| 24. MAPOLDA KALTIM | Jl. Bhayangkara di Balikpapan |
| 25. MAPOLRES BULOHGON | Jl. Laksa Yos Sudarso di Tarakan |
| 26. MAPOLDA KALSEL TENG | Jl. Mayjen Di Panjatan di Banjarmasin |
| 27. MAPOLDA SULSELRA | Jl. Jend. A. Yani di Ujung Pandang |
| 28. MAPOLWIL SULTRA | Jl. Mayjen Di Panjatan di Kendari |
| 29. MAPOLDA SULUT TENG | Jl. Bethesda 62 di Manado |
| 30. MAPOLWIL SUL TENG | Jl. Dr. S. Ratulangi 76 di Palu |
| 31. MAPOLWIL MALUKU | Jl. Jend. A. Yani di Ambon |
| 32. MAPOLRES MALUKU UTARA | Jl. Hasan Esa di Ternate |
| 33. MAPOLDA IRIUA | Jl. Dr. S. Ratulangi di Jayapura |
| 34. MAPOLRES BIAK | Jl. P. Diponegoro di Biak |
| 35. MAPOLRES SORONG | Jl. Jend. A. Yani di Sorong |

E. CARA MELAMAR

Menghadap sendiri kepada Panitia Daerah/Sub Panitia Daerah Penerimaan Calon Siswa Bintara Prajurit Karier Pokri Pria/Wanita tahun anggaran 1995/1996

PENDAFTARAN :

Pendaftaran dimulai tanggal 12 Desember 1994 s/d 28 Januari 1995

F. LAIN-LAIN

Keterangan lebih lanjut dapat ditanyakan kepada Panitia/Sub Panitia Daerah Penerimaan Calon Siswa Bintara Prajurit Karier Pokri Pria/Wanita tahun anggaran 1995/1996

Jakarta, 28 Nopember 1994
A.N. KEPALA KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA

DEMIN
U.b.
DIREKTUR RENDALPERS
ttd

Drs. SUDARMADJI
BRIGADIR JENDERAL POLISI

23 Februari 1994

PENGUMUMAN

Telah hilang 11 (sebelas) saham dari Perseroan Terbatas Arun Natural Gas Liquefaction Company dalam bentuk Sertifikat saham kolektif.

Berdasarkan ketentuan dalam pasal 6 butir 2 Anggaran Dasar PT Arun Natural Gas Liquefaction Company maka Direksi Perseroan akan mengeluarkan duplikat saham-saham dimaksud.

Jika ada pihak yang berkeberatan atas pengeluaran duplikat dimaksud, harap mengajukan keberatannya secara tertulis kepada :

Direksi PT Arun Natural Gas Liquefaction Co.
Wisma Nusantara, Lantai 11
Jl. M.H. Thamrin 59,
Jakarta 10350.

Surat keberatan tersebut telah harus diterima oleh Direksi selambat-lambatnya dua (2) bulan sejak pengumuman ini.

Jika dalam tenggang waktu tersebut di atas tidak ada surat keberatan yang diterima Direksi, maka Direksi dapat mengeluarkan duplikat saham-saham tersebut dan saham-saham yang hilang dinyatakan tidak berlaku lagi.

Jakarta, Juni 1994
Direksi P.T. Arun Natural Gas Liquefaction Co.

29 Juni 1994



PENJELASAN PLN tentang TERHENTINYA ALIRAN LISTRIK

Sehubungan dengan padamnya aliran listrik pada Hari Senin tanggal 5 Desember 1994 pukul 16.08 WIB di wilayah kerja PLN Cabang Kota, perkenankanlah kami menyampaikan penjelasan sebagai berikut :

Padamnya aliran listrik tersebut disebabkan oleh Kerusakan Kabel Tanah Instalasi Gardu/Jaringan Tegangan Menengah 20 KV yang tersebar di Wilayah Pluit.

Dampak dari gangguan tersebut, maka pasokan listrik untuk Wilayah Pluit terhenti.

PLN segera melakukan perbaikan gardu-gardu, penggantian kabel baru sehingga diharapkan dalam waktu yang tidak terlalu lama keadaan akan pulih kembali.

Kendati gangguan tersebut tidak diharapkan dan diluar kemampuan PLN, namun dengan kerendahan hati kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Jakarta, 12 Desember 1994

PT. PLN (Persero)
DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG
Pemimpin,

td
Ir. AZIS SABARTO

14 Desember 1994

PENGUMUMAN

Bersama ini diberitahukan kepada seluruh langganan, rekan dan khalayak ramai bahwa mulai tanggal 1 Mei 1994



JAKARTA : Jl. Hayam Wuruk 31 Tlp. 3458191, 3458842
 PEKALONGAN : Jl. Hayam Wuruk 191 Tlp. 21219, 23591, 27052
 TEGAL : Jl. Veteran 52 Tlp. 56439
 PEMALANG : Jl. Jendral Sudirman 39
 SEMARANG : Jl. K.H. A. Dahlan (Scroja) 11A Tlp. 317874
 SOLO : Jl. Sutan Syahrir (Widuran) 98-100 Tlp. 32757
 YOGYA : Jl. Adi Sucipto 45 Tlp. 5343
 SURABAYA : Jl. Diponegoro 151 Tlp. 577786
 MALANG : Jl. Letjen S. Parman 83 Tlp. 41976
 BANDUNG : Jl. Veteran (Bungsu) 31-33 Tlp. 4205931
 SUKABUMI : Jl. Jend Achmad Yani 22 Tlp. 222926
 BOGOR : Jl. Siliwangi 31 Kav 10 Tlp. 313012
 LAMPUNG : Jl. Ikan Tongkol 37-38 Tlp. 487609, 487610
 Teluk Betung
 TANGERANG : Jl. Baharudin 16 Tlp... (dibuka 15 Mei 1994)

Beserta seluruh cabang - cabangnya

Untuk **roti lima seribu**, kini berubah menjadi :
roti lima seribu + Rp. 250,-
 (@ Rp. 250,-)

Pesanan untuk :
 rapat, pesta, arisan, seminar, ulang tahun, wisuda dan lain-lain.
 Setiap pembelian Rp. 50.000,-

DISCOUNT 10%

(Melayani partai besar / kecil)

Pesanan melalui telepon, harap hubungi alamat tersebut diatas.

Terima kasih atas perhatian dan hubungan baik yang telah terjalin selama ini.

15 Mei 1994

UNDANGAN RUPS



P.T. TEJIN INDONESIA FIBER CORPORATION PANGGILAN RAPAT UMUM TAHUNAN PARA PEMEGANG SAHAM

Direksi P.T. Tejin Indonesia Fiber Corporation (P.T. TIFICO) dengan ini mengundang para pemegang saham untuk menghadiri Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 6 Desember 1994
 Jam : 10.00 WIB
 Tempat : Pearl Emerald Room, President Hotel
 Jl. MH. Thamrin No. 59, Jakarta Pusat

dengan acara sebagai berikut :

1. Laporan Direksi mengenai hasil usaha Perseroan selama tahun buku ke 18 yang berakhir pada tanggal 30 Juni 1994.
2. Pengesahan Laporan Keuangan untuk tahun buku ke 18 yang berakhir pada tanggal 30 Juni 1994.
3. Penentuan penggunaan Laba Ditahan per 30 Juni 1994
4. Pengunduran diri para anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengangkatan kembali dan/atau pengangkatan pengganti-penggantinya.
5. Lain-lain

Catatan :

1. Perseroan tidak mengirimkan surat panggilan secara khusus kepada Para Pemegang Saham. Panggilan ini dianggap sebagai undangan.
2. Para Pemegang Saham atau wakilnya yang berhak hadir dalam Rapat ini harusnya yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sampai dengan tanggal 3 Nopember 1994.
3. Para Pemegang Saham yang tidak dapat hadir, dapat memberikan suara secara tertulis dengan memberi kuasa kepada orang lain untuk hadir dan memberikan suara atas namanya. Formulir surat kuasa dapat diambil di kantor Perseroan dan harus sudah disampaikan kembali ke kantor Perseroan selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sebelum Rapat diselenggarakan.
4. Salinan Neraca dan Perhitungan Rugi Laba dari tahun buku yang baru berlaku dapat dilihat di Kantor Perseroan (Mid Plaza Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 10 - 11 Jakarta) dan / atau diperoleh atas permintaan tertulis sejak tanggal 1 Nopember 1994.
5. Para Pemegang Saham / Pemegang surat kuasa harap hadir di tempat Rapat selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai dengan membawa Tanda Bukti Diri Asli dan Photo Copy.

Direksi
 P.T. Tejin Indonesia Fiber Corporation

8 November 1994

DANAMON LIFE

PENGUMUMAN

Dengan ini diumumkan bahwa kerja sama antara PT Asuransi Jiwa Danamon Life dengan Aetna International Inc. belum memperoleh izin dari Departemen Keuangan Republik Indonesia.

PT ASURANSI JIWA DANAMON LIFE

Direksi

20 Januari 1994

PENGUMUMAN

Berikut adalah perubahan nomor telephone kami.

	LAMA	BARU
Telephone :	5706124	2510666 (HUNTING)
	5703493	2510750
	5732831	2510754
FAX :	5701128	2510756

Berlaku mulai tanggal 21 Maret 1994



'Leaders In Quality'

PT BAT INDONESIA

27 Maret 1994

PERMOHONAN MAAF

Bersama ini kami atas nama
Pengelola Gedung ATRIA SQUARE
menghaturkan permohonan maaf
atas kejadian yang tidak menyenangkan
yang dialami
Keluarga H.E. SOEKASAH SOMAWIDJAJA
yang terperangkap dalam lift di gedung kami
pada tanggal 6 September 1994.

Tun kami telah mengambil tindakan perbaikan
yang diperlukan agar hal serupa
tidak terulang kembali.

— — — — —
**PENGELOLA GEDUNG
ATRIA SQUARE**

9 Oktober 1994



danareksa

PENGUMUMAN

Dengan ini diumumkan kepada masyarakat untuk lebih berhati-hati karena pada akhir-akhir ini terdapat oknum yang menyalahgunakan wewenang membuat ikatan-ikatan dengan pihak ketiga yang mengatasnamakan atau memalsukan tanda tangan Direksi PT (Persero) Danareksa atau Direksi Anak-anak Perusahaan PT (Persero) Danareksa.

Untuk mencegah timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian, apabila ada oknum-oknum yang mengatasnamakan Direksi PT (Persero) Danareksa dan atau Anak-anak perusahaannya yang bermaksud mengadakan ikatan atau menjanjikan sesuatu, kami sarankan agar terlebih dahulu menghubungi kami.

Demikian diumumkan, agar masyarakat menjadi maklum.

PT (PERSERO) DANAREKSA
DIREKSI



19 Februari 1994



PEMBERITAHUAN

PT. MATAHARI PUTRA PRIMA, beralamat di Jl. H. Samanhudi No. 8, Pasar Baru, Jakarta Pusat, dengan ini memberitahukan kepada khalayak ramai bahwa :

- | | |
|--|---|
| 1. Terhitung mulai tanggal 17 Januari 1994 | 2. Terhitung mulai tanggal 15 Februari 1994 |
| Nama : Handoyo Atmodjo | Nama : Lianawaty Hallim |
| Jabatan : Assisten Buyer | Jabatan : Buyer |
| Alamat : Jl. Riau I No. 12 Rt. 003/Rw. 03
Kel. Baranang Siang - Bogor | Alamat : Jl. Pantai Kuta 2 No. 1
Ancol Timur - Jakarta Utara |

karena sesuatu hal sudah tidak bekerja lagi pada PT. MATAHARI PUTRA PRIMA. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal-tanggal tersebut di atas, segala perbuatan Sdr. Handoyo dan Sdri. Lianawaty yang mengatasnamakan atau yang bertindak untuk dan atas nama PT. MATAHARI PUTRA PRIMA adalah di luar tanggung jawab perusahaan. Harap khalayak ramai memakluminya.

Jakarta, 1 Mei 1994

PT. MATAHARI PUTRA PRIMA
ttd
Direksi

1 Mei 1994